



THE JAYAKARTA GROUP

PT PUDJIADI AND SONS Tbk



2020

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT



*Hotel dengan Pelayanan Bersahabat
di Lokasi yang Baik*

PT Pudjiadi And Sons Tbk tahun 2020 pada awal triwulan I menunjukkan optimisme positif. Hal ini ditandai dengan capaian periode Januari dan Februari 2020 yang cukup menggembirakan, sepertinya isu wabah virus korona Wuhan Cina tidak berdampak pada operasional perseroan.

Tepat tanggal 12 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan bahwa Corona Virus (Covid-19) telah menjadi Bencana Nasional. Dunia pariwisata Indonesia mulai merespons negatif, khususnya perhotelan tidak terkecuali hotel milik Perseroan. Transportasi darat, laut dan udara mulai diatur dengan kebijakan Pemerintah dalam rangka menekan laju penyebaran virus. Secara otomatis, tingkat hunian hotel perseroan pada bulan April 2020 anjlok sangat dalam, oleh karenanya perseroan dengan cepat mengambil langkah-langkah antisipatif, dan mulai periode Mei 2020 tingkat hunian hotel mulai menggeliat, walaupun belum seperti biasanya. Sehingga perseroan tetap mengambil kebijakan untuk menutup sebagian kamar hotel yang dijual, dan hanya buka di saat tamu telah reservasi. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya operasional hotel.

Dengan kondisi tersebut di atas, Perseroan menyusun Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini beserta Laporan Keuangan PT Pudjiadi And Sons Tbk untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, serta informasi lainnya tentang Perseroan dapat diperoleh di kantor Perseroan, PT Pudjiadi And Sons Tbk, Jl. Hayam Wuruk No. 126 - Jakarta 11180, Hotel The Jayakarta S.P. - Jakarta, Lantai 21, Phone (021) 6593626, Fax (021) 6399573 atau dapat dilihat dan diunduh di situs resmi Perseroan yaitu www.pudjiadiandsons.co.id

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan tahunan ini memuat pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif tersebut dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tersebut sesuai harapan.

In the first quarter of the year 2020, PT Pudjiadi And Sons Tbk showed a positive optimism. It was shown with a delightful result in January and February, as if corona virus issue in Wuhan, China didn't have any impact on the company's day to day operation.

On March 12th 2020, Indonesian Government announced that the corona virus (Covid-19) has become a National Disaster. Indonesian tourism responded to the announcement negatively, especially hospitality industry with the company's hotel too without exception. Land, air, and sea transportation began to be regulated by government policies to reduce the spread of the virus. Automatically, the company's hotel occupancy rate in April 2020 dropped. The company had to take anticipatory moves and the occupancy rate started to pick up on May 2020. Since the rate hasn't gone back to normal, the Company decided to close some hotel rooms and only to open them once there's a reservation. This was intended to reduce hotel's operational costs.

With the condition mentioned above, PT Pudjiadi And Sons Tbk Annual Report which ends on December 31st, 2020 is published based on Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 29/POJK.04/2016 on Issuer or Public Company Annual Report and Financial Services Authority Regulations Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 on Configurations and Content of Issuer and Public Company Annual Report.

The Annual Report along with the Financial Report of PT Pudjiadi And Sons Tbk for the 2020 fiscal year have been audited by Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners Public Accountant. Other information about the Company can be obtained at the Company's office, PT Pudjiadi And Sons Tbk, Hayam Wuruk Street No. 126 - Jakarta 11180, The Jayakarta S.P. - Jakarta, 21st Floor, Phone (021) 6593626, Fax (021) 6399573, or can be seen and downloaded from Company's official website, www.pudjiadiandsons.co.id

Disclaimer and Limits of Liability

The Annual Report contains operational, financial, projection and plan, strategy and policy implementation, and Company goals statement which is categorized as a future statement in the implementation of applicable laws and regulations. Those statements have prospective risks and uncertainties and may result in different actual material development than the one reported.

Those prospective statements are made based on various assumptions regarding current and future condition in the business environment where the Company runs the business. Company doesn't guarantee that documents that have been confirmed to be valid will bring results as expected.

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

Pengantar Laporan Tahunan

01. IKHTISAR KINERJA UTAMA 2020

Ikhtisar Kinerja Keuangan
Ikhtisar Kinerja Saham
Ikhtisar Kinerja Operasional
Peristiwa Penting 2020

02. LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris
Laporan Direksi
Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2020 oleh
Direksi dan Dewan Komisaris

03. PROFIL PERUSAHAAN

Informasi Umum
Riwayat Singkat
Portofolio
Kegiatan Usaha
Produk dan Jasa
Distribusi
Visi, Misi, dan Nilai-nilai Falsafah Perusahaan
Struktur Organisasi
Profil Dewan Komisaris
Profil Direksi
Sumber Daya Manusia
Profil Sumber Daya Manusia
Komposisi Pemegang Saham
Kronologis Pencatatan Saham
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Nama Lembaga Profesional Penunjang Pasar Modal
Penghargaan
Nama dan Alamat Entitas Anak

04. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN PERUSAHAAN

Tinjauan Makro Ekonomi
Uraian Kinerja Perusahaan dan Tinjauan Keuangan
Laporan Posisi Keuangan
Arus Kas
Utang dan Struktur Modal
Kebijakan Dividen
Aspek Pemasaran
Teknologi Informasi
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi di Tahun 2020
Rencana Strategis 2021
Target 2021

05. TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komitmen Tata Kelola Perusahaan
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan
Struktur Tata Kelola Perusahaan
Rapat Umum Pemegang Saham
Dewan Komisaris
Tugas Dewan Komisaris
Piagam Dewan Komisaris
Uraian Singkat Pelaksanaan Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris
Direksi
Pedoman Direksi
Tugas Direksi
Struktur dan Kepengurusan Direksi
Uraian Singkat Pelaksanaan Rapat dan Kehadiran Direksi
Program Pelatihan Direksi
Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Komite Audit
Sekretaris Perusahaan
Riwayat Singkat Sekretaris Perusahaan
Divisi Audit Internal
Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal
Kepengurusan Unit Audit Internal dan Riwayat Singkat Pengurus
Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal pada Tahun Buku 2020
Sistem Pengendalian Internal
Manajemen Risiko
Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan
Pengembangan Aplikasi Manajemen Risiko Berbasis Teknologi Informasi
Laporan Kepatuhan
Pedoman Kerja Perusahaan
Penyimpangan Internal
Audit Eksternal
Lembaga Profesional Pendukung Perseroan
Permasalahan Hukum
Akses Informasi
Sistem Pelaporan

06. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pengantar
Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan
Tanggung Jawab Sosial Bidang Ekonomi
Tanggung Jawab Sosial Bidang Kesehatan
Tanggung Jawab Sosial Bidang Pendidikan

07. LAPORAN KEUANGAN

Annual Report Preface

01. PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Financial Performance Highlights
Stock Performance Highlights
Operational Performance Highlights
Event Highlights

02. MANAGEMENT REPORT

Board of Commissioner's Report
Board of Director's Report
The Board of Commissioners' and the Board of Directors' Statement Letter about the
Responsibility of Annual Report 2020 PT Pudjiadi And Sons Tbk

03. COMPANY PROFILE

General Information
Brief History
Asset Portfolio
Line of Business
Products and Services
Distribution
Vision, Mission, and Company's Core Value
Organization Structure
Board of Commissioners' Profile
Board of Directors' Profile
Human Capital
Human Capital Profile
Structure and Composition of Shareholders
Share Listing History
Subsidiaries and Associates
Name of Capital Market Supporting Institutions and/or Professions
Awards and Certifications
Name and Address of Subsidiaries

04. COMPANY MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

Macroeconomics Review
Performance Analysis and Financial Review
Statement of Financial Position
Cash Flow
Liabilities and Equity Structure
Dividend Policy
Marketing Aspects
Information Technology
Information and Material Facts in 2020
Strategic Plan for 2021
2021 Targets

05. CORPORATE GOVERNANCE

Corporate Governance Commitment
Basic Principle of Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Structure
General Meeting of Shareholders
Board of Commissioners
Duties and Responsibilities
Board of Commissioners Charter
Brief Explanation on the Board of Commissioners' Meeting and Attendance Level
Board of Directors
Guidelines
Duties and Responsibilities
Structure and Management
Brief Explanation on the Board of Directors' Meeting and Attendance Level
The Board of Directors' Training Program
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Director
Committees Under the Board of Commissioner
Audit Committee
Corporate Secretary
Brief Biography of the Corporate Secretary
Internal Audit
Duties and Responsibilities
Internal Audit Management and Brief Biography
Brief Description of the Internal Audit Unit's Tasks Implementation in 2020 Fiscal Year
Internal Control System
Risk Management
Review on the Effectiveness of the Company's Risk Management System
Information Technology Based Risk Management Application Development
Compliance Report
Company Code of Conduct
Internal Violation
External Audit
Supporting Professional Institution
Legal Issues
Information Access
Whistleblowing System

06. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Introduction
Social Responsibility in Environment
Social Responsibility in Economy
Social Responsibility in Healthcare
Social Responsibility in Education

07. FINANCIAL STATEMENT

01

IKHTISAR KINERJA UTAMA 2020
PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2020

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Financial Performance Highlights

Numeric notations in all tables and graphs are in Indonesian format and expressed in million Rupiah, unless stated otherwise.

Hasil Usaha (dalam jutaan Rupiah)

Operating Income (in million Rupiah)

	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Usaha Revenue	76.512	215.630	218.407	224.070	224.829
Laba Kotor Operasi Gross Operating Profit	22.118	118.071	120.811	133.035	134.486
Laba / (Rugi) Usaha Operating Profit / (Loss)	(27.957)	43.487	51.270	65.090	64.949
Laba/(Rugi) Bersih Tahun Berjalan Profit / (Loss) for The Year	(50.605)	(13.701)	(10.061)	27.729	(655)
Laba/(Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit / (Loss) attributable to:					
Laba/(Rugi) Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	(40.628)	(16.736)	(11.578)	17.220	(2.314)
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	(9.977)	3.035	1.517	10.509	1.659
Laba/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income/(Loss)	(48.414)	(18.806)	(2.447)	22.796	14.466
Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income/(Loss) attributable to:					
Pemilik Entitas Induk Owner of the Company	(40.354)	(20.988)	(5.463)	13.770	(4.363)
Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	(8.061)	2.182	3.016	9.026	696
Jumlah Saham yang beredar - Ribuan Lembar Authorized share capital - In thousand	797.813	797.813	797.813	797.813	797.813
Laba/(Rugi) per Saham yang Dapat Didistribusikan Kepada Entitas Induk Earnings per share attributable to Owner of the Company	(51)	(21)	(15)	22	(3)
Total Aset Total Assets	403.841	460.490	457.478	507.861	501.236
Total Liabilitas Total Liabilities	188.954	197.249	175.030	218.331	226.839
Total Ekuitas Total Equity	214.888	263.240	282.448	289.530	274.396
Laba Usaha Terhadap Total Aset Return On Assets	-6,92	9,44	11,21	12,82	12,96
Laba Usaha Terhadap Total Ekuitas Return On Equity	-13,01	16,52	18,15	22,48	-0,13
Laba Bruto Terhadap Penjualan Bersih Gross Profit Margin	28,91%	54,76%	55,31%	59,37%	59,82%
Laba Usaha Terhadap Penjualan Bersih Profit/(Loss) Margin	-36,54%	20,17%	23,47%	29,05%	28,89%
Laba Bersih Terhadap Penjualan Bersih Net Profit/(loss)	-66,14%	-6,35%	-4,61%	12,38%	-0,29%
Rasio Lancar Current Ratio	80,09%	122,00%	101,00%	170,23%	175,07%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas Liabilities To Equity Ration	87,93%	74,93%	61,97%	75,41%	82,67%
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset Liabilities To Total Asset Ratio	46,79%	42,83%	38,26%	42,99%	45,26%

Ikhtisar Kinerja Saham Stock Performance Highlights

2020

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Lemba Saham Beredar	Volume Perdagangan (lembar)	Nilai Transaksi	Kapitalisasi Pasar (Rp)
Triwulan I	332	640	300	640	797.813.496	10.500	4.184.100	317.917.280.820
Triwulan II	640	700	515	515	797.813.496	16.300	9.637.500	471.713.347.712
Triwulan III	515	1.050	540	890	797.813.496	20.800	17.743.000	680.557.925.939
Triwulan IV	890	1.220	600	1.070	797.813.496	10.600	9.355.000	704.108.042.932

2019

Periode	Harga Pembukaan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Lemba Saham Beredar	Volume Perdagangan (lembar)	Nilai Transaksi	Kapitalisasi Pasar (Rp)
Triwulan I	665	890	515	685	797.813.496	8.400	5.901.000	560.463.980.940
Triwulan II	735	870	505	515	797.813.496	58.600	40.287.500	548.496.778.500
Triwulan III	550	580	520	580	797.813.496	3.000	1.650.000	438.797.422.800
Triwulan IV	525	530	332	332	797.813.496	8.000	3.448.000	343.857.616.776

Ikhtisar Kinerja Operasional

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi perusahaan, di mana terdapat virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini pada tanggal 29 Februari 2020 melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan status darurat bencana nasional karena Covid-19, serta dilanjutkan secara resmi oleh Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 15 Maret 2020 memerintahkan para kepala daerah mulai menetapkan situasi pandemi Covid-19.

Perseroan yang bergerak di bidang perhotelan termasuk paling terdampak, terutama hotel yang dimiliki melalui anak perusahaan yang berada di wilayah timur Indonesia, yaitu Bali dan Flores. Awal periode kinerja perseroan masih menunjukkan tren positif, walaupun virus Covid-19 sudah menimpa Negara Tiongkok yang merupakan pasar beberapa hotel yang dimiliki perseroan.

Operational Performance Highlights

The year 2020 was a challenging year for the company when Covid-19 virus spread across the world, including Indonesia. In February 29th 2020, the government through The National Agency for Disaster Countermeasure declared a national disaster emergency status due to Covid-19. It was then reinstated by Indonesian President Joko Widodo on March 15th 2020 which he ordered regional heads to begin determining the situation of the Covid-19 pandemic.

Hospitality company has become one of the most affected industry, moreover hotels that are located in the eastern Indonesia, such as Bali and Flores. At the beginning of the period, the company's performance showed a positive trend even though Covid-19 had spread in China, one of the company's market for several of the company's hotels.

Berikut kinerja operasional berdasarkan masing-masing unit hotel yang dimiliki:

Below is the operational performance based on each hotel units owned by the company:

Keterangan Description	Hotel Jayakarta											
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua	Bali	Yogya	Lombok	Flores	J-Bali	Residence	Boga	Total
Jumlah Kamar Dijual Room Night Available	45.524	38.734	13.327	7.313	27.969	18.518	26.099	12.560	12.122	5.906		208.072
Kamar Terjual Room Night Occupied	25.494	26.101	6.955	3.623	14.260	7.179	13.111	6.242	3.981	2.173		109.119
Harga Rata-rata kamar Average Room Rate	241.025	373.368	854.310	521.208	564.161	306.998	308.510	550.235	166.054	537.209		396.602
Pendapatan Revenue												
Kamar Rooms	6.145	9.745	5.942	1.888	8.045	2.204	4.045	3.435	661	1.167		43.277
Makanan dan minuman Food & Beverage	1.959	5.663	3.821	490	4.703	1.966	4.670	3.106	74	-	45	26.499
Lainnya Others	5.162	831	44	17	197	166	244	65	10	-		6.736
Jumlah Total	13.266	16.239	9.807	2.395	12.945	4.335	8.959	6.606	745	1.167	45	76.511
Beban departemental Departmental Expenses												
Kamar Room Expenses	1.153	1.716	647	277	1.954	417	484	402	224	771		8.046
Makanan dan minuman Food & Beverage Expenses	827	2.468	1.385	173	2.286	895	1.793	1.259	59	-		11.143
Lain-lain Others	2.324	14	1	0	45	1	9	12	4	-	53	2.463
Gaji, upah dan tunjangan lainnya Salary, wages, and allowances	8.034	4.889	2.391	970	9.968	1.598	2.675	1.004	375	838		32.741
Jumlah Beban Departemental Total Departmental Expenses	12.337	9.086	4.423	1.420	14.253	2.911	4.960	2.678	662	1.609	53	54.392
Beban Usaha Operating Expenses												
Peralatan, pemeliharaan dan energi Equipment, maintenance and energy	5.373	2.475	1.073	159	2.327	1.568	1.517	1.414	528	-	28	16.464
Beban umum dan administrasi General and administrative Expenses	2.451	1.449	393	326	1.489	411	376	1.311	400	643	286	9.535
Beban Pemasaran Marketing expenses	211	311	124	76	295	212	226	306	50	17		1.827
Gaji, upah dan tunjangan lainnya Salary, wages and allowances	5.009	3.503	2.072	790	4.395	1.505	2.373	1.191	531	800	81	22.250
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	13.044	7.738	3.663	1.351	8.506	3.696	4.492	4.222	1.509	1.460	395	50.076
Laba (Rugi) Usaha Kotor Gross Operating Profit (Loss)	(12.115)	(585)	1.722	(376)	(9.814)	(2.271)	(493)	(293)	(1.427)	(1.902)	(403)	(27.957)

Peristiwa Penting 2020 Event Highlights



Lomba dan Pameran Foto "Beyond Pandemic" di The Jayakarta Hotel Bandung

"Beyond Pandemic" Photo Contest and Exhibition at The Jayakarta Hotel Bandung



Penanaman pohon dalam rangka perayaan 68 tahun Grup Pudjiadi

Tree planting as part of Pudjiadi Group 68th Anniversary Celebration



RUPS dan Paparan Publik tahun 2020

2020, General Meeting of Shareholders and Public Expose

02

**LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT****Laporan Dewan Komisaris**

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga kami dapat menyampaikan Laporan Dewan Komisaris Perseroan sebagai bagian dari tanggung jawab pelaksanaan fungsi pengawasan atas jalannya kegiatan usaha Perseroan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dengan kondisi perekonomian yang berkontraksi sebagai dampak pandemi COVID-19. Sektor pariwisata nasional merupakan salah satu sektor yang paling terdampak negatif dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang lalu berubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro. Selama tahun 2020 sektor Pariwisata Indonesia menerima 4,02 juta kunjungan wisatawan mancanegara yang berkontraksi sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau wisatawan lokal diperkirakan hanya sekitar 120 juta saja, yang menurun 61% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi, kami mempertimbangkan beberapa aspek sebagai dasar penilaian, termasuk faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian dan industri pariwisata. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, Dewan Komisaris memandang kinerja Direksi cukup baik dalam membenahan operasional dan pembiayaan sehingga kegiatan perusahaan tetap dapat berjalan dan melayani pelanggan. Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) yang menjadi syarat operasional saat ini, berupa pemberian jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan protokol Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan, telah diperoleh dan programnya telah diimplementasikan di seluruh unit hotel Perseroan. Langkah antisipatif berbenah diri dan penyesuaian layanan dalam rangka mempertahankan kepuasan konsumen dan mitigasi risiko untuk kemajuan Perseroan telah dijalankan oleh Direksi, walaupun belum mencapai kinerja yang diharapkan bersama. Namun langkah Direksi untuk melakukan penyesuaian agar Perseroan lebih cekatan dan antisipatif dalam menghadapi dinamika perkembangan makro ekonomi dan bisnis dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah tata kelola Perusahaan yang optimal, dinilai telah tepat oleh Dewan Komisaris.

Pandangan terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Kami senantiasa memastikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) telah terselenggara dalam setiap kegiatan usaha, terutama dalam masa pandemi yang merupakan peristiwa luar biasa yang memerlukan penyesuaian operasional usaha yang cepat. Kami berpendapat bahwa penerapan GCG telah berjalan dengan baik.

Board of Commissioner's Report

Respected shareholders and other stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my sincerest gratitude for the grace and benevolence of God Almighty, so that I can present the Report of the Board of Commissioners as part of our responsibility on supervision the Company's operation.

2020 became a year full of challenges with contraction economic conditions as a result of the pandemic COVID-19. Tourism became the leading economic sector that have the biggest negative impact with the implementation of the Large-Scale Social Restriction and then transformed to the imposition of Restriction on Community Activities. During 2020, Indonesia tourism sector received 4.02 million foreign visitors that was 75.03% contraction then year 2019 and 120 million domestic visitors that was declining 61% compared to previous year.

Assessment on The Performance of The Board of Directors

In assessing the performance of the Board of Directors, we considered several aspects as a basis for the assessment, including external factors such as economic conditions and tourism industry. During pandemic COVID-19, The Board of Commissioners seen that the performance of the Board of Directors is good enough in operational improvement and financing so that the company can still run and serve customers.

The CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) certification as the current operational requirement, in the form of providing guarantees to tourists on the implementation of the Cleanliness, Health, Safety and Environment preservation protocol, has been implemented in all the Company's hotel units. Anticipated steps in self-improvement and service adjustments in order to maintain customer satisfaction and risk mitigation for the progress of the Company have been carried out by the Board of Directors, even though the expected performance have not been achieved. However, the steps taken by the Board of Directors to make adjustments so that the Company is more agile and anticipatory in dealing with dynamics of macroeconomic and business developments based on the principles of optimal corporate governance are deemed appropriate by the Board of Commissioners.

Assessment on the implementation of Good Corporate Governance (GCG)

We always ensure that Good Corporate Governance (GCG) has been implemented in every business activity, especially during the pandemic period which is an extraordinary event that required a quick tuning on business operations. We believe that the implementation of GCG has been going well.

Perseroan telah memiliki beberapa kebijakan terkait dengan pengendalian internal, penerapan manajemen risiko dan penerapan whistleblowing system. Kebijakan internal kontrol, Peraturan Disiplin Pegawai, Etika Bisnis telah tercermin dalam Nilai-nilai Budaya Perusahaan untuk menanamkan value integrity dari setiap insan di Perseroan. Kami juga memberikan arahan untuk meningkatkan budaya sadar resiko sehingga internalisasi budaya perusahaan dan implementasi pedoman perusahaan sebagai bagian Sistem Pengendalian Internal telah merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan yang berjalan secara berkesinambungan. Melalui evaluasi yang dilakukan rutin dan berkala, kami mengatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan telah memenuhi seluruh prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kesetaraan.

Evaluasi atas Kinerja Komite

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan baru membentuk Komite Audit sedangkan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Tata Kelola masih dijalankan secara mandiri oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal Perseroan. Komite Audit telah melakukan penelaahan dan pengawasan atas informasi keuangan yang disajikan Manajemen, pemantauan dan evaluasi atas perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil audit, memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik bagi Perseroan serta kesesuaian jalannya kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

Di tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan fungsinya dengan baik dan efektif, karena telah memberikan dukungan kinerja yang baik kepada fungsi pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik bekerja sama dengan Internal Audit Perseroan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Melihat kondisi keuangan maupun non keuangan Perseroan, kami berpendapat bahwa prospek usaha tahun 2021 yang disusun Direksi sudah tepat. Sesuai dengan fokus utama Perseroan untuk dapat terus beroperasi dengan baik dalam situasi penuh keterbatasan dan ketidakpastian dalam masa pandemi ini telah tergambarkan. Pemetaan peluang dan masalah telah dilakukan untuk setiap unit usaha hotel Perseroan. Dewan Komisaris sepakat atas upaya yang dilakukan untuk mengelola pertumbuhan Perseroan secara sehat dan berkelanjutan setelah mempelajari, menganalisa dan mendiskusikan prospek usaha yang disusun oleh Direksi.

The company has several policies related to internal control, implementation of risk management and implementation of the whistleblowing system. Internal control policies, employee discipline regulations, business ethics have been reflected in the Corporate Core Values to instill the value integrity of every person in the Company. We also provide direction to improve the risk awareness culture so that the internalization of the corporate culture and implementation of company guidelines as part of the internal control system has become a monitoring mechanism established by the company's management that runs on an ongoing basis. Through regular and periodic evaluations, we say that the implementation of good corporate governance in the Company has complied with all the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and equality.

Evaluation of Committee Performance

The Board of Commissioners in carrying out its supervisory function has only formed an Audit Committee, while the functions of the Remuneration and Nomination Committee, Risk Management Committee and Governance Committee are still carried out independently by the Board of Commissioners.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee to evaluate the effectiveness of the Company's internal controls. The Audit Committee has reviewed and supervised the financial information presented by the Management, monitored and evaluated the planning, implementation, and follow-up on audit results, provided recommendations regarding the appointment of a Public Accountant for the Company and the suitability of the Company's compliance with applicable regulations.

In 2020, the Board of Commissioners considers that the Audit Committee has carried out its functions properly and effectively, because it has provided good performance support to the supervisory function of the Board of Commissioners in accordance with the principles of good corporate governance in collaboration with the Company's Internal Audit.

Overview of Business Prospects

Looking at the financial and non-financial conditions of the Company, we are of the opinion that the 2021 business prospects prepared by the Board of Directors are correct. In accordance with the main focus of the Company to be able to continue to operate properly in a situation full of limitations and uncertainties during this pandemic period has been described. Mapping of opportunities and problems has been carried out for each of the Company's hotel business units. The Board of Commissioners agrees on the efforts made to manage the Company's growth in a healthy and sustainable manner after studying, analyzing and discussing business prospects prepared by the Board of Directors.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan dengan komposisi anggota saat ini, Dewan Komisaris telah dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan baik.

Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan loyalitasnya, khususnya pada masa penuh tantangan karena pandemi COVID-19 yang tampaknya masih belum kunjung berakhir. Kami juga berterima kasih atas komitmen dan dukungan yang telah diberikan oleh Pemegang Saham dan Para Pelanggan serta seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu membimbing upaya dan langkah kami untuk memajukan Perseroan di tahun mendatang.

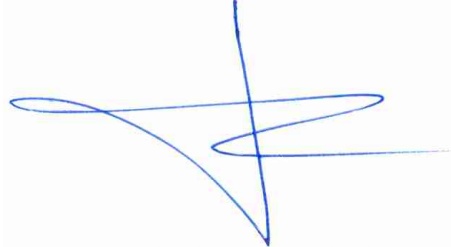
Changes in the Composition of Members of the Board of Commissioners

Throughout 2020 there was no change in the composition of the members of the Board of Commissioners and with the current composition of members, the Board of Commissioners has been able to carry out its supervisory function properly.

Closing

The Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company for their dedication and loyalty, especially during challenging times due to the COVID-19 pandemic, which seems to be still not over. We are also grateful for the commitment and support that has been given by the Shareholders and Customers as well as all the Stakeholders of the Company. May God Almighty always guide our efforts and steps to advance the Company in the coming year.

PT Pudjiadi And Sons Tbk
Atas Nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Gabriel Lukman Pudjiadi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tantangan di tahun 2020 merupakan momentum yang baik untuk meningkatkan komitmen bersama menuju pencapaian visi Perseroan. Sikap saling mendukung dan mencari solusi terbaik diiringi dengan ridha Tuhan Yang Maha Kuasa adalah jawaban untuk Perseroan terus berkembang dan meluaskan manfaat ke seluruh stakeholder.

Kebijakan Strategis

Dalam masa pandemi COVID-19, akibat dibatasinya kegiatan sosial masyarakat maka literasi masyarakat terhadap penggunaan on-line meningkat pesat. Hal ini telah sejalan dengan strategi pemasaran Perseroan yang mengutamakan chanel digital marketing untuk Direct online Booking, Online Travel Agent (OTA) dan membangun segmen pasar Corporate dan Membership. Selanjutnya, penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berbagi berita positif dari Perseroan, pengembangan manajemen retensi pelanggan dan penerapan harga secara dinamis yang diintegrasikan dengan program evaluasi atas efisiensi operasi dan peningkatan rating kepuasan konsumen terhadap produk dan layanan, sehingga diharapkan diperoleh kinerja yang lebih baik.

Pandemi juga telah merubah cara operasional Perseroan dengan diperlukannya perolehan sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) yang merupakan pemberian jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan protokol Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan, untuk keberlangsungan usaha Perseroan. Saat ini, seluruh unit hotel milik Perseroan telah memiliki dan mengimplementasikannya. Selanjutnya, diperlukan tindakan ekstra untuk efisiensi seperti diantaranya penutupan operasional unit hotel, pelaksanaan kebijakan compulsory un-paid leave, pemotongan gaji dan merumahkan karyawan, dan strategi pendanaan untuk menjaga keberlangsungan operasi Perseroan.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2020, Perseroan mampu bertahan dan tetap beroperasi di tengah kondisi perekonomian yang penuh tantangan dikarenakan pandemi COVID-19. Sebagai salah satu sektor yang paling terdampak, berbagai upaya yang lebih berfokus kepada efisiensi dan kesinambungan operasional perusahaan menjadi prioritas utama.

Kinerja Pendapatan Perseroan turun dari Rp.215.63 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 76.51 milyar dan tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar Rp.235.43 milyar. Pendapatan tersebut diperoleh dari penjualan 109.119 kamar dari target 290.647 kamar, yang menurun dari 277.190 kamar di tahun 2019 dan dengan harga rata-rata per kamar yang juga menurun yaitu Rp.396.602 di tahun 2020 dari Rp.462.826 di tahun 2019.

Penurunan pendapatan Perseroan tersebut, meningkatkan kerugian neto tahun berjalan pemilik entitas induk yaitu

Board of Director's Report

Dear Shareholders,

The challenges in 2020 are a good momentum to increase mutual commitment towards achieving the Company's vision. The attitude of mutual support and finding the best solution accompanied by the pleasure of God Almighty is the answer for the Company to continue to grow and expand the benefits to all stakeholders.

Strategic Policy

During the COVID-19 pandemic, due to the limitation of community social activities, public literacy towards online use has increased rapidly. This is in line with the Company's marketing strategy which prioritizes digital marketing channels for Direct online Booking, Online Travel Agent (OTA) and building the Corporate and Membership market segments. Furthermore, the use of social media as a means to share positive news from the Company, development of customer retention management and dynamic pricing implementation which is integrated with an evaluation program for operating efficiency and increasing consumer satisfaction ratings for products and services, is expected to obtain better performance.

The pandemic has also changed the way the Company operates with the need for obtaining CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment) certification which is a guarantee to tourists for the implementation of the Cleanliness, Health, Safety and Environmental Preservation protocol, for the continuity of the Company's business. Currently, all hotel units owned by the Company have owned and implemented it. Furthermore, extra measures are needed for efficiency, such as closing hotel unit operations, implementing compulsory un-paid leave policies, cutting salaries and laying off employees, and funding strategies to maintain the continuity of the Company's operations.

Financial Performance

In 2020, the Company was able to survive and continue to operate in the midst of challenging economic conditions due to the COVID-19 pandemic. As one of the most affected sectors, various efforts that are more focused on the efficiency and sustainability of the company's operations are a top priority.

Performance The Company's revenue decreased from Rp.215.63 billion in 2019 to Rp. 76.51 billion and did not reach the target set at Rp.235.43 billion. This income was obtained from the sale of 109,119 rooms from the target set as 290.647 rooms, which decreased from 277,190 rooms in 2019 and with an average price per room which also decreased, namely Rp. 396,602 in 2020 from Rp. 462,826 in 2019.

The decrease in the Company's revenue, increased the net loss for the current year of the owner of the parent entity,

Rp.40.628 milyar di tahun 2020 dibandingkan dengan Rp.16.73 milyar di tahun 2019 dari target laba sebesar Rp. 13.64 milyar. Total aset Perseroan per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 403.84 milyar dari target Rp. 467.4 milyar dan turun dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 460.49 milyar, dikarenakan penurunan kas dan investasi jangka pendek sebesar Rp. 28,7 milyar, penurunan pada pos aset lancar lainnya sebesar Rp. 6.8 milyar, dan sebesar Rp. 21.1 milyar pada kelompok aset tidak lancar.

Tantangan dan Kendala

Industri pariwisata sebagai salah satu sektor paling terdampak oleh pandemi COVID-19, tidak saja mengalami penurunan margin karena sedang mengalami gangguan pasar dengan penggunaan reservasi online, meningkatnya peran On-line Travel Agent (OTA) dan persaingan usaha dengan platform sharing yang menekan harga jual kamar dan jumlah permintaan atas kamar hotel, dan kenaikan biaya akibat meningkatnya harga satuan, tetapi juga tidak adanya permintaan karena Pembatasan Sosial Berskala Besar yang untuk selanjutnya menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro. Menghadapi hal ini, Perseroan melakukan penetrasi pasar dengan meningkatkan promosi wisata secara digital, aktif dalam pameran wisata digital serta aktif membagi informasi kegiatan wisata dan informasi objek wisata di hotel dan lingkungan sekitarnya.

Prospek Usaha dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan

Pada tahun 2021, diprediksi tantangan di industri pariwisata dan perhotelan meningkat karena belum ada tanda pemulihan walaupun ekonomi diharapkan bertumbuh 5.3%. Peningkatan biaya akibat pelaksanaan protokol CHSE, biaya pegawai dan energi sebagai komponen utama bisnis perhotelan akan sulit diimbangi dengan kenaikan harga kamar hotel karena tingkat permintaan dan persaingan yang ada.

Setelah melakukan analisis manajemen dengan mempertimbangkan proyeksi makro ekonomi serta perkembangan industri, disusunlah rencana bisnis oleh Direksi yang telah memperoleh kesepakatan Dewan Komisaris. Ditetapkan rencana pendapatan Perseroan di tahun 2021 sebesar Rp.144.1 milyar, dengan perolehan rugi netto tahun berjalan Rp.1.42 milyar dan total aset sebesar Rp.398.5 milyar. Pembelanjaan modal Perseroan di tahun 2021 dialokasikan sebesar Rp.1.02 milyar, untuk mempertahankan kondisi fisik hotel, pengembangan produk dan pelayanan khususnya di segmen makanan dan minuman.

Sebagai catatan bahwa saat penyusunan rencana kerja Perseroan tersebut, Direksi mengasumsikan bahwa kondisi perekonomian dan sektor pariwisata telah pulih akibat pandemi di semester kedua tahun 2021. Namun sampai saat penyusunan laporan direksi ini, tanda pemulihan masih terlihat samar khususnya untuk unit hotel di Bali dan Labuan Bajo.

Komitmen Penerapan Tata Kelola yang Baik

Direksi meyakini bahwa upaya memperbaiki kinerja Perseroan

which was Rp.40,628 billion in 2020 compared to Rp.16.73 billion in 2019 from the target set at profit Rp. 13.64 billion. The Company's total assets as of December 31, 2020 were Rp. 403.84 billion from the target set as Rp. 467.4 billion, and it decreased compared to 2019 of Rp. 460.49 billion, due to a decrease in cash and short-term investments of Rp. 28.7 billion, a decrease in other current assets of Rp. 6.8 billion, and Rp. 21.1 billion in the category of non-current assets.

Challenges and Obstacles

The tourism industry as one of the sectors most affected by the COVID-19 pandemic, not only experienced a decline in margins because it was experiencing market disruptions with the use of online reservations, the increasing role of On-line Travel Agents (OTA) and business competition with sharing platforms that suppressed selling prices. rooms and the number of requests for hotel rooms, and the increase in costs due to the increase in unit prices, but also the absence of demand due to Large-Scale Social Restrictions which will subsequently become the Enforcement of Restrictions on Micro Community Activities. Facing this, the Company penetrated the market by increasing digital tourism promotion, was active in digital tourism exhibitions and actively shared information on tourist activities and information on tourist attractions in hotels and the surrounding environment.

Business Prospects and Company Budget Work Plan

In 2021, it is predicted that challenges in the tourism and hospitality industry will increase because there is no sign of recovery even though the economy is expected to grow 5.3%. The increase in costs due to the implementation of the CHSE protocol, staff costs and energy as the main components of the hotel business will be difficult to offset by the increase in hotel room prices due to the level of demand and competition.

After conducting management analysis by considering macroeconomic projections and industrial developments, a business plan is prepared by the Board of Directors which has obtained the approval of the Board of Commissioners. The Company's revenue plan in 2021 is set at Rp.144.1 billion, with a net loss for the year of Rp.1.42 billion and total assets of Rp.398.5 billion. The Company's capital expenditure in 2021 is allocated in the amount of Rp. 1.02 billion, to maintain the physical condition of the hotel, product and service development, especially in the food and beverage segment.

It should be noted that during the preparation of the Company's work plan, the Board of Directors assumed that economic conditions and the tourism sector had recovered due to the pandemic in the second half of 2021. However, until the time of compiling this report, the signs of recovery were still vague, especially for hotel units in Bali and Labuan Bajo.

Commitment to Implementing Good Corporate Governance

The Board of Directors believes that efforts to improve the

dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, harus berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance / GCG), sehingga Perseroan terus meningkatkan dan menyempurnakan penerapannya dan mengoptimalkan seluruh fungsi yang ada, mulai dari fungsi pengawasan komisaris melalui komite audit sampai dengan fungsi-fungsi yang berada di bawah Direksi. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini sejalan dengan implementasi budaya perusahaan yang dikembangkan untuk mencapai visi perusahaan sebagai perusahaan perhotelan Indonesia dengan skala global, yang tumbuh secara berkelanjutan untuk memberi manfaat bagi stakeholder.

Saat ini Perseroan memiliki Komite Audit, Unit Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan sebagai kelengkapan pemenuhan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Sebagai organ pelaksana perusahaan, Direksi memastikan penerapan GCG di Perseroan dijalankan secara baik dan menyeluruh di setiap organ perusahaan tanpa terkecuali.

Sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan juga menjalankan Corporate Social Responsibility yang diwujudkan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial bersama karyawan maupun masyarakat dan yayasan sosial di sekitar lokasi hotel yang dimiliki Perseroan.

Perubahan Komposisi Direksi

Perseroan tidak melakukan perombakan jajaran Direksi di tahun 2020, sehingga susunan Direksi yang berakhir pada tahun buku 2020 sama dengan komposisi Direksi pada tutup tahun buku sebelumnya.

Penutup

Atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan arahnya, juga kepada pelanggan, mitra usaha, pemegang saham dan karyawan atas kepercayaan, kerja sama, dukungan dan dedikasi selama ini.

Semoga di tahun mendatang, dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan dari seluruh stakeholders, kami dapat memperbaiki kinerja Perseroan untuk terus berkembang meluaskan manfaat.

Company's performance and ensure sustainable growth must be guided by Good Corporate Governance (GCG), so that the Company continues to improve and perfect its implementation and optimize all existing functions, starting from the supervisory function of commissioners through committees. audit to functions under the Board of Directors. The implementation of Good Corporate Governance is in line with the implementation of a corporate culture that was developed to achieve the company's vision as an Indonesian hospitality company on a global scale, which grows sustainably to benefit stakeholders.

Currently, the Company has an Audit Committee, Internal Audit Unit and Corporate Secretary as part of the fulfillment of Good Corporate Governance (GCG). As the implementing organ of the company, the Board of Directors ensures that the implementation of GCG in the Company is carried out properly and thoroughly in every organ of the company without exception.

As part of Good Corporate Governance, the Company also carries out Corporate Social Responsibility which is manifested by actively participating in social activities with employees and the community and social foundations around the location of the hotel owned by the Company.

Changes in Board of Directors Composition

The Company did not reshuffle the Board of Directors in 2020, so that the composition of the Board of Directors ending in the 2020 financial year is the same as the composition of the Board of Directors at the close of the previous financial year.

Closing

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Board of Commissioners for their supervision and direction, as well as to customers, business partners, shareholders and employees for their trust, cooperation, support and dedication so far.

Hopefully in the coming year, with the grace of God Almighty and the support of all stakeholders, we can improve the Company's performance to continue to grow and expand the benefits.

PT Pudjiadi And Sons Tbk



Kristian Pudjiadi

Direktur Utama
President Director

03

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Informasi Umum General Information

Nama Perusahaan Name of the Company	PT Pudjiadi And Sons,Tbk
Tanggal Berdiri Date of Establishment	17 Desember 1970 / December 17th, 1970
Dasar Hukum Pendirian Perusahaan Legal Basis for Establishment	Akta Notaris Ridwan Suselo, SH. No 34 tanggal 17 Desember 1970 Notary Deed Ridwan Suselo, SH. No 45 Dated December 17th, 1970
Mulai Beroperasi Year of Commercial Operations	1970
Bidang Usaha Line of Business	Perhotelan dengan segala fasilitas dan penunjang lainnya / Hotel with all the facilities and support Jasa Akomodasi / Accomodation services Perkantoran / Office Space Perbelanjaan / Shopping Center Apartemen / Apartment Sarana Rekreasi dan Hiburan / Recreational and Entertainment Facilities
Kepemilikan Ownership	PT Istana Kuta Ratu Prestige (55,70%) PT Jayakarta Investindo (25,03%) Lenawati Setiadi P (6,61%) Marianti Mahendra P (1,33%) - Komisaris / Commissioner Lukman Pudjiadi G (1,32%) - Komisaris Utama / President Commissioner Kristian Pudjiadi (1,31%) - Direktur Utama / President Director Ariyo Tejo (0,42%) - Direktur / Director Masyarakat (8,28%)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 248,000,000,000
Modal Disetor Paid Up Capital	Rp 79,781,349,600
Pencatatan Awal di Bursa Initial Listing on Stock Exchange	1 Mei 1990 / May 1st, 1990
Pencatatan di Bursa Saham Listing on the Stock Exchange	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)
Kode Saham Stock Code	PNSE
Total Kantor Cabang Total Branch Office	14 lokasi usaha / 14 Business Locations
Jumlah Karyawan Total Employees	719 (pekerja waktu tidak tentu / permanent employees) 378 (pekerja waktu tertentu / contract employees)
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Hotel The Jayakarta-Jakarta Lt. 21 Jl Hayam Wuruk No 126, Jakarta Barat

Riwayat Singkat

PT Pudjiadi And Sons Tbk ("perseroan") didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta, No. 34 tanggal 17 Desember 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/278/16 tanggal 2 Agustus 1973. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan telah diubah untuk disesuaikan dengan UUPT dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) no.IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 66 tanggal 14 Juni 2013 yaitu mengenai perubahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan jumlah saham beredar karena pembagian dividen saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074575.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 2 Agustus 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi, dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Perseroan berkedudukan di Jakarta dan kantor berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1970 dengan melakukan pembangunan hotel 4 lantai berjumlah 52 kamar beserta fasilitas pendukungnya di Jl. Hayam Wuruk No 126 yang diselesaikan pada tahun 1973. Usaha tersebut berjalan baik dan perusahaan melakukan pengembangan di lokasi yang sama dengan menyelesaikan pembangunan hotel bertingkat 21 yang merupakan hotel tertinggi pada saat itu, sehingga total jumlah kamar hotel menjadi 425 kamar.

Untuk memperluas jaringan pemasaran perhotelan dan melihat prospek pariwisata yang baik di pantai Anyer, Banten dan Cisarua, Puncak. Pada tahun 1989 mengambil alih Anyer Beach Hometel berkapasitas 35 unit Villa dengan 106 kamar dan Cisarua Mountain Hometel berkapasitas 13 unit villa dengan 38 kamar. Kedua properti tersebut saat ini lebih dikenal dengan nama The Jayakarta Villas dan The Boutique Suites Anyer, dan The Jayakarta Inn & Villas Cisarua.

Selaras dengan perkembangan perusahaan dan usaha perhotelan, PT Pudjiadi And Sons Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 2.000.000 sahamnya dengan harga

Brief History

PT Pudjiadi And Sons Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968 junction Law No. 12 of 1970 based on Notarial Deed by Ridwan Suselo, S.H. in Jakarta No. 34 dated December 17th, 1970. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decree No. Y.A.5/278/16 dated August 2nd, 1973. Company articles of association have been amended several times.

The entire provisions of the Company's articles of association have been amended to conform to Limited Liability Law (UUPT) and to conform to Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) Regulation No. IX.J.I on Main Principles of the Company's Articles of Association conducting public offerings are Equity and Public Companies.

The latest amendment was notarized in Notarial Deed by Fathiah Helmi, S.H. No. 66 dated June 14th, 2013 which was about changes in issued and fully paid capital shares and the number of outstanding shares because of the distribution of stock dividends. The articles of association amendment were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0074575.AH.01.09 dated August 2nd, 2013.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company scope of activities is in the hospitality industry with all the facilities and support which are accommodation services, office space, shopping center, apartment, and recreational and entertainment facilities. The company is located at Hayam Wuruk Street No. 126, Jakarta.

The Company started its commercial business in 1970 by building a 4-storey hotel totalling 52 rooms along with its supporting facility at Hayam Wuruk Street No. 126 which was done in 1973. The business went well and the Company expanded at the same location by finishing up a 21-storey hotel which was the highest hotel at the time and resulted in a total of 425 rooms.

To expand the hospitality marketing network and seeing a great tourism prospect at Anyer Beach, Banten and Cisarua, Puncak, the Company took over Anyer Beach Hometel with the capacity of 35 villas and 106 rooms and Cisarua Mountain Hometel with the capacity of 13 villas and 38 rooms in 1989. Those two properties are now known as The Jayakarta Villas and The Boutique Suites Anyer and The Jayakarta Inn & Villas Cisarua.

In harmony with the development of the company and the hospitality business, PT Pudjiadi And Sons Tbk made an Initial Public Offering of 2 million shares at Rp6,800 per share with

Rp6.800,- per saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- dan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 1990. Setelah itu berbagai tindakan korporasi yang berkaitan dengan hal penawaran umum efek entitas induk perusahaan dilakukan, sehingga sampai dengan saat ini jumlah saham yang telah dicatatkan dan beredar sebanyak 797.813.496 atau sebesar Rp79.781.349.600.

Dari hasil Penawaran Umum Perdana, perusahaan melakukan renovasi atas hotel The Jayakarta SP Jakarta dan menambah unit hotel yang dimilikinya dengan unit yang diselesaikannya 138 kamar hotel The Jayakarta Suites Bandung pada tahun 1994. Hotel di Bandung tersebut diperluas dengan pembangunan 75 kamar hotel The Boutique Suites Bandung yang diselesaikannya pada tahun 2006. Di The Jayakarta Anyer dilakukan pengurangan 3 unit villa type 2 kamar untuk Pembangunan The Boutique Suites Anyer dengan 18 kamar yang diselesaikan pada tahun 2004.

Pada tahun 1997, Perusahaan mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT Bali Realtindo Benoa dengan modal disetor Rp1.500.000.000,- dan PT Jayakarta Realty Investindo dengan modal disetor Rp1.500.000.000,-. Dengan mempergunakan dana dari hasil Penawaran Umum Perdana, PT Bali Realtindo Benoa pada tahun 1998 melakukan peningkatan modal disetor menjadi Rp38.000.000.000,- dan ditingkatkan kembali pada tahun 2001 melalui akta notaris Fathiah Helmi SH Notaris di Jakarta nomor 4 tanggal 6 Juni 2001 menjadi Rp45.000.000.000,-. Perusahaan anak ini melakukan pembebasan dan akuisisi lahan di Jl. By Pass Ngurah Rai Bali seluas 89.092 m2 yang direncanakan untuk pembangunan properti multiguna. Sampai saat ini, perusahaan anak masih dinyatakan dalam tahap pengembangan.

Pada tahun 2013, PT Jayakarta Realty Investindo yang didirikan dengan modal disetor Rp1.500.000.000,- yang rencananya untuk melakukan pembangunan apartemen di Jl Hayam Wuruk No 126 Jakarta Barat, melakukan peningkatan modal disetor menjadi Rp15.000.000.000,- sebagaimana akta Notaris No. 04 tanggal 2 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Irsan, S.H., notaris di Tangerang, sehingga kepemilikan perseroan meningkat sebesar 99,93% menjadi 99,99%. Sesuai dengan anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan JRI adalah bidang pemborongan dan pembangunan rumah. Hasil dari peningkatan modal disetor ini dipergunakan oleh perusahaan anak untuk membangun hotel di Cengkareng dengan nama J Hotel sebanyak 131 kamar. Sampai saat ini, hotel tersebut belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

Pada tahun 1998, perseroan mengakuisisi 30% kepemilikan di PT Jayakarta Inti Management yang merupakan perusahaan pengelola dan pemilik pemasaran jaringan hotel The Jayakarta Hotels & Resorts. Anak perusahaan ini mengelola seluruh hotel baik yang dimiliki langsung oleh Perseroan maupun yang dimiliki tidak langsung melalui anak perusahaan, yaitu PT Hotel Juwara Warga.

a nominal value of Rp1,000 and listed its shares on the Stock Exchange Bursa Efek Jakarta on May 1st, 1990. After that, various corporate actions related to the public offering of the parent company was done. number of shares outstanding are 797,813,496 or Rp79,781,349,600.

From the Initial Public Offering, the Company renovated The Jayakarta SP Jakarta and added more unit by finishing the construction of 138 rooms of The Jayakarta Bandung in 1994. The hotel in Bandung was expanded with the construction of 75 rooms of The Boutique Suites Bandung that was finished in 2006. There was also an expansion at The Jayakarta Anyer by altering 3 2-bedroom villas into 18 rooms of The Boutique Suites Anyer in 2004.

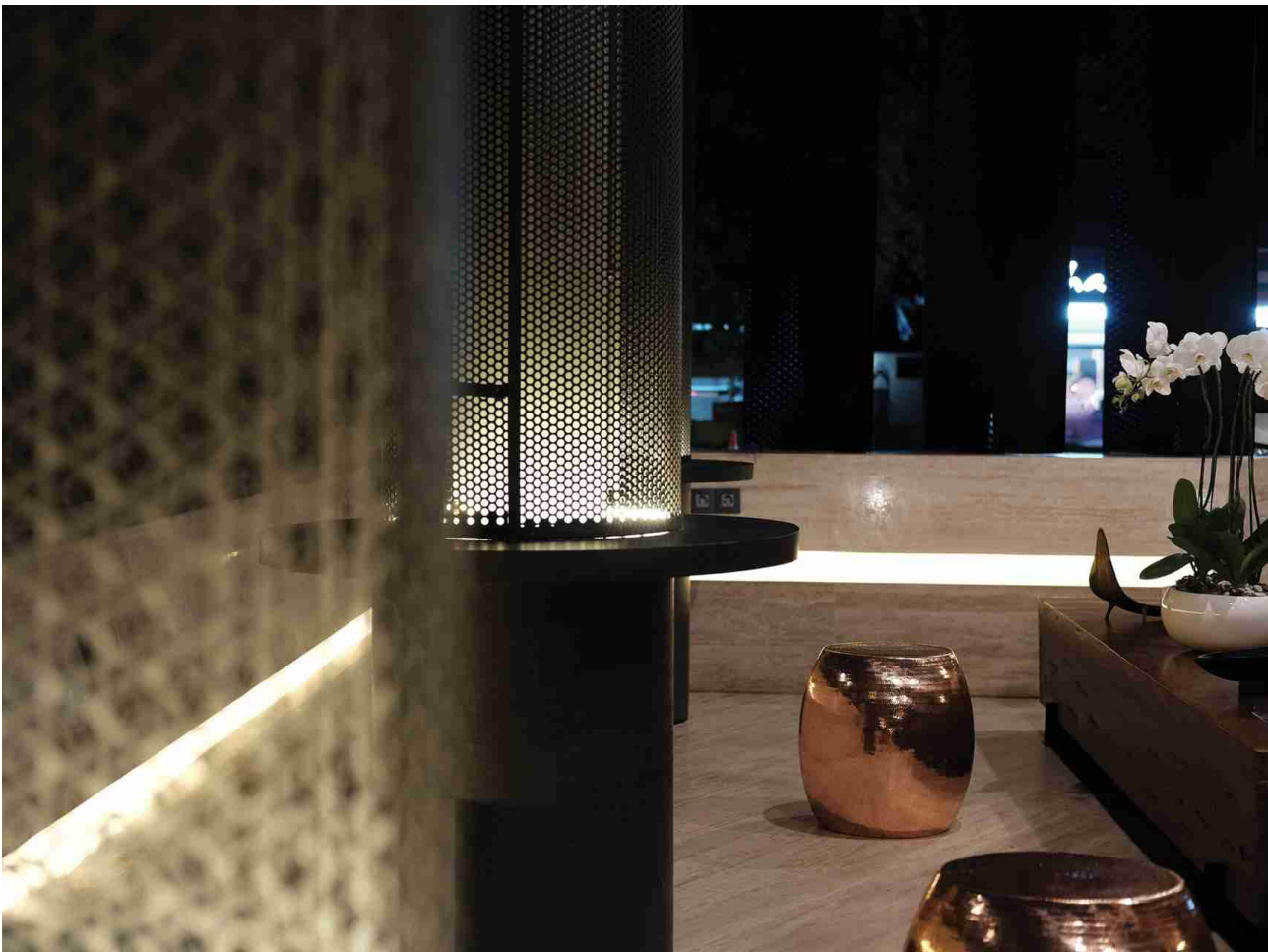
In 1997, the Company established 2 subsidiaries, PT Bali Realtindo Benoa with a paid-up capital of Rp1,500,000,000 and PT Jayakarta Realty Investindo with the same amount of paid-up capital. PT Bali Realtindo Benoa increased its paid-up capital to Rp38,000,000,000 in 1998 and Rp45,000,000,000 in 2001 through Notarial Deed by Fathiah Helmi, S.H. in Jakarta No. 4 dated June 6th, 2001. The subsidiaries conduct land acquisition on Bypass Ngurah Rai Street Bali an area of land 88,092 m2 which is planned for multifunction property construction. To date, the subsidiary is still in the development stage.

In 2013, PT Jayakarta Realty Investindo which was initially planned to build an apartment at Hayam Wuruk Street No. 126 West Jakarta increased its paid-up capital into Rp15,000,000,000 as stated in Notarial Deed No. 04 dated April 2nd, 2013 made in front of Notary Muhammad Irsan, S.H. notary in Tangerang. Therefore, the Company's ownership increased by 99.3% to 99.99%. Following articles of associations, JRI's scope of activities is chartering and building houses. The result of the increase in paid-up capital was to build a hotel named J Hotel in Cengkareng with 131 rooms. To date, it isn't commercially operated.

In 1998, the Company was acquiring 30% ownership of PT Jayakarta Inti Management which is a managing company and owner of The Jayakarta Hotels & Resorts network marketing. This subsidiary manages every hotel which belongs directly and indirectly to the Company (indirectly through PT Hotel Juwara Warga).

PT Hotel Juwara Warga di akuisisi tahun 1999 sebanyak 51% kepemilikan senilai Rp43.350.000.000,- dengan sumber dana yang berasal dari penjualan investasi Perusahaan di Amerika Serikat. Portofolio aset hotel Perseroan melalui akuisisi ini bertambah sebanyak 278 kamar di The Jayakarta Bali, The Jayakarta Lombok 76 kamar yang kemudian bertambah menjadi 171 kamar pada tahun 2000 dan The Jayakarta Yogyakarta dengan 129 kamar. PT Hotel Juwara Warga juga memiliki beberapa anak perusahaan yaitu PT Jayakarta Padmatama yang didirikan pada tahun 1995 untuk mengelola apartemen The Jayakarta Residence Bali, PT Hotel Jayakarta Flores sebagai pemilik The Jayakarta Suites Komodo Flores dengan 71 kamar, PT Hotel Jaya Bali sebagai pemilik J Hotel Kuta Bali dan PT Bali Boga Rasa sebagai perusahaan Jasa Boga. Portofolio aset yang dimiliki Perseroan beragam dari segi lokasi, standar kualifikasi bintang dan jenis bangunan. Perseroan juga masih memiliki lahan di Bali, Lombok dan Yogyakarta yang direncanakan sebagai proyek pembangunan multiguna seperti mall, apartemen dan hotel. Dengan total aktiva per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 403,840 milyar, pendapatan Rp. 76,512 milyar, dan jumlah karyawan sebanyak 1.097 orang. Perusahaan menjadi salah satu pemilik dan pengelola jaringan hotel nasional terpercaya di Indonesia.

PT Hotel Juwara Warga was acquired in 1999 for 51% ownership worth Rp43,350,000,000 with sources of funds from selling the Company's investment in the United States. The hotel asset portfolio through this acquisition grew to 278 rooms at The Jayakarta Bali, 76 rooms that expanded into 171 rooms in 2000 at The Jayakarta Lombok, and 129 rooms at The Jayakarta Yogyakarta. PT Hotel Juwara Warga also has several subsidiaries. They are PT Jayakarta Padmatama that was established in 1995 to manage The Jayakarta Residence Bali Apartment, PT Hotel Jayakarta Flores as the owner of The Jayakarta Suites Komodo Flores with 71 rooms, PT Hotel Jaya Bali as the owner of J-Hotel Kuta, and PT Bali Boga Rasa as a food service company. The asset portfolio of the Company is varied in location, star quality standard, and building type. The Company also owns land in Bali, Lombok, and Yogyakarta which are planned as a multipurpose development project. With total asset per December 31st, 2020 worth Rp403.840 billion, revenue worth Rp76.512 billion, and total employees of 1,097 people, the Company becomes one of the trusted national hotel chain owner and management in Indonesia.



Portofolio Asset Portfolio

No.	Portofolio Aset Asset Portfolio	Tahun Year	Luas Bangunan Building Area (M ²)	Luas Tanah Surface Area (M ²)	Lokasi Location	Jenis Type	Total Unit / Kamar Total Unit / Room	Total Kamar Tersedia Total Available Room
A	PT Pudjiadi And Sons, Tbk 1. The Jayakarta Sp Jakarta 2. The Jayakarta Bandung 3. The Jayakarta Anyer 4. The Jayakarta Cisarua 5. Tanah (Anyer) 6. Tanah (Cisarua)	1978 1994 1985 1988 2003 2012	38.037 17.336 7.209 2.998 - -	8.315 10.000 17.981 11.005 789 6.230	Jakarta Barat Bandung Anyer, Banten Cisarua, Bogor Anyer, Banten Cisarua, Bogor	Hotel Hotel Hotel Hotel Tanah Land Tanah Land	337 213 48 33 - -	333 210 47 31 - -
B	PT Hotel Juwara Warga 1. The Jayakarta Bali 2. The Jayakarta Lombok 3. The Jayakarta Yogyakarta 4. Residence Jayakarta Bali 5. Rumah Toko (Ruko Shop House) 6. Tanah (Mataram)	1981 1992 1992 1997 - 2007	14.998 12.850 10.400 995 648 -	33.320 58.316 24.079 6.145 382 5.812	Legian, Bali Lombok Barat Yogyakarta Legian, Bali Legian, Bali Lengko, Mataram	Hotel Hotel Hotel Apartemen Ruko Shop House Tanah Land	278 171 129 21 1 1	278 171 129 21 1 -
C	PT Hotel Jayakarta Flores 1. The Jayakarta Komodo Flores	2010	5.400	37.289	Labuan Bajo, Flores	Hotel	71	64
D	PT Bali Realtindo Benoa 1. Tanah Land	1998	-	88.092	Jl. By Pass Ngurah Rai Bali	Tanah Land	-	-
E	PT Jayakarta Realti Investindo 1. J Hotel Cengkareng *) 2. Tanah Land (Bsd) *)	2013 2014	- -	2.164 1.991	Jl. Benda Tangerang Kav Taman Kota Barat	Tanah Land Tanah Land	- -	- -
F	PT Hotel Jaya Cikarang 1. J Hotel Cikarang *)	2013	-	2.000	Jl. Majapahit, Lippo Cikarang	Tanah Land	-	-
G	PT Hotel Jaya Bali 1. J Hotel Kuta Bali	2015	3.153	1.075	Jl. Raya Kuta No.88 Tuban, Bali	Hotel	91	90

*) Masih dalam tahap perencanaan dan perizinan
Still in the planning and licensing stages

Portofolio tersebut di atas belum termasuk rencana pembangunan dan pembelian hotel:

1. Melalui anak perusahaan PT Hotel Jaya Cikarang (HJC) yang berkedudukan di Cikarang, sebagaimana akta pendirian sesuai akta Notaris No.10 tanggal 18 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0023894.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013. HJC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp20.000.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.000.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Sesuai dengan anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan HJC adalah bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, HJC belum memulai kegiatan

The portfolio mentioned above hasn't included hotel development plans:

1. Through a subsidiary, PT Hotel Jayakarta Cikarang (HJC), that is located in Cikarang based on Notarial Deed No. 10 dated February 18th, 2013 made in front of Notary Weliana Salim, S.H. Notary in Jakarta. The deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-0023894.AH.01.09 dated March 19th, 2013. HJC was established with an authorized capital of Rp20,000,000,000. The paid-up capital is Rp14,000,000,000 with 99.99% of ownership. Following the articles of association, the scope of activities of HJC is the hospitality industry. Until December 31st, 2019, HJC is still in the hotel

operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel di Cikarang dengan rencana jumlah kamar sebanyak 154 kamar.

2. Sebagaimana disampaikan tersebut di atas Perseroan melakukan peningkatan modal di PT Jayakarta Realti Investindo menjadi Rp14.999.000.000,- dari yang sebelumnya Rp1.499.000.000,-, hasil dari peningkatan tersebut akan dipergunakan untuk membangun hotel di daerah Cengkareng dengan rencana 131 kamar dengan nama J Hotel, atau yang saat ini direlokasi ke daerah Bumi Serpong Damai.

Produk dan Jasa

Kegiatan Usaha

Perusahaan saat ini memasarkan hotel-hotelnya yang dikelola oleh jaringan hotel "Jayakarta Hotels & Resorts" dengan merek "The Jayakarta" untuk di lokasi Jakarta, Bali, Yogyakarta, Lombok, Cisarua, Anyer, dan Labuan Bajo, Flores, merek "The Boutique Suites" untuk blok bangunan hotel di Anyer dan Bandung, dan merek J Hotel untuk hotel yang di lokasi Bali, Cikarang, dan Cengkareng (direlokasi ke BSD). Sebagai portofolio terbaru, J Hotel yang terletak di Tuban Bali telah mulai beroperasi pada bulan Februari 2016, setelah dibeli dari pihak ketiga dan dikonversi menjadi hotel dengan 91 kamar.

Dengan selesainya renovasi lantai 20 dan 19 The Jayakarta SP Jakarta tahun sebelumnya, akan segera dilanjutkan dengan lantai-lantai lainnya dalam upaya The Jayakarta SP Jakarta sebagai flagship hotel Perseroan dengan telah selesainya ruang pertemuan serta fasilitas pendukung, sedangkan untuk unit hotel lainnya dilakukan renovasi secara bertahap. Begitu pula hotel The Jayakarta Bali yang telah selesai dilakukan renovasi, hal ini dalam rangka untuk merealisasi tuntutan travel agent luar negeri yang memang menguasai pangsa pasar di daerah Bali.

Hotel perseroan seluruhnya berbintang empat kecuali untuk The Jayakarta Cisarua, The Jayakarta Anyer, dan J Hotel. Hal ini dikarenakan jenis bangunan di lokasi tersebut terdiri dari beberapa bungalow dengan fasilitas hotel dan pelayanan yang lebih terbatas, sedangkan J Hotel karena memiliki konsep budget lifestyle hotel. Secara umum pendapatan utama perseroan adalah pendapatan dari penjualan kamar hotel, makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung lainnya seperti laundry, business center, dan penyewaan ruangan. Perseroan juga memiliki usaha pengelolaan unit apartemen dan jasa boga di Bali.

Distribusi

Pemasaran dilakukan secara langsung oleh manajemen di setiap hotel maupun secara terpusat dengan jaringan manajemen hotel "The Jayakarta Hotels & Resorts", baik secara fisik maupun melalui internet. Untuk pemasaran melalui Global Distribution System, sejak akhir tahun 2011 dilakukan

construction stage with the name of J Hotel in Cikarang and a plan of 154 rooms.

2. As stated before, the Company increased the paid-up capital of PT Jayakarta Realti Investindo from Rp1,499,000,000 to Rp14,999,000,000. The result of the increase is used to build a hotel in Cengkareng named J Hotel with 131 rooms, which is relocated to Bumi Serpong Damai.

Line of Business

Products and Services

Currently, the Company markets their hotels which are managed by "Jayakarta Hotels and Resorts" chains with a brand of "The Jayakarta" in Jakarta, Bali, Yogyakarta, Lombok, Cisarua, Anyer, and Labuan Bajo, Flores and a brand of "The Boutique Suites" for a hotel block in Anyer and Bandung. Also, a brand of "J Hotel" in Bali that has been operating since February 2016 and in Cikarang and Cengkareng (relocated to BSD). As the latest in portfolio, J Hotel that located in Tuban Bali have start operate on February 2016, after it was bought from the third party and converted as the hotel with 91 rooms.

With the finishing of the 19th and 20th floor renovation of The Jayakarta SP Jakarta in the previous year, the renovation will continue on other floors as an effort to make The Jayakarta SP Jakarta as the flagship hotel of the Company. The construction of meeting room and other supporting facility are also part of the effort. Meanwhile, the renovation of other hotel units will be done step by step. A renovation was also done on The Jayakarta Bali to realize the request of Overseas Travel Agents that dominate the Bali's market share.

All the hotels of the Company are rated 4-stars, except for The Jayakarta Cisarua, The Jayakarta Anyer, and J Hotel. This is caused by the type of building at those locations that consists of several bungalows and limited facility and services. While in J Hotel, the concept is a budget-lifestyle hotel. In general, the Company's revenue comes from the room sales, food and beverage, and other supporting facility sales such as laundry, business center, and MICE. The Company also has an apartment management and food business in Bali.

Distribution

The marketing is directly done by the management of each hotel and also centrally by The Jayakarta Hotels and Resorts hotel chain management through physical and virtual media. For marketing through Global Distribution System, the Company collaborates with FastBooking since the end of 2011

kerja sama dengan "FastBooking" serta pada triwulan IV tahun 2015 melakukan kerja sama dengan "RateGain" dalam rangka meningkatkan penjualan online, khususnya kinerja pemasaran melalui dunia maya. Hotel Perseroan di Bali dan Labuan Bajo Flores menjadi hotel yang banyak menerima pesanan melalui jalur distribusi ini dikarenakan target pasarnya merupakan wisatawan mancanegara yang telah terbiasa melakukan reservasi secara online.

Pada bulan Mei 2013, manajemen The Jayakarta Hotels & Resorts mengembangkan distribusi pemasaran dengan dibentuknya "Divisi Membership". Divisi ini lebih menitikberatkan kepada penjualan Membership Jayakarta Premium Club, dengan menerbitkan dua jenis member, yaitu "Jayakarta Platinum dan Jakarta Gold" di mana pemilik member diberikan benefit lebih yang tidak hanya dengan diberikan potongan-potongan harga. Sejak bulan Juli 2016, penjualan membership berbayar dihentikan dan digantikan dengan program Free Membership J Club. Free Membership J Club merupakan pengembangan dari kartu "benefit" sebagai "customer loyalty program" yang sebelumnya telah diperkenalkan. Kartu ini di samping memberikan nilai tambah kepada anggotanya dengan pemberian potongan harga di hotel milik perseroan dan "merchant-merchant" di sekitar lokasi hotel juga memberikan "the best price guaranteed" jika melakukan reservasi online melalui website J Club.

Sejalan dengan perkembangan dunia digital, Jayakarta Hotels & Resorts melakukan kerja sama dengan Alaric dalam rangka meningkatkan kecepatan dan kemudahan pemesanan kamar. Hal ini dilakukan dengan membangun sistem reservasi online yang langsung terintegrasi dengan sistem maxial hotel serta membangun website baru sehingga seluruh reservasi hotel dapat diakses melalui satu pintu. Peningkatan laman penjualan online menghabiskan dana investasi sampai dengan saat ini kurang lebih Rp450 juta.

and RateGain since the 4th trimester of 2015 to increase the online selling. Hotels in Bali and Labuan Bajo Flores become ones with most booking through online channel because international tourists prefer this reservation system.

In May 2013, the Jayakarta Hotels and Resorts management developed a membership system and a division which focuses on selling Jayakarta Premium Club Membership with two types of membership program, Jayakarta Gold and Jayakarta Platinum. Member would get more benefits including special discounts. Then since July 2016, paid membership sales was stopped and replaced by the Free Membership J Club. It is a development program of the previous Benefit Card as a customer loyalty program. This card, apart from giving added value of special discounts on Company's hotel unit and selected merchants to the member, also gives a "Best Price Guarantee" for the on-line reservation through J Club's website.

In line with the development of the digital world, Jayakarta Hotels & Resorts collaborated with Alaric to enhance the online booking system by developing an integrated online reservation system with hotel maxial and a new integrated website. Upgrading the online website spent investment funds to date of approximately IDR 450 million.



Visi, Misi, dan Nilai-nilai Falsafah Perusahaan

Kami adalah salah satu perusahaan perhotelan yang fokus pada pengembangan jaringan perhotelan nasional yang dikelola dengan standar internasional.

Vision, Mission, and Company's Core Value

We are one of the hospitality company that focuses on the development of national hotel chains run on an international standard.

VISI VISION

Visi kami adalah sebagai perusahaan perhotelan Indonesia dengan skala global, yang tumbuh secara berkesinambungan untuk memberi manfaat bagi Stakeholders.

Our vision is to become an Indonesian hospitality company on a global scale that is continuously growing to benefit stakeholders.

MISI MISSION

Misi kami adalah sebagai perusahaan yang:

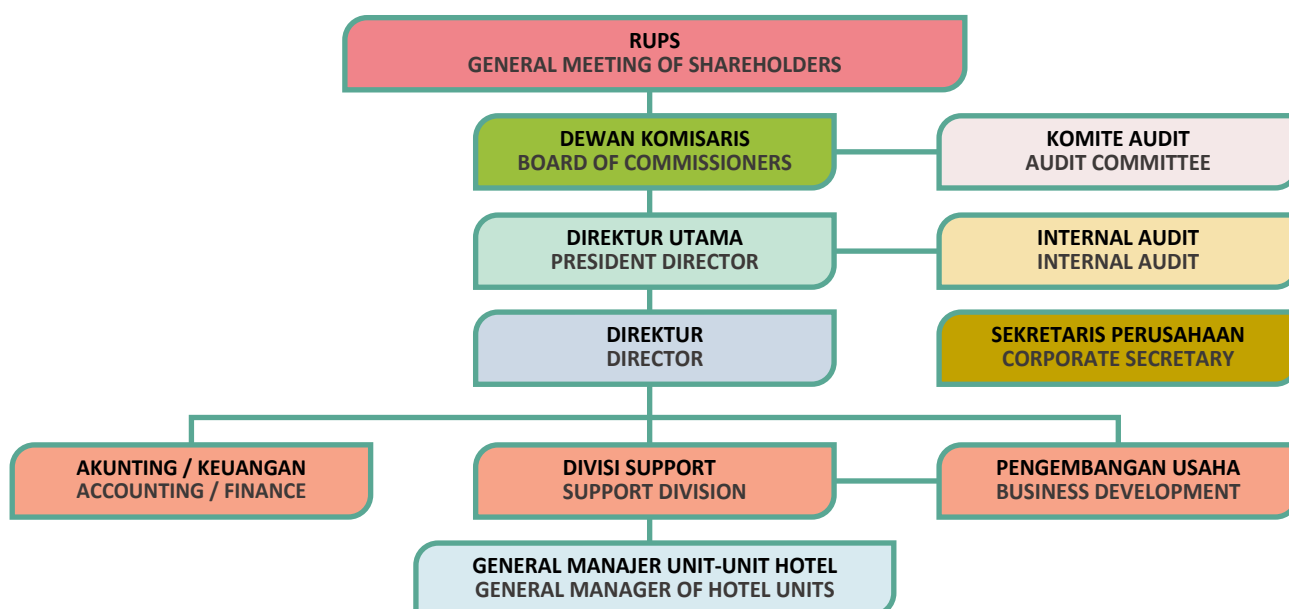
Our mission is to be a Company which:

1. Mengutamakan sikap positif dan kinerja yang baik.
Prioritize a positive attitude and good performance.
2. Menjadi yang terbaik.
Become the best.
3. Tumbuh dan melakukan inovasi terhadap pasar.
Grow and innovate with the market.
4. Menjunjung tinggi dan melaksanakan "core value" (nilai falsafah) perusahaan.
Uphold and implement the Company's core value.
5. Bertanggung jawab sosial kepada masyarakat.
Socially responsible to the community.

NILAI FALSAFAH PERUSAHAAN CORE VALUE

1. Kejujuran
Honesty
2. Disiplin
Discipline
3. Transparan
Transparent
4. Komitmen
Commitment
5. Konsisten
Consistent
6. Kreatif dan Inovatif
Creative and innovative
7. Tekun dan Ulet
Persevering and tenacious

Struktur Organisasi Organization Structure



Direktori Manajemen Management Directory

Dewan Komisaris Board of Commissioners		
Komisaris Utama	Gabriel Lukman Pudjiadi	President Commissioner
Komisaris	Marianti Pudjiadi	Commissioner
Komisaris Independen	Budhi Liman	Independent Commissioner

Direksi Board of Directors		
Direktur Utama	Kristian Pudjiadi	President Director
Direktur	Ariyo Tejo	Director

Komite Audit Audit Committee		
Ketua	Budhi Liman	Chairman
Anggota	Sahat Erich Estrada Hutagalung	Member
Anggota	Yudi Prayudi Setiawan	Member

Audit Internal Internal Audit		
Ketua	Gatot Sanyoto	Chairman
Anggota	Perbawa Rizky Syarifuddin	Member

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary		
	Dadang Suwarsa	

General Manajer unit-unit Hotel General Manager of Hotel Units	
The Jayakarta - Jakarta	Rahadian Firmansyah
The Jayakarta - Bandung	Albert Yonas Kusuma
The Jayakarta - Bali	Agus Tabah Wardhana
The Jayakarta - Yogyakarta	Inri Da Costa
The Jayakarta - Komodo, Flores	Martin D.P. Reynes Sahadoen
The Jayakarta - Lombok	Cherry Abdul Hakim
The Jayakarta - Anyer	Plt. I Made Pasek
The Jayakarta - Cisarua	Dedi Nuriyadi
The Jayakarta Residence - Bali	Agus Tabah Wardhana
The Boutique Suites - Bandung	Albert Yonas Kusuma
The Boutique Suites - Anyer	Plt. I Made Pasek
J Hotel Kuta Bali	I Wayan Waras

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



Gabriel Lukman Pudjiadi

(63 Tahun | 63 years old)

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, mendapatkan gelar pendidikan Bachelor of Science dari University of Southern California, Los Angeles, AS di tahun 1978. Memperoleh Master of Business Administration dari Northrop University, AS serta Diploma Hotel Administration dari Cornell University, Ithaca, AS. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Hotel Juwara Warga dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan di tahun 1996-2001. Diangkat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Mei 2007.

An Indonesian citizen that got a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, Los Angeles, USA in 1978. Got a Master of Business Administration degree from Northrop University, USA and Hotel Administration Diploma from Cornell University, Ithaca, USA. Currently serves as President Director of PT Hotel Juwara Warga and previously served as President Director of the Company in 1996-2001. Appointed as President Commissioner of the Company since May 2007.



Marianti Pudjiadi

(61 Tahun | 61 years old)

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, mendapatkan gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, Los Angeles, AS di tahun 1982. Saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Istana Kuta Ratu Prestige. Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan sejak Oktober 2018.

An Indonesian Citizen that got a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, Los Angeles, USA in 1982. Currently serves as Vice President Director of PT Istana Kuta Ratu Prestige. Appointed as Vice President Commissioner of the Company since October 2018.



Budhi Liman

(57 Tahun | 57 years old)

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, mendapatkan gelar MBA di bidang keuangan dari The Fuqua School of Business, Duke University, North Carolina, USA. Bapak Budhi Liman menyelesaikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1989. Saat ini selain Komisaris Independen di perseroan, juga menjabat Director and Chief Financial Officer di Tirta Grup.

An Indonesian Citizen that got a Master of Business Administration degree on finance from The Fuqua School of Business, Duke University, North Carolina, USA. Got a Bachelor of Economy from Universitas Indonesia in 1989. Currently serves as Director and Chief Financial Officer of Tirta Group apart from being Independent Commissioner of the Company since 2014.

Profil Direksi Board of Directors' Profile



Kristian Pudjiadi

(62 Tahun | 62 years old)

Direktur Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia yang menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science pada tahun 1981 di University of Southern California, Los Angeles, AS. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2001 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama.

An Indonesian citizen that got a Bachelor of Science in 1981 from the University of Southern California, Los Angeles, USA. Appointed as President Director of the Company since 2001 after previously served as the Vice President Director.



Ariyo Tejo

(56 Tahun | 56 years old)

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1992 dan menyelesaikan pendidikan Master di bidang keuangan pada tahun 1995 di University of Dallas, Texas, AS. Memperoleh sertifikasi Chartered Accountant (CA) pada tahun 2018 di PPAK Perbanas Institute dan telah mendapat pengakuan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Memulai karir di The Jayakarta Group sebagai Direktur Investasi di Twin Sixties Inc, USA tahun 1993-1996. Menjadi Direktur Perusahaan sejak tahun 2001 dan saat ini dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur Utama PT Istana Kuta Ratu Prestige dan Komisaris PT Pudjiadi Pretige Tbk.

An Indonesian citizen, graduated from Faculty of Economy Universitas Indonesia in 1992 and got a master's degree in finance in 1995 from University of Dallas, Texas, USA. Obtained Chartered Accountant (CA) Certification in 2018 at PPAK Perbanas Institute. Started career at The Jayakarta Group as Investment Director at Twin Sixties Inc., USA in 1993-1996. Appointed as Director of the Company since 2001. Currently also trusted to serve as President Director in PT Istana Kuta Ratu Prestige and Commissioner in PT Pudjiadi Prestige Tbk.

Sumber Daya Manusia

Perkembangan saat ini semakin meningkatkan persaingan dan dinamika industri perhotelan yang kian kompetitif. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset terdepan Perseroan dalam merealisasikan pertumbuhan usaha. Komitmen Perseroan untuk melakukan penanganan secara serius terhadap pengembangan SDM menjadi modal pertumbuhan penting bagi Perseroan untuk dapat terus maju secara berkesinambungan.

Perseroan telah memiliki sistem pengembangan SDM terencana yang sejalan dengan rencana pengembangan Perseroan hingga beberapa tahun ke depan. Dalam meningkatkan nilai tambah Sumber Daya Manusia sebagai aset Perseroan, Perusahaan menerapkan strategi sebagai berikut:

1. Melaksanakan Human Resources Workshop melalui Work Place Assesor (WPA) bekerja sama dengan Lembaga Standarisasi Profesi Hotel & Restoran, yang diikuti seluruh Human Resources Manager dari seluruh unit hotel Perseroan, guna mencetak para Assesor Kompetensi dalam jaringan Jayakarta.
2. Meningkatkan produktivitas karyawan melalui pelatihan untuk setiap unit yang membutuhkan atau yang sedang dibutuhkan agar perusahaan dapat menyediakan fasilitator dalam bidang yang sedang dibutuhkan.
3. Membuat Key Performance Indicator (KPI) untuk setiap departemen hotel sebagai alat ukur standar kualitas tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan.
4. Meningkatkan motivasi kerja karyawan melalui pelatihan yang intensif, baik yang dilakukan dari dalam maupun di setiap unit hotel dalam jaringan Jayakarta Hotels & Resorts. Termasuk juga program pengembangan manajemen dan sertifikasi kompetensi profesi.
5. Evaluasi pelaksanaan Standard Operation Procedure (SOP) & Job Description yang disusun dan distandarkan oleh Jayakarta Hotels and Resorts serta penerapan kembali di lapangan, melalui pemantauan penerapan Sistem Manajemen Mutu yang berkelanjutan oleh HRD. Salah satu pengukurannya adalah melalui Monthly Report Customer Feedback.
6. Meningkatkan profesionalisme melalui cross exposure training pada hotel-hotel di dalam lingkungan Perusahaan.
7. Smiling voice dan telephone courtesy khusus untuk operator telepon dan staf lainnya, melalui program standarisasi telephone courtesy dan monitoring secara berkala yang dilakukan Jayakarta Hotels and Resort.
8. Meningkatkan produktifitas dan team work karyawan Perusahaan melalui kegiatan team building.
9. Meningkatkan keterampilan non-teknis para eksekutif dalam jaringan Jayakarta Hotels and Resorts melalui program Corporate Soul Training Program.
10. Bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk menerima siswa yang akan melakukan program PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan memberi motivasi kepada karyawan untuk selalu belajar.
11. Melaksanakan training the trainer, sehingga peserta akan melakukan pelatihan kembali di unit masing-masing.

Human Capital

With the newest development in tourism industry further increasing competition and dynamics of an increasingly competitive industry. Upgrading the human capital's competence as the most important assets become more and more crucial for a sustainable business growth.

The Company made a commitment to take human capital development seriously. In doing so, the Company implement several strategies as follows.

1. Perform Human Resources Workshops through Work Place Assesor (WPA) in collaboration with Hotel and Restaurant Professional Certification Institution which is attended by Human Resources Manager from all hotel units to have Competency Assessor in Jayakarta network.
2. Increase employee's productivity through trainings for all hotel units in need.
3. Make Key Performance Indicator for each department as a quality standard measurement of its duties and responsibilities.
4. Further enhance employee motivation to work through intensive training, both held in-house or outside the hotel, including the management development program and profession competency certification.
5. Standard Operation Procedure and job description implementation evaluation that are arranged and standardized by Jayakarta Hotels & Resorts through a sustainable Quality Management System done by HRD. One of the measuring tools is Customer Feedback Monthly Report.
6. Enhance professionalism by cross exposure training at the company's hotels.
7. Smiling voice and telephone courtesy, especially for phone operator and other staff, through a standardized telephone courtesy and regular monitoring by Jayakarta Hotels & Resorts.
8. Increase productivity and team work through Team Building programs.
9. Increase the Executive's Soft Competence through Corporate Soul Training Program.
10. Collaborate with education institute to accept students for apprenticeship program and to motivate employees to keep on learning.
11. Have train the trainer program, so the participant can do the training once they're back at their units.

Profil Sumber Daya Manusia

Perseroan didukung oleh jajaran manajemen dan pegawai yang bekerja di pusat serta seluruh jaringan yang terkonsolidasi sampai ke daerah-daerah di mana unit hotel berdomisili.

Sesuai dengan data per 31 Desember 2020 dilaporkan bahwa jumlah seluruh karyawan sebanyak 1.097 orang di antaranya 719 orang dengan status pekerja waktu tidak tentu (tetap) dan 378 orang dengan status pekerja waktu tertentu, sedangkan tahun 2019 sebanyak 1.102 orang 724 karyawan dengan status pekerja waktu tidak tentu, dan sisanya karyawan dengan waktu tertentu.

Human Capital Profile

The Company is supported by management and employees across the city where the units are located.

Based on data per December 31, 2020, the total employees are 1,097 people with 719 permanent workers and 378 contract workers. Meanwhile, there were 1,102 employees in 2019 with 724 permanent workers.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan	2020	2019	Employees Composition Based On Educational Background
S3/S2	21	21	Doctoral / Master's Degree
S1	149	139	Bachelor Degree
SM/Dipl	300	304	Associate Degree
SMA - SMK	627	638	Senior High School
Jumlah	1.097	1.102	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia	2020	2019	Employees Composition Based On Educational Background
Dibawah 25 Tahun	166	164	25 years old and below
26 sd 30 tahun	158	153	26 - 30 years old
31 sd 40 tahun	343	340	31 - 40 years old
40 tahun keatas	430	445	Above 40 years old
Jumlah	1.097	1.102	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan	2020	2019	Employees Composition Based On Educational Background
Direktur / GM	20	20	Director / General Manager
Manager	66	66	Manager
Assistant Manager	26	25	Assistant Manager
Supervisor	198	208	Supervisor
Staff	787	783	Staff
Jumlah	1.097	1.102	Total

Perseroan telah melakukan berbagai Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas untuk memenuhi kualifikasi SDM yang sesuai dan mendukung pertumbuhan bisnis. Pemberian materi pelatihan diselenggarakan pada level manajer, kepala seksi, kepala unit, teknisi, staf hingga karyawan baru, baik bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata maupun dengan lembaga pelatihan dengan memanfaatkan fasilitas virtual training. Program ini secara konsisten merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya dengan beberapa pembaharuan di tengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19.

1. Pelatihan manajerial yang termasuk dalam middle management program (Shining Star) yaitu mempersiapkan calon-calon yang akan dipromosikan untuk mengisi jabatan GM dengan materi pelatihan meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC).

The company has done many trainings and capacity enhancement to meet the human capital qualification and support business development. The training was held for managerial level, unit heads, department heads, technician, staff, and newly recruited employee by cooperating with both tourism high school or training institution using virtual training facility. This program was held consistently each year as a continuous program with some added material in this trying time.

1. Prepare for General Manager candidate promotion through managerial training which is included in middle management program (Shining Star) with a Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) program.

2. Pelatihan teknis, antara lain meliputi berbagai pelatihan terkait keselamatan, kesehatan dan lingkungan (K3L), pelatihan sertifikasi K3L, kemampuan berkomunikasi, dan sosialisasi dan pelatihan mengenai kepatuhan dan regulasi terhadap SOP yang diselenggarakan Jayakarta Hotels and Resorts.
3. Dalam rangka meningkatkan kinerja dan wawasan, maka Perseroan mengikutsertakan karyawan sebagai key person seminar-seminar yang diselenggarakan pihak ketiga secara virtual.
4. Bekerja sama dengan JHR melakukan training dan seminar secara virtual dengan peserta Financial Controller, HRD, dan Sales Marketing Team.
2. Have technical trainings, such as Health Safety Environment training and certification, communication skills, and Standard Operating Procedure socialization.
3. Increase employee's performance and knowledge by involving them as a seminar's key person held virtually by third-party.
4. Collaborate with JHR to arrange virtual training and seminar with financial controller, HRD, and sales and marketing team as participants.

Komposisi Pemegang Saham Structure and Composition of Shareholders

1. Pemegang Saham Utama dan Saham Pengendali The Main Shareholders and Controller

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder's Name	Jumlah Saham Number Of Shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Pemegang Saham Utama Ya/Tidak Main Shareholders Yes / No	Pemegang Saham Pengendali Ya/Tidak Controller Shareholders Yes/No
1	PT Istana Kuta Ratu Prestige	444.396.400	55,70	Yes Ya	Yes Ya
2	PT Jayakarta Investindo	199.707.551	25,03	Yes Ya	No Tidak
3	Lenawati Pudjiadi	52.733.475	6,61	Yes Ya	No Tidak
4	Lukman Pudjiadi	10.520.887	1,32	No Tidak	No Tidak
5	Marianti Pudjiadi	10.634.539	1,33	No Tidak	No Tidak
6	Kristian Pudjiadi	10.464.061	1,31	No Tidak	No Tidak
7	Ariyo Tejo	3.352.960	0,42	No Tidak	No Tidak

2. Komposisi Pemegang Saham Nasional dan Asing per 31 Desember 2020 Composition of Domestic and Foreign Shares as of December 31st, 2020

NO.	Nasional / Asing Domestic / Foreign	Total Pemegang Saham Total Shareholders	Total Lembar Saham Total Shares	Jumlah Nominal Total Values	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
1	Nasional Domestic :				
	Perorangan Individual	484	140.975.847	14.097.584.700	17,67%
	Badan Usaha Institution	25	648.157.354	64.815.735.400	81,24%
2	Asing Foreign :				
	Perorangan Individual	8	385.975	38.597.500	0,05%
	Badan Usaha Institution	12	8.294.320	829.432.000	1,04%
		529	797.813.496	79.781.349.600	100,00%

Data Pemegang Saham didalam Penitipan Kolektif dan Diluar Penitipan Kolektif
Shareholders data in collective custody and outside collective custody

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing History

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Actions	Perubahan Jumlah Saham Change In Number Of Shares	Total Saham Total Shares
5 Mei 1990 May 5, 1990	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	-	2.000.000
14 Agustus 1991 August 14, 1991	Pencatatan Parsial Partial Listing	4.000.000	6.000.000
14 Februari 1992 February 14, 1992	Pembagian Saham Bonus Bonus Share Distribution	1.350.000	7.350.000
19 Oktober 1994 October 19, 1994	Pencatatan Perusahaan Company Listing	7.500.000	14.850.000
17 Desember 1994 December 17, 1994	Pembagian Saham Bonus Bonus Share Distribution	8.910.000	23.760.000
20 Agustus 1995 August 20, 1995	Pembagian Saham Bonus Bonus Share Distribution	1.188.000	24.948.000
14 April 1997 April 14, 1997	Pemecahan Saham Stock Split	24.948.000	49.896.000
24 Desember 1997 December 24, 1997	Penambahan Modal Terbatas Limited Capital Addition	74.844.000	124.740.000
19 Agustus 1999 August 19, 1999	Konversi Waran Warrant Conversion	3.000	124.743.000
24 Desember 2002 December 24, 2002	Konversi Waran Warrant Conversion	4.982.771	129.725.771
16 Juli 2012 July 16, 2012	Saham Bonus Bonus Share	25.945.155	155.670.926
2 Oktober 2012 October 2, 2012	Pemecahan Saham Stock Split	622.683.704	778.354.630
24 Desember 2012 December 24, 2012	Saham Bonus Bonus Share	19.458.866	797.813.496

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associates

Entitas Anak Subsidiaries	Kegiatan Utama Main Business	Domisili Location	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
Langsung melalui Entitas Induk Directly through Parent Company			
PT Hotel Juwara Warga (HJW)	Perhotelan Hospitality	Bali	51,00%
PT Bali Realtindo Benoa (BRB)	Real Estat Real Estate	Bali	99,99%
PT Jayakarta Realty Investindo (JRI)	Perhotelan Hospitality	Jakarta	99,99%
PT Hotel Jaya Cikarang (HJC) *)	Perhotelan Hospitality	Cikarang	99,99%
Tidak langsung melalui HJW, Entitas Anak Indirectly through HJW, Subsidiary			
PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)	Perhotelan Hospitality	Flores	99,99%
PT Jayakarta Padmatama (JP)	Pengelolaan Properti Property Management	Bali	99,80%
PT Bali Boga Rasa (BBR)	Jasa Boga Food Service	Bali	95,00%
PT Hotel Jaya Bali (HJB)	Perhotelan Hospitality	Bali	90,00%
Melalui Entitas Asosiasi PT Jayakarta Inti Management Through Associate PT Jayakarta Inti Management			
Entitas Induk Parent Company	Operator Hotel Hotel Operator	Jakarta	30,00%
Entitas Anak Subsidiaries	Operator Hotel Hotel Operator	Jakarta	25,00%

*) Tahap perencanaan
Still in the Planning stage

Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Name of Capital Market Supporting Institutions and/or Professions

No.	Lembaga Profesi Penunjang Supporting Institutions / Professions	Nama Lembaga/Profesi Penunjang Name And Address Of The Supporting Institutions / Professions	Periode Penugasan Assignment Period	Biaya / Fee (Rp) Fee (Rp)
1.	Akuntan Publik Public Accountant	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	31 Desember 2019 December 31, 2019	358.500.000
2.	Aktuaris Actuary	PT Pointera Aktuarial Strategis	31 Desember 2019 December 31, 2019	17.000.000
3.	Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT EDI Indonesia	1 Januari - 31 Desember 2019 January 1 - December 31, 2019	3.808.000
4.	Kustodi Custody	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	1 Januari - 31 Desember 2019 January 1 - December 31, 2019	11.000.000
5.	Notaris Public Notary	Fathiah Helmi, SH	Mei 2019 May 2019	14.850.000

Nama dan Alamat Entitas Anak

Name and Address of Subsidiaries

ALAMAT KANTOR OFFICE ADDRESS Hotel The Jayakarta S.P. Lantai 21 Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta 11180 P.O. Box 5024 Ph. (62-21) 659 3626 (62-21) 659 3629 Fax. (62-21) 639 9573 62-21) 625 1762 E-Mail: pnse@cbn.net.id	PT. Hotel Jayakarta Flores Jl. Pante Pede Km. 5, Labuan Bajo - Flores Tel. (62-385) 416 88 Fax. (62-385) 416 99 PT. Boga Bali Rasa Ruko Padma Jaya Jl. Padma Utara, Legian, Kuta Bali - Indonesia Tel. (62-361) 766212 Fax. (62-361) 766212 PT Hotel Jaya Bali Jl Raya Kuta No 88D, Bali Tel. 0361 753 131	The Jayakarta Cisarua Jl. Raya Puncak Km. 84 Cisarua - Indonesia Tel. (62-251)253 245 Fax. (62-251)253 246 The Jayakarta Bali Jl. Werkudara, Legian, Kuta Bali - Indonesia Tel. (62-361) 751 433 - 36 Fax. (62-361) 752 074 The Jayakarta Lombok Jl. Raya Senggigi Km. 4 Lombok Barat - Indonesia Tel. (62-370) 693 045 - 8 Fax. (62-370) 693 043
ALAMAT ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES ADDRESS PT. Bali Realtindo Benoa Jl. Werkudara, Legian, Kuta Bali - Indonesia Tel. (62-361) 751 433 Fax. (62-361) 752 074 PT. Hotel Jaya Cikarang Jl. Hayam Wuruk No. 126 Jakarta 11180 Tel. (62-21) 659 3626 (62-21) 659 3629 Fax. (62-21) 639 9573 PT. Hotel Juwara Warga Jl. Hayam Wuruk No. 126 Jakarta 11180 Tel. (62-21) 659 3626 (62-21) 659 3629 Fax. (62-21) 639 9573 PT. Jayakarta Padmatama Jl. Werkudara, Legian, Kuta Bali - Indonesia Tel. (62-361) 751 433 Fax. (62-361) 752 074	ALAMAT UNIT HOTEL PERUSAHAAN COMPANY'S HOTEL UNITS ADDRESS The Jayakarta S.P. - Jakarta Jl. Hayam Wuruk No. 126 Jakarta 11180 Tel. (62-21) 296 32300 (62-21) 659 3629 Fax. (62-21) 639 9573 The Jayakarta Bandung Jl. Ir. H. Juanda (Dago) 381 Bandung - Indonesia Tel. (62-22) 250 5888 Fax. (62-22) 250 5388 The Jayakarta Anyer Jl. Raya Karang Bolong Km 17/135 Anyer - Indonesia Tel. (62-254) 601 781-2 Fax.(62-254) 601 783	The Jayakarta Yogyakarta Jl. Laksda Adisucipto (Jl. Solo) Km.8, Yogyakarta - Indonesia Tel. (62-274) 488 418 Fax. (62-274) 485 415 The Jayakarta Residence Bali Jl. Werkudara, Legian, Kuta Bali - Indonesia Tel. (62-361) 751 433 Fax. (62-361) 752 074

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN PERUSAHAAN
COMPANY MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION**Tinjauan Makro Ekonomi**

Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya Pandemi COVID-19 yang melanda. Dalam laporannya, IMF memperkirakan perekonomian global tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 3,5%. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat untuk meredam penyebaran virus.

Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang diharapkan untuk meredam penyebaran virus juga diambil oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat tersebut juga membuat perputaran roda ekonomi terhambat sehingga pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% (YoY).

Sektor pariwisata menjadi sektor paling terdampak dengan adanya kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang awalnya dinamakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang lalu diubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro.

Selama tahun 2020 sektor Pariwisata Indonesia menerima 4,02 juta kunjungan wisatawan mancanegara yang terkontraksi sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 yang sejumlah 16,8 juta dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara atau wisatawan lokal diperkirakan hanya sekitar 120 juta saja yang menurun 61% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Uraian Kinerja Perusahaan dan Tinjauan Keuangan

Analisa kinerja Perseroan ini disajikan berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan "Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan" untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebagaimana laporan tertanggal 11 Mei 2021 dengan laporan nomor 00599/2.1051/AU.1/10/0929-3/1/V/2021 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

Harga Jual Kamar

Pandemi telah mendorong terjadinya perang harga karena turunnya tingkat permintaan yang signifikan. Harga rata-rata kamar tahun 2020 sebesar Rp. 396.602,- dengan target harga rata-rata kamar Rp. 479.339,- sedangkan realisasi tahun 2019 adalah Rp. 462.826,-. Penurunan harga rata-rata kamar terjadi hampir di seluruh unit hotel yang dimiliki perseroan, kecuali The Jayakarta Anyer yang naik menjadi Rp. 854.310,- dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp. 768.551,-.

Rincian harga rata-rata kamar per malam selama satu tahun dalam Rupiah per masing-masing hotel perseroan dapat dilihat dalam tabel laporan pendapatan per unit hotel.

Volume Penjualan

Selama tahun 2020, perseroan telah menjual 109.119 kamar dari 208.072 jumlah kamar yang tersedia untuk dijual. Volume

Macroeconomics Review

The global economy is under enormous pressure due to the COVID-19 pandemic. In its report, the IMF estimates that the global economy in 2020 will contract by 3.5%. The significant weakening of global economic activity was influenced by the policy of restricting public mobility to reduce the spread of the virus.

The policy of limiting public mobility which is expected to reduce the spread of the virus is also taken by the Indonesian government. In addition, the policy of restricting public mobility has hampered the rotation of the economy so that in 2020, the Indonesian economy will experience a contraction of 2.07% (YoY).

The tourism sector is the sector most affected by the policy of restricting public mobility, which was originally called Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which was later changed to the Implementation Restriction of Community Activity (PPKM) Micro.

During 2020 the Indonesian Tourism sector received 4.02 million foreign tourist arrivals, which contracted by 75.03% compared to 2019 which was 16.8 million and the number of domestic tourist visits or local tourists was estimated to be only around 120 million, a decrease of 61% compared to the previous year.

Performance Analysis and Financial Review

This analysis of the Company's performance is presented based on the Financial Statements that have been audited by the Accounting Firm "Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners" for the financial year ended December 31, 2020, as reported in the report dated May 11, 2021 with report number 00599/2.1051/AU.1/10/0929-3/1/V/2021 with a fair opinion in all material respects.

Room Selling Price

The pandemic has prompted a price war due to a significant drop in demand levels. The average room price in 2020 is Rp. 396,602 with an average room price target of Rp. 479,339 while the realization in 2019 was Rp. 462.826. The decline in the average room price occurred in almost all hotel units owned by the company, except for The Jayakarta Anyer, which rose to Rp. 854,310, - compared to 2019 which was Rp. 768,551.

The details of the Average Room Price per night for one year in Rupiah per each of the company's hotels, it can be seen in the tables of income report per hotel unit.

Sales Volume

During 2020, the company has sold 109,119 rooms out of 208,072 rooms available for sale. The sales volume decreased

penjualan tersebut menurun tajam dibandingkan dengan penjualan tahun 2019 sebesar 277.190 kamar dengan 472.681 jumlah kamar tersedia untuk dijual.

Perseroan menutup sebagian kamar yang dijual untuk melakukan efisiensi biaya karena penurunan permintaan karena kebijakan Pemerintah melakukan pembatasan 50% kapasitas operasional maupun pembatasan kegiatan masyarakat untuk meredam penularan virus di masa pandemi.

Rincian data jumlah kamar terjual dan kamar tersedia per masing-masing hotel perseroan dapat dilihat dalam tabel laporan pendapatan per unit hotel.

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha Perseroan terdiri dari Pendapatan kamar, pendapatan makanan dan minuman serta pendapatan lainnya. Keterkaitan pendapatan makanan dan minuman serta pendapatan lainnya sangat tinggi terhadap volume penjualan kamar.

Dengan penutupan sebagian kamar milik perseroan, dan turunnya tingkat permintaan yang diikuti dengan penurunan harga rata-rata kamar, pendapatan usaha menjadi menurun secara signifikan. Total pendapatan tahun 2020 hanya mencapai Rp. 76, 511 milyar dibandingkan target Rp. 227.064 milyar dan realisasi tahun 2019 sebesar Rp. 215,630 milyar.

Rincian dari masing-masing pendapatan kamar, pendapatan makanan dan minuman serta pendapatan lainnya dapat dilihat dalam tabel Pendapatan Usaha Secara Konsolidasi.

Pendapatan Usaha Secara Konsolidasi:

sharply compared to sales in 2019 of 277,190 rooms with 472,681 rooms available for sale.

The company closed some of the rooms available to sale for cost efficiency due to a decrease in demand pursuant to the Government's policy of 50% operating capacity restrictions and restrictions on public activities to reduce virus transmission during the pandemic.

Details of the data on the number of rooms sold and available rooms per each hotel of the company can be seen in the table of income reports per hotel unit.

Revenues

The Company's Operating Revenues consist of room revenue, food and beverage revenue and other income. The relationship between food and beverage income and other income is very high with room sales volume.

With the closing of some of the company's rooms, and the decline in demand levels followed by a decrease in the average room price, operating income has decreased significantly. Total revenue in 2020 only reached Rp. 76, 511 billion compared to the target of Rp. 227,064 billion and the realization in 2019 was Rp. 215,630 billion.

Details of each room income, food and beverage revenue and other income can be seen in the Consolidated Operating Income table.

Deskripsi	Konsolidasi Consolidated			Description
	2020	2019	Target 2020 2020 Target	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	208.072	472.681	504.348	Available Room
Kamar Terjual	109.119	277.190	290.647	Occupied Room
Tingkat Hunian	52,44%	58,64%	57,63%	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	396.602	462.826	479.339	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	43.276.794.714	128.290.846.909	139.318.560.000	Room
Makanan Dan Minuman	26.499.033.517	74.676.092.470	82.208.529.392	Food And Beverage
Lainnya	6.736.098.097	12.663.090.649	5.537.450.999	Others
Jumlah	76.511.926.328	215.630.030.028	227.064.540.391	Total

Pendapatan Usaha Berdasarkan Unit Hotel
Revenue on Each Hotel Units

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA JAKARTA			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	45.524	89.467	(43.943)	Available Room
Kamar Terjual	25.494	50.842	(25.348)	Occupied Room
Tingkat Hunian	56,00%	56,83%	(0,01)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	241.025	277.188	(36.163)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	6.144.699.764	14.092.808.489	(7.948.108.725)	Room
Makanan Dan Minuman	1.959.333.771	6.832.898.416	(4.873.564.645)	Food And Beverage
Lainnya	5.161.972.203	9.369.894.706	(4.207.922.503)	Others
Jumlah	13.266.005.738	30.295.601.611	(17.029.595.873)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA BANDUNG			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	38.734	76.650	(37.916)	Available Room
Kamar Terjual	26.101	41.677	(15.576)	Occupied Room
Tingkat Hunian	67,39%	54,37%	0,130	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	373.368	415.637	(42.269)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	9.745.290.212	17.322.523.246	(7.577.233.034)	Room
Makanan Dan Minuman	5.663.104.499	10.648.252.105	(4.985.147.606)	Food And Beverage
Lainnya	830.525.222	1.296.162.757	(465.637.535)	Others
Jumlah	16.238.919.933	29.266.938.108	(13.028.018.175)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA ANYER			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	13.327	17.099	(3.772)	Available Room
Kamar Terjual	6.955	6.973	(18)	Occupied Room
Tingkat Hunian	52,19%	40,78%	0,11	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	854.310	768.551	85.759	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	5.941.729.244	5.359.106.898	582.622.346	Room
Makanan Dan Minuman	3.821.432.278	5.380.737.095	(1.559.304.817)	Food And Beverage
Lainnya	44.245.736	75.973.429	(31.727.693)	Others
Jumlah	9.807.407.258	10.815.817.422	(1.008.410.164)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA CISARUA			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	7.313	11.315	(4.002)	Available Room
Kamar Terjual	3.623	6.020	(2.397)	Occupied Room
Tingkat Hunian	49,54%	53,20%	(0,037)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	521.208	554.412	(33.204)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	1.888.337.330	3.337.560.404	(1.449.223.074)	Room
Makanan Dan Minuman	490.253.802	901.761.188	(411.507.386)	Food And Beverage
Lainnya	16.652.433	50.112.587	(33.460.154)	Others
Jumlah	2.395.243.565	4.289.434.179	(1.894.190.614)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA BALI			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	27.969	101.470	(73.501)	Available Room
Kamar Terjual	14.260	78.411	(64.151)	Occupied Room
Tingkat Hunian	50,99%	77,28%	(0,26)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	564.161	636.077	(71.916)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	8.044.937.815	49.875.406.648	(41.830.468.833)	Room
Makanan Dan Minuman	4.703.459.306	26.873.339.233	(22.169.879.927)	Food And Beverage
Lainnya	197.056.539	776.869.489	(579.812.950)	Others
Jumlah	12.945.453.660	77.525.615.370	(64.580.161.710)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA LOMBOK			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	26.099	50.937	(24.838)	Available Room
Kamar Terjual	13.111	24.524	(11.413)	Occupied Room
Tingkat Hunian	50,24%	48,15%	0,021	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	308.510	373.433	(64.923)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	4.044.878.832	9.158.078.104	(5.113.199.272)	Room
Makanan Dan Minuman	4.669.790.664	8.722.910.903	(4.053.120.239)	Food And Beverage
Lainnya	244.280.419	342.379.998	(98.099.579)	Others
Jumlah	8.958.949.915	18.223.369.005	(9.264.419.090)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA YOGYAKARTA			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	18.518	47.085	(28.567)	Available Room
Kamar Terjual	7.179	23.794	(16.615)	Occupied Room
Tingkat Hunian	38,77%	50,53%	(0,12)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	306.998	323.068	(16.070)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	2.203.935.838	7.687.076.284	(5.483.140.446)	Room
Makanan Dan Minuman	1.966.025.934	7.075.525.106	(5.109.499.172)	Food And Beverage
Lainnya	165.528.141	415.841.258	(250.313.117)	Others
Jumlah	4.335.489.913	15.178.442.648	(10.842.952.735)	Total

Deskripsi	RESIDENCE JAYAKARTA			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	5.906	23.360	(17.454)	Available Room
Kamar Terjual	2.173	13.098	(10.925)	Occupied Room
Tingkat Hunian	36,79%	56,07%	(0,193)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	537.209	677.093	(139.884)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	1.167.355.072	8.868.565.654	(7.701.210.582)	Room
Makanan Dan Minuman			-	Food And Beverage
Lainnya			-	Others
Jumlah	1.167.355.072	8.868.565.654	(7.701.210.582)	Total

Deskripsi	HOTEL JAYAKARTA KOMODO - FLORES			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	12.560	22.448	(9.888)	Available Room
Kamar Terjual	6.242	15.033	(8.791)	Occupied Room
Tingkat Hunian	49,70%	66,97%	(0,17)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	550.235	631.648	(81.413)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	3.434.569.795	9.495.565.051	(6.060.995.256)	Room
Makanan Dan Minuman	3.106.306.508	7.207.312.675	(4.101.006.167)	Food And Beverage
Lainnya	65.489.037	297.627.067	(232.138.030)	Others
Jumlah	6.606.365.340	17.000.504.793	(10.394.139.453)	Total

Deskripsi	J HOTEL BALI			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia	12.122	32.850	(20.728)	Available Room
Kamar Terjual	3.981	16.818	(12.837)	Occupied Room
Tingkat Hunian	32,84%	51,20%	(0,18)	Occupancy Rate
Harga Rata-rata	166.054	183.979	(17.925)	Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar	661.060.812	3.094.156.131	(2.433.095.319)	Room
Makanan Dan Minuman	74.058.180	587.533.461	(513.475.281)	Food And Beverage
Lainnya	10.348.367	38.229.358	(27.880.991)	Others
Jumlah	745.467.359	3.719.918.950	(2.974.451.591)	Total

Deskripsi	PENDAPATAN LAINNYA			Description
	2020	2019	Kenaikan / (Penurunan) Deviation	
Statistik				Statistic
Kamar Tersedia				Available Room
Kamar Terjual				Occupied Room
Tingkat Hunian				Occupancy Rate
Harga Rata-rata				Average Room Rate
Pendapatan				Revenue
Kamar		-	-	Room
Makanan Dan Minuman	45.268.575	445.822.288	(400.553.713)	Food And Beverage
Lainnya		-	-	Others
Jumlah	45.268.575	445.822.288	(400.553.713)	Total



Tinjauan Operasi Unit Hotel

Sebagaimana data di atas, kinerja per segmen unit hotel perseroan di tahun 2020 jauh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019. Di semua segmen jenis pendapatan usaha, semua unit hotel perseroan mengalami penurunan kecuali pada The Jayakarta Anyer masih memperoleh pendapatan kamar yang lebih baik dibandingkan tahun 2019. Kinerja ini lebih disebabkan areal Anyer termasuk zona hijau dari wabah covid-19 dan wisata pantai menjadi pilihan favorit dalam masa pandemi.

Laba (Rugi) Kotor / Gross Profit / (Loss)

Perseroan mengalami penurunan Laba Kotor dari Rp. 118,07 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 22,118 milyar di tahun 2020 atau turun 81.3%. Penurunan Laba Kotor ini disebabkan penurunan pendapatan sebesar 64,5% dari Rp.215,63 milyar di tahun 2019 menjadi Rp. 76,512 milyar di tahun 2020 dan tekanan biaya langsung yang meningkat akibat situasi pandemi, serta beban karyawan yang sudah sulit untuk disesuaikan.

Laba (Rugi) Usaha / Operating Income / (Loss)

Di tahun 2020, Perseroan mengalami rugi usaha Rp. 27,96 milyar dari laba usaha sebesar Rp. 43,49 milyar pada tahun 2019.

Kerugian operasional perseroan tersebut berhasil ditekan dengan kebijakan-kebijakan, di antaranya:

1. Menutup 80% sampai dengan 75% kamar yang tersedia untuk dijual. Jika permintaan melebihi jumlah kamar tersedia untuk dijual maka kami membuka persediaan kamar yang masih ditutup.
2. Mengatur jadwal karyawan yang masuk di setiap shift sesuai dengan kamar rata-rata per hari dibuka.
3. Sejak Mei 2020, hari kerja karyawan yang masuk disesuaikan peraturan pemerintah yaitu 50% dari kapasitas, oleh karenanya perseroan membayarkan gaji sesuai dengan ketentuan tersebut.
4. Jika diperlukan, karyawan yang sedang diliburkan dipersilahkan untuk masuk dengan perhitungan gaji/upah secara harian.
5. Menunda biaya/beban pemasaran terutama biaya perjalanan dinas dan iklan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi yang telah disiapkan perseroan.
6. Pemeliharaan dilakukan dengan skala prioritas, dari hasil review rutin terhadap maintenance report.
7. Kenaikan biaya / beban umum dan administrasi dibandingkan tahun 2019, karena perseroan melakukan pencadangan atas piutang dagang yang kemungkinan tidak tertagih, sebagaimana PSAK 71 yang mulai diterapkan pada tahun 2020.

Overview of Hotel Unit Operations

As the data above shows, the performance per segment of the company's hotel units in 2020 is much lower when compared to 2019. In all segments of the type of business income, all hotel units of the company experienced a decline except for The Jayakarta Anyer which still received better room revenues than 2019. This performance is due to the Anyer area including the green zone from the covid-19 outbreak and beach tourism being the favorite choice during the pandemic.

Gross Profit (Loss) / Gross Profit / (Loss)

The Company experienced a decrease in Gross Profit from Rp. 118.07 billion in 2019 to Rp. 22.118 billion in 2020 or down 81.2%. The decrease in Gross Profit was due to a 64.5% decrease in revenue from Rp.215.63 billion in 2019 to Rp. 76.512 billion in 2020 and increased direct cost pressures due to the pandemic situation, as well as employee burdens that are already difficult to adjust.

Business Profit (Loss) / Operating Income / (Loss)

In 2020, the Company experienced an operating loss of Rp. 27.96 billion from operating profit of Rp. 43.49 billion in 2019.

The company's operational losses were successfully suppressed by policies, including:

1. Closing 80% to 75% of rooms available for sale. If demand exceeds the number of rooms available for sale, we will open from the closed inventory.
2. Set the schedule of employees on each shift according to the opened average room per day.
3. Since May 2020, the employee working days are adjusted to government regulations, namely 50% of capacity, therefore the company pays salaries in accordance with these provisions.
4. If necessary, employees who are on unpaid leave are welcome to be employed with the calculation of salary/wages on a daily basis.
5. Postponing marketing costs/expenses, especially official travel expenses and advertising by maximizing the use of information technology that has been prepared by the company.
6. Maintenance is carried out on a priority scale, from the results of a routine review of the maintenance report.
7. The increase in general and administrative expenses/expenses compared to 2019, due to the company making allowances for trade receivables that may not be collectible, as stated in PSAK 71 which began to be implemented in 2020.

Keterangan Description	2020	%	2019	%
PENDAPATAN Revenue				
Kamar Rooms	43.277	56,6%	128.291	59,5%
Makanan dan minuman Food and Beverage	26.499	34,6%	74.676	34,6%
Lain-lain Others	6.736	8,8%	12.663	5,9%
TOTAL PENDAPATAN DEPARTEMENTAL Total Departemental Revenue	76.512	100%	215.630	100%
BEBAN DEPARTEMENTAL Departemental Expenses				
Beban pokok penjualan Cost of Sales				
Kamar Rooms	8.047	18,6%	20.642	16,1%
Makanan dan minuman Food and Beverage	11.143	42,1%	27.587	36,9%
Lain-lain Others	2.463	36,6%	4.559	36,0%
Total Beban Pokok Penjualan Total Cost Of Sales	21.652	28,3%	52.788	24,5%
Gaji dan beban pegawai lainnya Salaries,wages and allowance	32.741	42,8%	44.771	20,8%
TOTAL BEBAN DEPARTEMENTAL Total Departemental Expenses	54.394	71,1%	97.559	45,2%
LABA (RUGI) BRUTO GROSS PROFIT /(LOSS)	22.118	28,9%	118.071	54,8%
BEBAN USAHA Operating Expenses				
Peralatan, pemeliharaan dan energy Equipment, maintenance and energy	16.464	21,5%	31.510	14,6%
Gaji dan beban pegawai lainnya Salaries,wages and allowance	22.251	29,1%	30.410	14,1%
Beban umum dan administrasi General and Administrative	9.535	12,5%	8.936	4,1%
Pemasaran Marketing Expenses	1.825	2,4%	3.728	1,7%
TOTAL BEBAN USAHA Total operating expenses	50.076	65,4%	74.585	34,6%
LABA/(RUGI) USAHA Operating Income (Loss)	(27.957)	-36,5%	43.487	20,2%

Lab a (Rugi) Sebelum Beban Jasa Manajemen, Insentif dan Pemasaran

Total Beban Lain-lain - Neto tahun 2020 adalah Rp. 27,67 milyar sedangkan tahun 2019 adalah Rp.34,68 milyar. Perseroan pada tahun buku 2020 mencatat Rugi sebelum beban jasa manajemen, insentif dan pemasaran Rp.55,629 milyar, sedangkan tahun 2019, laba sebesar Rp. 8,79 milyar.

Tahun 2020 terdapat penerapan PSAK 73 atas “sewa” sehingga terlihat pada tahun 2019 terdapat biaya atas sewa sedangkan di tahun 2020 menjadi tidak ada biaya sewa, karena dialihkan ke aset sebagai akibat jangka waktu penggunaannya lebih dari 1 (satu) tahun.

Atas penerapan PSAK 73 dalam Laporan Keuangan Konsolidasi 2020 dijelaskan pada catatan 2.o halaman 30 - 36, catatan 11 halaman 73 dan catatan 22 halaman 94.

Beban Jasa Manajemen, Insentif dan Pemasaran

Sebagaimana disampaikan pada catatan 36 halaman 118 dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2020, perseroan melakukan ikatan perjanjian manajemen dengan PT Jayakarta Inti Management (JIM / “Jayakarta Hotels & Resorts”) pihak berelasi yang pada intinya menyatakan bahwa JIM bersedia untuk memberikan bantuan jasa manajemen dan keagenan dengan imbalan tertentu sesuai yang dijanjikan.

Total yang dibebankan selama tahun 2020 turun menjadi Rp. 1,71 milyar sedangkan tahun 2019 sebesar Rp. 5,65 milyar, karena turunnya kinerja perseroan.

Profit (Loss) Before Expense Management Services, Incentives and Marketing

Total Other Expenses - Net in 2020 is Rp. 27.67 billion while in 2019 it was Rp. 34.68 billion. The Company in the 2020 financial year recorded a loss before management, incentive and marketing fees of Rp. 55,629 billion, while in 2019, a profit of Rp. 8.79 billion.

In 2020 there was the application of PSAK 73 on “lease” so that it can be seen that in 2019 there was a rental fee, while in 2020 there was no rental fee, because it was transferred to an asset as a result of its use period of more than 1 (one) year.

The implementation of PSAK 73 in the 2020 Consolidated Financial Statements is explained in notes 2.o pages 30 - 36, notes 11 pages 73 and notes 22 pages 94.

Management Fees, Incentives and Marketing

As stated in note 36 page 118 of the 2020 Annual Financial Statements, the company entered into a management agreement with PT Jayakarta Inti Management (JIM / “Jayakarta Hotels & Resorts”) a related party which essentially stated that JIM was willing to provide management and agency services in exchange for specified as agreed.

The total charged during 2020 decreased to Rp. 1.71 billion while in 2019 it was Rp. 5.65 billion, due to the decline in the company's performance.

Rugi Neto Tahun Berjalan dan Rugi Komprehensif

Tahun 2020, akibat dari pandemi Covid-19 perseroan mengalami Rugi Neto Berjalan sebesar Rp.50,60 milyar dari target laba sebesar Rp. 13,64 milyar, sedangkan tahun 2019, rugi sebesar Rp.13,70 milyar.

Kinerja tahun 2020 memburuk walaupun perseroan menerima bantuan hibah dari pemerintah pusat (Kemenparekraf) sejumlah Rp. 3.33 milyar di antaranya yang terbesar adalah The Jayakarta Bali sebesar Rp. 1,76 milyar, dan memperoleh penggantian atas klaim asuransi The Jayakarta Lombok dan The Jayakarta Flores untuk peristiwa gempa dan The Jayakarta Flores untuk banjir bandang, sebesar Rp. 15.78 milyar.

Net Loss for the Year and Comprehensive Loss

In 2020, as a result of the Covid-19 pandemic, the company experienced a Net Loss of Rp. 50.60 billion from the targeted Net Profit of Rp. 13.64 billion, while in 2019, a Net Loss of Rp. 13.70 billion.

Performance in 2020 deteriorated even though the company received grant from the central government (Kemenparekraf) in the amount of Rp. 3.33 billion of which the largest is The Jayakarta Bali at Rp. 1.76 billion, and received reimbursement of insurance claims for The Jayakarta Lombok and The Jayakarta Flores for earthquake events and The Jayakarta Flores for flash floods, in the amount of Rp. 15.78 billion.

Berikut Data Laba (Rugi) Berjalan dan Komprehensif (dalam Jutaan Rupiah):
Following are Current and Comprehensive Profit (Loss) Data (in Millions of Rupiah):

Keterangan Description	2020	2019
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN JASA MANAJEMEN, INSENTIF DAN PEMASARAN Income (Loss) Before Management Fees, Incentive and Marketing Expenses	(55.629)	8.797
Beban Jasa Manajemen, Insentif dan Pemasaran	(1.714)	(5.656)
LABA (RUGI) SEBELUM KANTOR PUSAT Income (Loss) Before Head Office Expenses	(57.343)	3.141
Total Pendapatan (Beban) Kantor Pusat - Neto Total Head Office (Expenses)	6.985	(14.735)
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK Loss Before Tax Benefit (Expenses) - Net	(50.358)	(11.594)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN Income Tax Benefit (Expenses)		
Kini Current	-	(3.439)
Tangguhan Deferred	(247)	1.334
RUGI NETO TAHUN BERJALAN Net Loss For The Year	(50.605)	(13.699)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	2.190	(5.104)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF Total Comprehensive Loss	(48.415)	(18.803)
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada : Net Income (Loss) For The Year Attributable To:		
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(40.628)	(16.735)
Kepentingan Nonpengendali Non Controlling Interest	(9.976)	3.034
TOTAL Total	(50.604)	(13.701)
Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Comprehensive Income (Loss) Attributable to:		
Pemilik Entitas Induk Owners of the Company	(40.353)	(20.988)
Kepentingan Nonpengendali Non Controlling Interest	(8.060)	2.182
TOTAL Total	(48.413)	(18.806)

Laporan Posisi Keuangan
Statement of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah In Millions)	2020	2019
Aset Assets	403.840	460.489
Aset Lancar Current Assets	46.634	82.150
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	357.207	378.340
Liabilitas Dan Ekuitas Liabilities and Equity	403.840	460.489
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	58.228	67.629
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	130.725	129.620
Ekuitas Equity	214.887	263.240

Aset

Total Aset Perseroan pada tahun buku yang berakhir di 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 403,84 milyar atau turun 12,3% dibandingkan Aset tahun buku 2019 yaitu sebesar Rp 460,48 milyar dan turun 13.6 % dibandingkan dengan target sebesar Rp. 467.40 milyar.

Aset Lancar

Sebagaimana disampaikan di atas, aset lancar turun 43,2% dari Rp 82,15 milyar pada tahun 2019 atau turun sekitar Rp.35,31 milyar menjadi Rp.46,63 milyar di tahun 2020. Penurunan ada bagian kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan karena penurunan penjualan, akibat dari pandemi covid-19. Untuk memenuhi kebutuhan operasi, perseroan menjual sebagian kepemilikan saham yang diperjual belikan dibursa.

Aset Tidak Lancar

Penurunan aset tidak lancar 5,6% dibandingkan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang sebesar Rp. 378,34 milyar menjadi Rp. 357,21 milyar di tahun 2020. Penurunan ini di antaranya adalah perseroan mengalihkan kepemilikan properti investasi yang masih berupa uang muka sebesar Rp. 4,75 milyar, sebagaimana catatan 10 halaman 73 (laporan keuangan konsolidasian) dan menjual property investasi berupa villa di Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran.

Liabilitas

Total utang perseroan tahun 2020 sebesar Rp. 188,95 milyar yang terbagi ke dalam utang lancar Rp.58,23 milyar dan utang jangka panjang Rp.130,72 milyar. Liabilitas tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar Rp. 197,24 milyar, dengan rincian Rp.67,63 milyar adalah utang jangka pendek dan Rp.129,61 milyar adalah utang jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Utang jangka pendek berkaitan dengan kewajiban yang segera jatuh tempo tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020, disampaikan penurunan pada akun utang lain-lain pihak ketiga dan pendapatan diterima di muka.

Pendapatan diterima di muka tahun 2019 Rp.14,5 milyar sedangkan tahun 2020 sebesar Rp9,18 milyar. Hal ini sejalan dengan lemahnya tingkat permintaan reservasi tamu yang akan menginap.

Utang jangka pendek yang mengalami kenaikan adalah akun biaya yang masih harus dibayar pihak ketiga di mana tahun 2019 Rp.6,80 milyar dan tahun 2020 Rp.9,29 milyar naik sebesar Rp. 2,49 milyar. Jumlah tersebut terbesar berasal dari kewajiban atas pembayaran bunga bank yang ditangguhkan atas fasilitas restrukturisasi dari Bank Mandiri sebesar 5% atau sebesar Rp.1,55 milyar dari bunga seharusnya sebesar 9%. Pembayaran ditangguhkan tersebut di mulai sejak periode April 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Assets

The Company's total assets for the financial year ending on December 31, 2020 were Rp 403.84 billion, a decrease of 12.3% compared to the assets for the 2019 financial year, which was Rp 460.48 billion and a decrease of 13.6% compared to the target of Rp. 467.40 billion.

Current Assets

As stated above, current assets decreased by 43.2% from Rp 82.15 billion in 2019 or decreased by around Rp. 35.31 billion to Rp. 46.63 billion in 2020. Decrease in cash and cash equivalents, Trade receivables and inventory due to declining sales, as a result of the COVID-19 pandemic. To meet operational needs, the company sells a portion of the shares traded on the stock exchange.

Non-Current Assets

The decrease in non-current assets was 5.6% compared to the year ended December 31, 2019 which amounted to Rp. 378.34 billion to Rp. 357.21 billion in 2020. This decline includes, among others, the company transferring ownership of advances purchase of fixed asset of Rp. 4.75 billion, as noted on page 73 (consolidated financial statements) and sold an investment property in the form of a villa on Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran.

Liabilities

The company's total debt in 2020 is Rp. 188.95 billion which is divided into current debt of Rp. 58.23 billion and long-term debt of Rp. 130.72 billion. This liability decreased when compared to 2019 which was Rp. 197.24 billion, with details Rp.67.63 billion is short-term debt and Rp.129.61 billion is long-term debt.

Current Liabilities

Short-term debt relates to obligations that are due for no more than 1 (one) year. In the 2020 consolidated financial statements, the decrease in other third-party payables and unearned income was stated.

Unearned income in 2019 was Rp. 14.5 billion, while in 2020 it was Rp. 9.18 billion. This is in line with the weak level of reservation requests for guests who will stay.

Short-term debt that has increased is a third party accrued expense account where in 2019 Rp.6.80 billion and in 2020 Rp.9.29 billion, an increase of Rp. 2.49 billion. The largest amount came from the obligation for deferred bank interest payments on the restructuring facility from Bank Mandiri by 5% or Rp. 1.55 billion of the supposed 9% interest. The deferred payment started from April 2020 to December 31, 2020.

Liabilitas sewa muncul di tahun 2020 sebesar Rp.3,33 milyar. Hal ini berkaitan dengan penerapan PSAK 73, sebagaimana dijelaskan pada laporan keuangan konsolidasian 2020 catatan 2o,2u.22 dan 34.

Liabilitas Jangka Panjang

Periode 2020 utang jangka panjang terdapat kenaikan dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp.1,11 milyar atau sekitar 0,85% dari tahun 2019, yaitu pada komponen liabilitas imbalan kerja karyawan.

Ekuitas

Perseroan mencatat penurunan ekuitas sebesar 18,37% dari Rp 263,23 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp 214,88 Milyar pada tahun 2020. Penurunan ekuitas ini seiring dengan perseroan mengalami rugi komprehensif tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Lease liabilities appeared in 2020 amounting to Rp.3.33 billion. This is related to the application of PSAK 73, as explained in the 2020 consolidated financial statements notes 2o,2u.22 and 34.

Non-Current Liabilities

During the 2020 period, there was an increase in long-term debt compared to 2019, amounting to Rp.1.11 billion or around 0.85% from 2019. That is in the employee benefit liability.

Equity

The Company recorded a decrease in equity of 18.37% from Rp 263.23 billion in 2019 to Rp 214.88 billion in in 2020. This decline in equity was in line with the company experiencing a comprehensive loss in 2020 due to the Covid-19 pandemic.

(dalam jutaan Rupiah In Millions)	2020	2019
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to The Owners of The Company		
Modal ditempatkan dan disetor Issued and fully paid share capital	79.781	79.781
Tambahan modal disetor-net Additional paid-in capital-net	18.079	18.079
Saldo laba		
Dicadangkan	1.900	1.900
Belum dicadangkan	45.612	85.966
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to The Owners of The Company	145.372	185.726
Kepentingan Nonpengendali	69.514	77.513
Total Ekuitas Total Equity	214.886	263.239

Arus Kas

Tahun 2020 perseroan mencatat posisi kas dan setara kas sebesar Rp 16,01 miliar atau turun 61,58% dibandingkan akhir tahun 2019 sebesar Rp 41,67 miliar. Hal ini dipengaruhi antara lain penurunan perimaan kas dari pelanggan akibat pandemi covid-19 yang memaksa perseroan menutup sebagian besar kamar hotel yang dimiliki dalam upaya memperbaiki kondisi keuangan.

Penerimaan arus kas tahun 2020 berasal dari klaim asuransi gempa bumi Jayakarta Lombok dan Jayakarta Flores, serta klaim asuransi banjir Jayakarta Flores. Berikutnya penerimaan arus kas berasal dari peralihan hak atas uang muka properti investasi, penjualan properti investasi dan penjualan investasi jangka pendek.

Dalam upaya menjaga arus kas keluar sehingga perseroan dapat bertahan dalam situasi sulit, perseroan melakukan negosiasi dengan pemasok, bank dan pihak-pihak lain untuk dapat ditunda pembayarannya. Serta melakukan review yang ketat terhadap karyawan yang terikat dalam perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT).

Cash Flow

In 2020 the company recorded a cash and cash equivalent position of Rp. 16.01 billion, a decrease of 61.58% compared to the end of 2019 of Rp. 41.67 billion. This was influenced by, among other things, a decrease in cash receipts from customers due to the COVID-19 pandemic which forced the company to close most of its hotel rooms in an effort to improve financial conditions.

Cash flow receipts in 2020 came from earthquake insurance claims for Jayakarta Lombok and Jayakarta Flores, as well as flood insurance claims for Jayakarta Flores. Next, cash flow receipts come from the transfer of rights to advances purchase of fixed assets, sales of investment properties and sales of short-term investments.

In an effort to maintain cash outflows so that the company can survive in difficult situations, the company negotiates with suppliers, banks and other parties so that payments can be postponed. As well as conducting a strict review of employees who are bound by a certain time work agreement (PKWT).

Utang dan Struktur Modal

Dengan kekayaan berwujud bersih yang dimiliki setiap perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.

Perseroan pada 2020 memiliki modal bersih negatif Rp. 11,59 milyar. Untuk memperbaiki struktur kesehatan keuangan perseroan tersebut diperlukan penjualan aset tanah.

Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi struktur modal, selain daripada posisi utang perseroan:

1. Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang / Current Ratio and Receivable Collections Period

Rasio hutang lancar Perseroan yang dijamin oleh aset lancar di tahun 2020 hanya 0,8 x dibandingkan 1,21 x di tahun 2019. Sedangkan, kolektibilitas piutang rata-rata Perseroan adalah 66,64 hari (average collection period). Hal ini memburuk sejalan dengan situasi di industri.

2. Ikatan yang material untuk Investasi Barang Modal dan Belanja Barang Modal

Dalam hal perawatan dan pemeliharaan yang bersifat rutin, perseroan menggunakan dana hasil operasional. Sepanjang tahun 2020, perseroan melakukan review terhadap jadwal pemeliharaan dengan melibatkan tenaga ahli dalam menilai prioritas pekerjaan. Belanja modal tahun 2020 dilakukan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19, yaitu sebesar Rp300 juta. Renovasi terhadap Food Place dihentikan.

Liabilities and Equity Structure

With net tangible assets owned by each company will be able to meet its obligations, both short-term and long-term obligations.

The company in 2020 has a negative net capital of Rp. 11.59 billion. To improve the structure of the company's financial health, it is necessary to sell land assets.

The following are several matters relating to the condition of the capital structure, apart from the company's debt position:

1. Ability to Pay Debts and Current Ratio and Receivable Collections Period

The Company's current debt ratio guaranteed by current assets in 2020 was only 0.8 x compared to 1.21 x in 2019. Meanwhile, the average collection of receivables of the Company is 66.64 days (average collection period). This is worsening in line with the situation in the industry.

2. Material ties for Capital Goods Investment and Capital Goods Expenditure

In terms of routine maintenance and maintenance, the company uses the proceeds from operations. Throughout 2020, the company reviewed the maintenance schedule by involving experts in assessing work priorities. The capital expenditure in 2020 was carried out on activities related to the Handling and Prevention of the Spread of Covid-19, which was Rp. 300 million. Renovations to the Food Place stopped.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Tunai perseroan per tahun yang dibayarkan dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Dividend Policy

Dividend policy of the Company paid yearly in the last 5 (five) years are as follows.

Tahun Buku Fiscal Year	Dalam Nilai Penuh In Full Value		Dalam Nilai per Saham In Value per Share		Tanggal Pembayaran Payment Date	Dividen pay out rasio Dividend Pay Out Ratio
	Dividen Dividend	Laba (Rugi) Profit (Loss)	Dividen Dividend	Laba (Rugi) Profit		
2019	-	(16.735.641.291)	-	(21,0)	-	-
2018	-	(11.577.731.475)	- 3	(15,0)	-	-
2017	2.393.440.489	17.220.189.336	-	22,0	08-Jun-18	13,9
2016	-	(2.313.859.545)	4	(3,0)	-	-
2015	2.792.347.236	8.354.829.881		10,0	26-Jun-16	33,42

Perseroan mengalami kerugian sejak 2018, sehingga perseroan telah dalam 3 (tiga) tahun terakhir tidak membagikan dividen.

The company suffers loss since 2018. Therefore, the Company didn't give any dividend in the last 3 (three) years.

Aspek Pemasaran

Perseroan menitikberatkan penjualan kamar melalui online travel agent, penjualan melalui website Jayakarta Hotels & Resorts serta melalui media sosial.

Data dan bagan di bawah ini dapat menggambarkan segmen pasar yang dicapai di tahun 2020, dan tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

Marketing Aspects

The Company focuses on selling rooms through online travel agents, sales through the Jayakarta Hotels & Resorts website and through social media.

The data and charts below can describe the market segments achieved in 2020 and 2019, as follows:

Segmen Pasar Market Segmentation	2020			2019		
	Kamar Terjual Room Sold	Harga Rata-Rata Average Price (Rp.)	Pendapatan Kamar Room Revenue (Rp. 000.000,-)	Kamar Terjual Room Sold	Harga Rata-Rata Average Rate (Rp.)	Pendapatan Kamar Room Revenue (Rp. 000.000,-)
INDIVIDUAL	18.156	469.239	8.520	37.773	562.412	21.244
TA : FIT	7.963	427.366	3.403	33.662	489.127	16.465
TA : GROUP	5.129	318.074	1.631	15.594	348.531	5.435
CORPORATE	8.542	339.428	2.899	19.621	396.769	7.785
GOVERNMENT	18.563	379.291	7.041	44.825	338.182	15.159
JHR Offline	1.529	610.500	933	1109	510.370	566
JHR / OTA	49.222	382.456	18.844	123.489	495.939	61.243
AIRLINE	15	270.788	4	1.117	352.731	394
TOTAL	109.119	396.602	43.276	277.190	462.826	128.291

Dengan penurunan kinerja akibat wabah Covid-19, hanya segmen government yang mengalami kenaikan harga rata-rata. Program marketing penjualan hotel dilaksanakan melalui koordinasi jaringan The Jayakarta Hotels & Resort (PT Jayakarta Inti Manajemen), yang merupakan perusahaan afiliasi, yang secara terus menerus melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

- Branding. Dengan membangun citra The Jayakarta Hotel yang positif, akan menghasilkan fondasi branding yang kuat terhadap pasar dan publik. Termasuk mengelola persepsi pasar yang disebut juga dengan perception management.
- Media Sosial. Secara aktif dan kreatif mempromosikan segala bentuk produk dan jasa melalui akun The Jayakarta Hotel di Facebook, Twitter & Instagram untuk meningkatkan public awareness via internet
- Trade Fair. Secara berkesinambungan mengikuti International Trade Fair, Domestic Fair & Table Top
- Customer Relation. Keberadaan konsumen atau klien menjadi demikian pentingnya. Oleh sebab itu, melakukan hubungan baik dengan membangun komunikasi yang baik, guna mengikat konsumen agar dapat melakukan reservasi berulang.
- Buletin. Publikasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/ dipublikasikan secara teratur terutama informasi tentang produk, promosi, dan segala aktivitas tamu yang menginap, dan diterbitkan secara teratur dan dikirimkan via email atau sarana media sosial.
- Jayakarta Club. The Jayakarta Club (J Club) adalah program membership dari hotel The Jayakarta yang menggantikan

With the decline in performance due to the Covid-19 outbreak, only the Government segment experienced an average price increase. The hotel sales marketing program is implemented through the coordination of The Jayakarta Hotels & Resort (PT Jayakarta Inti Manajemen) network, which is an affiliate company, which continuously makes the following efforts:

- Branding, By building a positive image of The Jayakarta Hotel, it will produce a strong branding foundation for customers market and public. Including managing market perception which is also known as perception management.
- Social Media, actively and creatively promoting all forms of products and services through The Jayakarta Hotel account on Facebook, Twitter & Instagram to increase public awareness via the internet
- Trade Fair, continuously participating in International Trade Fair, Domestic Fair & Table Top
- Customer Relations, The existence of consumers or clients becomes so important. Therefore, making good relations by building good communication, in order to bind consumers so that they can make repeated reservations.
- Bulletins (bulletins), publications that highlight the development of a particular topic or aspect and are published/published regularly, especially information about products, promotions, and all activities of staying guests, and published regularly and sent via email or social media.
- Jayakarta Club, The Jayakarta Club (J Club) is a membership program from The Jayakarta hotel that replaces the old

program membership lama yaitu "Benefit Card". J Club mulai beroperasi secara aktif sejak Juni 2016, dengan website operasional yaitu www.jayakartaclub.com.

Keuntungan dari keanggotaan J Club adalah:

- Jaminan Harga Terbaik
- Prioritas utama untuk memperoleh kamar tersedia yang terbaik
- Prioritas utama untuk memperoleh potongan harga dan penawaran promosi lainnya
- 20% potongan harga untuk pembelian makanan dan minuman di hotel.
- 15% potongan harga jasa pencucian di hotel.
- 10% potongan harga dari jasa Spa/Massage di hotel.
- Points Redemption
- Memperoleh promosi dari pemberian harga-harga khusus untuk tamu yang datang ke/di The Jayakarta Hotels & Resorts, atau mengundang dan mengadakan gathering media dan travel agent di seluruh unit hotel The Jayakarta, serta tamu yang aktif memberi referensi melalui media sosial untuk penggunaan hotel The Jayakarta.

Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pelanggan, Perseroan telah dan terus melakukan upaya peningkatan Kualitas pelayanan dengan tetap mengupayakan efisiensi dalam proses bisnisnya sebagai penunjang pelayanan pelanggan, serta melakukan monitoring terhadap kinerja karyawan.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, Perseroan secara berkesinambungan melakukan peningkatan dan perbaikan terkait infrastruktur Teknologi Informasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap sistem reservasi yang telah full online (booking engine), Back End dan Front End Website Booking The Jayakarta Hotel sesuai dengan proses workflow, wireframe dan UX design.
2. Bekerja sama dengan PT Bank Mandiri Tbk untuk memastikan pembayaran pelanggan terotorisasi dengan Connect to Payment Gateway ke dalam system booking engine.
3. Memaksimalkan fasilitas Checker updater dari RateGain sebagai Channel Manager, sehingga unit hotel secara mandiri dapat mengambil keputusan dengan cepat dalam kebijakan harga (Competitor Analysis).
4. Bekerja sama dengan pihak ketiga, Rate Gain dalam bentuk software RezGain dan PriceGain, untuk melakukan pengaturan penjualan yang terjadi pada On-line Travel Agent (OTA), untuk maksimalkan pendapatan.
5. Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelanggan selama berada di lingkungan hotel, perusahaan membangun online monitoring CCTV, di samping dapat digunakan oleh HRD untuk memonitor karyawan dalam melaksanakan Program Service Excellence dan SOP New Normal

membership program "Benefit Card". J Club has been actively operating since June 2016, with an operational website, namely www.jayakartaclub.com

The advantages of J Club membership are:

- Best Price Guarantee
- Top priority to get the best available room
- Top priority to get discounts and other promotional offers
- 20% discount on food and beverage purchases at the hotel.
- 15% discount on hotel laundry services.
- 10% discount on Spa/Massage services at the hotel.
- Points Redemption
- Get promotions from providing special prices for guests who come to/at The Jayakarta, or invite/hold media gatherings and travel agents in all The Jayakarta hotel units, as well as guests who actively provide references through social media for the use of The Jayakarta hotel.

Information Technology

To improve performance and service to customers, the Company has and continues to make efforts to improve service quality while continuing to strive for efficiency in its business processes to support customer service, as well as monitoring employee performance.

To support these activities, the Company continuously makes improvements and improvements related to Information Technology infrastructure which are described as follows:

1. Supervise the reservation system that is fully online (booking engine), Back End and Front-End Booking Website of The Jayakarta Hotel in accordance with the workflow, wireframe and UX design processes.
2. Cooperate with PT Bank Mandiri Tbk to ensure that customer payments are authorized by Connect to Payment Gateway into the booking engine system.
3. Maximize the Checker updater facility from RateGain as Channel Manager, so that hotel units can independently make decisions quickly in pricing policies (Competitor Analysis).
4. Cooperating with third parties, Rate Gain in the form of software RezGain and PriceGain, to make sales arrangements that occur at On-line Travel Agents (OTA), to maximize revenue.
5. To improve the safety and comfort of customers while in the hotel environment, the company builds online CCTV monitoring, besides being able to be used by HRD to monitor employees in implementing the Service Excellence Program and the New Normal SOP

6. Bekerja sama antara Jayakarta Hotels & Resorts dan PT Alaric, memanfaatkan "Sales Optimization" untuk mengefisienkan waktu tenaga marketing melakukan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga secara lebih dini mengetahui hal yang harus dilakukan, dikenal dengan program Customer Relationship Management (CRM).
7. Monitoring pelaksanaan KPI (Key Performance Indicator) melalui entitas asosiasi di bawah manajemen JHR.
8. Maksimalisasi System Front Office Hotel, yang telah terpasang seluruh hotel Jayakarta menggunakan system yang tunggal yaitu Maxial, untuk memudahkan pengawasan yang terintegrasi.
9. Booking engine baru milik PT Alaric yang telah bekerja sama dengan The Jayakarta Hotel & Resorts dalam mengembangkan Customer Relations Management unit hotel perseroan, sehingga dapat lebih mudah dilakukan data integrasi untuk mempercepat proses reservasi ke sistem front office hotel dan melakukan program promosi yang lebih efektif.

6. Cooperation between Jayakarta Hotels & Resorts and PT Alaric, utilizing "Sales Optimization" to streamline the time marketing personnel carry out their duties and responsibilities, so that they know what needs to be done early, known as the Customer Relationship Management (CRM) program.
7. Monitoring the implementation of KPI (Key Performance Indicator) through associate entities under JHR management.
8. Maximizing the Front Office Hotel System, which has been installed in all Jayakarta hotels using a single system, namely Maxial, to facilitate integrated supervision.
9. A new booking engine owned by PT Alaric which has collaborated with The Jayakarta Hotel & Resorts in developing Customer Relations Management for the company's hotel unit, so that data integration can be more easily carried out to speed up the reservation process to the hotel's front office system and carry out more effective promotional programs.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi di Tahun 2020

1. Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0056/ KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 27.750.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Angsuran dimulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11.5% per tahun.
2. Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0057/ KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 14.250.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11.5% per tahun.
3. PT Hotel Juwara Warga, anak perusahaan perseroan, berdasarkan Perubahan ke-2 Perjanjian Kredit pada tanggal 28 Mei 2020 Niaga setuju memberikan Grace Period angsuran pada tanggal 27 Juni 2020 dan angsuran tanggal 27 September 2020. Jumlah angsuran pokok masa Grace Period akan dibayarkan pada angsuran terakhir yaitu tanggal 27 Desember 2023. Pembayaran angsuran akan di mulai pada tanggal 21 bulan Desember 2020. Pada tanggal 21 Desember 2020 kembali penundaan jatuh tempo

Information and Material Facts in 2020

1. Based on Addendum I Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0056/KI/2019 April 23, 2020, Mandiri agreed to restructure credit and reduce Credit Limits. Loan restructuring, namely the loan limit to Rp 27,750,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 until April 22, 2027 and an interest rate of 9% per annum starting April 1, 2020 until March 31, 2021, the interest rate paid at 4% per annum and the rest is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. The installment starts on April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.
2. Based on Addendum I Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0057/KI/2019 On 23 April 2020, Mandiri agreed to restructure credit and reduce Credit Limits. Loan restructuring, namely the loan limit to Rp 14,250,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 until April 22, 2027 and an interest rate of 9% per annum starting April 1, 2020 until March 31, 2021, the interest rate paid at 4% per annum and the rest is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.
3. PT Hotel Juwara Warga, a subsidiary of the company, based on the 2nd Amendment to the Credit Agreement on 28 May 2020 Niaga agreed to provide Grace Period installments on 27 June 2020 and installments on 27 September 2020. The principal installments during the Grace Period will be paid on the last installment is December 27, 2023. Installment payments will start on December 21, 2020. On December 21, 2020, the second installment payment due date has been postponed again for the grace period for

pembayaran angsuran tahap ke 2 (dua) untuk grace period angsuran tanggal 27 Desember 2020 dan 27 Maret 2021. Pembayaran angsuran akan di mulai untuk angsuran pada bulan Juni 2021.

4. Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, termasuk industri perhotelan yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional perseroan. Dampak tersebut perseroan mengambil keputusan untuk menutup sebagian kamar hotel sejak Mei 2020, hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian yang semakin besar. Serta mengatur jadwal karyawan yang masuk kantor didasarkan kepada rencana tingkat hunian merujuk kepada "Reservation on Hand" pesanan yang sudah pasti untuk periode ke depan.

Rencana Strategis 2021

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perusahaan, di mana terdapat virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia. Pemerintah membatasi perjalanan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk meredam penularan virus tersebut. Pembatasan perjalanan tersebut membuat bisnis MICE yang menjadi andalan hotel perseroan praktis tertunda. Diperkirakan kondisi industri perhotelan akan membaik pada awal kuartal III, dengan asumsi pelaksanaan vaksin sesuai target pemerintah.

Rencana Strategis tahun 2021, Perseroan akan meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melanjutkan penerapan protokol kesehatan dengan tetap menjalankan SOP New Normal JHR.
2. Memobilisasi karyawan yang telah banyak dirumahkan untuk melakukan general cleaning ke seluruh area hotel.
3. Pelaksanaan program penghematan yang lebih ketat, dengan tidak mengurangi hak konsumen (tamu).
4. Digitalisasi sarana penunjang secara integrasi, termasuk sistem reservasi untuk memudahkan konsumen memesan kamar. yang saat ini masih belum maksimal sejak mulai diterapkan di awal tahun 2020.
5. Memonitor harga pesaing sehingga bisa memberikan harga yang kompetitif.
6. Tidak akan melakukan penambahan karyawan dan menerapkan Key Performance Indicator dengan taat asas untuk evaluasi pekerja kontrak waktu tertentu.
7. Melakukan penjualan tanah yang dimiliki untuk memperbaiki struktur keuangan.
8. Melakukan evaluasi pemanfaatan aset perseroan.

the installments on December 27, 2020 and March 27, 2021. Installment payments will start for installments in June 2021.

4. The global economic slowdown and the negative impact on major financial markets in the world caused by the spread of the Corona virus (Covid-19) pandemic have caused trade cessation, disruption of company operations, including the hotel industry which can be sustainable and have an impact on the company's finances and operations. As a result, the company has taken the decision to close some of the hotel rooms since May 2020, this is done to reduce losses that are getting bigger. As well as managing the schedule of employees who enter the office based on the occupancy rate plan referring to the "Reservation on Hand" orders that are certain for the future period.

Strategic Plan for 2021

The year 2020 was a year full of challenges for the company, where the Covid-19 virus spread throughout the world. The government has limited the travel of domestic tourists and foreign tourists to reduce the transmission of the virus. The travel restrictions made the MICE business, which is the mainstay of the company's hotels, practically delayed. It is estimated that the condition of the hotel industry will improve in the early third quarter, assuming the implementation of the vaccine is in line with the government's target.

In the 2021 Strategic Plan, the Company will increase market share, increase productivity and cost efficiency, by carrying out the following activities:

1. Continuing the implementation of the health protocol by continuing to implement the JHR New Normal SOP.
2. Mobilize employees who have been laid off to do general cleaning throughout the hotel area.
3. Implementation of a more stringent savings program, without compromising the rights of consumers (guests).
4. Integrated digitization of supporting facilities, including a reservation system to make it easier for consumers to book rooms. which is currently still not optimal since it was implemented in early 2020.
5. Monitor competitors' prices so that they can provide competitive prices.
6. Will not add employees and apply Key Performance Indicators in accordance with the principles for evaluating contract workers for a certain time.
7. Selling land owned to improve the financial structure.
8. Evaluating the utilization of the company's assets.

Target 2021

Kinerja perseroan di tahun 2020 sangat terpuukl dengan efek dari wabah Covid-19. Perseroan mengasumsikan di tahun 2021 keadaan akan membaik pada Triwulan III, di mana pemerintah menargetkan telah terjadi Herd Immunity sehingga gerbang pariwisata bagi wisatawan mancanegara dapat dibuka kembali.

Berdasarkan asumsi tersebut maka disusunlah target operasional hotel yang hendak dicapai sebagai berikut:

2021 Targets

The company's performance in 2020 was badly hit by the effects of the Covid-19 outbreak. The Company assumes that in 2021 the situation will improve in the third quarter, where the government is targeting the occurrence of Herd Immunity so that the tourism gates for foreign tourists can be reopened.

Based on these assumptions, the hotel operational targets to be achieved are formulated as follows:

	2021
Pendapatan Revenue	142.502
Beban departemental Departemental Expenses	53.374
Laba (Rugi) Bruto Gross Profit /(Loss)	89.128
Total Beban Usaha Total operating expenses	46.994
LABA/(RUGI) USAHA Operating Income (Loss)	42.134



05

**TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE****Komitmen Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ Perseroan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas Perseroan. Sebagai perseroan terbatas terbuka, penting untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik yang diwujudkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK).

Pelaksanaan GCG oleh Perseroan tidak hanya merangkum ketentuan regulasi, prinsip, norma dan praktik tata kelola yang baik, namun Perseroan turut memprioritaskan implementasi dan pengembangan GCG Perseroan sehingga selaras dengan perubahan yang ada serta tetap relevan dengan operasional bisnis. Implementasi GCG menjadi landasan dalam melindungi kepentingan para Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Prinsip-prinsip GCG dan peraturan Perundang-undangan.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance / GCG) Perseroan merupakan proses pengelolaan dan pengawasan atas Perseroan yang meliputi pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, khususnya bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Pedoman ini merupakan bentuk komitmen PT Pudjiadi And Sons Tbk secara konsisten dalam mengelola Perseroan. Oleh karenanya Perseroan menetapkan GCG sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan sasaran.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Perseroan didasarkan kepada prinsip-prinsip dasar GCG. Prinsip tersebut muncul sebagai akibat dari hubungan tiga pilar penting. Negara sebagai regulator, dunia usaha sebagai penyedia barang dan jasa sekaligus pelaku pasar, serta masyarakat sebagai pengguna barang dan jasa yang kemudian dapat menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol secara objektif. Relasi ketiga pilar ini kemudian membentuk kebutuhan-kebutuhan yang diejawantahkan dalam bentuk prinsip dasar GCG.

Transparansi

Asas pengungkapan informasi dari Perseroan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Selain menjaga objektivitas, transparansi mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting bagi pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan.

Corporate Governance Commitment

Corporate Governance is a process and structure that's used by the Company's organ to increase the business success and accountability. As a public limited company, it is important to have a good corporate governance which is realized based on regulated provisions in Indonesian Law No. 40 of 2007 on Limited Company, Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Public Companies' Corporate Governance Guidelines, Indonesia Stock Exchange Regulation, and Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) Regulation.

The implementation of GCG in the Company isn't just regulation, principle, good governance norms and practices, but also prioritizing the implementation and development of the Company's GCG to align and remain relevant to current business operations. GCG implementations become the foundation in protecting the interests of stakeholders according to articles of association, GCG principles, and Indonesian Law.

Good Corporate Governance is a management and supervision process of the Company which includes division of tasks, authority, and responsibilities, especially for Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors. The guidelines are a form of PT Pudjiadi And Sons Tbk's commitment to consistently manage the Company.

Basic Principle of Good Corporate Governance

Corporate Governance guidelines are based on the basic principle of Good Corporate Governance (GCG). Those principles come up because of the relationship of three important pillars. Government as the regulator, businesses as the providers of goods and services as well as market participants, and community as the users which can show concern and control objectively. The relations then result in needs that manifested into GCG basic principles.

Transparency

The principle of information disclosure from the company that is easily accessed and understood by stakeholders. Apart from keeping objectivity, transparency discloses not only things required by law, but also essential information for shareholders, creditor, and other stakeholders to make decisions.

Akuntabilitas

Asas pertanggungjawaban kinerja secara transparan dan wajar, dengan pengelolaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Asas akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Responsibilitas

Asas tanggung jawab, termasuk dalam memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Independensi

Asas pengelolaan Perseroan secara independen sehingga masing-masing organ dalam aktivitasnya tidak saling mendominasi dan tanpa intervensi pihak lain.

Kewajaran dan Kesetaraan

Asas kewajaran dan kesetaraan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya pada Perseroan dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan tersebut mencakup kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Perseroan percaya bahwa penerapan praktik GCG dapat membantu Perseroan dalam memenuhi kewajiban seutuhnya secara lebih baik kepada pemegang saham maupun kepada mitra bisnis, seluruh pemangku kepentingan, dan masyarakat serta konsumen pada umumnya. Mengingat pentingnya GCG, komitmen Perseroan untuk menerapkan instrumen GCG tidak hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku di dunia usaha, namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien, serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memerangi persaingan pasar.

Salah satu bentuk penguatan GCG Perseroan dilakukan melalui fungsi Komite Audit, Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan di mana fungsi ini secara terus menerus disempurnakan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan GCG dan roda aktivitas usaha Perseroan.

Accountability

The principle of transparent and reasonable performance accountability with a correct and measurable management in accordance with the Company's interests while still considering the interests of other stakeholders. This principle is a prerequisite for achieving sustainable performance.

Responsibility

The principle includes complying with regulation and being responsible to society and environment.

Independency

The principle of managing the Company independently so that each organ doesn't overly dominate each other and have any outside interventions.

Fairness and Equality

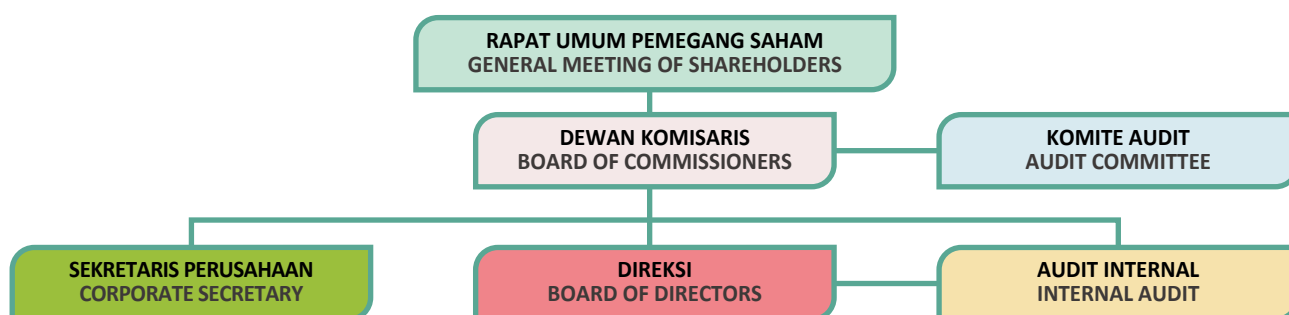
The principle of fairness and equality between all shareholders and other stakeholders of the Company in doing its activities. The activity includes a fair opportunity in employee acceptance, career, and carrying out duties professionally without differentiating ethnicity, religion, race, gender, class, and physical condition.

The Company believes that GCG practice implementation can help the Company in fulfilling its duties better to the shareholders, business partners, stakeholders, the communities and consumers. Given its importance, the Company's commitment to implement GCG instruments isn't just to comply with the applicable regulation but is believed as a key to success in achieving an effective, efficient, and sustainable business performance which are very needed in winning the market competition.

One form of GCG reinforcement is through the function of Audit Committee, Internal Audit, and Corporate Secretary which functions are continuously being perfected for a more significant impact on Company's business activity.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan, serta organ pendukung yang terdiri dari Komite Audit dan Internal Audit.



Good Corporate Governance Structure

Corporate Governance structure consists of Shareholders, General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Secretary, and supporting organs that are Audit Committee and Internal Audit.

Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan oleh UU PT dan Anggaran Dasar. RUPS mempunyai peranan penting di dalam suatu perusahaan. Melalui RUPS, para pemegang saham mengambil keputusan-keputusan penting terkait dengan perusahaan, di antaranya mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui Laporan Tahunan serta menyetujui pengambilan keputusan strategis terkait aksi korporasi yang diajukan Direksi. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris maupun Direksi.

Oleh karenanya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi sekaligus media bagi Pemegang Saham dalam mengambil keputusan terkait dengan seluruh kebijakan Perseroan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan Terbuka.

Wewenang RUPS dalam Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut.

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Mengevaluasi kinerja dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengelolaan perusahaan;

General Meeting of Shareholders

According to Law no. 40 year 2007 on Limited Company (UU PT), General Meetings of Shareholders (GMS) is the Company's organ which has an authority not shared with the Board of Commissioner or Board of Directors within the limit sets by UU PT and the articles of association. GMS has an important role in a company. Through it, shareholders make important decisions related to Company's policy, such as evaluating the Board of Commissioner and Board of Director performance and approving strategic decision making of corporate action submitted by the Board of Director. However, shareholders can't intervene with the duties and responsibilities of the Board of Commissioner and Board of Director.

Therefore, GMS is the highest decision-making forum as well as a media for Shareholders to take part in making decisions related to Company's policy.

In accordance with Article 2 Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Planning and Holding General Meetings of Shareholders of Public Limited Companies, the Company is required to hold a yearly GMS in a period of 6 (six) months after the financial period ends and other GMS can be held anytime based on need.

GMS Authority on Corporate Governance are:

- Appoint and dismiss the member of Board of Commissioners and Board of Directors;
- Evaluate performance and ask for accountability from the board in running the company;

- c. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
- d. Memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan;
- e. Menetapkan alokasi penggunaan laba;
- f. Menunjuk akuntan publik;
- g. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi; dan
- h. Mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi.

RUPS tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 05 Mei 2020 bertempat di Ballroom The Jayakarta SP Jakarta Jl Hayam Wuruk No 126 Jakarta Barat.

Rapat dihadiri sebanyak 736.996.672 saham atau lebih kurang 92,38% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dalam perseroan. Sesuai dengan Pasal 14 ayat 2 butir 1 huruf a Anggaran Dasar Perseroan, jumlah tersebut dalam RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat. Serta Keputusan Rapat telah diumumkan secara lengkap pada harian Investor Daily pada tanggal 08 Mei 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

- Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara dengan cara menghitung jumlah saham yang tidak setuju, abstain maupun yang setuju.
- Pemegang saham/kuasanya yang tidak menyatakan tidak setuju dan yang memberikan suara abstain dipersilahkan untuk mengangkat tangan.
- Pemegang saham/kuasanya yang tidak mengangkat tangan dianggap sebagai mengeluarkan suara setuju atas usul yang diajukan.

Hasil keputusan rapat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2019, serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdian, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor 00183/2.1051/AU.01/10/0929-2/1/III/2020 tanggal 18 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bebas dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan tahun buku 2019.
2. Menetapkan rugi bersih Perseroan Tahun Buku 2019 sebesar Rp16.735.641.291,00 (enam belas milyar tujuh

- c. Ratify changes in the Articles of Association;
- d. Approve annual reports;
- e. Determine the allocation of profit;
- f. Appoint a public accountant;
- g. Determine the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors; and
- h. Make decisions related to corporate actions or other strategic decisions.

GMS in 2020

In 2020, the Company held a Yearly General Meetings of Shareholders once and didn't hold any Extraordinary General Meetings of Shareholders. The GMS was held on May 5, 2020 at the Ballroom of The Jayakarta SP Jakarta Jl Hayam Wuruk no. 126 West Jakarta.

The meeting was attended by 736,996,672 shares or around 92.38% from all shares issued. In accordance with Article 14 verse 2 of the Company's Articles of Association, those numbers are eligible to make a legal and binding decision. Meeting Decisions had been announced thoroughly on Investor Daily on May 8, 2020 based on applicable provision.

Decision-making Mechanism in Meetings

- Resolutions done by deliberation and consensus, if no agreement is reached, the voting is done by counting the number of shares did not agree, nor disagree abstentions.
- Shareholders/proxies who do not agree and who vote abstention are welcome to raise their hands.
- Shareholders/proxies who did not lift a hand is regarded as a sound agree on the submitted proposal.

The results of the meeting are below.

1. Approve and certify the Company's Annual Report, including the Board of Directors' Report and the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for 2019 fiscal year, and the Company's Financial Statements for fiscal year which ended on December 31, 2019. The Financial Statements was audited by Kosasih, Nurdian, Mulyadi, Tjahjo & Partners Public Accountant Office as stated in the report No. 00183/2.1051/AU.01/10/0929-2/1/III/2020 dated March 18, 2020 with unqualified opinion. Therefore, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were free from any responsibility and liability (acquitted et de charge) for actions taken in 2019 fiscal year, if stated in the 2019 Annual Report.
2. Determine the Company's total net loss of 2019 fiscal year as much as Rp16,735,641,291.00 (sixteen billion seven

ratus tiga puluh lima juta enam ratus empat puluh satu ribu dua ratus Sembilan puluh satu rupiah). Dengan demikian, Perseroan tidak akan membagikan dividen.

3. Menyetujui menetapkan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2020 seluruhnya sebesar-besarnya Rp150.000.000,00 per bulan yang besar pembagian gaji dan tunjangan tersebut ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris.
4. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi serta besar dan jenis penghasilan berikut fasilitas dan/atau tunjangan bagi setiap anggota Direksi.
5. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020 dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium KAP tersebut serta persyaratan lain penunjukannya, serta menunjuk KAP Pengganti dalam hal KAP yang telah ditunjuk tersebut karena sebab apa pun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020 dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukan KAP, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.
6. Menyetujui mengangkat kembali seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2023. Sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris, menjadi sebagai berikut ;

hundred thirty-five million six hundred forty-one thousand two hundred ninety-one rupiah). Therefore, the Company wouldn't be giving out dividends.

3. Agree to set salaries and benefits of the Board of Commissioners in 2020 fiscal year as much as Rp150,000,000.00 per month where the size of the division is determined by the Board of Commissioners' Meeting.
4. Agree to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the division of duties and authority of each member of the Board of Directors as well as the amount of income including facilities and/or allowances for each.
5. Agree to give the Board of Commissioners the authority to appoint a Public Accountant Office to audit the Company's Financial Statements in 2020 fiscal year, to determine the honorarium and other appointment requirements, and to appoint a replacement for the Public Accountant Office. In appointing the Public Accountant Office, the Board of Commissioners is required to regard the recommendation from Company's Audit Committee.
6. Reappoint all of the Board of Directors and Board of Commissioners starting from the end of the yearly General Meetings of Shareholders in 2020 until 2023. The Board of Commissioners and Board of Directors compositions are as follows.

Komisaris Komisaris Utama Komisaris Komisaris Independen	Gabriel Lukman Pudjiadi Marianti Pudjiadi Budhi Liman	Board of Commissioners President Commissioner Commissioner Independent Commissioner
Direksi Direktur Utama Direktur	Kristian Pudjiadi Ariyo Tejo	Board of Directors President Director Director

Atas keputusan - keputusan rapat tersebut telah direalisasi dan dilaksanakan

The decisions of the meeting have been realized and implemented.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Publik, Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali. Anggota Dewan Komisaris Perseroan saat ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris dengan salah satu Komisaris merangkap Komisaris Independen sesuai dengan Peraturan BEJ No. 1-A tentang Pencatatan Efek dan Ketentuan BAPEPAM No. SE-03/PM/2000.

Board of Commissioners

Based on Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on The Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by GMS for 3 (three) years period of service and can be reappointed. Currently, there are 3 (three) members of the Board of Commissioners with 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Commissioners with one of them concurrently an Independent Commissioner in accordance with Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A on Securities Listing and Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) Regulation No. SE-03/PM/2000.

Anggota Dewan Komisaris diangkat sejak tanggal ditutupnya Rapat tanggal 5 Mei 2020 sampai penutupan RUPST Perseroan tahun 2023, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya setelah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam rapat tersebut.

Berdasarkan keputusan RUPS yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH nomor 6 tanggal 5 Mei 2020 susunan Dewan Komisaris PT Pudjiadi And Sons, Tbk sebagai berikut:

The Board of Commissioners was appointed since the end of the meeting on May 5, 2020 until the end of GMS in 2023 without reducing the rights of GMS to dismiss them anytime with appropriate reasoning after the member concerned is given the chance to defend themselves.

Based on the GMS decision noted in Fathiah Helmi, SH Notarial Deed No. 6 dated May 5 2020, the composition of the Board of Commissioners of PT Pudjiadi And Sons, Tbk is:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Gabriel Lukman Pudjiadi
Marianti Pudjiadi
Budhi Liman

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas dan penasihat Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Perseroan. Secara lebih rinci, Tugas Dewan Komisaris antara lain:

- Pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan, termasuk melakukan tindakan pencegahan, perbaikan, hingga pemberhentian sementara anggota Direksi;
- Pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan kecukupan upaya manajemen dalam melakukan pengendalian internal;
- Pengawasan pelaksanaan GCG dalam kegiatan usaha Perseroan;
- Pemberian nasehat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi;
- Pemberian tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi;
- Pemastian bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan; dan
- Mengawasi Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris;

Piagam Dewan Komisaris

Perseroan memandu pelaksanaan tugas, tanggung jawab serta wewenang Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris. Informasi lengkap mengenai Piagam Dewan Komisaris Perseroan dapat diakses pada situs web Perseroan pada bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Uraian Singkat Pelaksanaan Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan beberapa kali pertemuan dengan Direksi untuk menelaah kinerja perusahaan dan rencana strategis perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan. Selain itu, dilakukan juga 2 (dua) kali pertemuan dengan Direksi dan seluruh tim manajemen unit-unit hotel serta anak perusahaan di Indonesia untuk saling memberi masukan atas

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners acts as a supervisor and advisor to the Board of Directors in good faith and full of responsibility for the interests of the Company. In more detail, the duties of the Board of Commissioners include:

- Supervision of the Board of Directors' policies in carrying out the management of the Company, including taking preventative actions, improvements, to the temporary dismissal of members of the Board of Directors;
- Oversight of the Company's business risks and the adequacy of management efforts in carrying out internal control;
- Supervision of the GCG implementation in the Company's business activities;
- Providing advice to the Board of Directors relating to the duties and obligations of the Board of Directors;
- Providing comments and recommendations on proposals and strategic development plans of the Company submitted by the Directors;
- Ensuring that the Directors consider the interests of stakeholders; and
- Supervision of the committees under the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Charter

The Company drives the execution of the Board of Commissioners duties and responsibilities which are set in the Board of Commissioners Charter. Complete information about the charter can be accessed in the Company's website on Good Corporate Governance page.

Brief Explanation on the Board of Commissioners' Meeting and Attendance Level

The Board of Commissioners held several meetings with the Board of Directors to analyze the Company's performance and strategic plan in facing various changes. Other than that, 2 (two) meetings were also held with the Board of Directors and all hotel units and subsidiaries management across Indonesia to provide input to each other on the effectiveness

efektivitas fungsi pengawasan dan mendukung upaya-upaya yang dilakukan Direksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

of the supervisory function and support the efforts of the Directors to achieve the stated objectives.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Level
Gabriel Lukman Pudjiadi	Komisaris Utama President Commissioner	11	11	100%
Marianti Pudjiadi	Komisaris Commissioner	11	9	82%
Budhi Liman	Komisaris Independen Independent Commissioner	11	11	100%

Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan dalam mencapai visi, misi, strategi dan Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi ini ditentukan oleh RUPS yang diadakan oleh Perseroan.

Pedoman Direksi

Pedoman Direksi ditetapkan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, serta merupakan satu kesatuan dan bagian tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar Perseroan, disusun berdasarkan Undang-Undang Perseroan, Undang-Undang Pasar Modal, POJK dan BEI.

Piagam Direksi menguraikan dasar pertimbangan hukum, tugas dan wewenang Direksi, rapat Direksi dan pelaporan serta pertanggungjawaban Direksi. Pedoman Direksi dapat diunduh secara lengkap di situs web Perseroan.

Tugas Direksi

Direksi adalah pemimpin dan pengurus Perseroan dan memiliki wewenang pengambilan keputusan dengan itikad baik dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan fungsi pengelolaan Perseroan, Direksi memiliki tugas di antaranya yaitu sebagai berikut:

- Mengelola Perseroan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip GCG;
- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis;
- Menyelenggarakan Rapat Direksi secara berkala dengan waktu yang memadai;
- Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
- Mengadakan dan menyimpan daftar pemegang saham dan daftar kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan

Board of Directors

Board of Directors have the full responsibility on the management of the Company in achieving the Company's vision, mission, strategy, and articles of Association with regard to GCG principles. Appointment and dismissal of the Board of Directors is done by GMS.

Guidelines

Board of Directors guidelines was established as a guideline in carrying out its management duties and as part of a whole articles of Association of the Company arranged based on UU PT, Capital Market Law, Financial Services Authority Regulation, and Indonesian Stock Exchange Regulation.

Board of Directors charter explains legal considerations, duties and responsibilities, meetings and report, as well as Board of Directors accountability. Board of Directors guidelines can be fully downloaded on the Company's website.

Duties and Responsibilities

Board of Directors are the leader and management of the Company which have the authority to decide responsibly and with good intentions to achieve the Company's purpose and objectives. Their duties and responsibilities in details are as follow.

- Manage the Company in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association, applicable laws, and regulations, and GCG principles;
- Prepare the vision, mission, and values and strategic plans of the Company in the form of corporate plans and business plans;
- Organizing the Board of Directors' meetings regularly with adequate time;
- Establish the Company's organizational structure complete with details of the duties of each division and business unit;
- Control the resources owned by the Company effectively and efficiently;
- Hold and keep a register of shareholders including one which owned by the members of the Board of Directors

Komisaris beserta keluarganya (istri/suami dan anak-anak) pada Perseroan dan Perseroan lainnya;

- g. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
- h. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan.

Struktur dan Kepengurusan Direksi

Anggota Direksi Perseroan ditunjuk oleh Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan oleh Perseroan. Berdasarkan keputusan RUPS yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH nomor 6 tanggal 5 Mei 2020 susunan Direksi PT Pudjiadi And Sons, Tbk adalah sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur

Kristian Pudjiadi
Ariyo Tejo

President Director
Director

Masa jabatan Direksi dimulai sejak ditutupnya RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2020 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2023.

Uraian Singkat Pelaksanaan Rapat dan Kehadiran Direksi Dalam proses pencapaian tujuan Perseroan, Direksi melakukan rapat secara berkala untuk mengoordinasikan penetapan langkah-langkah usaha Perseroan setelah dilakukan evaluasi dan pembahasan. Direksi juga melakukan rapat bersama Dewan Komisaris dan Komite Audit atau dengan Internal Audit, rapat dilaksanakan dengan cara tatap muka dan melalui virtual.

and the Board of Commissioners and their families (wife/husband and children) in the Company and other companies;

- g. Establish a system of internal control and risk management; and
- h. Paying attention to the reasonable interests of the Company's stakeholders.

Structure and Management

The Board of Directors are appointed by GMS. Based on the GMS decision noted in Fathiah Helmi, SH Notarial Deed No. 6 dated May 5 2020, the composition of the Board of Directors of PT Pudjiadi And Sons, Tbk is:

The service period of the Board of Directors starts from the end of GMS on May 5 2020 until the end of GMS on the year of 2023.

Brief Explanation on the Board of Directors' Meeting and Attendance Level In the process of achieving the Company's goals, the Board of Directors holds regular meetings to coordinate the determination of the Company's business steps after evaluation and discussion. The Directors also conduct meetings with the Board of Commissioners and the Audit Committee or Internal Audit. The meetings were held both virtually and face-to-face.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Level
Kristian Pudjiadi	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Ariyo Tejo	Direktur Director	12	12	100%

Sepanjang tahun 2020, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Direksi didukung oleh Komite Audit serta Internal Audit. Kedua komite tersebut telah membantu Direksi dalam hal pengambilan keputusan bagi Perseroan.

Program Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan dan memperluas wawasan para Direksi, Perusahaan secara rutin menyediakan program pelatihan dan/atau pengembangan diri untuk Direksi. Program tersebut antara lain mengikuti seminar tentang perhotelan, seminar tentang peraturan baru pemerintah yang akan memberikan dampak kepada perusahaan, dan hal lainnya yang perlu untuk kebaikan usaha perusahaan.

In 2020, the Board of Directors were supported by Audit Committee and Internal Audit team in fulfilling their duties and responsibilities. Both committees also helped the Board of Directors in making decisions for the Company.

The Board of Directors' Training Program

To increase and broaden the knowledge of the Board of Directors, the Company provides regular training and/or self-development program for the Board of Directors. Those programs consist of joining seminars on hospitality, new government regulation that gives impact on the Company, and other essential things to the betterment of the Company.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan memiliki kebijakan untuk memberikan remunerasi dengan memberikan insentif sesuai jabatan untuk mendorong pencapaian hasil kinerja yang terbaik.

Besarnya remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris terkait dengan fungsi pengawasan dan pengarahannya ditetapkan kembali di Rapat Dewan Komisaris dengan nilai yang tidak melebihi ketetapan di RUPS. Dalam Rapat Dewan Komisaris, jumlah remunerasi yang diberikan selama tahun 2020 adalah Rp.365.660.000,00 untuk Dewan Komisaris dan Rp.1.009.455.000,00 untuk Direksi.

Sampai dengan saat ini perseroan belum memiliki komite remunerasi, keputusan didasarkan kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, yang besarnya masing-masing ditentukan pada rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Tugas dan Fungsi Komite Audit

Komite Audit berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan keuangan Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab memberikan pendapat profesional dan independen serta analisis atas kinerja operasional dan kinerja keuangan yang dicapai oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit dibantu oleh Internal Audit yang melakukan audit atas kinerja manajemen secara rutin. Peranan, Tugas, Fungsi dan Tanggung jawab Komite Audit dijelaskan secara jelas disampaikan dalam Piagam Komite Audit yang terakhir dilakukan perbaikan pada bulan Desember 2018.

Secara lebih rinci, tugas dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi kewajiban pengawasannya dengan melakukan penelaahan atas:

- Laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang diterbitkan Perseroan untuk kebutuhan badan pemerintah atau publik;
- Sistem pengawasan internal Perseroan sehubungan dengan kepatuhan keuangan, akuntansi, dan hukum yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
- Pelaporan audit, akuntansi, dan keuangan Perseroan lainnya.

Komite Audit turut melakukan seleksi terhadap proses penunjukan akuntan publik dengan memperhatikan ruang lingkup dan objektivitas eksternal auditor.

Anggota Komite Audit beserta Riwayat Hidup Singkat

Komite Audit diangkat oleh Komisaris dan diketuai oleh Komisaris Independen. Saat ini, Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang. Susunan Komite Audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Director

The Company has the policy to give remuneration by giving incentive based on their position to push the best performance and achievement.

The amount of remuneration received by the Board of Commissioners in related to their supervisory and advisory function is reassigned at the Board of Commissioners' meeting with a total amount not exceeding GMS resolutions. In the Board of Commissioners' meeting, the remuneration amount given throughout 2020 was Rp365,660,000 for the Board of Commissioners and Rp1,009,455,000 for the Board of Directors.

The Company hasn't specifically formed a Nomination and Remuneration Committee. Currently, its duties and functions are covered by the Board of Commissioners.

Committees Under the Board of Commissioner

Audit Committee

Duties and Responsibilities

Audit Committee's duty is to help the Board of Commissioners in overseeing the Company's financial policies. Audit Committee is responsible for giving professional and independent opinion and analysis on operational and financial performance achieved by the Board of Directors to the Board of Commissioners. In carrying out their duties, Audit Committee is being helped by Internal Audit which audit the management performance regularly. Duties and responsibilities of Audit Committee are explained in detail in Committee Audit Charter which last modified in December 2018.

Their duties and responsibilities in details are helping the Board of Commissioners in supervising by examining:

- Financial statements and other financial information published by the Company for government or public purposes.
- Company's internal control system in relation to finance, accounting, and law compliance.
- Audit, accounting, and other financial report of the Company.

Audit Committee participates in the selection process of appointing the public accountant office by considering the auditor's scope and external objectivity.

Audit Committee Management and Brief Biography

Audit Committee is appointed by the Commissioner and led by the Independent Commissioner. Currently, there are 3 (three) members of the Audit Committee. The arrangement of the Audit Committee is based on Financial Services Authority

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan sesuai dengan hasil Rapat Dewan Komisaris per tanggal 21 Desember 2018 sebagai perubahan dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 8 Mei 2018. Perubahan tersebut telah dilaporkan.

Regulation No. 55/POJK.04/2015 on Establishment and Guidelines of Implementation of the Works of Audit Committee and based on the result of the Board of Commissioners' meeting on December 21, 2018 as a change of decision made at GMS on May 8, 2018. The change has been reported.

Dan saat ini keanggotaan komite audit, adalah sebagai berikut :

The current member of Audit Committee is mentioned below.

Jabatan Position	Nama Name	Jabatan Lainnya Other Position
Ketua Komite Audit Chairman	Budhi Liman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Komite Audit Member	Sahat Erich Estrada Hutagalung	-
Anggota Komite Audit Member	Yudi Prayudi Setiawan	-

Riwayat hidup singkat anggota Komite Audit adalah sebagai berikut.

Budhi Liman (Ketua)

Warga Negara Indonesia berusia 58 tahun dan mendapatkan gelar MBA di bidang keuangan dari The Fuqua School of Business, Duke University, North California, Amerika Serikat dan menyelesaikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1989. Saat ini, selain menjadi Komisaris Independen di Perseroan, beliau juga menjabat Director and Chief Financial Officer di Tirta grup sejak 2007 hingga sekarang.

Brief biography on Audit Committee members are as follow.

Budhi Liman (Chairman)

An Indonesian citizen aged 58 years old who got an MBA on Finance from The Fuqua School of Business, Duke University, North California, US and a Bachelor of Economics from Universitas Indonesia in 1989. Currently, apart from being the Independent Commissioner of the Company, he is also a Director and Chief Financial Officer of Tirta Group since 2007.

Sahat Erich Estrada Hutagalung (Anggota)

Warga Negara Indonesia berusia 38 tahun dan lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Pada tahun 2005, mengikuti berbagai kursus dan pelatihan perpajakan serta diangkat sebagai Anggota Komite Audit sejak Juni 2012 hingga saat ini. Saat ini, selain menjadi Anggota Komite Audit, beliau juga menjabat Director Accounting and Audit di PT Jayakarta Inti Management sejak 2012 hingga sekarang.

Sahat Erich Estrada Hutagalung (Member)

An Indonesian citizen aged 38 years old who graduated from Faculty of Economy Universitas Kristen Indonesia. In 2005, participated in various tax courses and trainings and appointed as the Member of Audit Committee since June 2012. Currently, apart from being the Member of Audit Committee, he is also a Director of Accounting and Audit of PT Jayakarta Inti Management since 2012.

Yudi Prayudi Setiawan (Anggota)

Warga Negara Indonesia berusia 53 tahun dan lulus dari STMIK Bina Nusantara. Telah mengikuti kursus dan pelatihan, di antaranya kursus perpajakan brevet AB dan C. Saat ini menduduki posisi sebagai Director of Information Teknologi and Tax di PT Jayakarta Inti Management sejak 2007 hingga sekarang.

Yudi Prayudi Setiawan (Member)

An Indonesian citizen aged 53 years old who graduated from STMIK Bina Nusantara. Participated in various courses and training, one of them is on tax brevet AB and C. Currently holds the position of Director of Tax and Technology Information and Tax of PT Jayakarta Inti Management since 2007.

Laporan Komite Audit

Sebagaimana disampaikan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan melakukan pengawasan yang independen atas laporan keuangan, menelaah efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan, memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan, melakukan pengawasan terhadap kasus hukum yang signifikan, serta memastikan kecukupan audit independen dan audit internal. Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab untuk memantau pembuatan laporan keuangan konsolidasian.

Audit Committee Report

As mentioned in Audit Committee charter, the committee is directly reporting to the Board of Commissioners by doing independent supervisory work on financial report, studying the effectivity of internal control and risk management, ensuring the Company's compliance to the law, overseeing any significant law cases, and ensuring the adequacy of independent and internal audit. The Audit Committee also oversees the making of consolidated financial report.

Komite Audit bertemu secara berkala dengan Manajemen, Auditor Independen dan Auditor Internal serta membuat laporan kepada Dewan Komisaris Perseroan. Selama tahun 2020 selama periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, telah mengadakan 10 (sepuluh) kali pertemuan, yaitu 3 (tiga) kali tatap muka dan 7 (tujuh) kali dengan virtual.

Pelaksanaan peran dan tanggung jawab Komite Audit telah dilakukan sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Komite Audit.

Di bidang tata kelola perusahaan, perseroan menyadari dengan situasi pandemi wabah covid19, berpengaruh langsung terhadap sikap dan kebiasaan karyawan. Oleh karenanya komite audit bekerja sama dengan tim internal audit melakukan penilaian dan menunjukkan hasil yang cukup baik.

Komite audit memberikan rekomendasi atas beberapa aspek yang perlu disempurnakan khususnya;

- Segera diaplikasikan Software Inventory untuk unit hotel Jayakarta Flores, Anyer dan Cisarua yang saat ini masih mempergunakan aplikasi Excel.
- Melakukan pelatihan kembali modul Front Office dan Account Receivable dari System Hotel Maxial, sehingga dengan terintegrasinya sistem online reservasi ke sistem hotel tidak terjadi kendala.
- Melakukan review terhadap PMS hotel Maxial untuk memastikan apakah seluruh system berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan SOP.
- Melakukan review terhadap penggunaan CRM (Customer Relations Management) dari Alaric agar lebih dimaksimalkan pengawasan dari Jayakarta Hotels & Resorts sebagai pengelola. Hal ini dilakukan karena masa pandemi covid19 telah menjadikan team Sales Marketing terbatas dalam melakukan aktifitas sales coll, telemarketing, sehingga penggunaan CRM menjadi kurang maksimal.
- Review migrasi Program Engine Booking dan Website Jayakarta Hotels & Resorts yang telah selesai ke Alaric (dalam negeri), apakah telah sesuai dengan rencana semula.
- Terus ditingkatkan training-training di semua level agar Standar Operasional Prosedure (SOP) tetap terjaga serta dengan adanya SOP New Normal yang merupakan aturan tentang aktivitas dimasa pandemic covid19.

Keikutsertaan dalam peranannya sebagai Komite Audit, ikut aktif memberikan training dan pelatihan baik kepada para anggota General Manager, Financial Controller, HRD, Sales marketing dan Departemen operasional lainnya yang diselenggarakan oleh Jayakarta Hotels & Resorts, yang dilakukan dengan cara virtual.

Dalam hal pelaporan keuangan dan audit, Dewan Komisaris mendampingi Komite Audit mengikuti pembahasan laporan keuangan dengan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal direkomendasikan oleh komite audit untuk disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan lingkup,

Audit Committee regularly meets the management, independent audit, and internal audit and also makes report to the Board of Commissioners. In 2020, there was 10 (ten) meetings with 3 (three) of them were held face-to-face and the rest virtually.

The implementation of Audit Committee duties and responsibilities were done based on Audit Committee Charter.

In corporate governance, the Company realized that the Covid-19 pandemic situation affects the attitudes and habits of employees. Therefore, Audit Committee and Internal Audit team did an assessment which showed a good result.

Audit Committee recommended several aspects that need to be perfected.

- Apply Software Inventory immediately for The Jayakarta Flores, Anyer, and Cisarua which currently still use Ms Excel.
- Re-train employees on Front Office and Account Receivables module on Maxial hotel system so the online reservation system integration won't cause any problem.
- Review Maxial PMS usage to ensure whether the system runs well and meet the SOP.
- Review the usage of CRM (Customer Relations Management) by Alaric and to optimize the supervision from Jayakarta Hotels & Resorts. It has to be done since the Covid-19 pandemic restrict the sales and marketing team sales activity.
- Review the migration of the engine booking program to Jayakarta Hotels & Resorts website which was done by cooperating with Alaric. Re-check whether it's done correctly as planned.
- Keep on upgrading trainings on every level of employees so that the SOP is implemented thoroughly and correctly as well as the new normal SOP.

Audit Committee participates actively in giving trainings to General Managers, Financial Controller, HR, Sales and Marketing, and other operational departments which held by Jayakarta Hotels & Resorts virtually.

In terms of financial and audit report, the Board of Commissioners along with the Audit Committee took part in the financial report discussion with the Public Accountant Office by putting attention to the scope, audit methodology,

metodologi audit, obyektivitas serta kualifikasi. Hasil pembahasan Komite Audit memastikan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Di bidang manajemen risiko dan audit internal telah dilakukan identifikasi atas faktor risiko utama Perusahaan dan metode pengawasan serta analisa periodik terhadap laporan keuangan dan operasi hotel. Hal tersebut telah berjalan cukup baik sehingga dapat cepat ditindak-lanjuti jika diperlukan perhatian khusus, walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Akhirnya, di bidang perencanaan usaha, komite audit memastikan bahwa Perseroan juga telah mempertimbangkan berbagai masalah dan tantangan utama baik faktor internal maupun eksternal dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

objectivity, and qualifications. The discussion resulted in ensuring the Company's Financial Statement audited for fiscal year ended in December 31 2020 can be approved and reported in the Company's Annual Report. In risk management and internal audit aspect, Audit Committee has identified main risk factors for the Company, the surveillance method, and the periodic analysis on financial and operational report of the hotels. Those have gone well and have been managed. Lastly, in business planning aspect, the Audit Committee ensured the Company considers every internal and external problem and challenges in achieving the Company's goals.

Rapat Komite Audit tahun 2020

Audit Committee's Meeting in 2020

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meetings		
		Komite Audit Audit Committee	Auditor	Dewan Komisaris Board of Commissioners
Budhi Liman	Ketua Komite Chairman	10	3	9
Sahat Erich Estrada Hutagalung	Anggota komite Member	9	5	6
Yudi Prayudi Setiawan	Anggota Komite Member	10	5	7

Sekretaris Perusahaan

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK) Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 103/PS-Dir/V/2017 tentang penunjukan penanggung jawab Sekretaris Perusahaan PT Pudjiadi And Sons Tbk, tugas Pokok Sekretaris Perusahaan adalah menjembatani kebutuhan informasi, data dan kepentingan para stakeholder dengan Perseroan di antaranya adalah membantu Perseroan dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik seperti prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang terkait status Perseroan sebagai perusahaan terbuka. Selain itu sesuai dengan peraturan yang berlaku, Sekretaris Perusahaan juga memastikan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai perkembangan di Pasar Modal khususnya peraturan Pasar Modal, mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, mengadministrasikan dokumen resmi seperti semua materi informasi kinerja perusahaan yang dilaksanakan secara bertanggung jawab, akurat serta tepat waktu.

Riwayat Singkat Sekretaris Perusahaan

Dadang Suwarsa (56 tahun) warga negara Indonesia dan berdomisili di kabupaten Bekasi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Pasundan, Bandung tahun 1989. Diangkat sebagai Sekretaris perusahaan sejak tahun

Corporate Secretary

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company and Decree of the Board of Directors No. 103/PS-Dir/V/2017 on The Appointment of the Person in Charge of the Company's Corporate Secretary, the main duty of Corporate Secretary is bridging information and data needs between stakeholders and the Company. Apart from that, also to help the Company in implementing the Good Corporate Governance principles such as transparency, accountability, responsibility, and fairness based on related regulation. Based on the applicable regulations, Corporate Secretary is also responsible in making sure the Company's compliance to any development specifically in Stock Market regulations, coordinating GMS execution, and administrating official documents accurately and in a timely manner.

Brief Biography of the Corporate Secretary

Dadang Suwarsa (56 years old) holds Indonesian citizenship and is domiciled in Bekasi district. Got his Bachelor of Economy degree on Accounting from Universitas Pasundan Bandung in 1989. Appointed as Corporate Secretary since 2004. Have

2004. Mempunyai pengalaman kerja sejak tahun 1991 di PT Istana Kuta Ratu Prestige, tahun 1995 sebagai Internal Audit di PT Jayakarta Inti Management, tahun 2007 diangkat sebagai Group Director of Accounting dan Finance sampai dengan tahun 2017. Dan bulan Agustus 2017 sampai dengan saat ini di angkat sebagai Direktur di PT Jayakarta Inti Manajemen. Pada tahun 2015 mengikuti pelatihan perpajakan Brevet AB dan C yang diselenggarakan oleh pihak lain yang bekerja sama dengan Unisma Bekasi, serta pada tahun 2017 mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di Perbanas Jakarta.

Divisi Audit Internal

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal yang bertugas melakukan fungsi audit, serta menerapkan evaluasi dan pengembangan pengendalian internal yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan Perseroan meliputi manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Sesuai Piagam Unit Audit Internal di antaranya memastikan bahwa seluruh pekerja telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional yang ditetapkan Perseroan dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sekaligus mengevaluasi sistem pengendalian internal dan sistem manajemen resiko yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran perbaikan agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan dan menjalankan kebijakan secara lebih baik.

Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan temuan auditnya kepada anggota Direksi terkait dan jika diperlukan dapat menyampaikannya juga kepada Komisaris, Komite Audit atau Pihak yang berkepentingan lainnya.

Kepengurusan Unit Audit Internal dan Riwayat Singkat Pengurus

Saat ini Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal dibantu oleh seorang anggota.

1. Gatot Sanyoto (60 Tahun) - Ketua Audit Internal
Lulus dari SMAN VI Jakarta tahun 1979, mengikuti kursus akuntansi A1, A2 dan B. Mempunyai pengalaman kerja menjadi Financial Controller di Hotel Jayakarta Jakarta sejak tahun 1982 sampai dengan 2006. Diangkat sebagai Ketua Audit Internal sejak Agustus 2006 sampai dengan sekarang.
2. Perbawa Rizky Syarifuddin (28 Tahun) - Anggota
Mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Telkom di Bandung tahun 2015. Mempunyai pengalaman kerja menjadi Accounting Officer di Hotel PT. Jayakarta Inti Manajemen sejak April 2016 sampai dengan Februari 2018. Diangkat sebagai anggota Unit Audit Internal sejak maret 2018.

working experience since 1991 at PT Istana Kuta Ratu Prestige, as an Internal Audit in 1995 at PT Jayakarta Inti Management, and as Group Director of Accounting and Finance in 2007 until 2017. Since August 2017 until recent time, works as Director at PT Jayakarta Inti Management. In 2015, participated in tax training Brevet AB and C that was held by Unisma Bekasi and in 2017, participated in Accounting Professional Education at Perbanas Jakarta.

Internal Audit

The Company has Internal Audit unit to carry out the audit function and also the need to implement evaluation and internal control development to increase the effectivity of the Company's activity, including risk management and corporate governance.

Duties and Responsibilities

Based on the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of Internal Audit unit are making sure all employees do their job according to the operational standard without violating any applicable rules and evaluating internal control and risk management system to give constructive insight for management in making better decision.

Internal Audit is led by a chairman who is directly reporting to President Director and submitting audit findings to the related director or to the Board of Commissioners, Audit Committee, or other parties if needed.

Internal Audit Management and Brief Biography

Currently, Internal Audit unit is led by the Chairman who is assisted by a member.

1. Gatot Sanyoto (60 years old) - Chairman
Graduated from 6 National High School Jakarta in 1979, took accounting A1, A2, and B courses. Have working experience as Financial Controller at The Jayakarta Jakarta Hotel in 1982 until 2006. Appointed as the Internal Audit Chairman since August 2006 until present.
2. Perbawa Rizky Syarifuddin (28 years old) - Member
Got a Bachelor of Administration Business from Universitas Telkom Bandung in 2015. Have working experience as Accounting Officer at PT Jayakarta Inti Management since April 2016 until February 2018. Appointed as the Internal Audit Member since March 2018.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal pada Tahun Buku 2020

Selama tahun buku 2020, Unit Audit Internal Perseroan telah beberapa kali mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui virtual pada berbagai kegiatan di unit hotel yang dimiliki oleh Perseroan. Kegiatan tersebut meliputi seminar dan pelatihan Financial Controller dan Departement Head lainnya.

Unit Audit Internal Perseroan telah melaksanakan penelaahannya yang sistematis dan berkelanjutan pada aktivitas operasional Perseroan berdasarkan tanggung jawab dan kewenangan yang dimiliki.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, tidak ada hal yang sifatnya luar biasa dan di luar kewajaran. Sementara temuan yang ada telah ditindaklanjuti dan diperbaiki seperti di antaranya melakukan review terhadap rekomendasi dan masukan dari Komite Audit dalam memperbaiki system inventory. Dan memberikan masukan kepada seluruh unit hotel perseroan yang bekerja sama dengan Jayakarta Hotels & Resorts sebagai manajemen hotel yang menyiapkan sarana pengawasan, secara terus menerus melakukan perbaikan dalam melakukan administrasi perpajakan serta dokumen pendukung transaksi lainnya.

Situasi pandemi Covid-19 mengharuskan perseroan melakukan pengaturan jadwal kerja di saat PSBB dan PPKM Mikro, hal tersebut dilatarbelakangi oleh Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah dengan adanya pembatasan karyawan yang masuk.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal Perseroan terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasional perusahaan. Untuk mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan pengendalian internal ini, manajemen Perseroan dibantu oleh sistem teknologi informasi yang dirancang untuk hal tersebut sehingga Perseroan dapat terlindungi dari praktek salah yang sengaja maupun tidak disengaja serta lebih memastikan ditaatinya peraturan yang berlaku.

Manajemen Risiko

Perseroan yang bergerak di bidang jasa per hotel dan segala fasilitasnya, sangat menyadari adanya berbagai risiko yang dapat mengganggu kelancaran kinerja. Karena alasan tersebut, Perseroan berusaha untuk mengembangkan Sistem Manajemen Risiko yang terintegrasi di tingkat korporasi dengan melibatkan masing-masing satuan kerja di bawah manajemen hotel Jayakarta Hotels & Resorts, namun tetap menjadi tanggung jawab Direksi Perseroan. Pengembangan Sistem Manajemen Risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari strategi jangka panjang Perseroan. Dalam hal ini Perseroan mengembangkan otorisasi berjenjang terhadap suatu kegiatan.

Fungsi utama dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan

Brief Description of the Internal Audit Unit's Tasks Implementation in 2020 Fiscal Year

Throughout 2020 fiscal year, Internal Audit Unit has joined several education and training on various activities at the Company's hotel units that was held virtually. The activity includes Financial Controller and other department head seminar and training.

The Unit has also done their study systematically and sustainably on the Company's operational activity in accordance with its authorities.

From the study and inspection, there was nothing extraordinary and out of ordinary. While, the findings have been managed and fixed, such as reviewing recommendations from Audit Committee on fixing the inventory system, giving inputs to all hotel units which cooperated with Jayakarta Hotels & Resorts as the management to continuously make improvements in tax administration system.

Covid-19 pandemic situation requires the Company to make some adjustments in working schedule during Large-scale Social Restrictions period. It is motivated by the government regulations to restrict total employees in working area.

Internal Control System

Internal control system of the Company consists of policies and procedures used in the Company's operations. To oversee and direct the internal control implementation, management of the Company is being helped by information technology system that is designed for it. Therefore, the Company is protected from intentional or unintentional wrong practices and could easily ensure the compliance with applicable regulation.

Risk Management

The company is very aware of the various risks that can interfere with the smooth performance. For this reason, the Company strives to develop an integrated risk management system at the corporate level by involving each work unit under the management of The Jayakarta Hotels and Resorts, but remains the responsibility of the company's directors. The development of a risk management system is an inseparable part of the Company's long-term strategy. In this case the company developed a tiered authorization for an activity.

The main function of risk management is to identify all key risks, measure the risks, and maintain the risk positions according to the regulations and risk appetite. The Board of

risk appetite. Direksi secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang terjadi.

Berikut adalah sejumlah risiko yang berpotensi mempengaruhi operasi bisnis Perseroan, dengan karakteristik sektor pariwisata:

Risiko Fluktuasi Harga

Harga menjadi faktor utama dalam persaingan usaha, fluktuasi harga dipengaruhi oleh kebijakan masing-masing hotel yang tergantung kepada supply dan demand, analisa competitor (competitor analysis) menjadi sarana yang efektif untuk mengetahui sejauh mana hotel perseroan dapat membantu dalam menyusun strategi yang efektif untuk pengembangan produk. Mengetahui di mana perusahaan berdiri di pasar memberi peringatan dini untuk mengambil langkah-langkah segera untuk merampingkan komunikasi internal dan eksternal perusahaan.

Risiko Kondisi Sosial Politik dan Keamanan serta Geografis

Hotel-hotel milik Perseroan dan Entitas Anak rentan dengan isu masalah sosial politik dan keamanan khususnya bagi hotel yang memiliki ketergantungan pada tamu mancanegara seperti di Bali, Yogya, Lombok dan Labuan Bajo. Sedangkan isu tsunami, gelombang tinggi, banjir dan gempa, menjadi perhatian tersendiri bagi hotel Perseroan di Anyer, Bandung, Yogya, Lombok, Labuan Bajo dan Bali. Hal ini karena lokasi hotel-hotel Perseroan banyak berada di pinggir pantai. Untuk menanggulangi risiko tersebut manajemen selalu aktif untuk menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga yang terkait serta telah menetapkan suatu prosedur baku terkait dengan masalah keamanan bagi tamu, pekerja dan pengamanan aset. Karena itu, manajemen Perseroan telah merancang langkah langkah (mitigasi) pengurangan risiko bencana dan upaya mengantisipasi jika terjadi bencana alam.

Risiko Fluktuasi Nilai Tukar, Tingkat Bunga, dan Likuiditas serta Kredit

Ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah dapat memberikan ketidakpastian terhadap biaya dan penetapan harga jual kamar Perseroan. Hotel perseroan dan Entitas Anak yang berada di Bali, Labuan Bajo dan Yogyakarta memiliki risiko yang relatif lebih besar dikarenakan konsumen mancanegara menjadi target utama pendapatan hotel tersebut. Untuk menanggulangnya Perseroan sudah tidak memiliki kredit dalam mata uang asing untuk mengurangi risiko nilai tukar dan menetapkan harga jual kepada wisatawan mancanegara dalam mata uang rupiah.

Risiko Tingkat Bunga Terkait dengan Simpanan dan Pinjaman Perseroan

Manajemen selalu memonitor fluktuasi suku bunga di pasar

Directors regularly examine the regulations and risk management system to adapt with changes in the market, product, and best market practice. The Board of Directors examine and agree with the risk policy which includes risk tolerance in past risks management strategy.

Below are several potential risks that could affect the Company's business operations:

Risk of Price Fluctuation

Price is one of the main factors in business competition. Price fluctuation is influenced by each hotels policy that depends on supply and demand. Competitor analysis becomes an effective tool to gather information on how far the company could effectively strategizing on the best product development. Knowing where the Company stands on the market gives early reminder to take immediate measures in streamlining the internal and external communications.

Risk of Socio-Political and Security Conditions as well as Geographical

Hotels owned by the company and its subsidiaries are vulnerable to socio-political and security issues, especially for hotels that have a dependency on foreign guests such as Bali, Jogya, Lombok and Labuan Bajo. While the issue of tsunami and earthquake became a special concern for the company's hotels in Anyer, Bandung, Yogya, Lombok, Labuan Bajo and Bali. This is because the location of many of the company's hotels is on the coast line. To overcome this risk, management is always active to establish communication with relevant institutions and has established a standard procedure related to security issues for guests, employee and security of assets. Therefore, the Company has designed mitigation steps to minimize the risk and anticipate natural disaster.

Risk of Exchange Rate Fluctuations, Interest Rates, Liquidity and Credit

Instability of foreign exchange rates against the rupiah can provide uncertainty about costs and fixing the selling price of the company's rooms. Hotel companies and its subsidiaries in Bali, Labuan Bajo and Yogyakarta have a relatively greater risk because foreign consumers are the main target of the hotel revenue. To overcome this, the Company does not have loan in foreign currencies to reduce exchange rate risk and set selling prices to foreign tourists in rupiah.

Interest Rate Risk Associated with Company Deposits and Loans

Management always monitors interest rate fluctuations in

sehingga bertindak proaktif kepada kreditur untuk mendapatkan tingkat bunga terbaik bagi tingkat bunga pinjamannya. Manajemen selalu melakukan review dan menjaga rasio pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 1.25 kali yang merupakan angka yang dianggap manajemen dan Dewan Komisaris sebagai ambang batas, di saat ini serta pengaturan arus kas dan jadwal pembayaran pinjaman untuk menghindari risiko likuiditas. Sedangkan atas pemberian kredit perusahaan, ditentukan batasan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal dan review secara berkala atas saldo piutang pelanggan dan piutang lainnya untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang, kepada pelanggan baru diterapkan prosedur verifikasi kredit.

Risiko Persaingan Usaha

Eskalasi persaingan usaha dengan munculnya hotel-hotel baru, dan aplikasi untuk jasa penginapan seperti Airbnb sejenis lainnya telah menekan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan volume penjualan kamar dan harga rata-rata kamar. Untuk menanggulangnya, Perseroan terus berinovasi, melakukan efisiensi dan membenahi strategi pemasaran agar dapat menjadi pemenang dalam persaingan. Di antaranya bekerja sama dengan Alaric, dan perusahaan - perusahaan online baik dalam negeri maupun luar negeri

Risiko Pengelolaan

Perseroan juga memiliki risiko pengelolaan dengan PT Jayakarta Inti Management (dikenal dengan "Jayakarta Hotels and Resorts"). Ikatan dan perjanjian pengelolaan ini memberikan batasan atas kewenangan Perseroan dan ketergantungan atas persepsi pasar yang ditimbulkan oleh kekuatan "brand" yang digunakan serta menimbulkan perikatan biaya.

Atas jasa yang diberikan oleh pengelola, Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan 2,5% dari laba operasional hotel, dan 1,75% dari jumlah pendapatan hotel (yang terdiri dari 1% untuk jasa manajemen dan 0,75% untuk jasa pemasaran). PT Jayakarta Inti Manajemen adalah perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Perseroan sebesar 30% dan dimiliki oleh Entitas Anak sebesar 25%.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Kebijakan dalam bentuk peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya produksi, transportasi serta kewajiban Perseroan dapat mempengaruhi pencapaian laba Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen memberikan masukan kepada pihak terkait supaya dapat mencari dan menerapkan solusi yang memberi dampak terkecil bagi para Pemangku Kepentingan di Perseroan, diantaranya dalam kebijakan kenaikan Upah Minimum Regional / Upah Minimum Provinsi.

Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Manajemen risiko adalah bagian yang terpisahkan dari penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan

the market so that they act proactively to creditors to get the best interest rate for the company's loan. Management always reviews and maintains a loan to equity ratio not exceeding 1.25 times which is a number that management and Board of Commissioners consider to be a threshold at this time, as well as manages cash flow and loan repayment schedules to avoid liquidity risk. Whereas for corporate lending, limits are set for all customers based on internal assessment criteria and periodic reviews of customer accounts receivable balances and other receivables.

Business Competition Risk

The escalation of business competition with the emergence of new hotels and applications for lodging services such as other similar Airbnb has suppressed the company's ability to increase room sales volume and average room prices. To overcome this, the company continues to innovate, improve efficiency and improve its marketing strategy so that it can be a winner in competition. Including collaborating with Alaric and online companies both domestically and abroad.

Management Risk

The company also has risk management with PT Jayakarta Inti Manajemen (known as The Jayakarta Hotels and Resorts). These management agreements and boundaries impose limits on the Company's authority and dependence on market perceptions arising from the strength of the brand used and the resulting cost engagement.

For services provided by PT Jayakarta Inti Manajemen, the company and its subsidiaries providing 2.5% of hotel operating profit and 1.75% of total hotel revenue (consisting of 1% for management services and 0.75% for marketing services) as the fees. PT Jayakarta Inti Manajemen is an associated company owned by a Company of 30% and owned by a Company's subsidiary of 25%.

Risk of Government Policy

Policies in the form of regulations issued by the government affect people's purchasing power and the magnitude of production costs, transportation and corporate obligations can affect the achievement of company profits. In this regard, management provides input to related parties so that they can find and implement solutions that provide the lowest impact for stakeholders in the company, including policies on increasing regional minimum wages / provincial minimum wages.

Review on the Effectiveness of the Company's Risk Management System

Risk management is an inseparable part of the implementation of GCG and the company's internal control. In its application

pengendalian internal Perseroan. Dalam penerapannya Dewan Komisaris dan Komite Audit beserta unit Internal Audit memberi kontribusi yang besar. Hubungan baik juga terus terjalin dengan pihak-pihak terkait seperti kreditor untuk masalah pinjaman, perbankan untuk penempatan dana, pemerintah untuk informasi kebijakan serta dengan para pemasok. Sistem teknologi informasi yang digunakan Perseroan dibantu oleh Unit Audit Internal saat ini dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko yang ada serta dapat diidentifikasi dengan benar.

Pengembangan Aplikasi Manajemen Risiko Berbasis Teknologi Informasi

Saat ini Perseroan belum memiliki aplikasi yang digunakan untuk mengelola risiko. Namun ke depan, hal tersebut menjadi pertimbangan manajemen, yaitu melalui:

- Penggunaan aplikasi manajemen risiko berbasis teknologi informasi.
- Pengintegrasian aplikasi manajemen risiko dengan sistem informasi lainnya.

Laporan Kepatuhan

Direksi dan staf Perseroan telah memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan fungsi kepatuhan. Fungsi tersebut merupakan rangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat mencegah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pedoman Kerja Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah merumuskan pedoman kerja dan etika yang disebut dengan kode etik yang ada di dalam Panduan Tata Kelola Perusahaan sebagai landasan bagi setiap personil dalam Perseroan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dan sesama insan Perusahaan.

Perseroan yakin bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara bertahap dan konsisten dapat meningkatkan dan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku setiap insan Perseroan. Demi mewujudkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan maka pedoman ini harus dipatuhi oleh setiap insan Perseroan yang mencakup segenap Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan.

Pedoman kerja atau norma perilaku Perseroan meliputi hal-hal sebagai berikut:

Kepatuhan terhadap Hukum

- Seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan wajib untuk memenuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan internal Perusahaan.
- Menjunjung tinggi dan menghormati Norma Sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat.
- Mencatat harta, hutang dan modal yang dimiliki oleh

the Board of Commissioners and the audit committee along with the internal audit unit made a large contribution. Good relations also continue to be established with related parties such as creditors for loan problems, banks for placement of funds, the government for policy information as well as with suppliers. The information technology system used by the company, assisted by the internal audit unit, is currently able to optimize the management of existing risks and can be correctly identified.

Information Technology Based Risk Management Application Development

At present, the company does not yet have an application that is used to manage risk. But in the future, this will become a management consideration, namely through:

- Use of information technology-based risk management applications
- Integrating risk management applications with other information systems

Compliance Report

Company's Board of Directors and Staff have understood their role and their own personal responsibility in doing The Company's Code of Conduct. The conduct is a series of activities or prevention steps in ensuring The Company's policies, rules, systems, and procedures, also business activities that has been done, are complying with all applicable laws.

Company Code of Conduct

In enhancing the implementation of the Good Corporate Governance, The Company has formulated work guidelines and ethic which are called The Code of Ethic in the article of corporate government guidelines as basic manner employee guidelines in their interaction with all the stakeholders and its peers in the Company.

The Company believes that implementation of Good Corporate Governance gradually as long as consistent may increase and influence the mindset, attitude, and behavior on every person in the company. For the sake of the good of corporate government implementation and its sustainability, so this Code of Conduct must be obeyed by all person in Company with no exception such as Board of Commissioner, Board of Director and all employee.

Work Guidelines or Company's Norm and Behavior are including such as;

Compliance with the Law

- Board of Commissioner, Board of Director and all employee have obligation to follow and perform the applied law and the company's internal rules.
- To uphold and to respect social norms that exist in the social environment.
- To record all The Company's asset, liability and equity

Perseroan secara benar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

- d. Mengutamakan keputusan stakeholder dengan memberikan layanan yang berkualitas dan aset penting dalam arti memberikan kualitas yang baik sesuai dengan nilai-nilai Perseroan tanpa melanggar Peraturan Perseroan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Menjaga Kerahasiaan Informasi

- a. Segala bentuk informasi Perseroan harus dijaga kerahasiaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kelaziman dalam dunia usaha.
- b. Dilarang menyalahgunakan, membocorkan secara sengaja informasi Perseroan (seperti informasi rencana pengambilalihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham) untuk kepentingan ekonomi pribadi atau pihak lain.

Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direksi, Dewan Komisaris, karyawan atau pemegang saham utama sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas atau pembuatan keputusan secara obyektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, para pemegang saham utama, Dewan Komisaris, Direksi, serta Karyawan dilarang menyalahgunakan jabatan dan wewenang serta harus senantiasa mendahulukan kepentingan Perseroan. Pada saat pengambilan keputusan, apabila terdapat pihak yang memiliki benturan kepentingan, maka pihak tersebut harus memberitahukan kepada pihak pengambil keputusan lainnya dan tidak diperkenankan ikut serta.

Dewan Komisaris, Direksi, atau Karyawan tidak diperbolehkan oleh Perseroan untuk mengambil kesempatan atau peluang usaha bagi dirinya sendiri di dalam menjalankan tugas mereka apabila kondisi tersebut dapat bertentangan dengan kepentingan ekonomis Perseroan.

Adapun cakupan benturan kepentingan yang dimaksud, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- Apabila melakukan pekerjaan di luar Perseroan atau terlibat dalam perusahaan pesaing.
- Menggunakan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi, orang lain ataupun perusahaan lain (termasuk di dalamnya perusahaan pesaing).
- Menggunakan wewenang untuk memilih pemasok atas dasar pertimbangan hubungan kedekatan (kakak, adik, ipar, saudara, sahabat, anggota partai politik, dan lain-lain) bukan pertimbangan profesional.

Pernyataan Palsu

Pernyataan Palsu adalah pernyataan yang dibuat (baik pernyataan tertulis ataupun lisan) yang tidak benar atau menyesatkan yang dilakukan secara sengaja yang dapat merugikan Perseroan, pemangku kepentingan, ataupun pihak

properly in accordance with the generally accepted accounting principles.

- d. To prioritize the stakeholders' decision to provide service quality as one of the key success factors. In providing its service, The Company is guided by its corporate values without breaking the company's rule and applicable laws.

Confidential Information Safeguarding

- a. All The Company information must be kept it confidentiality in accordance with applicable rules and commonality on the business world.
- b. It is forbidden to misuse and intentionally sharing confidential corporate information (such as merger and acquisition plan, and buyback program) for personal or other party benefits.

Conflict of Interest

Conflict of interest is the difference between The Company's economic interest and Board of Commissioner, Board of Director and all employee's or principal shareholder personal economic interest that may affect task execution or objective decision making.

In doing their duty and obligation, principal shareholder, Board of Commissioner, Board of Director and all employee are forbidden to misuse its position and its authority, also they must to give priority to The Company's interest. In the decision-making process, the conflict-of-interest party must disclose to the other decision party maker and it is not allowed to participate.

Board of Commissioner, Board of Director and all employee are forbidden by the Company to take any chances or business opportunity for themselves while doing their jobs as long as those condition may be conflicted to the Company's economic interest.

The scope of the conflict of interest in question includes but is not limited to:

- May have outside job or involve with the competitor.
- To use the confidential data for its personal benefit, other benefit or other company's benefits (Including the competitor)
- To use its authority in choosing suppliers based on his personal interrelation (brother, sister, in laws, relatives, friends, political members, etc) over his professional judgment.

False Statement

False Statement is intentionally stated statement that is not true or mislead and it can be detrimental to The Company, stakeholders or other party. The scope of the false statement

lain. Adapun cakupan pernyataan palsu yang dimaksud, tetapi tidak terbatas pada :

- Memalsukan dokumen.
- Memberikan laporan palsu yang bertujuan untuk menggelapkan ataupun menyembunyikan transaksi bagi kepentingan Perseroan, pribadi, pihak lain maupun pemangku kepentingan.

Perlindungan terhadap Privasi Individu

- Perlindungan terhadap privasi individu sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh Perseroan.
- Mencegah adanya pengungkapan yang tidak sesuai hukum, moral, dan etika atas informasi pribadi.
- Perseroan menjamin dan memperhatikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk kesehatan dan keselamatan kerja agar setiap karyawan dapat bekerja secara kreatif dan produktif.

Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah

Hubungan dengan antar Pegawai dalam Perseroan dan hubungan Perseroan dengan pejabat pemerintah/negara selalu dijaga dengan baik oleh Perseroan berdasarkan hubungan yang lazim, wajar dan beretika.

Dalam hal menjaga hubungan baik antar pegawai, Perseroan harus memastikan tersedianya informasi yang perlu diketahui oleh pegawai melalui sistem komunikasi yang berjalan baik dan tepat waktu.

Dalam hal menjaga hubungan baik dengan pemerintah, Perseroan bersifat proaktif namun dengan batasan hubungan yang lazim, wajar dan beretika dalam memperluas bisnis, yang diterjemahkan untuk menentukan aset yang tepat, originasi kesepakatan dan membangun hubungan baik dengan pemerintah sesuai dengan nilai perusahaan Proaktif.

Di dalam berhubungan antara pegawai Perseroan dengan pejabat pemerintah, Perseroan melarang pemberian hadiah yang memiliki nilai di luar batas kewajaran yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

Hadiah

Hadiah atau hibah atau kado adalah pemberian uang, barang, jasa, dan lain-lain yang dilakukan tanpa ada kompensasi balik seperti yang dalam perdagangan, walaupun dimungkinkan pemberi hadiah mengharapkan adanya imbal balik, ataupun dalam bentuk nama baik (prestise) atau kekuasaan.

Perseroan melarang penerimaan hadiah dalam bentuk apapun yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Terkecuali jika hadiah tersebut memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

in question includes but is not limited to:

- Falsifying document
- Providing false reports aimed at embezzling or hiding transactions for the benefit of Company, personal, other party and stakeholder.

Protection of Individual Privacy

- Protection of individual privacy is highly respected and upheld by the company.
- Prevent disclosure that is not in accordance with the law, morals, and ethics of personal information.
- the company guarantees and pays attention to the creation of a conducive work environment, including occupational health and safety so that each employee can work creatively and productively

Relations with Employee and Government Official

Relations between employees within the company and the company's relations with government officials are always well maintained based on normal, reasonable and ethical relationships.

In terms of maintaining good relations between employees, the Company must ensure the availability of information that needs to be known by employees through a communication system that runs well and promptly.

In maintaining good relations with the government, the company is proactive within normal, natural and ethical boundaries in expanding business, which translates to determine the right assets, origination of agreements and building good relations with the government in accordance with proactive company values.

In dealing with company employee relation to government officials, the company prohibits the giving of gifts that have a value that is beyond normal limits that can lead to the perception of other parties as something that can influence the decision of the person receiving the gift.

Gift

Gifts or grants or present are giving of money, goods, services or other that are carried out without any compensation back as in trade, although it is possible for the gift giver to expect a return, in the form of a good name (prestige) or power.

The company prohibits the receipt of prizes in any form related to the company's business activities. With the exception if the gift has a value within the limits of reasonableness and does not cause the perception of the other party as something that can affect the decision of the person receiving the gift.

Perseroan melarang pemberian hadiah dalam bentuk apapun. Terkecuali jika hadiah tersebut diberikan dalam rangka promosi kegiatan usaha dan memiliki nilai dalam batas kewajaran dan tidak menimbulkan persepsi dari pihak lain sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi keputusan orang yang menerima hadiah tersebut.

Donasi

Pemberian donasi berupa uang atau aset Perusahaan untuk amal diperbolehkan oleh Perseroan selama masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan masih dalam batas kewajaran, kepatuhan serta sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Penyimpangan Internal

Tidak ada penyimpangan internal yang dilakukan oleh karyawan Perseroan yang mempengaruhi kondisi keuangan secara signifikan selama tahun 2020.

Audit Eksternal

Sepanjang tahun 2020 perseroan telah menggunakan jasa akuntan publik yaitu Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (firma anggota Crowe Global), penunjukan didasarkan kepada hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 9 November 2020, sebagai pelaksanaan atas Keputusan RUPS tanggal 5 Mei 2020.

Penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan yaitu untuk melaksanakan jasa audit atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tahun buku 2020. Tidak ada jasa lain yang diberikan oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, selain jasa tersebut di atas.

Lembaga Profesional Pendukung Perseroan

Perseroan dan entitas anak menugaskan Lembaga Profesional Pendukung Perseroan untuk mendukung aktivitas bisnisnya, yang meliputi akuntan independen, penilai publik, dan aktuaris.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2020, per 31 Desember 2020 Perseroan tidak memiliki kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap.

Akses Informasi

Informasi Perusahaan adalah publikasi data atau fakta milik perusahaan baik berbentuk lisan maupun tulisan melalui media elektronik maupun non elektronik dalam berbagai macam bentuk yang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam perusahaan

PT Pudjiadi And Sons,Tbk sebagai perusahaan terbuka memiliki komitmen untuk melindungi segenap hak para pemangku kepentingan/stakeholder khususnya dalam pengelolaan dan pengendalian informasi yang menyangkut aktivitas dan performa perusahaan. Informasi inilah yang akan dikendalikan

The company prohibits the giving of gifts in any form. With the exception, if the gift is given in the context of promoting business activities and has a value within the limits of reasonableness and does not cause the perception of other parties as something that can affect the decision of the person who receives the gift.

Donation

Giving donations in the form of money or company assets for charity is permitted by the company as long as it is still in accordance with the laws and regulations and is still within the limits of reasonableness, compliance and in accordance with what has been determined by the company.

Internal Violation

There weren't any internal violations done by the Company's employee that would significantly affect the Company's financial situation in 2020.

External Audit

During 2020, the Company had used public accountant services from Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners Public Accountant Office (member of Crowe Global) based on the appointment by Board of Commissioners on November 9 2020 in accordance with the GMS Decisions on May 5 2020.

The appointment of Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners Public Accountant Office was for them to carry out audit services on the Company's consolidated financial report on 2020 fiscal year. There were no other services given by the public accountant office than the one mentioned above.

Supporting Professional Institution

The Company and its subsidiaries assign supporting professional institution to support its business activities. They are independent accountant, public appraiser, and actuary.

Legal Issues

During 2020, per December 31st 2020, The Company did not have any legal cases that were still running in the courts or that had permanent legal decisions.

Information Access

Company information is the publication of data or facts belonging to the company both in oral and written form through electronic and non-electronic media in various forms that describe events or events that occur within the company.

PT Pudjiadi And Sons, Tbk as a public company have a commitment to protect all the rights of stakeholders, especially in the management and control of information regarding the activities and performance of the company. This information will be controlled optimally so that all stakeholders can be

secara optimal agar seluruh pemangku kepentingan dapat terjaga dengan baik, serta dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dimata publik karena mampu menciptakan suatu sistem pengendalian informasi yang mampu meminimalkan informasi dan berita yang negatif yang dikemas ke dalam suatu bentuk pedoman pengelolaan dan pengendalian informasi perusahaan.

Informasi Publik diungkapkan perusahaan melalui media website atau media lainnya atas dasar pemenuhan ketentuan dalam peraturan dan perundang-undangan dan inisiatif perusahaan. Website perseroan <http://www.pudjiadiandsons.co.id> serta email perseroan pnse@cbn.net.id

Sistem Pelaporan

Kebijakan whistleblowing merupakan sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum sekaligus mewujudkan komitmen yang tinggi untuk menerapkan GCG sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Sebagai perseroan terbuka, Perseroan melindungi seluruh pihak baik internal maupun eksternal yang berkeinginan untuk menyampaikan keluhan kepada Komite Audit atas segala informasi Perseroan yang dianggap tidak layak atau tidak akurat. Terutama, pengungkapan informasi terkait wilayah-wilayah penting Perseroan seperti laporan tahunan ataupun keuangan, press release, dan sebagainya. Perseroan dan seluruh karyawannya tidak diperkenankan mengambil langkah merugikan atas pihak yang telah beritikad baik menyampaikan aduannya sesuai prosedur ini, seperti melecehkan, mengancam, menskors, memberhentikan, atau tindakan-tindakan diskriminatif lainnya.

Segala pengaduan atau tuduhan yang tidak mempunyai dasar, terutama yang dapat merusak reputasi Perseroan atau karyawan tertentu, akan dianggap sebagai pelanggaran serius serta dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan Perseroan. Informasi atas hal ini dapat selalu disampaikan ke lukman@jayakartahotelsresorts.com

maintained properly, and can increase the company's added value in the eyes of the public because it is able to create an information control system that is able to minimize negative information and news that is packaged into a form of guidelines for information management and control company.

Company public information is disclosed through website or other media on the basis of compliance with the provisions in the regulations and laws and initiatives of the company. Company website <http://www.pudjiadiandsons.co.id> and company email pnse@cbn.net.id.

Whistleblowing System

Whistleblowing policy is a system that manages complaints / disclosures regarding unlawful behavior while realizing a high commitment to implementing GCG in accordance with its principles.

As a public company, the company protects all parties both internal and external who wish to submit complaints to the audit committee regarding all company information deemed inappropriate or inaccurate. Especially, the disclosure of information related to important areas of the company such as annual reports or financial reports, press releases and so on. The company and all employees are not permitted to take adverse measures for those who have the good intention to submit their complaints according to this procedure, such as harassing, threatening, suspending, dismissing or other discriminatory actions.

Any complaints or accusations that have no basis, especially those that can damage the reputation of the Company or certain employees, will be considered as a serious violation and may be subject to sanctions in accordance with company regulations. Information on this matter can always be conveyed to lukman@jayakartahotelsresorts.com.



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pengantar

Pemahaman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau Corporate Social Responsibility (CSR), erat kaitannya dengan sustainability development atau pertumbuhan berkelanjutan. Konsep ini memberikan dasar bagi setiap perusahaan untuk mengimplementasikan program CSR berdasarkan pertimbangan terhadap people, planet dan profit atau dikenal dengan Teori Triple Bottom Line. Teori tersebut berfokus pada keberlanjutan dan mengharuskan setiap perusahaan untuk melakukan kegiatannya dengan mempertimbangkan tiga aspek keberlanjutan, yaitu: keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan finansial semata tidaklah cukup untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan karena diperlukan juga kontribusi nyata secara langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan di masyarakat, khususnya komunitas di wilayah operasionalnya.

PT Pudjiadi And Sons, Tbk memiliki visi sebagai perusahaan perhotelan Indonesia dengan skala global yang tumbuh berkesinambungan untuk memberi manfaat bagi stakeholders. Tanggung jawab sosial perusahaan untuk pertumbuhan berkelanjutan menjadi kegiatan penting yang tidak dapat lepas dari seluruh aspek kegiatan operasional dan pemasaran Perusahaan.

Dengan kondisi perseroan yang terdampak pandemi Covid-19, kinerja perseroan secara signifikan sangat terpuak, sehingga pengeluaran pembiayaan untuk kegiatan ini tidak sebesar tahun 2019 yang sebesar Rp416 juta, di mana tahun ini sebesar Rp202 juta. Hal ini berkaitan dengan kemampuan secara kas perseroan. Namun demikian, hal itu tidak menggambarkan nilai sesungguhnya karena dalam proses operasionalnya melibatkan partisipasi para karyawan sebagai pribadi, keluarga karyawan, pelanggan, pemasok, perangkat pemerintahan dan masyarakat sekitar.

Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan

Peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di atmosfer mengakibatkan terjadinya pemanasan secara global yang berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Perubahan pola curah hujan dan iklim yang sulit diprediksi menjadi tantangan tersendiri khususnya unit hotel milik perseroan yang berada di wilayah-wilayah rawan bencana. Banjir, gelombang tinggi, gempa bumi adalah bencana alam yang terkadang dialami oleh beberapa unit hotel perseroan, seperti pada awal tahun 2020 yang dialami oleh hotel The Jayakarta Suite Komodo Flores yang mengalami bencana Banjir dan Gelombang Tinggi.

Hotel milik perseroan 4 (empat) di antaranya berada di daerah pantai, yaitu Jayakarta Anyer, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, dan Jayakarta Flores; 2 (dua) berada di daerah pegunungan dan dataran tinggi yaitu Jayakarta Cisarua dan Jayakarta Bandung; serta 2 (dua) berada di aliran sungai yaitu Jayakarta Jakarta dan Jayakarta Jogja.

Introduction

The global economy is under enormous pressure due to the Understanding Corporate Social Responsibility heavily related with Sustainability Development. The concept gives a foundation to every company in implementing their CSR based on people, planet, and profit balancing of the Triple Bottom Line theory. The theory focuses on sustainability and requires the company to do their activities while considering three sustainability aspects, which are economic sustainability, social sustainability, and environmental sustainability. Financial success is not necessarily enough in ensuring a sustainability growth. It needs direct and real contribution on the enhancement of the economic, social, and environmental well-being in the community, especially the communities in its area of operation.

PT Pudjiadi And Sons, Tbk in realizing their vision as an Indonesian hospitality company on a global scale that is continuously growing to benefit stakeholders sees Corporate Social Responsibility as an important part of operation and marketing aspects of the company.

With the company being greatly affected by the Covid-19 pandemic, their performance was significantly beaten. Accordingly, financing expenditure in 2020 were not as much as the one in 2019 which was Rp202 million in 2020 and Rp416 million in 2019. This is related with the company's cash capability. However, it doesn't reflect the real value because it includes all employees, their family, customers, suppliers, government officials, and surrounding communities in the operation process.

Social Responsibility in Environment

The greenhouse gases concentration increases in the atmosphere results in global warming which impacts on many life aspects. The climate change and unpredictable rainfall pattern become a challenge in and of itself, especially for the company's hotel units that is located in disaster-prone area. Flood, high wave, and earthquake are several natural disasters that had happened to several hotel units, such as what happened to The Jayakarta Suite Komodo Flores back in 2020 with the flood and the high wave.

The company's hotels are located in various areas. The Jayakarta Anyer, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, and Jayakarta Flores are located on beach area; Jayakarta Cisarua and Jayakarta Bandung are located on mountain and highland area; and Jayakarta Jakarta and Jayakarta Yogya are located on river area.

Perseroan melaksanakan pengelolaan dan pemantauan berkala terhadap program Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan (K3L), beberapa di antaranya adalah dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui program monitoring, pengelolaan limbah cair beracun dan berbahaya, segregasi limbah (organik, anorganik, dan beracun berbahaya), edukasi, serta pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan izin lingkungan dan peraturan yang berlaku (termasuk pelaporan dokumen lingkungan).

Kegiatan pelestarian alam di lingkungan kerja juga dilakukan dengan memastikan tersedianya ruang terbuka hijau di lingkungan Perseroan dan meminimalkan dampak lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon, pengadaan biopori, sumur resapan, oil dan grease trap, penampungan limbah B3 sementara (pembuangan dilakukan oleh instansi yang berwenang), dan tempat sampah terpisah.

The company implements periodic management and monitoring to health, safety, security, and environment program (HSSE). One of the ways is by preserving the environment through monitoring, toxic and hazardous liquid waste management, waste segregation (organic, inorganic, and toxic), education, and implementation of operational activities in accordance with environmental permits and applicable regulations.

Nature conservation activities are also taken out in the work environment by making sure that there's enough green open space in every area of the company and minimizing the environmental impact through tree planting, procuring bio pores, temporary hazardous waste storage, and segregated trash can.



Kegiatan penanaman 1.000 pohon di daerah Cisarua Bogor

Thousand tree planting event in Cisarua, Bogor

Tanggung Jawab Sosial Bidang Ekonomi

Sebagai sumbangsih terhadap ekonomi masyarakat sekitar, hotel perseroan yang mempunyai area terbuka hijau menyerahkan pemeliharaan area tersebut kepada masyarakat sekitar yang dipekerjakan secara harian. Perseroan juga membuka areal hotel The Jayakarta Cisarua di hari Sabtu dan Minggu dengan mengizinkan kusir kuda tunggang untuk aktivitas anak-anak di sekitar area hotel yang tentunya dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dan aturan hotel. Perseroan juga mengizinkan berdagang di dekat area pantai dengan menyiapkan tempat yang diatur dengan tertib agar tidak mengganggu privasi atau aktivitas tamu.

Social Responsibility in Economy

As a contribution to the economy of local communities, the company's hotel which has open green space cooperates with local communities in daily upkeeping. The hotels also open the space on weekends for horse riding activities for children in the area by still abiding to hotel rules and procedures. In the resort units, the hotels let local communities to keep their shop on the beach area by providing them an orderly place so that guests' privacy and activities aren't affected.



Bekerja sama dengan warga sekitar dalam perawatan kebun.
Cooperating with local communities in gardening.

Tanggung Jawab Sosial Bidang Kesehatan

Pandemi Covid-19 mengharuskan perseroan lebih hati-hati dalam memberikan pelayanan. Dengan demikian, Perseroan dan Jayakarta Hotels & Resorts telah membuat Standard Operating Procedure New Normal. Atas penerapan SOP yang dijalankan dengan sangat disiplin serta dimonitor secara terus menerus, Pemerintah Daerah telah memberikan Sertifikat CHSE yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kepada unit-unit hotel Jayakarta Hotels & Resorts.

Social Responsibility in Healthcare

Covid-19 pandemic requires the company to be extra careful in delivering services. Therefore, the company and Jayakarta Hotels & Resorts made a New Normal Standard Operating Procedure. On a discipline SOP implementation which also continuously monitored, the Regional Government has awarded the company's hotels a Cleanliness, Health, Safety, and Environment Certificate issued by the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf).

Di samping hal tersebut di atas, perseroan tetap mengimplementasikan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap para karyawan dan untuk memastikan dan menjaga produktivitas para pekerja. Perusahaan memiliki program peningkatan kesehatan pekerja, baik secara promotif, preventif, dan kuratif yang diimplementasikan secara berkesinambungan guna mengurangi angka kesakitan yang terjadi sebagai berikut.

- a. Program vaksinasi covid-19 seluruh karyawan bekerja sama dengan PHRI dan Kemenparekraf, yang mana sampai dengan saat ini sudah tercapai hampir 98% dari total seluruh karyawan yang dimiliki. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari para tamu.
- b. Program Health Campaign dan Health Talk
Program ini ditujukan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kepedulian dan wawasan pekerja mengenai kesehatan dan program ini bersinergi dengan klinik di dalam lingkungan hotel. Aktivitas kampanye khusus atas isu kesehatan terkini, pencegahan penyakit menular, dan kampanye Healthy Lifestyle sebagai upaya proaktif dan preventif di samping mendukung program pemerintah dan peraturan perundangan terkait pencegahan penyakit menular.
- c. Program Follow Up MCU (Medical Check Up)
Pemeriksaan kesehatan (MCU) yang diselenggarakan secara rutin oleh Perseroan untuk melakukan skrining kesehatan pekerja, hasilnya dianalisis lebih lanjut untuk penyakit dengan prevalensi maupun severity tertinggi. Pada Department Food & Beverage, hal ini dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan.
- d. Program Donor Darah
Program ini merupakan salah satu bentuk aksi sosial Perseroan yang bertujuan untuk membantu ketersediaan darah bagi situasi darurat melalui lembaga Palang Merah Indonesia (PMI). Program ini rutin dilakukan sekurangngnya satu kali dalam setahun yang dilakukan pada acara ulang tahun The Jayakarta Grup di bulan Juli.

Besides that, the company keeps on implementing safe and healthy work environment program as a key aspect in ensuring and keeping the employee's productivity. The company has promotive, preventive, and curative program in improving worker's health which executed continuously in order to reduce and prevent a number of sick employees.

- a. Covid-19 vaccination program to all employees in collaboration with PHRI and Kemenparekraf. Currently, the program has reached around 98% out of total employees. This would also increase the trust of our guests.
- b. Health Campaign and Health Talk Program as an education media to increase the awareness and insight of the employee on the importance of health. The program was done with collaboration with hotels' inhouse clinic. The company also has been campaigning on the latest health issues, preventing the spread of Covid-19 virus, and healthy lifestyle as a proactive and preventive effort along with supporting the government's program on preventing the spread of infectious disease.
- c. Medical Check-up Program; Medical check-up is held regularly by the company to screen the employee's health level where the result will be analyzed based on the disease with the highest prevalence and severity. On F&B Department, it is done every 6 (six) months, in accordance to a regulation by Public Health Office.
- d. Blood Donor Program; This program is one of the company's social action to help blood bank availability in emergency situations through Indonesian Red Cross Society. This program is held at least once a year; usually on the birthday of The Jayakarta Group in July.



CHSE Certification awarded by Kemenparekraf for presenting 100% complete implementation of safe and healthy procurement at hotel area & facilities



Tanggung Jawab Sosial Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan menempatkan pendidikan sebagai salah satu program unggulan, baik untuk karyawan maupun masyarakat sekitar.

Social Responsibility in Education

Education is one of the most important factors in the development of a nation. In carrying out its business activities, the company put education as one of the featured programs, be it for the employees and surrounding communities.



Lomba Menggambar antar Sekolah Dasar di The Jayakarta Flores, Labuan Bajo NTT
Drawing Competition between Elementary School students at The Jayakarta Flores, Labuan Bajo, NTT



Penampilan Angklung (alat musik tradisional Jawa Barat) saat jam sarapan dalam rangka Hari Musik oleh murid sekolah yang bekerja sama dengan hotel.
Angklung Performance (West Java traditional music instrument) on Music Day at breakfast hours.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT PUDJIADI AND SONS TBK**

**STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND
THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2020 ANNUAL REPORT
PT PUDJIADI AND SONS TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Pudjiadi And Sons Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

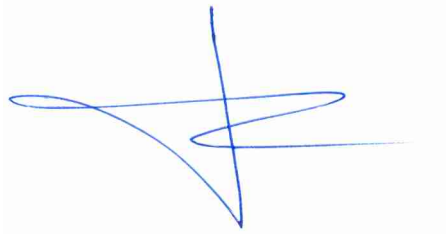
We, the undersigned, declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Pudjiadi And Sons Tbk has been presented in a complete and correct manner and we are fully responsible for the accuracy of the content of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, Juni 2021

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**



Gabriel Lukman Pudjiadi
Komisaris Utama
President Commissioner



Marianti Pudjiadi
Komisaris
Commissioner



Budhi Liman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



Kristian Pudjiadi
Direktur Utama
President Director



Ariyo Tejo
Direktur
Director

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

The original financial statements included herein are in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 6	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 120	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



THE JAYAKARTA GROUP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Kristian Pudjiadi
Alamat kantor : Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Brawijaya III No.2, Jakarta Selatan
Telepon : (021) 6292500
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ariyo Tejo
Alamat kantor : Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Pasir Putih V No.1, Jakarta Utara
Telepon : (021) 6292500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pudiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pudiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pudiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Pudiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Pudiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 11 Mei 2021/May 11, 2021

Kristian Pudjiadi
Direktur Utama/President Director



Ariyo Tejo
Direktur/Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Kristian Pudjiadi
Office address : Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
Residential address : Jl. Brawijaya III No.2, Jakarta Selatan
Telephone : (021) 6292500
Title : President Director
2. Name : Ariyo Tejo
Office address : Jl. Hayam Wuruk 126, Jakarta Barat
Residential address : Jl. Pasir Putih V No.1, Jakarta Utara
Telephone : (021) 6292500
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pudiadi and Sons Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Pudiadi and Sons Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information contained in PT Pudiadi and Sons Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Pudiadi and Sons Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Pudiadi and Sons Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

PT PUDJIADI AND SONS Tbk

Hotel Jayakarta Jl. Hayam Wuruk No.126 Jakarta 11180 Indonesia Tel.021 629 2500, 6494068 Fax. 021 639 9573
email : pnse@cbn.net.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00599/2.1051/AU.1/10/0929-3/1/V/2021**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT PUDJIADI AND SONS Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan entitas anaknya terlampir yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's ReportReport No. 00599/2.1051/AU.1/10/0929-3/1/V/2021**Shareholders, Board of Commissioners, and Directors
PT PUDJIADI AND SONS Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pudjiadi and Sons Tbk and its subsidiaries which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with financial accounting standards in Indonesia and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pudjiadi and Sons Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and their consolidated financial performance, and cash flows for year then ended in accordance with financial accounting standards in Indonesia.

The original report included herein is in Indonesian language

Penekanan suatu hal

Kami mengarahkan perhatian pada Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang terdapat pengungkapan bahwa PT Pudjiadi and Sons Tbk dan entitas anaknya mengalami penurunan pendapatan, kerugian komprehensif berulang, liabilitas lancar yang melebihi aset lancarnya, serta kekurangan arus kas yang signifikan. Kondisi tersebut, yang antara lain disebabkan oleh terjadinya pandemi COVID-19, yang juga telah diungkapkan dalam Catatan tersebut di atas, mengindikasikan ada suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Pudjiadi and Sons Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of matters

We bring attention to Note 37 to the accompanying consolidated financial statements where it is disclosed that PT Pudjiadi and Sons Tbk and its subsidiaries experienced decrease in revenue, recurring comprehensive losses, current liabilities exceeding their current assets, and significant cash flow shortages. This condition, which is caused among others by the COVID-19 pandemic, which is also disclosed in the abovementioned Note, indicates the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the ability of PT Pudjiadi and Sons Tbk and its subsidiaries to continue as a going concern. Management's plans in regards of this matter has also been disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this material uncertainty. Our opinion is not modified in respect of such matter.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration Number AP. 0929

11 Mei 2021/May 11, 2021

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2020**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2q, 2u,4,34	16.008.303.771	41.673.451.985	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2u,5,34			Short-term investment
Pihak ketiga		1.415.825.533	4.490.824.605	Third parties
Pihak berelasi	2e,7a	-	38.841.000	Related party
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2u,6,27,34	11.187.254.479	16.752.740.394	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain - lain	2u,34			Other receivables
Pihak ketiga		3.525.228.092	3.423.439.651	Third parties
Pihak berelasi	2e,7b	922.666.922	487.876.168	Related parties
Persediaan - neto	2f,8,27	11.688.377.679	13.375.578.892	Inventories - net
Beban dibayar dimuka	2g,9	1.886.321.797	1.907.845.988	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		46.633.978.273	82.150.598.683	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset dan properti investasi	10	119.300.109	5.565.744.994	Advances purchase of fixed assets and property investment
Aset tetap - neto	2h,2k, 11,20	333.865.441.675	346.446.922.566	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2i,2k,12,20	2.854.671.074	4.460.469.517	Property investment - net
Investasi pada Entitas Asosiasi	2j,13	2.393.310.342	3.414.569.353	Investment on Associates
Beban tangguhan - hak atas tanah - neto	2h,14	3.285.741.776	3.242.596.552	Deferred expenses - land rights - net
Aset pajak tangguhan	2r,18d	11.922.406.328	12.844.916.825	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya		2.107.566.590	2.348.524.410	Others non-current assets
Taksiran restitusi pajak penghasilan	2r,18c	658.495.810	15.338.649	Estimated income tax refund
Total Aset Tidak Lancar		357.206.933.704	378.339.082.866	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET		403.840.911.977	460.489.681.549	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2020**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	2u,15,34	5.173.490.885	5.937.337.529	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	2u,34			Other payables
Pihak ketiga	16	6.972.066.735	11.729.940.128	Third parties
Pihak berelasi	2e,7c	7.748.969.779	5.810.207.378	Related parties
Beban masih harus dibayar	2u,17,34			Accrued expenses
Pihak ketiga		9.295.154.566	6.800.347.418	Third parties
Pihak berelasi	2e,7d	2.527.885.869	4.168.379.769	Related parties
Utang pajak	2r,18a	3.054.029.354	4.246.558.556	Taxes payable
Utang deviden	2m,2u,34			Dividend payables
Pihak ketiga		378.150.797	378.150.797	Third parties
Pihak berelasi	2e,7e	8.649.500	8.649.500	Related parties
Pendapatan diterima dimuka	2p,19	9.186.673.310	14.520.142.111	Unearned revenues
Penyisihan untuk penggantian perabotan dan peralatan hotel	2l	505.216.746	449.363.060	Allowance for hotel furniture and equipment replacement
Liabilitas sewa	2o,2u,22,34	3.327.889.558	-	Lease liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2u			Current maturities of long-term loans:
Utang bank	11,20,34	10.050.000.000	13.500.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	21,34	-	80.573.581	Consumer financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		58.228.177.099	67.629.649.827	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2r,18d	503.116.536	566.188.614	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,23	64.147.399.582	63.178.497.817	Employee benefits liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2u			Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	11,20,34	66.075.000.000	65.875.000.000	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Panjang		130.725.516.118	129.619.686.431	Total Noncurrent Liabilities
TOTAL LIABILITAS		188.953.693.217	197.249.336.258	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2020**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 2.480.000.000 saham				Authorized share capital - 2,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 797.813.496 saham	24	79.781.349.600	79.781.349.600	Issued and fully paid share capital - 797,813,496
Tambahan modal disetor - neto	2b,25	18.079.084.218	18.079.084.218	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		1.900.000.000	1.900.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan		45.612.499.270	85.966.286.260	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		145.372.933.088	185.726.720.078	EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE THE COMPANY
Kepentingan nonpengendali	2b,31	69.514.285.672	77.513.625.213	Noncontrolling interest
TOTAL EKUITAS		214.887.218.760	263.240.345.291	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		403.840.911.977	460.489.681.549	TOTAL LIABILITIES EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN DEPARTEMENTAL		2p		DEPARTMENTAL REVENUES
Kamar	43.276.794.714		128.290.846.909	Rooms
Makanan dan minuman	26.499.033.517		74.676.092.470	Food and beverages
Lain-lain	6.736.098.097		12.663.090.649	Others
TOTAL PENDAPATAN DEPARTEMENTAL	76.511.926.328		215.630.030.028	TOTAL DEPARTEMENTAL REVENUES
BEBAN DEPARTEMENTAL		2p		DEPARTMENTAL EXPENSES
Beban pokok penjualan				Cost of sales
Kamar	8.046.605.076		20.641.795.394	Rooms
Makanan dan minuman	11.143.133.830		27.587.105.673	Food and beverages
Lain-lain	2.462.510.516		4.558.763.618	Others
Total beban pokok penjualan	21.652.249.422		52.787.664.685	Total cost of sales
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	32.741.293.740		44.770.932.942	Salaries, wages and allowances
TOTAL BEBAN DEPARTEMENTAL	54.393.543.162		97.558.597.627	TOTAL DEPARTEMENTAL EXPENSES
LABA BRUTO	22.118.383.166		118.071.432.401	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2p		OPERATING EXPENSES
Peralatan, pemeliharaan dan energi	16.464.466.647	26	31.510.434.045	Equipment, maintenance and energy
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	22.251.444.359		30.410.134.394	Salaries, wages and allowances
Beban umum dan administrasi	9.534.794.654	2p,6,8,27	8.935.638.253	General and administrative expenses
Beban pemasaran	1.824.794.355	28	3.728.362.725	Marketing expenses
Total Beban Usaha	50.075.500.015		74.584.569.417	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA	(27.957.116.849)		43.486.862.984	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN		2p		TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
Penyusutan aset tetap	(19.265.966.748)	2h,11	(17.732.225.113)	Depreciation of fixed assets
Bunga	(7.847.644.426)	20,21	(9.479.638.689)	Interest
Pajak bumi dan bangunan	(2.124.515.664)		(2.635.340.702)	Property taxes
Asuransi	(1.656.950.763)		(1.570.952.520)	Insurance
Amortisasi perangkat lunak	(327.003.196)		(193.101.423)	Software amortization
Laba (rugi) investasi jangka pendek - neto	(318.755.882)	2u,5	54.382.609	Gain (loss) on short-term investment - net
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(231.854.776)	2h,14	(218.104.776)	Amortization deferred expenses - land rights
Denda pajak	(567.948)		(280.373.092)	Tax penalties
Laba penjualan properti investasi	338.541.667	2i,12	-	Gain on property investment disposal
Penghasilan bunga	138.766.668		164.778.990	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto	70.207.480	2q	(306.283.378)	Gain (loss) on exchange rate - net
Laba penjualan aset tetap	6.000.000	2h,11	19.794.494	Gain on fixed asset disposal
Sewa kendaraan			(2.801.810.000)	Leases
Lain-lain - neto	3.547.762.159		289.141.540	Others - net
Total Beban Lain-lain - Neto	(27.671.981.429)		(34.689.732.060)	Total Other Expenses - Net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended,
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN JASA MANAJEMEN, INSENTIF DAN PEMASARAN	(55.629.098.278)		8.797.130.924	INCOME (LOSS) BEFORE MANAGEMENT FEES, INCENTIVE AND MARKETING EXPENSES
Beban jasa manajemen, insentif dan pemasaran	(1.713.603.138)	36	(5.656.662.226)	Management fees, incentives and marketing expenses
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KANTOR PUSAT	(57.342.701.416)		3.140.468.698	INCOME (LOSS) BEFORE HEAD OFFICE EXPENSES
PENDAPATAN (BEBAN) KANTOR PUSAT				TOTAL HEAD OFFICE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan klaim asuransi	15.758.436.681	2p 19	-	income from insurance claim
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	(7.754.973.828)		(10.503.965.734)	Salaries, wages and allowances
Umum dan administrasi	(2.208.421.388)	29	(4.658.332.976)	General and administrative
Bagian atas laba (rugi) neto				
Entitas Asosiasi	(827.787.897)	2j,13	241.164.103	Net gain (loss) on Associates
Penyusutan aset tetap	(457.840.369)	2h,11	(455.629.958)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan property investasi	(344.340.110)	2i,12	(358.923.441)	Depreciation of property investment
Rugi investasi jangka pendek - neto	(128.084.000)	2u,5	(120.700.556)	Loss on short-term investment - net
Pendapatan bunga	233.684.268		548.811.571	Interest income
Lain-lain - neto	2.714.470.435		571.626.426	Others - net
Total Pendapatan (Beban) Kantor Pusat - Neto	6.985.143.792		(14.735.950.565)	Total Head Office Income (Expenses) - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(50.357.557.624)		(11.595.481.867)	LOSS BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2r,18b		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	-		(3.439.608.000)	Current
Tangguhan	(247.323.481)		1.334.077.765	Deferred
Total Beban Pajak - Neto	(247.323.481)		(2.105.530.235)	Total Tax Expenses - Net
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(50.604.881.105)		(13.701.012.102)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPEHENIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya :				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali				Remeasurement of employee benefits liabilities
liabilitas imbalan kerja	2.782.340.626	2n,23	(6.801.430.595)	
Bagian atas penghasilan (rugi) komprehensif lain Entitas				Portion of other comprehensive income (loss) from Associates
Asosiasi	20.278.886	2j,13	(3.905.968)	
Efek pajak terkait	(612.114.938)	2r,18d	1.700.357.649	Related tax effect
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	2.190.504.574		(5.104.978.914)	Other comprehensive income (loss)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF	(48.414.376.531)		(18.805.991.016)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended,
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	(40.628.111.375)		(16.735.641.291)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(9.976.769.730)	2b,31	3.034.629.189	Noncontrolling Interest
TOTAL	(50.604.881.105)		(13.701.012.102)	TOTAL
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	(40.353.786.990)		(20.988.195.692)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(8.060.589.541)	2b,31	2.182.204.676	Noncontrolling Interest
TOTAL	(48.414.376.531)		(18.805.991.016)	TOTAL
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(51)	2t,30	(21)	LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan modal disetor/Addition paid-in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of The Company	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2018
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2018	79.781.349.600	18.079.084.218	1.900.000.000	106.954.481.952	206.714.915.770	75.733.033.537	282.447.949.307	December 31, 2018
Total rugi netto tahun 2019	-	-	-	(16.735.641.291)	(16.735.641.291)	3.034.629.189	(13.701.012.102)	Total net loss for the 2019
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(4.249.767.687)	(4.249.767.687)	(851.305.259)	(5.101.072.946)	Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(2.786.714)	(2.786.714)	(1.119.254)	(3.905.968)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	(481.238.000)	(481.238.000)	Portion of other comprehensive income from Associates
Dividen Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	Dividend from Subsidiaries
Dividen Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	79.625.000	79.625.000	Dividend from Associates
Saldo 31 Desember 2019	79.781.349.600	18.079.084.218	1.900.000.000	85.966.286.260	185.726.720.078	77.513.625.213	263.240.345.291	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Dietor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan modal dietor/Addition paid-in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of The Company	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of December 31, 2019
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2019	79.781.349.600	18.079.084.218	1.900.000.000	85.966.286.260	185.726.720.078	77.513.625.213	263.240.345.291	December 31, 2019
Total rugi neto tahun 2020	-	-	-	(40.628.111.375)	(40.628.111.375)	(9.976.769.730)	(50.604.881.105)	Total net loss for the 2020
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	259.856.408	259.856.408	1.910.369.280	2.170.225.688	Remeasurement of employee benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi	-	-	-	14.467.977	14.467.977	5.810.909	20.278.886	Portion of other comprehensive income from Associates
Dividen Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	61.250.000	61.250.000	Dividend from Associates
Saldo 31 Desember 2020	79.781.349.600	18.079.084.218	1.900.000.000	45.612.499.270	145.372.933.088	69.514.285.672	214.887.218.760	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT PUDJIADI AND SONS Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	PT PUDJIADI AND SONS Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS For the Year Ended December 31, 2020 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020		2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	75.322.918.073		214.931.413.912	Cash receipt from customers
Pendapatan klaim asuransi	11.767.079.761		2.464.687.500	Insurances claim
Penghasilan bunga	372.450.936		713.590.561	Interest income
Pembayaran kas untuk gaji, upah dan tunjangan lainnya	(58.996.469.534)		(82.174.110.503)	Cash payment for salaries, wages and allowances
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah	(50.225.236.026)		(107.682.271.982)	Cash payment to suppliers, third parties and government
Pembayaran beban keuangan	(6.847.026.185)		(9.479.638.689)	Payment for financial expenses
Penerimaan (pengeluaran) untuk kegiatan usaha lainnya	1.386.444.773		(7.853.047.737)	Receipt (payment) for other operating activities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(27.219.838.202)		10.920.623.062	Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengalihan uang muka pembelian properti investasi	4.750.000.000		-	Receipt of transfer of advance purchase of property investment
Pengambilan dana investasi jangka pendek	2.000.055.000		-	Receipt of short-term investment
Hasil penjualan properti investasi	1.600.000.000		-	Disposal of property investment
Hasil penjualan investasi jangka pendek	282.789.320		1.024.576.328	Disposal of short-term investment
Penerimaan deviden dari Entitas Asosiasi	275.000.000		357.500.000	Dividend receipt from Associate Entities
Hasil penjualan aset tetap	6.000.000		72.000.000	Disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(3.086.423.384)		(8.489.027.643)	Acquisition of fixed assets
Perolehan investasi jangka pendek	-		(1.070.609.384)	Acquisition of short-term investment
Kas Net Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	5.827.420.936		(8.105.560.699)	Net Cash Flows Provided by (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(3.250.000.000)		(38.000.000.000)	Payment for long-term bank loans
Pembayaran utang Pembiayaan konsumen	(80.573.581)		(457.457.745)	Payment for consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(942.157.367)		-	Payment for lease liabilities
Perolehan utang bank jangka panjang	-		45.000.000.000	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran dividen	-		(481.238.000)	Dividend payment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.272.730.948)		6.061.304.255	Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(25.665.148.214)		8.876.366.618	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	41.673.451.985		32.797.085.367	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	16.008.303.771		41.673.451.985	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Entitas Induk

PT Pudjiadi And Sons Tbk ("Entitas Induk") didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, No. 34 tanggal 17 Desember 1970. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/278/16 tanggal 2 Agustus 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 Tambahan No. 405 tanggal 20 Agustus 1974.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 66 tanggal 14 Juni 2013 mengenai perubahan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan jumlah saham beredar karena pembagian dividen saham (Catatan 1b). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074575.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 2 Agustus 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 Tambahan No. 3138/L tanggal 1 April 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dan kantor berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. Entitas Induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1970.

Entitas Induk memiliki 4 (empat) unit hotel, sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan/ Activities of The Company
The Jayakarta SP Hotel & Spa
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Istana Kuta Ratu Prestige, yang didirikan di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Pudjiadi And Sons Tbk ("Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, juncto Law No. 12 of 1970 based on Notarial Deed Ridwan Suselo, S.H., Notary in Jakarta, No. 34 dated December 17, 1970. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A.5/278/16 dated August 2, 1973 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 67 Additional No. 405 dated August 20, 1974.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, the latest being based on Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 66 dated June 14, 2013 concerning changes in issued and fully paid capital stock and the number of outstanding shares due to the distribution of share dividends (Note 1b). Amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0074575.AH.01.09. Tahun 2013 dated 2 August 2013 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 Additional No. 3138 / L on April 1, 2014.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is in the hotel sector with all other supporting facilities and facilities, including accommodation, office, shopping, apartment, recreational, and entertainment facilities located in the hotel location. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta. The Company commenced commercial operations in 1970.

The Company has 4 (four) hotel units, as follows:

Lokasi/ Location	Total Kamar/ Total Rooms
Jakarta	337
Bandung	210
Anyer	48
Cisarua	33

The direct and ultimate shareholders of the Company is PT Istana Kuta Ratu Prestige, which was established in Indonesia.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company

Kegiatan Perusahaan/ Business activities	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham perusahaan/ <i>Initial public offering and partial listing of the company stock</i>	2.000.000	8 Maret 1990/ March 8, 1990
Pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ <i>Listing of the Company's shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)</i>	4.000.000	14 Agustus 1991/ August 14, 1991
Pembagian saham bonus di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ <i>Distribution of bonus shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)</i>	1.350.000	14 Februari 1992/ February 14, 1992
Pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ <i>Listing of the Company's shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)</i>	7.500.000	18 Oktober 1994/ October 18, 1994
Pembagian saham bonus di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia)/ <i>Distribution of bonus shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange)</i>	8.910.000	17 Desember 1994/ December 17, 1994
Pembagian saham bonus/ <i>Distribution of bonus</i>	1.188.000	21 Agustus 1995/ August 21, 1995
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham (stock split)/ <i>Changes in the par value of shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (stock split)</i>	24.948.000	14 April 1997/ April 14, 1997
Penawaran umum terbatas/ <i>Limited public offer</i>	74.844.000	24 Desember 1997/ December 24, 1997
Eksekusi waran menjadi saham/ <i>Execution of warrants becomes a stock</i>	3.000	19 Agustus 1999/ August 19, 1999
Eksekusi waran menjadi saham/ <i>Execution of warrants becomes a stock</i>	4.982.771	24 Desember 2002/ December 24, 2002
Pembagian dividen saham/ <i>Distribution of stock dividend</i>	25.945.155	16 Juli 2012/ July 16, 2012
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100 per saham (stock split)/ <i>Changes in the par value of shares from Rp 500 to Rp 100 per share (stock split)</i>	622.683.704	2 Oktober 2012/ October 2, 2012
Pembagian dividen saham/ <i>Distribution of stock dividend</i>	19.458.866	24 Desember 2012/ December 24, 2012
Total	797.813.496	

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup), yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk dan secara tidak langsung melalui PT Hotel Juwara Warga, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and 2019 include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the Group), which are controlled directly by the Company and indirectly through PT Hotel Juwara Warga, a subsidiary, with the following details :

				Total Aset/ <i>Total Assets</i> ^{*)} (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)		Total Pendapatan/ <i>Total Revenues</i> ^{*)} (dalam jutaan Rupiah/ <i>in million Rupiah</i>)	
Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan Utama/ <i>Scope of Activity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	2020	2019	2020	2019
Langsung melalui Entitas Induk/ <i>Directly through the Company</i>							
PT Hotel Juwara Warga	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Bali	51,00%	230.097	262.118	34.804	140.962
PT Bali Realtindo Benoa ^{*)}	Real Estate/ <i>Real Estate</i>	Bali	99,99%	47.399	47.341	-	-
PT Jayakarta Realti Investindo ^{*)}	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Jakarta	99,99%	40.883	42.437	-	-
PT Hotel Jaya Cikarang ^{*)}	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Cikarang	99,99%	15.708	15.743	-	-
Tidak langsung melalui HJW, Entitas Anak/ <i>Indirectly through HJW, subsidiary</i>							
PT Hotel Jayakarta Flores	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Flores	99,99%	35.350	42.307	6.606	17.001
PT Hotel Jaya Bali	Perhotelan/ <i>Hospitality</i>	Bali	90,00%	78.742	81.181	745	3.720
PT Jayakarta Padmatama	Pengelolaan properti/ <i>Property management</i>	Bali	99,80%	2.421	3.125	1.167	8.869
PT Bali Boga Rasa	Jasa boga/ <i>Catering services</i>	Bali	95,00%	915	1.354	120	789

^{*)} Total aset dan pendapatan Entitas Anak pada table merupakan angka-angka sebelum eliminasi dalam proses konsolidasi/
The total assets and income of the Subsidiaries in the table are the numbers before elimination in the process of consolidation

^{*)} Entitas Anak belum beroperasi secara komersial/ The entity not yet operate commercially

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

Entitas Induk memiliki 51% hak kepemilikan atas HJW dengan biaya perolehan sebesar Rp 43.350.000.000 (Catatan 24). Modal dasar HJW sebesar Rp 75.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 20.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJW adalah bergerak dalam bidang perhotelan. HJW memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 8 tanggal 9 Mei 2011, HJW membagikan dividen saham sebesar 1,5 lembar saham kepada setiap pemilik 1 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000.000 lembar saham. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

PT Hotel Juwara Warga (HJW)

The Company has a 51% ownership in HJW with an acquisition cost of Rp 43,350,000,000 (Note 24). The authorized capital of HJW is Rp 75,000,000,000. From this authorized capital, Rp 20,000,000,000 has been issued and fully paid. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJW activities is to engage in hospitality. HJW began its commercial operations in 1983.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 8 dated May 9, 2011, HJW distributed a dividend of 1.5 shares to each owner of 1 share with a total share dividend of Rp 30,000,000,000 or 30,000,000 shares. For that stock dividend, the Company obtained additional shares of 15,300,000 shares or amounting to Rp 15,300,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Hotel Juwara Warga (HJW) (lanjutan)

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 18 tanggal 19 Juni 2013, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 2 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atau 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi sebesar Rp 75.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 9 tanggal 6 Juni 2014, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 25.000.000.000 atau 25.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 100.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 12.750.000 lembar saham atau sebesar Rp 12.750.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

Sesuai Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 19 tanggal 16 Juni 2016, HJW membagikan dividen saham sebesar 1 lembar saham kepada setiap pemilik 3 lembar saham dengan jumlah pembagian dividen saham sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000.000 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJW menjadi Rp 130.000.000.000. Atas dividen saham tersebut, Entitas Induk memperoleh tambahan saham sebanyak 15.300.000 lembar saham atau sebesar Rp 15.300.000.000, sedangkan persentase pemilikannya tetap sebesar 51%.

HJW memiliki tiga unit hotel sebagai berikut:

Nama Hotel/ Hotel Name	Lokasi/ Location	Total Kamar/ Total Rooms
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	Bali	278
The Jayakarta Lombok Hotel & Spa	Lombok	171
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	Yogyakarta	129

Selain itu, HJW memiliki 21 *unit serviced apartment* yang dikelola oleh PT Jayakarta Padmatama, Entitas Anak (Catatan 12).

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Hotel Juwara Warga (HJW) (continued)

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 18 on June 19, 2013, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 2 shares with a total share dividend of Rp 25,000,000,000 or 25,000,000 shares, so that the amount of HJW's issued and paid up capital was equal to Rp 75,000,000,000. With respect to the stock dividend, the Company obtained additional shares of 12,750,000 shares or amounting to Rp 12,750,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 9 on June 6, 2014, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 3 shares with a total share dividend of Rp 25,000,000,000 for 25,000,000 shares, bringing the total issued and paid-up capital to Rp 100,000,000,000. With respect to the stock dividend, the Company obtained additional shares of 12,750,000 shares or amounting to Rp 12,750,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

In accordance with the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 19 on June 16, 2016, HJW distributed a dividend of 1 share to each owner of 3 shares with a total share dividend of Rp 30,000,000,000 for 30,000,000 shares, bringing the total issued and paid up capital to Rp 130,000,000,000. For the said stock dividend, the Company obtained additional shares of 15,300,000 shares or amounting to Rp 15,300,000,000, while the percentage of ownership remained 51%.

HJW has three hotel units as follows:

In addition, HJW has 21 *serviced apartments* managed by PT Jayakarta Padmatama, a Subsidiary (Note 12).

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Bali Realtindo Benoa (BRB)

Sesuai Akta Notaris No. 38 tanggal 7 April 1997 yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., pengganti Notaris Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan PT Bali Bagus Benoa. Anggaran Dasar PT Bali Bagus Benoa telah mengalami perubahan melalui Akta Notaris No. 149 tanggal 30 Juni 1997, yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama semula PT Bali Bagus Benoa menjadi PT Bali Realtindo Benoa. Perubahan ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5990.HT.01.01.TH.97 tanggal 2 Juli 1997.

BRB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,993% atau sebesar Rp 1.499.999.999. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRB adalah bidang pemborongan dan pembangunan perumahan.

Sesuai Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No. 114 tanggal 20 Juni 1998, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada BRB dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 36.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 38.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi sebesar Rp 37.999.000.000.

Sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 4 pada tanggal 6 Juni 2001, BRB mengeluarkan 7.000 lembar saham baru dengan nilai sebesar Rp 7.000.000.000 yang seluruhnya disetor oleh Entitas Induk, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor BRB menjadi sebesar Rp 45.000.000.000 dan jumlah kepemilikan saham Entitas Induk di BRB meningkat menjadi sebesar Rp 44.999.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Sampai saat ini, BRB belum memulai kegiatan operasi komersialnya.

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI)

Sesuai Akta Notaris No. 36 tanggal 7 April 1997, yang dibuat di hadapan Notaris Achmad Bajumi, S.H., pengganti Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan JRI yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-14452.HT.01.01.TH.98. tanggal 22 September 2000. JRI didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 6.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.500.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,99% atau sebesar Rp 1.499.999.999.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Bali Realtindo Benoa (BRB)

In accordance with Notarial Deed No. 38 dated April 7, 1997 made before Achmad Bajumi, S.H., substitute for Notary Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established PT Bali Bagus Benoa. PT Bali Bagus Benoa's Articles of Association have been amended through Notarial Deed No. 149 dated June 30, 1997, which was made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, regarding the change of the original name of PT Bali Bagus Benoa to PT Bali Realtindo Benoa. This amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision letter No. C2-5990.HT.01.01.TH.97 dated July 2, 1997.

BRB was established with an authorized capital of Rp 6,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 1,500,000,000 has been issued and fully paid, with ownership of the Company of 99.993% or Rp 1,499,999,999. In accordance with the Articles of Association, the scope of BRB's activities is the area of housing construction and construction.

In accordance with Notarial Deed of Adam Kasdarmadji, S.H., No. 114 dated June 20, 1998, the Company increased its investment in BRB from 99.93% to 99.99% with an additional paid up capital of Rp 36,500,000,000, bringing the total issued and paid up capital of BRB to Rp 38,000,000,000. Participation of the Company is Rp 37,999,000,000.

As stated in the Notary Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 4 on June 6, 2001, BRB issued 7,000 new shares with a value of Rp 7,000,000,000, which were entirely paid up by the Company, so that the total issued and paid up capital of BRB amounted to Rp 45,000,000,000 and the number of shares of the Company in BRB increased to in the amount of Rp 44,999,000,000, with a percentage of ownership of 99.99%. Until now, BRB has not yet started its commercial operations.

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI)

In accordance with Notarial Deed No. 36 dated April 7, 1997, made before the Notary Achmad Bajumi, S.H., successor to Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a JRI domiciled in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-14452.HT.01.01.TH.98. September 22, 2000. JRI was established with an authorized capital of Rp 6,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 1,500,000,000 has been issued and fully paid, with a percentage of ownership of the Company of 99.99% or Rp 1,499,999,999.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI) (lanjutan)

Sesuai Akta Notaris No. 4 tanggal 2 April 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Irsan, S.H., Notaris di Tangerang, Entitas Induk meningkatkan penyertaannya pada JRI dari sebesar 99,93% menjadi 99,99% dengan tambahan modal disetor sebesar Rp 13.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor JRI menjadi sebesar Rp 15.000.000.000. Penyertaan Entitas Induk menjadi Rp 14.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan JRI adalah dalam bidang pariwisata dan perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, JRI belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel BSD dengan rencana jumlah kamar sebanyak 131 kamar. Sedangkan untuk tanah di Cengkareng yang semula akan dibangun J Hotel Cengkareng akan dijual.

PT Hotel Jaya Cikarang (HJC)

Sesuai Akta Notaris No. 10 tanggal 18 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., Notaris di Jakarta, Entitas Induk mendirikan HJC yang berkedudukan di Cikarang. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0023894.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 19 Maret 2013. HJC didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 14.000.000.000, dengan persentase kepemilikan Entitas Induk sebesar 99,99% atau sebesar Rp 13.999.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJC adalah bidang perhotelan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, HJC belum memulai kegiatan operasi komersialnya dan masih dalam tahap perencanaan pembangunan hotel dengan nama J Hotel Cikarang dengan rencana jumlah kamar sebanyak 154 kamar.

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)

Sesuai Akta Notaris No. 74 tanggal 21 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan HJF yang berkedudukan di Flores. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-30932.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008. HJF didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,96% atau sebesar Rp 2.499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJF adalah bidang perhotelan. HJF memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Jayakarta Realti Investindo (JRI) (continued)

In accordance with Notarial Deed No. 4 dated April 2, 2013, which was made before Notary Muhammad Irsan, SH, Notary in Tangerang, the Company increased its participation in JRI from 99.93% to 99.99% with additional paid up capital of Rp 13,500,000,000, so the total capital placed and paid up by JRI in the amount of Rp 15,000,000,000. Participation of the Company becomes Rp 14,999,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of JRI's activities is in the fields of tourism and hospitality. As of December 31, 2020, JRI has not yet started its commercial operations and is still in the planning stages of hotel construction under the name J Hotel BSD with 131 rooms planned. As for the land in Cengkareng that was originally going to be built, J Hotel Cengkareng will be sold.

PT Hotel Jaya Cikarang (HJC)

In accordance with Notarial Deed No. 10 dated February 18, 2013, by Weliana Salim, S.H., Notary in Jakarta, the Company established HJC domiciled in Cikarang. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0023894.AH.01.09 of 2013 dated March 19, 2013. HJC was established with an authorized capital of Rp 20,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 14,000,000,000 has been issued and fully paid, with a percentage of ownership of the Company of 99.99% or Rp 13,999,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJC activities is in the hotel sector. As of December 31, 2020, HJC has not yet started its commercial operations and is still in the planning stages of building a hotel named J Hotel Cikarang with a planned number of rooms of 154 rooms.

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF)

In accordance with Notarial Deed No. 74 dated May 21, 2008, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established HJF domiciled in Flores. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-30932.AH.01.01.Tahun 2008 dated June 6, 2008. HJF was established with an authorized capital of Rp 10,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 2,500,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 99.96% or equal to Rp 2,499,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJF activities is the hotel sector. HJF started its commercial operations in 2011.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF) (lanjutan)

HJF memiliki hotel dengan nama The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa di Flores dengan jumlah kamar sebanyak 71 kamar.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 50 tanggal 22 Agustus 2011, HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi dan HJW meningkatkan penyetaraannya pada HJF dari sebesar 99,96% menjadi 99,99% dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 7.500.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Penyetaraan HJW menjadi sebesar Rp 9.999.000.000.

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Weliana Salim, S.H., HJF meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp 20.000.000.000 dan Entitas Induk meningkatkan penyetaraannya pada HJF dari sebesar Rp 9.999.000.000 menjadi sebesar Rp 20.000.000.000, dengan kepemilikan Entitas Induk berubah dari 99,990% menjadi menjadi 99,995%.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Weliana Salim, S.H., No. 10 tanggal 6 Juni 2014, HJW meningkatkan penyetaraannya pada HJF yang semula sebesar 99,995% menjadi 99,996%, dengan jumlah tambahan modal disetor sebesar Rp 10.000.000.000, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor HJF menjadi sebesar Rp 30.000.000.000. Penyetaraan HJW menjadi sebesar Rp 29.999.000.000.

Berdasarkan akta No. 18 dari Notaris Weliana Salim, S.H., tanggal 16 Juni 2016, HJW meningkatkan modal dasar ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp 50.000.000.000 yang diambil seluruhnya oleh HJW melalui konversi sebagian utang HJF kepada HJW, sehingga jumlah penyetaraan modal HJW menjadi sebesar Rp 49.999.000.000, dengan kepemilikan HJW berubah dari 99,996% menjadi 99,998%.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Hotel Jayakarta Flores (HJF) (continued)

HJF has a hotel named The Jayakarta Suites Komodo-Flores, Beach Resort, Diving & Spa in Flores with 71 rooms.

As stated in the Notary Deed of Weliana Salim, S.H., No. 50 dated August 22, 2011, HJF increased its authorized capital to and HJW increased its investment in HJF from 99.96% to 99.99% with an additional paid-in capital amounting to Rp 7,500,000,000, so the total issued and paid-up capital of HJF to Rp 10,000,000,000. The HJW investment will amount to Rp 9,999,000,000.

Based on Notarial Deed No. 20 dated June 19, 2013, by Weliana Salim, S.H., HJF increased its authorized capital amounting to Rp 20,000,000,000 and the Company increased its participation in HJF from Rp 9,999,000,000 becomes Rp 20,000,000,000, with ownership of the Company changed from 99.990% to 99.995%.

As stated in the Notarial Deed of Weliana Salim, S.H., No. 10 dated June 6, 2014, HJW increased its investment in HJF, which was originally 99.995% to 99.996%, with an additional paid-up capital of Rp 10,000,000,000, bringing the total issued and paid-up capital of HJF to Rp 30,000,000,000. Investment in HJW is Rp 29,999,000,000.

Based on Notarial Deed No. 18 of Weliana Salim, S.H., dated June 16, 2016, HJW increased the issued and fully paid capital to Rp 50,000,000,000 taken entirely by HJW through the conversion of a portion of HJF's debt to HJW, bringing the total investment of HJW to Rp 49,999,000,000, with HJW ownership changing from 99.996% to 99.998%.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Induk dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

Sesuai Akta No. 78 tanggal 26 November 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan HJB yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-2471263.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 10 Desember 2015. HJB didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 30.000.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 90% atau sebesar Rp 27.000.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan HJB adalah bidang perhotelan. HJB memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2016.

HJB memiliki hotel dengan nama J Hotel Bali dengan jumlah kamar sebanyak 91 kamar.

PT Jayakarta Padmatama (Padmatama)

Sesuai Akta No. 32 tanggal 9 Februari 2001, yang dibuat di hadapan Notaris Josef Sunar Wibisono, S.H., HJW mendirikan Padmatama yang berkedudukan di Bali. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-03362.HT.01.01.HT. 2003 tanggal 17 Februari 2003. Padmatama didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 2.000.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 500.000.000, dengan kepemilikan HJW sebesar 99,80% atau sebesar Rp 499.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Padmatama adalah bidang jasa pengelolaan properti, pembangunan, pengembangan dan perdagangan. Padmatama memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2001.

Padmatama mengelola *serviced apartment* dengan nama The Jayakarta Residence Bali dengan jumlah apartemen yang dikelola sebanyak 64 unit apartemen.

PT Bali Boga Rasa (BBR)

Sesuai Akta No. 29 tanggal 11 Maret 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW mendirikan BBR yang berkedudukan di Bali. BBR didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 300.000.000. Dari modal dasar tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh seluruhnya, dengan kepemilikan HJW sebesar 95% atau sebesar Rp 285.000.000. Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BBR adalah bidang perdagangan, perindustrian dan jasa. BBR memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2011.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. The structure of the Company and Subsidiaries (continued)

PT Hotel Jaya Bali (HJB)

Based on Notarial Deed No. 78 dated November 26, 2015, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established HJB domiciled in Bali. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-2471263.AH.01.01.Tahun 2015 dated December 10, 2015. HJB was established with an authorized capital amounting to Rp 40,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 30,000,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 90% or Rp 27,000,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of HJB activities is the hotel sector. HJB started its operational activities in 2016.

HJB has a hotel named J Hotel Bali with 91 rooms.

PT Jayakarta Padmatama (Padmatama)

Based on Notarial Deed No. 32 dated February 9, 2001, by Josef Sunar Wibisono, S.H., HJW established Padmatama based in Bali. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-03362.HT.01.01.HT. 2003 dated February 17, 2003. Padmatama was founded with an authorized capital of Rp 2,000,000,000. Of the authorized capital, Rp 500,000,000 has been issued and fully paid, with HJW ownership of 99.80% or Rp 499,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of Padmatama's activities is in the field of property management, development, development and trade services. Padmatama began its commercial operations in 2001.

Padmatama manages serviced apartments under the name The Jayakarta Residence Bali with 64 apartments managed.

PT Bali Boga Rasa (BBR)

Based on Notarial Deed No. 29 dated March 11, 2011, by Evi Susanti Panjaitan, S.H., HJW established the BBR domiciled in Bali. BBR was established with an authorized capital amounting to Rp 300,000,000. Authorized capital fully issued and paid with 95% ownership of HJW or amounting to Rp 285,000,000. In accordance with the Articles of Association, the scope of BBR's activities is in the fields of trade, industry and services. BBR began its commercial operations in 2011.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Entitas Induk yang diaktakan masing-masing dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 64 tanggal 21 Mei 2019 dan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 6 tanggal 2 Oktober 2018, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioner

Komisaris utama
Komisaris
Komisaris Independen

Gabriel Lukman Pudjiadi
Marianti Pudjiadi
Budhi Liman

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/ Board of Director

Direktur utama
Direktur

Kristian Pudjiadi
Ariyo Tejo

President Director
Director

Personil manajemen kunci Entitas Induk meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Grup.

Key management personnel of the Company include all members of the Board of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the activities of the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki masing-masing 1.097 dan 1.136 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had 1,097 and 1,136 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Komite Audit, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit/Committee Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Budhi Liman
Yudi Prayudi
Sahat Erich Estrada Hutagalung

Head
Member
Member

Susunan Internal Audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Internal Audit of the Company as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

Internal Audit/ Internal Auditors

Ketua
Anggota

Gatot Sanyoto
Perbawa Rizky Syarifudin

Head
Member

Sekretaris Perusahaan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Dadang Suwarsa.

The Corporate Secretary of the Company as of December 31, 2020 and 2019 is Dadang Suwarsa.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 11 Mei 2021.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements which were completed and authorized for issued by the Company's management on May 11, 2021.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Pudjiadi and Sons Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator No. VIII.G.7 yang diterapkan pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan dasar biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pengungkapan mengenai perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Pudjiadi and sons Tbk and Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities from received from and used for of cash and cash equivalents.

Disclosures regarding changes in liabilities arising from financing activities are disclosed in Note 35 of the consolidated financial statements.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
2. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
3. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the noncontrolling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- vii. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

- i. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any noncontrolling interest;
- iii. derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognize the fair value of the consideration received;
- v. recognize the fair value of any investment retained;
- vi. recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Non-controlling interests reflect the share of profit or loss and net assets of Subsidiaries that cannot be attributed, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and in the equity in the statement of financial position consolidated, separate from the portion that can be attributed to the owner of the Company.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Restructuring transactions between entities under common control

Based on PSAK 38, business transfers between entities under common control do not result in changes in the economic substance of ownership of the business being transferred and cannot cause profit or loss for the Group as a whole or for individual entities in the Group. Because the transfer of business between entities under common control does not result in a change in economic substance, the exchanged business is recorded at book value as a business combination using the pooling of interest method.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period in which a business combination occurs and other periods presented for comparison purposes are presented in such a way as if a business combination had occurred since the beginning of the period in which the controls occurred. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the amount of the consideration transferred is recognized in the "Additional Paid-in Capital" account.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan dan di bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari 3 bulan pada saat penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash in hand and in banks and time deposits with maturities less than 3 months at the time of placement which are not restricted and are not used as collateral.

e. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each the company, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

g. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur masa manfaat aset tetap sesuai tabel berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	20 - 30	Building
Mesin	5 - 8	Machine
Perabotan dan peralatan	4 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan	5	Vehicles

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaction with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventory for the Group is determined using the first-in, first-out (FIFO) method. The net realizable value is determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business after deducting the estimated costs needed to complete and sell the inventory.

Allowance for decreasing value of inventories and obsolete inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year to adjust the value of inventories to their net realizable values.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, exclude land, fixed assets are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

i. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan properti investasi yang terdiri atas bangunan ruko, bangunan vila dan apartemen dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat bangunan selama 20 tahun.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. The significant amounts of renovation and addition are capitalized to the carrying amount of the related fixed assets if it is probable that the Group's future economic benefits will be greater than the initial performance standard previously determined and depreciated as long as the remaining useful assets of the related property and equipment are related.

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Assets under construction and installation are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Investment Property

Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The carrying amount includes the cost of replacing part of the investment property that was available at the time the expense was incurred, if the recognition criteria were met, and did not include the daily costs of using the investment property.

Depreciation of investment properties consisting of shop houses, villa and apartment buildings is calculated using the straight-line method based on the estimated useful life of the building for 20 years.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi Grup terdiri dari bangunan ruko, bangunan vila dan apartemen yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada Entitas Asosiasi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Property (continued)

The Group's investment properties consist of shop houses, villa and apartment buildings that are controlled by the Group to generate rental or for increase in value or both, and not to be used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or for sale in daily business activities.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs. owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

j. Investment in Associates

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in Associates (continued)

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the Associate.

The financial statements of the Associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired.

If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated profit or loss.

k. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss according to the expense category that is consistent with the function of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan untuk Penggantian Perabotan dan Peralatan Hotel

Penyisihan untuk penggantian perabotan dan peralatan hotel ditetapkan sebesar 2% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Jakarta, 5% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Bali, Yogyakarta, Lombok, Flores, Residence Bali dan J Hotel Bali, 6% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Cisarua, 3% dari jumlah *service charge* untuk Hotel Jayakarta Anyer dan Bandung.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Grup.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for Hotel Furniture and Equipment Replacement

Allowance for hotel furniture and equipment replacement is set at 2% of the total service charge for Jayakarta Jakarta Hotels, 5% of the total service charge for Jayakarta Hotels in Bali, Yogyakarta, Lombok, Flores, Residence Bali and J Hotel Bali, 6% of the total service charge for the Jayakarta Cisarua Hotel, 3% of the total service charge for the Jayakarta Anyer and Bandung Hotels.

m. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

o. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

o. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020. The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 9,75% per tahun. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows, respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9.75% per annum. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Sewa (lanjutan)

o. Leases (continued)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal.

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

**Kenaikan (Penurunan)/
Increase (Decrease)**

Aset

Assets

Aset hak-guna

4.102.882.839

Right-of-use assets

Liabilitas

Liabilities

Liabilitas sewa

4.102.882.839

Lease liabilities

Aset hak guna telah diakui dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Right-of-use assets were recognized and presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the reconciliation between the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 as of December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	944.099.051
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(919.641.412)
Ditambah: Penyesuaian sebagai hasil dari opsi ekstensi dan terminasi	4.078.425.200
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020	4.102.882.839

Operating lease commitments as of December 31, 2019
Effect of discounting using the Group's incremental borrowing rate
Add:
Adjustment as a result of extension and termination options
Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Kendaraan

Tahun/ Years

1 - 2

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Vehicles

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Selain itu, aset hak-guna juga disesuaikan untuk pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen non sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. The right-of-use assets are presented as a part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai pesewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai pesewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

p. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restrospektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Grup telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi restrospektif yang dimodifikasi. Standar ini tidak berlaku untuk pendapatan atau pendapatan yang terkait dengan instrumen keuangan yang tercakup dalam PSAK 71 seperti piutang dagang dan sekuritas investasi keuangan.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, Pajak Hotel dan Restoran dan Pajak Pertambahan Nilai.

Pendapatan jasa perhotelan

Pendapatan jasa perhotelan yang terdiri dari pendapatan kamar dan departmental lainnya diakui pada saat jasa diberikan. Uang jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan dalam akun "Pendapatan Diterima Di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan makanan dan minuman

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full restrospective application or a modified restrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Group has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption. The standard does not apply to income or revenue associated with financial instruments scoped in PSAK 71 such as trade receivables and financial investment securities.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes.

Revenue of hotel services

Revenue of hotel services consisting of room and other departmental income is recognized when services are rendered. Fees that are received in advance but have not yet matured are grouped in the "Accrued Income" account in the consolidated statement of financial position.

Sales of food and beverages

Revenues from sales of food and beverages are recognized when significant risks and benefits have been transferred to the buyer.

Rental income

Rental income is recognized in accordance with the current period of the year. Revenue received in advance is deferred and recognized as regular income in accordance with the applicable contract.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh Grup atas penempatan dana di bank dan deposito yang diakui pada saat diperoleh atau saat terjadinya.

Pendapatan dari investasi jangka pendek

Pendapatan dari investasi jangka pendek diakui pada saat terjadi perubahan nilai wajar investasi jangka pendek.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadi transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian akibat kurs yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

r. Pajak penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari pajak non-final, yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan, serta pajak final. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income represents income derived by the Group from the placement of funds in banks and deposits that were recognized when they were earned or when they occur.

Income from short-term investments

Revenues from short-term investments are recognized when there is a change in the fair value of short-term investments.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising are recognized in the current period profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 14,105 and Rp 13,901 for every 1 United States (US) Dollar, respectively.

r. Income Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak nonfinal

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Taxation (continued)

Non-final tax

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences in assets and liabilities between commercial reporting and tax at each reporting date. Future tax benefits, such as fiscal losses that can be compensated, are recognized to the extent that it is probable that the tax benefits will be realized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak nonfinal (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak final

Pada tanggal 12 Juni 2013, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2013 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2013 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 1%.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2018 tentang "Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diterima Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu". Peraturan ini mengatur, sejak tanggal 1 Juli 2018 Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto dibawah Rp 4.800.000.000 dikenakan tarif pajak final sebesar 0,5%.

Grup mengakui beban pajak final dalam laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari Beban Usaha.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Taxation (continued)

Non-final tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final Tax

On June 12, 2013, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 46 of 2013 concerning "Income Taxes on Income from Businesses Received or Received by Taxpayers with Certain Gross Circulation". This regulation regulates, starting July 1, 2013, taxpayers who have a gross circulation below Rp 4,800,000,000 is subject to a final tax rate of 1%.

On June 22, 2018, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Republic of Indonesia Government Regulation No. 23 of 2018 concerning "Income Tax on Income from Businesses Received or Received by Taxpayers who have a Specific Gross Distribution". This regulation regulates, starting July 1, 2018, taxpayers who have a gross circulation below Rp 4,800,000,000 is subject to a final tax rate of 0.5%.

The Group recognizes the final tax expense in the consolidated statement of income as part of Operating Expenses.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi unit usaha Grup.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Jumlah laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebanyak 797.813.496 lembar saham.

u. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the location of the Group's business units.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

t. Net Earnings (Loss) Per Share

The amount of profit (loss) per share is calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The weighted average shares outstanding for the years ended December 31, 2020 and 2019 were 797,813,496 shares.

u. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Grup atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

- i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi,
- ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortised cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of 1 January 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The impact to the Group's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

- i) Loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost,
- ii) Available-for-sale will be classified as FVOCI.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables due from related parties in view of the risk of default it low or remote. Hence, management has concluded no ECL is provided.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, tanggal 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (PKL) (FVOCI), dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi dan investasi jangka pendek pihak ketiga dan pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, and other trade receivables third parties and related parties which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Groups accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI) (FVOCI), and fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and related parties classified as financial assets at amortized cost and short-term investment - third parties and related parties classified as financial assets at fair value through profit and loss

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang dividen - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank jangka Panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang dividen - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses - third parties and related parties, dividends payables - third parties and related parties, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities, liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables- third parties-net and other receivables - third parties and related parties, classified as loans and receivables, and short-term investment - third parties and related parties classified as financial assets at fair value through profit and loss.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses - third parties and related parties, dividends payables - third parties and related parties, bank loans, consumer financing payables and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai tanggal 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI *testing* diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI *testing* are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of short-term investment - third parties and related parties.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur FVOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial assets (continued)

- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs..

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau beban keuangan dalam laba rugi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are initially recognized at fair value, in the case of investments not a fair value through profit or loss plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

All normal purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - that is, the date on which the Group is committed to buy or sell assets. A typical purchase or sale is a purchase or sale of a financial asset that requires the delivery of the asset within a period of time generally determined by regulations or customs that apply in the market.

Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

- i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

- i. Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

v. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Grup menerapkan PSAK 8 (Revisi 2014), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

w. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss.

v. Events after the Reporting Date

The Group adopted PSAK 8 (Revised 2014), "Events after the Reporting Period".

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is material.

w. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa" (lanjutan)

- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tersebut diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases" (continued)

- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the above interpretations and improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2" (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 69, "Agrikultur"
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2" (continued)

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 69, "Agriculture"
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Hibah pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan jumlah yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

Ketika Grup menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada jumlah nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan konsolidasian. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Government grants

Government grants are recognized where there is reasonable assurance that the grant will be received and all attached conditions will be complied with. When the grant relates to an expense item, it is recognized as income over the period necessary to match the grant on a systematic basis to the costs that it is intended to compensate. When the grant relates to an asset, it is recognized as deferred income and released to income in equal amounts over the expected useful life of the related asset.

When the Group receives non-monetary grants, the asset and the grant are recorded gross at nominal amounts and released to the income statement over the expected useful life and pattern of consumption of the benefit of the underlying asset by equal annual installments. When loans or similar assistance are provided by governments or related institutions with an interest rate below the current applicable market rate, the effect of this favorable interest is regarded as additional government plans.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how Groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai tanggal 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum tanggal 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Business model assessment (continued)

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 33, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-months ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product and services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 33.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2u dan 34.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 33.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial instruments would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Notes 2u and 34.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang dievaluasi kembali dan disesuaikan, jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2f dan 8.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam 2n dan 22.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h, 2i, 2k, 11 dan 12.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Notes 2f and 8.

Impairment of non-financial assets

A review of impairment is carried out if there is an indication of the impairment of certain assets. Determining the fair value of an asset requires estimation of cash flows that are expected to result from the continued use and final disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable value and the amount of impairment loss that may have a material effect on the Group's operating results.

Management believes that there is no indication of a potential decrease in the value of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Notes 2n and 22.

Depreciation of Fixed Assets and Property Investment

The costs of fixed assets and property investment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Notes 2h, 2i, 2k, 11 and 12.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2020
Kas	
Rupiah	266.378.151
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.093.936.703
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.819.034.252
PT Bank Central Asia Tbk	1.795.221.884
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	967.280.630
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	242.486.770
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	37.121.332
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	17.751.361
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 10.378 pada tanggal 31 Desember 2020, USD 481.191 pada tanggal 31 Desember 2019)	146.377.062
Lain-lain (dibawah Rp 200.000.000)	222.715.626
Subtotal Bank	15.341.925.620
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	400.000.000
Total kas dan setara kas	16.008.303.771

Tingkat suku bunga deposito berjangka dalam Rupiah berkisar antara 3,50% sampai dengan 7,25% pada tahun 2020 dan 2019.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND BANKS

Cash and banks consist of:

	2019	
Cash		
Rupiah	392.039.481	
Banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.847.416.142	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.463.258.445	
PT Bank Central Asia Tbk	3.475.981.782	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.986.857.158	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	755.460.844	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	471.287.514	
Others (below Rp 200,000,000)	18.887.917	
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 10,378 as of December 31, 2020, USD 481,191 as of December 31, 2019)	6.730.746.870	
Others (below Rp 200,000,000)	131.515.832	
Subtotal Banks	38.881.412.504	
Time deposit		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.400.000.000	
Total cash and cash equivalent	41.673.451.985	

The interest rate on time deposits in Rupiah ranges from 3.50% to 7.25% in 2020 and 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there were no cash and cash equivalents for the Group that were restricted or placed in related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari efek ekuitas dan reksadana dengan rincian sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Short-term investment consist of equities effect and mutual fund with the details are follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Efek ekuitas			Equities effect
PT Sari Melati Kencana Tbk	67.068.000	-	PT Sari Melati Kencana Tbk
PT Bukit Asam Tbk	-	851.200.000	PT Bukit Asam Tbk
PT ABM Investama Tbk	-	382.500.000	PT ABM Investama Tbk
PT Kertas Basuki			PT Kertas Basuki
Rahmat Indonesia Tbk	-	317.500.000	Rahmat Indonesia Tbk
PT Asiaplast Industries Tbk	-	187.055.000	PT Asiaplast Industries Tbk
PT Harum Energy Tbk	-	158.400.000	PT Harum Energy Tbk
PT Berau Coal Energy Tbk	-	110.700.000	PT Berau Coal Energy Tbk
PT Ratu Prabu Energi Tbk	-	100.000.000	PT Ratu Prabu Energi Tbk
PT Inter Delta Tbk	-	84.875.000	PT Inter Delta Tbk
PT Mustika Ratu Tbk	-	53.167.500	PT Mustika Ratu Tbk
PT Bakrie & Brothers Tbk	-	50.000.000	PT Bakrie & Brothers Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 50.000.000)	4.473	140.621.955	Others (below Rp 50,000,000)
Total Efek ekuitas	67.072.473	2.436.019.455	Total equity effects
PT Danareksa			PT Danareksa
Investment Management	1.284.836.295	1.714.515.364	Investment Management
PT Bahana TCW			PT Bahana TCW
Investment Management	63.916.765	340.289.786	Investment Management
Total Reksadana	1.348.753.060	2.054.805.150	Total mutual funds
Total Pihak ketiga	1.415.825.533	4.490.824.605	Total Third parties
Pihak berelasi (Catatan 7a)			Related parties (Note 7a)
Efek ekuitas			Equity effect
PT Pudjiadi Prestige Tbk	-	38.841.000	PT Pudjiadi Prestige Tbk
Total	1.415.825.533	4.529.665.605	Total

Rincian laba investasi jangka pendek sudah direalisasi pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of realized gain on short-term investment in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan investasi jangka pendek	4.205.722.100	828.606.600	Receipt from sale of short-term investment
Nilai investasi jangka pendek yang dijual	(4.674.503.100)	(683.340.000)	Value of short-term investment sold
Laba (rugi) yang sudah direalisasi	(468.781.000)	145.266.600	Realized gain (loss)

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Rincian laba (rugi) investasi jangka pendek, baik yang sudah direalisasi dan belum direalisasi sebagai berikut:

	2020
Laba (rugi) belum direalisasi	21.941.118
Laba (rugi) sudah direalisasi	(468.781.000)
Neto	(446.839.882)

Laba (rugi) atas investasi jangka pendek, baik yang disajikan secara neto dalam akun "Laba (rugi) investasi jangka pendek - neto" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" dan "Pendapatan (Beban) Kantor Pusat" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Pendapatan (beban) Lain-lain	(318.755.882)
Pendapatan (beban) Kantor Pusat	(128.084.000)
Neto	(446.839.882)

Nilai wajar investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar yang dipublikasikan.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis piutang adalah sebagai berikut:

	2020
City ledger	13.329.368.349
Sewa	964.444.260
Guest ledger	821.211.494
Lain-lain	441.935.885
Total piutang usaha	15.556.959.988
Penyisihan penurunan nilai piutang	(4.369.705.509)
Neto	11.187.254.479

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	1.017.281.697
Penyisihan tahun berjalan	
(Catatan 27)	3.367.608.522
Pemulihan selama tahun berjalan	(15.184.710)
Total akhir tahun	4.369.705.509

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. SHORT-TERM INVESTMENT (continued)

The details of realized and unrealized gain (loss) of short-term investments are as follows:

	2019	
(211.584.547)		Unrealized gain (loss)
145.266.600		Realized gain (loss)
(66.317.947)		Net

Gain (loss) on short-term investments, both of which, are presented on a net basis in the account "gain (loss) of short-term investment - net" as part of "Other Income (Expense)" and "Head Office - Income (Expense) Headquarters" in consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, with the following details:

	2019	
54.382.609		Others income (expenses)
(120.700.556)		Head office income (expenses)
(66.317.947)		Net

The fair value of short-term investments is based on published market prices.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

The details of trade receivables based on the types of receivables are as follows:

	2019	
13.393.685.685		City ledger
1.567.083.411		Rent
2.277.472.160		Guest ledger
531.780.835		Others
17.770.022.091		Total trade receivables
(1.017.281.697)		Allowance for impairment of receivables
16.752.740.394		Net

Movements in the Group's allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2019	
761.236.658		Beginning
310.694.869		Allowance for the year
(54.649.830)		(Note 27)
		Recovery during the year
1.017.281.697		Total at year end

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Sampai dengan 1 bulan	2.996.170.283
1 - 3 bulan	1.402.776.686
3 - 6 bulan	4.413.939.148
Lebih dari 6 bulan	6.744.073.871
Total piutang usaha	15.556.959.988
Penyisihan penurunan nilai Piutang usaha	(4.369.705.509)
Neto	11.187.254.479

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha dikemudian hari.

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi keuangan berupa investasi jangka pendek kepada pihak berelasi berdasarkan harga wajar yang diukur berdasarkan pada harga kuotasi dalam pasar aktif, beban masih harus dibayar, utang dividen, serta piutang dari atau utang kepada pihak-pihak berelasi berdasarkan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Piutang dari atau utang kepada pihak-pihak berelasi tidak dibebani bunga dan tidak memiliki jadwal pelunasan kembali yang tetap.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Investasi jangka pendek

Akun ini merupakan investasi jangka pendek dalam bentuk efek ekuitas pada PT Pudjiadi Prestige Tbk sebesar Rp 38.841.000 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 5). Persentase nilai tercatat investasi jangka pendek terhadap jumlah aset konsolidasian adalah 0,008% pada tanggal 31 Desember 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

The details of aging of trade receivables are as follows:

	2019	
7.406.675.608		up to one month
1.488.869.893		1 - 3 months
1.040.980.684		3 - 6 months
7.833.495.906		More than 6 months
17.770.022.091		Total trade receivables
(1.017.281.697)		Allowance for impairment of receivables
16.752.740.394		Net

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on a review of each customer's receivables at the end of the year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses from uncollectible trade receivables in the future.

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group conducts financial transactions in the form of short-term investments to related parties based on fair prices measured based on quoted prices in active markets, accrued expenses, dividend debt, and receivables from or payables to related parties based on prices and terms which was agreed upon by related parties. Receivables from or payables to related parties are not subject to interest and do not have a fixed repayment schedule.

The balance details arising from transactions with related parties are as follows:

a. Short-term investment

This account represents short-term investments in the form of equity securities in PT Pudjiadi Prestige Tbk amounting to Rp 38,841,000 as of December 31, 2019 (Note 5). The percentage of the carrying amount of short-term investments to the total consolidated assets are 0.008% as of December 31, 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang lain-lain

b. Other receivables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	
	Total	% ^{*)}
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	582.143.595	0,144
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	340.523.327	0,084
Total	922.666.922	0,228

	2019	
	Total	% ^{*)}
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	301.112.604	0,065
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	186.763.564	0,041
Total	487.876.168	0,106

PT Jayakarta Inti
Manajemen (JIM)
PT Istana Kuta Ratu
Prestige (IKRP)

Total

^{*)} persentase terhadap total aset konsolidasian.

^{*)} percentage of total consolidated assets.

Piutang ini merupakan beban operasional IKRP dan JIM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk, HJW dan HJF, Entitas Anak.

These receivables are operational expenses of IKRP and JIM which are paid in advance by the Company, HJW, and HJF, the Subsidiaries.

c. Utang lain-lain

c. Other payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	
	Total	% ^{*)}
PT Dharma Deva (DD)	3.000.000.000	1,59
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	2.439.716.648	1,29
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	2.009.253.131	1,06
Lain-lain	300.000.000	0,16
Total	7.748.969.779	4,10

	2019	
	Total	% ^{*)}
PT Dharma Deva (DD)	3.000.000.000	1,52
PT Istana Kuta Ratu Prestige (IKRP)	1.128.097.227	0,57
PT Jayakarta Inti Manajemen (JIM)	1.368.785.008	0,69
Lain-lain	313.325.143	0,16
Total	5.810.207.378	2,94

PT Dharma Deva (DD)
PT Istana Kuta Ratu
Prestige (IKRP)
PT Jayakarta Inti
Manajemen (JIM)
Others

Total

^{*)} persentase terhadap total liabilitas konsolidasian.

^{*)} percentage of total consolidated liabilities.

Utang kepada DD merupakan utang HJB, Entitas Anak, untuk modal kerja.

Debts to DD represent debts owed by HJB, a Subsidiary, for working capital.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang kepada IKRP masing-masing sebesar Rp 2.439.716.648 dan Rp 1.128.097.227 yang merupakan pinjaman yang digunakan untuk modal kerja Entitas Induk dan beban operasional Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh IKRP.

As of December 31, 2020 and 2019, payables to IKRP each amounting to Rp 2,439,716,648 and Rp 1,128,097,227 which are loans used for working capital for the Company and the Group's operational expenses that were paid in advance by IKRP.

Utang kepada JIM merupakan utang atas beban pemasaran untuk mempromosikan unit-unit hotel Grup.

Debt to JIM is a debt of marketing expenses to promote the Group's hotel units.

d. Beban masih harus dibayar

d. Accrued expenses

Akun ini merupakan biaya atas beban jasa manajemen dari JIM, masing-masing sebesar Rp 2.527.885.869 dan Rp 4.168.379.769 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 17 dan 36).

This account represents management fees from JIM, amounting to Rp 2,527,885,869 and Rp 4,168,379,769 as of December 31, 2020 and 2019 (Notes 17 and 36).

Persentase terhadap total liabilitas sebesar 1,34% dan 2,51% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The percentage of total liabilities was 1.34% and 2.51% as of December 31, 2020 and 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Utang dividen

e. Dividend payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020		2019	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Yogo Prayitno	8.357.500	0,00004	8.357.500	0,00424
Gabriel Lukman Pudjiadi	292.000	0,00001	292.000	0,00015
Total	8.649.500	0,00005	8.649.500	0,00439

Yogo Prayitno
Gabriel Lukman Pudjiadi

Total

*) persentase terhadap total liabilitas konsolidasian

*) percentage of total consolidated liabilities.

f. Kompensasi pada Komisaris dan Direksi

f. Compensation of Commissioner and Directors

Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham utama yang juga bagian dari manajemen Grup adalah sebagai berikut:

Salaries and other benefits provided to Commissioners, Directors and Major Shareholders who are also part of management are as follows:

**Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/
Salaries and other short-term employee benefits**

	2020		2019	
	Total	% ^{*)}	Total	% ^{*)}
Dewan Komisaris	506.660.000	0,81	1.222.000.000	1,43
Direksi	2.060.955.000	3,28	3.084.000.000	3,60
Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	1.283.700.000	2,05	2.145.000.000	2,50

Board of Commissioners
Board of Directors

Major shareholders who are also part of management

*) persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan lainnya

*) percentage of total salaries and wages.

g. Sifat dan hubungan berelasi

g. Nature and relationship with related parties

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Pudjiadi Prestige Tbk	Entitas sepengendali/ Entities under common control	Investasi dalam bentuk efek ekuitas/ Investments in the form of equity securities
PT Istana Kuta Ratu Prestige	Pemegang saham utama/ Main shareholder	Piutang lain-lain dan utang lain-lain/ Other receivables and other payables
PT Jayakarta Inti Manajemen	Entitas Asosiasi/ Associate Entity	Piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar/ Other receivables, other payables and accrued expenses
PT Dharma Deva	Pemegang saham Entitas Anak/ Subsidiary's shareholder	Due from related parties Utang lain-lain/ Other payables
Yogo Prayitno	Pemegang saham Entitas Anak/ Subsidiary's shareholder	Utang dividen/ Dividend payables
Gabriel Lukman Pudjiadi	Pemegang saham/ Shareholder	Utang dividen/ Dividend payables

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
<i>Linen in operation</i>	7.981.312.496
<i>China Glassware</i>	2.668.188.213
Makanan	501.887.015
Minuman	334.598.462
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	1.487.321.186
Total persediaan	12.973.307.372
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(1.284.929.693)
Neto	11.688.377.679

Persediaan lain-lain terutama merupakan persediaan untuk keperluan tamu, alat cetak dan peralatan untuk hotel dan bungalow.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	1.272.247.669
Penyisihan tahun berjalan	12.682.024
Total akhir tahun	1.284.929.693

Semua persediaan di atas merupakan persediaan yang dimiliki oleh Grup dan tidak terdapat persediaan yang dikonsinyasikan kepada pihak lain, serta tidak ada persediaan yang dijaminan sehubungan dengan liabilitas apapun.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri dari:

	2020
Asuransi	1.397.423.702
Iklan	21.663.147
Lain-lain	467.234.948
Total	1.886.321.797

8. INVENTORIES

This account consist of:

	2019	
<i>Linen in operation</i>	8.609.880.231	<i>Linen in operation</i>
<i>China Glassware</i>	2.693.880.122	<i>China Glassware</i>
	985.723.084	<i>Food</i>
	452.772.101	<i>Beverages</i>
	1.905.571.023	<i>Others (each under Rp 100,000,000)</i>
Total inventories	14.647.826.561	<i>Total inventories</i>
	(1.272.247.669)	<i>Allowance for decline in value of inventories and obsolete inventories</i>
Net	13.375.578.892	Net

Other inventories are mainly for the needs of guests, prints and equipment for hotels and bungalows.

Movements in allowance for impairment of inventories are as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	1.264.607.430	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	7.640.239	<i>Allowance for the year</i>
Total akhir tahun	1.272.247.669	<i>Ending balance</i>

All of the above inventories are inventories owned by the Group and no inventories is consigned to other parties, and no inventories is guaranteed in connection with any liabilities.

Based on a review of the condition of inventories at the end of the year, the Group's management believes that the allowance for decline in value of inventories and obsolete inventories is sufficient to cover possible losses on inventories.

9. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	2019	
Asuransi	1.403.485.028	<i>Insurance</i>
Iklan	30.099.083	<i>Advertising</i>
Lain-lain	474.261.877	<i>Others</i>
Total	1.907.845.988	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2020
Uang muka pembelian aset tetap	119.300.109
Uang muka pembelian properti investasi	-
Total	119.300.109

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk penambahan prasarana, mesin dan perabotan di unit-unit hotel dan usaha milik Grup.

Uang muka pembelian properti investasi berupa uang muka pembelian 1 unit apartemen Cosmo Park yang terletak di Jalan K.H. Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta oleh Entitas Induk. Pada tanggal 30 September 2020, uang muka pembelian properti investasi di alihkan kepada PT Istana Kuta Ratu Prestige berdasarkan surat pengalihan No. 033/PS/IX/2020.

10. ADVANCE PURCHASE OF FIXED ASSETS AND PROPERTY INVESTMENT

This account consist of:

2019	
815.744.994	Advance purchase of fixed asset
4.750.000.000	Advance purchase of property investment
5.565.744.994	Total

Advances for the purchase of fixed assets represent advances for the addition of infrastructure, machinery and furniture in the Group's hotel and business units.

Advance purchase of property investment in the form of a down payment for the purchase of 1 unit of Cosmo Park apartment located on Jalan K.H. Mas Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta by the Company. On September 30, 2020, advance purchase of property investment is transferred to PT Istana Kuta Ratu Prestige based on the transfer letter No. 033/PS/IX/2020.

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details and mutations of fixed assets during 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan							Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	194.910.123.487	-	-	-	-	194.910.123.487	Land
Bangunan dan prasarana	276.879.022.678	-	1.294.397.716	-	65.414.000	278.238.834.394	Building
Mesin	50.046.161.021	-	128.087.530	-	-	50.174.248.551	Machine
Peralatan dan perabotan	91.249.505.027	-	754.712.616	13.024.500	-	91.991.193.143	Office equipment
Kendaraan	6.038.103.510	-	-	-	-	6.038.103.510	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Kendaraan	-	4.102.882.839	-	935.299.051	-	3.167.583.788	Vehicles
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in progress</u>
Bangunan dan prasarana	869.991.750	-	909.225.525	46.990.000	(65.414.000)	1.666.823.275	Buildings
Total biaya perolehan	619.992.907.473	4.102.882.839	3.086.423.387	995.303.551	-	626.186.910.148	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	148.312.228.376	-	11.354.356.384	-	-	159.666.584.760	Building
Mesin	48.344.533.578	-	3.075.618.690	-	-	51.420.152.268	Machine
Peralatan dan perabotan	71.780.064.447	-	2.597.215.000	13.024.500	-	74.364.254.947	Office equipment
Kendaraan	5.109.158.506	-	657.680.917	-	-	5.766.839.423	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Kendaraan	-	-	2.038.936.126	935.299.051	-	1.103.637.075	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	273.545.984.907	-	19.723.807.117	948.323.551	-	292.321.468.473	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	346.446.922.566					333.865.441.675	Carrying amount

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	190.477.735.494	28.000.000	-	4.404.387.993	194.910.123.487	Land
Bangunan dan prasarana	273.332.882.703	3.095.654.975	-	450.485.000	276.879.022.678	Building
Mesin	49.441.952.916	682.128.105	77.920.000	-	50.046.161.021	Machine
Peralatan dan perabotan	87.476.881.204	3.789.627.823	17.004.000	-	91.249.505.027	Office equipment
Kendaraan	6.291.678.510	23.625.000	277.200.000	-	6.038.103.510	Vehicles
<u>Aset Dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan dan prasarana	4.931.322.993	793.541.750	-	(4.854.872.993)	869.991.750	Buildings
Total biaya perolehan	611.952.453.820	8.412.577.653	372.124.000	-	619.992.907.473	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	136.789.961.070	11.522.267.306	-	-	148.312.228.376	Building
Mesin	44.891.815.463	3.478.432.609	25.714.496	-	48.344.533.578	Machine
Peralatan dan perabotan	69.286.552.456	2.510.515.991	17.004.000	-	71.780.064.447	Office equipment
Kendaraan	4.709.719.341	676.639.165	277.200.000	-	5.109.158.506	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	255.678.048.330	18.187.855.071	319.918.496	-	273.545.984.907	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	356.274.405.490				346.446.922.566	Carrying amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 are allocated as follows:

	2020	2019	
Beban lain-lain	19.265.966.748	17.732.225.113	Other expenses
Beban kantor pusat	457.840.369	455.629.958	Head office expenses
Jumlah	19.723.807.117	18.187.855.071	Total

Penambahan bangunan pada tahun 2020 dan 2019 merupakan beban renovasi unit-unit hotel di:

The addition of buildings in 2020 and 2019 is renovating expenses of hotel units in:

	2020	2019	
Entitas Induk			The Company
The Jayakarta SP Hotel & Spa	824.995.740	11.600.000	The Jayakarta SP Hotel & Spa
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	23.292.000	14.500.000	The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain	9.527.476	221.165.680	The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	1.870.000	4.185.000	The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa
Entitas Anak			Subsidiaries
HJW			HJW
Kantor pusat	375.000.000	-	Head office
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	39.717.500	583.911.715	The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa
The Jayakarta Suites Komodo - Flores	19.995.000	893.221.580	The Jayakarta Suites Komodo - Flores
The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa	-	1.305.158.500	The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	-	55.412.500	The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa
J Hotel Raya Kuta	-	6.500.000	J Hotel Raya Kuta
Total	1.294.397.716	3.095.654.975	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian luas tanah dan bangunan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Luas Tanah/ Surface Area	Luas Bangunan/ Building Area
Entitas Induk		
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	17.207 m ²	1.791 m ²
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	17.192 m ²	7.218 m ²
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	10.000 m ²	12.618 m ²
The Jayakarta SP Hotel & Spa	8.135 m ²	38.037 m ²
Entitas Anak		
HJW		
The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa	47.912 m ²	12.725 m ²
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	35.920 m ²	12.797 m ²
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	21.665 m ²	2.414 m ²
BRB	88.000 m ²	-
HJF		
The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa	35.210 m ²	9.115 m ²
JRI	4.155 m ²	-
HJC	2.000 m ²	-
HJB		
J Hotel Bali	1.075 m ²	3.153 m ²

Beberapa tanah dan bangunan milik Entitas Induk digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 20) terdiri atas:

- Tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 146, 147 dan 211 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, berikut bangunan The Jayakarta SP Hotel & Spa.
- Tanah dengan SHGB No. 68 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Karang Bolong Km. 17/135, desa Bandulu, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, berikut bangunan The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa.
- Tanah dengan SHGB No. 548 atas nama Entitas Induk dan AJB No. 143/Cisarua/2012 yang terletak di Jl. Sindang Subur (Jl. Raya Puncak Km. 84), desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, berikut bangunan The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa.

Beberapa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak, masing-masing dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 17, 18, 19, 20, 21, 30 dan 38 terletak di Kabupaten Badung, Kuta Bali digunakan sebagai jaminan untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III (Catatan 20), yang diperoleh HJW dan HJB dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., No. 9 tanggal 26 Januari 2016.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of land and building area in 2020 is as follows:

	Luas Tanah/ Surface Area	Luas Bangunan/ Building Area	
The Company			
The Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa	17.207 m ²	1.791 m ²	
The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa	17.192 m ²	7.218 m ²	
The Jayakarta Bandung Suites, Boutique Suites & Spa	10.000 m ²	12.618 m ²	
The Jayakarta SP Hotel & Spa	8.135 m ²	38.037 m ²	
Subsidiaries			
HJW			
The Jayakarta Lombok Beach Resort & Spa	47.912 m ²	12.725 m ²	
The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	35.920 m ²	12.797 m ²	
The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa	21.665 m ²	2.414 m ²	
BRB	88.000 m ²	-	
HJF			
The Jayakarta Suites Komodo - Flores, Beach Resort, Diving & Spa	35.210 m ²	9.115 m ²	
JRI	4.155 m ²	-	
HJC	2.000 m ²	-	
HJB			
J Hotel Bali	1.075 m ²	3.153 m ²	

Some land and buildings owned by the Company are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 20) consists of:

- Land with SHGB No. 146, 147 and 211 on behalf of the Company, located on Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, include the building of The Jayakarta SP Hotel & Spa.
- Land with SHGB No. 68 on behalf of the Company, located on Jl. Karang Bolong Km. 17/135, Bandulu village, Anyer District, Serang Regency, Banten Province, and the Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa.
- Land with SHGB No. 548 on behalf of the Company and AJB No. 143/Cisarua/2012 located on Jl. Sindang Subur (Jl. Raya Puncak Km. 84), South Tugu village, Cisarua District, Bogor City, West Java Province, and the Jayakarta Cisarua Inn & Villas Mountain Resort & Spa.

Some of the land and buildings owned by HJW, a Subsidiary, with HGB No. 17, 18, 19, 20, 21, 30 and 38 respectively located in Badung Regency, Kuta Bali are used as collateral for the Special Transaction Loan Facility III (Note 20), obtained by HJW and HJB from PT Bank CIMB Niaga Tbk as stated in Notarial Deed E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., No. 9 dated January 26, 2016.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Tanah dan bangunan Hotel The Jayakarta Lombok Hotel & Spa dan The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa milik HJW, Entitas Anak digunakan sebagai *negative pledge* untuk Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang diperoleh HJW, entitas anak (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap dan properti investasi Grup (Catatan 12), telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna-Fairfax Company, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia Tbk, dan Victoria Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 52.045.000 (atau setara dengan Rp 734.094.985.225) dan USD 54.420.850 (atau setara dengan Rp 756.504.235.850), yang menurut pendapat manajemen Grup, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Hasil penilaian nilai wajar atas bangunan milik The Jayakarta Lombok Hotel & Spa milik Grup yang dilakukan oleh KJPP Sumertadana, Haridhira & Rekan pada tanggal laporan penilaian 16 Oktober 2019 dengan nomor laporan No.00629/2.0148-00/PI/05/0416/1/X/2019 dengan menggunakan metode pendekatan biaya dan pasar sebesar Rp 45.491.000.000.

Aset dalam pembangunan merupakan biaya pembangunan dan renovasi bangunan dan prasarana kantor pusat dan unit-unit hotel yang masih dalam tahap pengerjaan. Rincian aset dalam pembangunan sesuai lokasi unit Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020				2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Level of completion	Estimasi Tahun penyelesaian/ Estimated year of completion		Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Level of completion	Estimasi Tahun penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Hotel Jayakarta Jakarta	1.489.808.475	90%	2021		552.682.950	45%	2020
Yogyakarta	177.014.800	75%	2021		65.414.000	90%	2020
Anyer	-	-	-		204.914.800	85%	2020
J Hotel Bali	-	-	-		46.980.000	80%	2020
Total	1.666.823.275				869.991.750		

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 161.973.710.290 dan Rp 155.961.561.840 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang tidak dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020	2019
Harga jual	6.000.000	72.000.000
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	52.205.506
Laba penjualan aset tetap	6.000.000	19.794.494

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Land and building of The Jayakarta Lombok Hotel & Spa and The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa owned by HJW, a Subsidiary, is used as a negative pledge for Special Transaction Loan Facility III obtained by HJW, a subsidiary (Note 20).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's fixed assets and investment properties (Note 12), are insured against fire risk and other risks based on a certain policy package to PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna-Fairfax Company, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia Tbk, and Victoria Insurance Tbk, third parties, with the sum insured amounting to USD 52,045,000 (or equivalent to Rp 734,094,985,225) and USD 54,420,850 (or equivalent to Rp 756,504,235,850), which in the opinion of the Group's management, the sum insured is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

The results of the fair value valuation of the building owned by The Jayakarta Lombok Hotel & Spa Group executed by KJPP Sumertadana, Haridhira & Partners on the date of the assessment report on October 16, 2019 with report number No.00629/2.0148-00/PI/05/0416/1/X/2019 using the approach method costs and a market of Rp 45,491,000,000.

Assets under construction represent the costs of construction and renovation of buildings and infrastructure of the head office and hotel units that are still in the works. The details of the assets under construction according to the location of the Group units as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Level of completion	Estimasi Tahun penyelesaian/ Estimated year of completion		Nilai tercatat/ Carrying amount	Tingkat penyelesaian/ Level of completion	Estimasi Tahun penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Hotel Jayakarta Jakarta	1.489.808.475	90%	2021		552.682.950	45%	2020
Yogyakarta	177.014.800	75%	2021		65.414.000	90%	2020
Anyer	-	-	-		204.914.800	85%	2020
J Hotel Bali	-	-	-		46.980.000	80%	2020
Total	1.666.823.275				869.991.750		

The acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated and is still being used is equal to Rp 161,973,710,290 and Rp 155,961,561,840 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has no temporary not used fixed assets, which are not terminated from active use and are not classified as available-for-sale.

The details of sale of fixed assets in 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Harga jual	6.000.000	72.000.000	Selling price
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	52.205.506	Net book value of sold fixed assets
Laba penjualan aset tetap	6.000.000	19.794.494	Gain on sale of fixed asset

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Based on a review of the value that can be recovered from fixed assets, the Group's management believes that there were no events or changes that indicate an impairment in assets as of December 31, 2020 and 2019.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi Grup selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY INVESTMENT

The details and mutations of the Group's property investment during 2020 and 2019 are as follows:

		31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Apartemen	3.629.758.280	-	-	3.629.758.280	Apartment
Ruko	1.798.710.390	-	-	1.798.710.390	Shop-houses
Vila	1.750.000.000	-	1.750.000.000	-	Villa
Total biaya perolehan	7.178.468.670	-	1.750.000.000	5.428.468.670	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Apartemen	1.504.862.189	181.487.929	-	1.686.350.118	Apartment
Ruko	797.511.964	89.935.514	-	887.447.478	Shop-houses
Vila	415.625.000	72.916.667	488.541.667	-	Villa
Total akumulasi penyusutan	2.717.999.153	344.340.110	488.541.667	2.573.797.596	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	4.460.469.517			2.854.671.074	Book value
		31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Apartemen	3.629.758.280	-	-	3.629.758.280	Apartment
Ruko	1.798.710.390	-	-	1.798.710.390	Shop-houses
Vila	1.750.000.000	-	-	1.750.000.000	Villa
Total biaya perolehan	7.178.468.670	-	-	7.178.468.670	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Apartemen	1.323.374.268	181.487.921	-	1.504.862.189	Apartment
Ruko	707.576.444	89.935.520	-	797.511.964	Shop-houses
Vila	328.125.000	87.500.000	-	415.625.000	Villa
Total akumulasi penyusutan	2.359.075.712	358.923.441	-	2.717.999.153	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	4.819.392.958			4.460.469.517	Book value

Properti investasi Grup, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdiri dari:

The Group's property investment as of December 31, 2020 and 2019 consists of:

Jenis/ Type	Lokasi/ Location	Total Unit/ Total Unit	
		2020	2019
Apartemen/Apartment	Residen Jakarta Bali, Blok A	5 Unit	5 Unit
Apartemen/Apartment	Residen Jakarta Bali, Blok B	16 Unit	16 Unit
Ruko/Store-houses	Jl. Padma Utara, Legian, Kuta, Badung	3 Unit	3 Unit
Villa/Villa	Perumahan Kuta Palace Residence, Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran	-	1 Unit

Beban penyusutan properti investasi sebesar Rp 344.340.110 dan Rp 358.923.441 untuk tahun 2020 dan 2019 disajikan dalam akun "Beban penyusutan properti investasi" sebagai bagian dari "Pendapatan (beban) kantor pusat" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation expense on property investment amounting to Rp 344,340,110 and Rp 358,923,441 in 2020 and 2019 is presented in the "Depreciation expense of investment properties" as part of "Head office income (expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang merupakan satu kesatuan dengan asuransi aset tetap (Catatan 11). Manajemen berpendapat nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan Akta Jual Beli, Akta Notaris Ni Kadek Sri Indra Anggraeni, S.H., No. 53/2020 pada tanggal 24 Desember 2020, Grup telah menjual unit Villa di Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran. Laba atas penjualan properti investasi disajikan dalam akun "Laba penjualan properti investasi" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Rincian laba penjualan properti investasi pada tahun 2020 sebagai berikut:

	2020
Harga jual	1.600.000.000
Nilai buku properti investasi yang dijual	1.261.458.333
Laba penjualan properti investasi	338.541.667

Hasil penilaian atas properti investasi Grup yang dilakukan oleh Gaia Property pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan laporan penilaian Gaia Property pada tanggal 29 Januari 2020 dengan nomor laporan No.G025-01-20 dengan menggunakan metode harga pasar sebesar Rp 21.719.206.640.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

12. PROPERTY INVESTMENT (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's property investment are insured against the risk of loss from fire and other risks based on a certain policy package that is an integral part of fixed asset insurance (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on the sale and purchase deed, notarial deed Ni Kadek Sri Indra Anggraeni, S.H., No. 53/2020 on December 24, 2020, The Group has sold the Villa unit on Jl. Bypass Ngurah Rai Pesanggaran. Gain on sale of investment property is presented in the "Gain on sale of investment property" as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The details of sale of property investment in 2020 is as follows:

	Selling price
	Net book value of sold c
Gain on sale of property investment	

The results of the valuation of the Group's property investment carried out by Gaia Property on December 31, 2019, based on the Gaia Property valuation report on January 29, 2020 with report number No.G025-01-20 using the market price method of Rp 21,719,206,640.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's management believes that there is no indication of impairment in property investment.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada JIM, Entitas Asosiasi secara langsung oleh Entitas Induk dan secara tidak langsung melalui HJW, adalah sebagai berikut:

	2020		
	Entitas Induk/ Company	HJW/ HJW	Total/ Total
Harga perolehan	300.000.000	250.000.000	550.000.000
Ditambah akumulasi bagian atas laba neto dan penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi:			
Saldo awal	2.096.189.021	768.380.332	2.864.569.353
Bagian atas rugi neto	(580.903.787)	(246.884.110)	(827.787.897)
Bagian atas penghasilan komprehensif lain	14.230.797	6.048.089	20.278.886
Bagian dividen atas entitas asosiasi	(150.000.000)	(63.750.000)	(213.750.000)
Saldo akhir	1.379.516.031	463.794.311	1.843.310.342
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	1.679.516.031	713.794.311	2.393.310.342

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investment in JIM, the associate directly through the Company and indirectly through HJW, are as follows:

Cost
Add: Accumulated gain and other comprehensive income portion of associates:
Beginning balance
Net loss on associates
Portion of other comprehensive income
Portion of associates' dividend
Ending balance
Carrying value of investment in associates using equity method

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

	2019			
	Entitas Induk/ Company	HJW/ HJW	Total/ Total	
Harga perolehan	300.000.000	250.000.000	550.000.000	Cost
Ditambah akumulasi bagian atas laba neto dan penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi:				Add: Accumulated gain and other comprehensive income portion of associates:
Saldo awal	2.124.692.084	780.494.138	2.905.186.222	Beginning balance
Bagian atas laba neto	169.237.967	71.926.136	241.164.103	Net gain on associates
Bagian atas penghasilan komprehensif lain	(2.741.030)	(1.164.942)	(3.905.972)	Portion of other comprehensive income
Bagian dividen atas entitas asosiasi	(195.000.000)	(82.875.000)	(277.875.000)	Portion of associates' dividend
Saldo akhir	2.096.189.021	768.380.332	2.864.569.353	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	2.396.189.021	1.018.380.332	3.414.569.353	Carrying value of investment in associates using equity method

Kepemilikan Entitas Induk secara langsung dan secara tidak langsung melalui HJW terhadap entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Associate ownership directly through the Company and indirectly through HJW is as follows:

Entitas Asosiasi/ Associates	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Domisili/ Domicile	Kegiatan Pokok, Sifat dan Hubungan Entitas Asosiasi Main Activities, Nature and Relationships of Associates
	Langsung/ Direct	Tidak Langsung Melalui HJW/ Indirect through HJW		
PT Jayakarta Inti Manajemen	30%	25%	Jakarta/ Jakarta	PT Jayakarta Inti Manajemen menyediakan jasa pengelolaan hotel yang dimiliki oleh Grup/ PT Jayakarta Inti Manajemen provides hotel management services owned by the Group

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 28 tanggal 18 Agustus 1998, Entitas Induk dan HJW, Entitas Anak, membeli saham JIM masing-masing sebanyak 300.000 dan 250.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar Rp 300.000.000 atau 30% dan Rp 250.000.000 atau 25%.

Based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 28 August 18, 1998, the Company and HJW, a Subsidiary, purchased 300,000 and 250,000 JIM shares at a nominal price of Rp 1,000 per share with total ownership of Rp 300,000,000 or 30% each Rp 250,000,000 or 25%.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan JIM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

The summary of JIM's financial information as of December 31, 2020 and 2019 and for the years ended December 31, 2020 and 2019 recorded using the equity method is as follows:

	2020	2019	
LANCAR			CURRENT
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	370.349.899	2.802.467.588	Cash and cash equivalent
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas dan setara kas)	8.339.125.063	7.314.522.196	Other current assets (exclude cash and cash equivalent)
Total Aset Lancar	8.709.474.962	10.116.989.784	Total Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek			Short-term Liabilities
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	1.304.572.382	710.844.491	Finance liabilities (exclude trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	265.987.849	302.833.631	Other current liabilities (include trade payables)
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.570.560.231	1.013.678.122	Total Short-term Liabilities

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	2020
TIDAK LANCAR	
Aset tidak lancar	1.446.744.282
Liabilitas keuangan	685.494.591
Liabilitas lainnya	2.290.127.645
Total Liabilitas Tidak Lancar	2.975.622.236
Aset neto	5.610.036.777
Pendapatan	2.296.943.731
Beban usaha	(4.222.780.545)
Pendapatan (beban) lain-lain	(33.687.485)
Laba sebelum pajak	(1.959.524.299)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	23.178.342
Laba tahun berjalan	(1.936.345.957)
Penghasilan (beban komprehensif lain	47.435.991
Laba komprehensif tahun berjalan	(1.888.909.966)
Dividen kas yang diterima Grup dari entitas asosiasi	275.000.000

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

	2019	
		NON-CURRENT
	910.092.288	Non-current Assets
	18.743.750	Finance liabilities
	1.995.713.457	Other liabilities
	2.014.457.207	Total Non-current Liabilities
	7.998.946.743	Net assets
	6.762.837.270	Revenues
	(6.204.840.839)	Operating expenses
	154.652.126	Other income (expenses)
	712.648.557	Income before tax
	(148.522.001)	Income tax benefits (expenses)
	564.126.556	Net income for the year
	(9.136.767)	Other comprehensive income (expenses)
	554.989.789	Comprehensive income for the year
		Cash dividend Group received from associate entities
	357.500.000	

Bagian atas laba neto tahun berjalan JIM masing-masing sebesar Rp 827.787.897 dan Rp 241.164.103 pada tahun 2020 dan 2019, disajikan dalam akun "Bagian atas laba neto entitas asosiasi" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Kantor Pusat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The portion of current year's net profit of JIM amounting to Rp 827,787,897 and Rp 241,164,103 in 2020 and 2019, respectively, are presented in the "Gain on associates" as part of "Head Office Revenues (Expenses)" in the report consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Bagian atas penghasilan (rugi) komprehensif lain JIM masing-masing sebesar Rp 20.278.886 dan (Rp 3.905.968) pada tahun 2020 dan 2019, disajikan dalam "Bagian atas penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi" sebagai bagian dari "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The portion of other comprehensive income (loss) of JIM amounting to Rp 20,278,886 and (Rp 3,905,968) in 2020 and 2019, respectively, is presented in "Other comprehensive income (loss) income from associates" as part of "Income (Loss) Comprehensive Other" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi:

1. Tidak terdapat pengendalian signifikan terhadap entitas asosiasi.
2. Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Entitas Induk.
3. Tidak terdapat bagian atas liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain.
4. Tidak terdapat liabilitas kontijensi asosiasi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian liabilitas entitas asosiasi.

Regarding investments in associates:

1. There is no significant control over the associated entity.
2. There are no significant restrictions on the ability of associates to transfer funds to the Parent Entity.
3. There is no portion of the associate contingent liabilities that occur together with other investors.
4. There are no associate contingent liabilities that occur because the investor is jointly liable for all or part of the associate's liabilities.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi neto dari Investasi pada entitas asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the results of periodic reviews of the net realizable value of investments in associated companies, the Group's management believes that there was no indication of impairment of investments in associates as of December 31, 2020 and 2019.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH - NETO

Rincian beban tangguhan - hak atas tanah Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020
Hak atas tanah berupa	
Hak Guna Bangunan HJW	4.416.428.424
Hak atas tanah berupa Hak	
Guna Bangunan Entitas Induk	471.300.900
Dikurangi akumulasi amortisasi	
hak atas tanah berupa Hak	
Guna Bangunan	
HJW	(1.588.237.548)
Entitas Induk	(13.750.000)
Total	3.285.741.776

Pada tanggal 23 September 2013, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Badung, Bali, No. 200, 201, 203, 204, 205, 206. HJW memperoleh perpanjangan hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 4.362.095.500.

Pada tanggal 23 Oktober 2018, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman, Sleman No. 201/HGB/BPN-34.04/2018 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 54.332.924.

Pada tanggal 7 Januari 2020, berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Serang, No. 368/HGB/BPN.36.04/2019 The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa memperoleh perpanjangan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dengan harga perolehan sebesar Rp 275.000.000.

Amortisasi hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan sebesar Rp 231.854.776 dan Rp 218.104.776 untuk tahun 2020 dan 2019 disajikan dalam akun "Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah" sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha seluruhnya merupakan utang kepada pemasok atas pembelian persediaan hotel.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Sampai dengan 1 bulan	1.937.630.195
1-3 bulan	1.638.052.499
3-6 bulan	229.445.342
Lebih dari 6 bulan	1.368.362.849
Total	5.173.490.885

14. DEFERRED EXPENSES - LAND RIGHT - NET

Details of deferred expenses - land right of Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	4.416.428.424	Land right - Building Use Rights - HJW
	196.300.900	Land right - Building Use Rights - the Company
		Less accumulated amortization of
	(1.370.132.772)	Building Use Rights
	-	HJW
		The Company
Total	3.242.596.552	Total

On September 23, 2013, based on a Decision Letter issued by the Head of the Badung Regency Land Office, Bali, No. 200, 201, 203, 204, 205, 206. HJW obtained an extension of land rights in the form of Building Use Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 4,362,095,500.

On October 23, 2018, based on a Decision Letter issued by the Head of the Sleman Regency Land Office, Sleman No. 201/HGB/BPN-34.04/2018 The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 54,332,924.

On January 7, 2020, based on a Decision Letter issued by the Head of the Serang Regency Land Office, Serang No. 368/HGB/BPN.36.04/2019 The Jayakarta Anyer Villas Beach Resort, Boutique Suites & Spa obtained an extension of Building Rights for 20 years at an acquisition price of Rp 275,000,000.

Amortization of land rights in the form of Building Use Rights amounting to Rp 231,854,776 and Rp 218,104,776 for 2020 and 2019 are presented in the "Amortization of deferred charges - land rights" account as part of "Other Revenue (Expenses)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income consolidated.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables are wholly owed to suppliers for the purchase of hotel inventories.

The details of aging of trade payables are as follows:

	2019	
	5.327.370.536	Up to 1 month
	138.287.605	1-3 months
	109.958.243	3-6 months
	361.721.145	More than 6 months
Total	5.937.337.529	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pemasok utama Grup, antara lain, adalah PT Lianinti Abadi, PT Aroma Duta Rasa, PT Bintang Bali Indah, PT Udayana Pool, PT Dineta Jaya, UD Alam Lestari, CV Patra Buana Putra, PD Sukanda Jaya, UD Indosegar, UD Sari Daging, dan CV Daya Utama Pool.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, semua utang usaha Grup dalam mata uang Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Main supplier of the Groups are PT Lianinti Abadi, PT Aroma Duta Rasa, PT Bintang Bali Indah, PT Udayana Pool, PT Dineta Jaya, UD Alam Lestari, CV Patra Buana Putra, PD Sukanda Jaya, UD Indosegar, UD Sari Daging, dan CV Daya Utama Pool.

As of December 31, 2020 and 2019, all Group trade payables are denominated in Rupiah. Regarding the nature is short-term, the fair value of trade payables is estimated to be the same as its carrying value.

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terdiri dari:

	2020
Service charge yang belum dibagikan	775.669.224
Utang kontraktor	-
Lain-lain	6.196.397.511
Total	6.972.066.735

16. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Other payables to third parties consist of:

2019	
2.139.605.547	Undistributed service charges
1.817.400.000	Contractors payables
7.772.934.581	Others
11.729.940.128	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	
Bunga (Catatan 20)	1.547.453.704
Listrik dan air	1.021.098.591
Reservasi	796.919.065
Gaji, upah dan tunjangan lain	560.415.707
Jasa profesional	318.900.000
Sewa kendaraan	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	5.050.367.499
Subtotal	9.295.154.566
Pihak berelasi (Catatan 7d)	2.527.885.869
Total	11.823.040.435

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

2019	
-	Third parties
1.893.582.382	Interest (Notes 20)
816.139.323	Electricity and water
359.085.778	Reservation
398.500.000	Salaries and wages
458.000.000	Professional fees
	Rental
2.875.039.935	Others (each below Rp 200 million)
6.800.347.418	Subtotal
4.168.379.769	Related party (Note 7d)
10.968.727.187	Total

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020
<u>Entitas Induk</u>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	7.693.600
Pasal 21	124.889.385
Pasal 23	23.289.407
Pajak lainnya :	
Pajak Hotel dan Restoran	1.198.213.557
Pajak Pertambahan Nilai	210.339.151
Subtotal	1.564.425.100

18. TAXATION

a. Taxes payable

This account consists of:

2019	
	<u>Company</u>
	Income taxes :
18.034.800	Article 4(2)
130.098.681	Article 21
23.079.950	Article 23
	Other taxes:
758.580.513	Hotel and Restaurant Tax
43.320.471	Value Added Tax
973.114.415	Subtotal

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang pajak (lanjutan)

	2020
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	15.380.289
Pasal 21	234.283.666
Pasal 23	13.284.381
Pasal 25	427.095.816
Pasal 29	-
Pajak lainnya :	
Pajak Hotel dan Restoran	799.560.102
Subtotal	1.489.604.254
Total	3.054.029.354

b. Beban (manfaat) pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	247.323.481
Total beban pajak	247.323.481

c. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Rugi sebelum beban pajak laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(50.357.557.624)
Dikurangi:	
Rugi (laba) sebelum beban pajak Entitas Anak	21.409.918.829
Rugi sebelum beban pajak Entitas Induk	(28.947.638.795)
Beda temporer:	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4.774.015.399
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.205.857.340
Sewa	53.542.845
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(3.400.676.471)
Penyusutan aset tetap	(1.552.420.550)
Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-
Pemulihan penurunan nilai piutang	-

18. TAXATION (continued)

a. Taxes payable (continued)

	2019
	45.386.954
	149.813.042
	16.004.216
	-
	1.758.652.003
	1.303.587.926
Subtotal	3.273.444.141
Total	4.246.558.556

b. Income tax expenses

This account consists of the following:

	2019
Pajak kini	3.439.608.000
Pajak tangguhan	(1.334.077.765)
Total beban pajak	2.105.530.235

c. Income tax - current

Reconciliation between loss before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
Rugi sebelum beban pajak laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(11.595.481.867)	Loss before income tax expenses on statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:		Less:
Rugi (laba) sebelum beban pajak Entitas Anak	(8.932.519.289)	Net loss (income) before tax expenses of Subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak Entitas Induk	(20.528.001.156)	Loss before tax expense of the Company
Beda temporer:		Temporary differences:
Allowance for employee benefits	5.696.217.068	Allowance for ECLs of receivables
Leases	-	
Employee benefit payment	(4.071.783.958)	Depreciation of fixed assets
Unrealized loss on investment short-term	(410.366.590)	Recovery of impairment of receivables
Recovery of impairment of receivables	223.800.306	
	(54.649.830)	

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

	2020
Beda permanen:	
Penghapusan persediaan	535.644.571
Kesejahteraan karyawan	320.866.845
Jamuan dan sumbangan	126.155.197
Denda pajak	15.517.158
Pendapatan dividen	(24.562.137)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:	
Beban atas pendapatan sewa	2.165.310.306
Rugi (laba) realisasi atas Penjualan investasi jangka pendek	128.084.000
Pendapatan sewa	(4.738.980.013)
Pendapatan bunga	(67.978.723)
Rugi fiskal Entitas Induk	(29.407.263.028)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(46.052.148.803)
Total Rugi fiskal Entitas Induk	(75.459.411.831)

Entitas Induk tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih menderita rugi fiskal.

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Beban pajak kini Entitas Anak	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	658.495.810
Utang pajak penghasilan pasal 29 Entitas Anak	-
Taksiran restitusi pajak penghasilan Entitas Anak	658.495.810

Entitas Induk akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 berdasarkan jumlah laba kena pajak di atas, sedangkan SPT Tahunan pajak penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 telah dilaporkan sesuai dengan angka di atas.

18. TAXATION (continued)

c. Income tax - current (continued)

	2019
-	-
652.414.624	652.414.624
257.336.413	257.336.413
(12.312.359)	(12.312.359)
3.820.638.438	3.820.638.438
(112.562.816)	(112.562.816)
(8.699.159.418)	(8.699.159.418)
(344.775.936)	(344.775.936)

Permanent differences:
Write - off of inventories
Employees' welfare
Donations and entertainment
Tax expenses
Dividends income
Income with final tax:
Expenses of rental income
Realized loss (gain) on
short-term investment
Rent income
Interest income

Fiscal Loss of the Company

Accumulated fiscal loss prior year

Total Fiscal Loss the Company

The Company is not subject to corporate income tax because it still suffers from fiscal loss.

The calculation of tax expense and income tax payable for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2019
3.439.608.000	3.439.608.000
1.696.294.646	1.696.294.646
1.758.652.003	1.758.652.003
15.338.649	15.338.649

**Income tax payable -
article 29 of Subsidiaries**

**Estimated income
tax refund
Subsidiaries**

The taxable income to be reported by the Company in its 2020 fiscal year Annual Corporate Income Tax Return will be based on the reconciliation as presented above. For the 2019 fiscal year, the Company had reported its taxable income according to the amount stated above.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi sebelum beban pajak laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(50.357.557.624)	(11.595.481.867)
Dikurangi:		
Rugi (laba) sebelum pajak Entitas Anak	21.409.918.829	(8.932.519.289)
Rugi sebelum beban pajak Entitas Induk	(28.947.638.795)	(20.528.001.156)
Rugi sebelum beban pajak Entitas Induk setelah dikurangi rugi fiskal	(28.947.638.795)	(20.528.001.156)
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2019)	6.368.480.535	5.132.000.289
Pengaruh pajak atas beda tetap	338.787.415	1.109.605.263
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(6.469.597.866)	(5.895.801.304)
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(760.498.660)	102.591.648
Beban pajak Entitas Induk	(522.828.576)	448.395.896
Beban pajak Entitas Anak	275.505.095	(2.553.926.131)
Total beban pajak - neto	(247.323.481)	(2.105.530.235)

18. TAXATION (continued)

c. Income tax - current (continued)

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Loss before income tax expenses on statement of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Income Loss before tax of Subsidiaries
Loss before tax expense of the Company
Loss before tax expense of the Company after fiscal loss
Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)
Tax effect from permanent differences
Unrecognized deferred tax assets
Adjustment of Deferred tax
Tax expense of the Company
Tax expense of the Subsidiaries
Total tax expense - net

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Computation of deferred tax income (expenses) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax of the Company
Entitas Induk:						
Penyisihan imbalan kerja	6.802.342.495	(816.281.099)	302.134.564	487.521.208	6.775.717.168	Employee benefits liabilities
Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	423.018.400	50.762.208	(473.780.608)	-	-	Unrealized loss of short-term investment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	166.141.290	(19.936.955)	-	-	146.204.335	Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	19.848.855	(2.381.863)	265.288.615	-	282.755.607	Allowance for impairment of receivables
Penyusutan aset tetap	(826.546.476)	(99.185.577)	258.772.714	-	(666.959.339)	Depreciation of fixed assets
Sewa	-	-	11.779.426	-	11.779.426	Lease
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - neto	6.584.804.564	(887.023.286)	364.194.711	487.521.208	6.549.497.197	Company's deferred tax assets - net

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of tax rates	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	6.169.772.053	(740.372.646)	944.044.797	(1.099.636.146)	5.273.808.058	Deferred tax assets of Subsidiaries
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	(17.562.695)	11.476.474	105.187.294	-	99.101.073	Deferred tax assets of Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	12.737.013.922	(1.615.919.458)	1.413.426.802	(612.114.938)	11.922.406.328	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(548.625.919)	65.835.110	(15.500.811)	-	(498.291.620)	Deferred tax liabilities of Subsidiaries
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	90.340.208	(10.840.825)	(84.324.299)	-	(4.824.916)	Deferred tax liabilities of Subsidiaries
Total liabilitas pajak tangguhan	(458.285.711)	54.994.285	(99.825.110)	-	(503.116.536)	Total deferred tax liabilities

31 Desember 2019/December 31, 2019						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Aset pajak tangguhan Entitas Induk:						Deferred tax of Parent Company
Penyisihan imbalan kerja Rugi belum direalisasi atas investasi jangka pendek	5.274.995.537	406.108.278	1.121.238.680	6.802.342.495		Employee benefits liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan	367.068.324	55.950.076	-	423.018.400		Unrealized loss of short-term investment
Penyisihan penurunan nilai piutang	166.141.290	-	-	166.141.290		Allowance for impairment of inventories
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	33.511.312	(13.662.457)	-	19.848.855		Allowance for impairment of receivables
Penyusutan aset tetap	(826.546.476)	-	-	(826.546.476)		Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan Entitas Induk - neto	5.015.169.987	448.395.897	1.121.238.680	6.584.804.564		Company's deferred tax assets - net
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	4.638.449.562	1.042.543.730	579.118.969	6.260.112.261		Deferred tax assets of Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	9.653.619.549	1.490.939.627	1.700.357.649	12.844.916.825		Total deferred tax
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	(409.326.751)	(156.861.863)	-	(566.188.614)		Deferred tax liabilities of Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, BRB, HJC, dan BBR, Entitas Anak, tidak menghitung aset dan liabilitas pajak tangguhan karena tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Induk dan Padmatama, Entitas Anak, tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal, karena besar kemungkinan manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasikan.

As of December 31, 2020 and 2019, BRB, HJC, and BBR, Subsidiaries, did not calculate deferred tax assets and liabilities because there were no temporary differences between commercial and tax reporting.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Padmatama, a Subsidiary, did not recognize deferred tax assets resulting from fiscal losses, because it is probable that the tax benefits will not be realized.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Peraturan ini juga mengatur tentang fasilitas potongan tarif pajak sebesar 50% untuk wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. PT Jayakarta Padmatama merupakan Entitas Anak yang memperoleh fasilitas tersebut.

f. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak perusahaan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

18. TAXATION (continued)

e. Tax Administration

Based on the taxation laws in force in Indonesia, the Group calculates, determines and pays for itself the amount of tax due. The Director General of Taxes (DGT) may determine or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or at the end of 2013, whichever is earlier. New provisions applicable to the 2008 tax year and subsequent years stipulate that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 concerning "The Fourth Amendment to Law No. 7 of 1983 concerning Income Taxes". This regulation regulates changes in corporate income tax rates from previously using a multilevel tax rate to a single rate of 28% for the 2009 tax year and 25% for the 2010 tax year and so on. This regulation also regulates a 50% tax rate discount facility for domestic corporate taxpayers with a gross circulation of up to Rp 50,000,000,000 that is levied on Taxable Income from the gross circulation portion of up to Rp 4,800,000,000. PT Jayakarta Padmatama is a Subsidiary that obtains these facilities.

f. Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. As of May 18th, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Uang muka tamu	6.606.348.802
Sewa diterima di muka	1.323.085.088
Jaminan sewa	1.257.239.420
Klaim asuransi	-
Lain-lain	-
Total	9.186.673.310

Uang muka tamu merupakan uang muka yang diterima oleh Grup dari pelanggan untuk sewa pakai kamar hotel.

Sewa diterima di muka merupakan sewa *rooftop* untuk menara telekomunikasi dan sewa ruangan oleh tenant yang diterima di muka di unit-unit hotel dan usaha milik Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2019, HJW, Entitas Anak telah menerima uang muka atas klaim asuransi USD 250.000,00 atau setara dengan Rp 3.556.837.500. Pada tanggal 10 Januari 2020, HJW menyetujui nilai klaim asuransi yang diberikan oleh PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Meritz Korindo Insurance dan PT Asuransi FPG Indonesia sebesar USD 809.118 atau setara dengan Rp 11.247.550.847, sebagai penggantian kerusakan aset dan kerugian usaha yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi di hotel The Jayakarta Lombok Hotel & Spa. Pada tanggal 31 Desember 2020 klaim asuransi disajikan dalam akun "Pendapatan klaim asuransi" sebagai bagian dari "Pendapatan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri atas:

	2020
Entitas Induk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit Investasi Refinancing I	27.750.000.000
Kredit Investasi Refinancing II	14.250.000.000
Entitas Anak	
HJW	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Fasilitas Pinjaman	
Transaksi Khusus III	34.125.000.000
Total	76.125.000.000

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. ACCRUED INCOME

This account consist of:

	2019	
8.114.111.420		Guest's advances
1.602.006.546		Rent accrued income
1.246.489.420		Rent guarantee
3.556.837.500		Insurance claim
697.225		Others
14.520.142.111		Total

Advances for guests are advances received by the Group from customers for rental use of hotel rooms.

Prepaid rentals are rooftop rentals for telecommunications towers and office space rentals are accepted in advance at the Group's hotel and business units.

As of December 31, 2019, HJW, the Subsidiaries has received down payment for insurance claim of USD 250,000.00 or equivalent to Rp 3,556,837,500. On January 10, 2020, HJW approved the insurance claim value provided by PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Meritz Korindo Insurance and PT Asuransi FPG Indonesia in the amount of USD 809,118 or equivalent to Rp 11,247,550,847, as a replacement for damaged assets and business losses caused by the earthquake disaster at The Jayakarta Lombok Hotel & Spa. As of December 31, 2020 insurance claims are presented in the "Other Income from insurance claim" account as part of "Other income (expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consist of:

	2019	
28.500.000.000		The Company
14.500.000.000		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Credit investment refinancing I
		Credit investment refinancing II
		The Subsidiary
		HJW
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Special Transaction
		Loan Facility III
36.375.000.000		
79.375.000.000		Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

	2020	2019	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities portion:
Entitas Induk			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi Refinancing I	750.000.000	3.000.000.000	Credit investment refinancing I
Kredit Investasi Refinancing II	300.000.000	1.500.000.000	Credit investment refinancing II
Entitas Anak			The Subsidiary
HJW			HJW
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	9.000.000.000	9.000.000.000	Special Transaction Loan Facility III
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.050.000.000	13.500.000.000	Total less current maturities portion
Bagian jangka panjang			Long-term portion
Entitas Induk			Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Kredit Investasi Refinancing I	27.000.000.000	25.500.000.000	Credit investment refinancing I
Kredit Investasi Refinancing II	13.950.000.000	13.000.000.000	Credit investment refinancing II
Entitas Anak			Subsidiary
HJW			HJW
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III	25.125.000.000	27.375.000.000	Special Transaction Loan Facility III
Total bagian jangka panjang	66.075.000.000	65.875.000.000	Total long-term portion

Entitas Induk

The Company

Kredit Investasi Refinancing I

Refinancing Investment Credit I

Pada tanggal 27 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi Refinancing I dari Mandiri. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan renovasi The Jayakarta SP Hotel & Spa di Jl. Hayam Wuruk No. 126, Jakarta Pusat, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 Juni 2026 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

On March 27, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of Refinancing Investment Credit I from Mandiri. The purpose of using this facility is to finance the renovation of The Jayakarta SP Hotel & Spa at Jl. Hayam Wuruk No. 126, Central Jakarta, with a loan ceiling of Rp 30,000,000,000. This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on March 27, 2019 up to June 26, 2026 with the following installment details:

2019	1.500.000.000	2019
2020	3.000.000.000	2020
2021	3.500.000.000	2021
2022	4.500.000.000	2022
2023	5.000.000.000	2023
2024	5.000.000.000	2024
2025	5.000.000.000	2025
2026	2.500.000.000	2026
Total	30.000.000.000	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Kredit Investasi Refinancing I (lanjutan)

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0056/KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 27.750.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11.5% per tahun.

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2021 sampai dengan tanggal Maret 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

2021	750.000.000
2022	5.000.000.000
2023	5.000.000.000
2024	5.000.000.000
2025	5.000.000.000
2026	5.000.000.000
2027	1.500.000.000
Total	27.250.000.000

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

- Hak Guna Bangunan Nomor 146/Kelurahan Mangga Besar, seluas 3.325 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 147/Kelurahan Mangga Besar, seluas 4.014 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 211/Kelurahan Mangga Besar, seluas 975 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 62/Desa Tugu Selatan, seluas 1.120 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 63/Desa Tugu Selatan, seluas 5.135 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 64/Desa Tugu Selatan, seluas 4.750 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 124/Desa Tugu Selatan, seluas 2.932 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 125/Desa Tugu Selatan, seluas 3.270 m² milik Entitas Induk.
- Personal Guarantee dari Kristian Pudjiadi.
- Personal Guarantee dari Ariyo Tejo.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (continued)

Refinancing Investment Credit I (continued)

Based on Addendum I of the Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0056/KI/2019 dated April 23, 2020, Mandiri approved credit restructuring and reduced the Credit Limit. Credit restructuring, namely the loan ceiling of Rp 27,750,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 to April 22, 2027 and the interest rate is 9% per annum starting April 1, 2020 up to the date of March 31, 2021, the interest rate paid is 4% per annum and the remainder is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.

This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2021 up to March 2027 with the following installment details:

2021	750.000.000	2021
2022	5.000.000.000	2022
2023	5.000.000.000	2023
2024	5.000.000.000	2024
2025	5.000.000.000	2025
2026	5.000.000.000	2026
2027	1.500.000.000	2027
Total	27.250.000.000	Total

This facility is secured by :

- Building Use Right No. 146/Kelurahan Mangga Besar, area of 3,325 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 147/Kelurahan Mangga Besar, area of 4,014 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 211/Kelurahan Mangga Besar, area of 975 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 62/Desa Tugu Selatan, area of 1,120 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 63/Desa Tugu Selatan, area of 5,135 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 64/Desa Tugu Selatan, area of 4,750 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 124/Desa Tugu Selatan, area of 2,932 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 125/Desa Tugu Selatan, area of 3,270 m² owned by the Company.
- Personal Guarantee by Kristian Pudjiadi
- Personal Guarantee by Ariyo Tejo

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Kredit Investasi Refinancing II

Pada tanggal 27 Maret 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman berupa Kredit Investasi Refinancing II dari Mandiri. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembiayaan renovasi The Jayakarta Villas Anyer, Beach Resort, Boutique Suites & Spa di Jl. Karang Bolong Km 17/135, Anyer, Cilegon, Banten, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai pada tanggal 27 Maret 2019 sampai dengan tanggal 26 Juni 2026 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

2019	500.000.000
2020	1.500.000.000
2021	2.000.000.000
2022	2.250.000.000
2023	2.500.000.000
2024	2.500.000.000
2025	2.500.000.000
2026	1.250.000.000
Total	15.000.000.000

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Investasi No. CRO.BDG/0057/KI/2019 tanggal 23 April 2020, Mandiri menyetujui restrukturisasi kredit dan menurunkan Limit Kredit. Restrukturisasi kredit yaitu pada pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 14.250.000.000, jangka waktu fasilitas kredit mulai dari 23 April 2020 sampai dengan tanggal 22 April 2027 dan suku bunga 9% per tahun mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, suku bunga yang dibayarkan sebesar 4% per tahun dan sisanya ditangguhkan dan dibayar mengangsur selama 2 tahun setiap 3 bulan. Mulai tanggal 1 April 2021 suku bunga pinjaman menjadi 11.5% per tahun.

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan yang dimulai Juni 2021 sampai dengan tanggal Maret 2027 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

2021	300.000.000
2022	1.500.000.000
2023	2.500.000.000
2024	2.500.000.000
2025	2.500.000.000
2026	3.500.000.000
2027	1.450.000.000
Total	14.250.000.000

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (continued)

Refinancing Investment Credit II

On March 27, 2019, the Company obtained a loan facility in the form of Refinancing Investment Credit II from Mandiri. The purpose of using this facility is to finance the renovation of The Jayakarta Villas Anyer, Beach Resort, Boutique Suites & Spa on Jl. Karang Bolong Km 17/135, Anyer, Cilegon, Banten, with a loan ceiling of Rp 15,000,000,000. This loan is payable in a period of 3 (three) months starting on March 27, 2019 until June 26, 2026 with the following installment details:

2019	
2020	
2021	
2022	
2023	
2024	
2025	
2026	
Total	

Based on Addendum I of the Investment Credit Agreement No. CRO.BDG/0057/KI/2019 dated April 23, 2020, Mandiri approved credit restructuring and reduced the Credit Limit. Credit restructuring, namely the loan ceiling of Rp 14,250,000,000, the term of the credit facility starts from April 23, 2020 to April 22, 2027 and the interest rate is 9% per annum starting April 1, 2020 up to the date of March 31, 2021, the interest rate paid is 4% per annum and the remainder is deferred and paid in installments for 2 years every 3 months. Starting April 1, 2021, the loan interest rate will be 11.5% per annum.

This loan is repaid in a period of 3 (three) months starting on June 2021 up to March 2027 with the following installment details:

2021	
2022	
2023	
2024	
2025	
2026	
2027	
Total	

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Kredit Investasi Refinancing II (lanjutan)

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan:

- Hak Guna Bangunan Nomor 27/Desa Bandulu, seluas 17.042 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 68/Desa Bandulu, seluas 789 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 62/Desa Tugu Selatan, seluas 1.120 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 63/Desa Tugu Selatan, seluas 5.135 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 64/Desa Tugu Selatan, seluas 4.750 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 124/Desa Tugu Selatan, seluas 2.932 m² milik Entitas Induk.
- Hak Guna Bangunan Nomor 125/Desa Tugu Selatan, seluas 3.270 m² milik Entitas Induk.
- Personal Guarantee dari Kristian Pudjiadi.
- Personal Guarantee dari Ariyo Tejo.

Pinjaman Kredit Investasi Refinancing I dan II dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun dan dibayarkan pada tanggal 23 setiap bulannya.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri:

- Melakukan perubahan anggaran dasar termasuk di dalamnya perubahan pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai nominal saham
- Memindahkan barang jaminan
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali untuk keperluan transaksi usaha wajar
- Menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain sebatas yang menjadi jaminan di bank
- Melunasi utang Entitas induk kepada pemilik/pemegang saham
- Mengalihkan / menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit
- Melakukan transaksi dengan pihak lain diluar kewajiban praktek bisnis
- Membuat surat perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit dan atau dokumen jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa Entitas Induk telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam perjanjian kredit di atas.

HJW

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

Pinjaman yang diperoleh HJW dari Niaga merupakan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus III yang diperoleh pada tanggal 26 Januari 2016 dengan pagu pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini kemudian dinovasi sejumlah Rp 25.000.000.000 kepada PT Hotel Jaya Bali (HJB) pada tanggal 7 November 2016.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri Persero Tbk (Mandiri) (continued)

Refinancing Investment Credit II (continued)

This facility is secured by :

- Building Use Right No. 27/Desa Bandulu, area of 17,042 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 68/Desa Bandulu, area of 789 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 62/Desa Tugu Selatan, area of 1,120 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 63/Desa Tugu Selatan, area of 5,135 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 64/Desa Tugu Selatan, area of 4,750 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 124/Desa Tugu Selatan, area of 2,932 m² owned by the Company.
- Building Use Right No. 125/Desa Tugu Selatan, area of 3,270 m² owned by the Company.
- Personal Guarantee by Kristian Pudjiadi
- Personal Guarantee by Ariyo Tejo

Refinancing Investment Credit Loans I and II bear interest at 11.50% per annum and are paid on the 23rd of the month.

During the term of the loan, the Company may not carry out the following activities, without written approval from Mandiri:

- Amend the articles of association including changes in shareholders, directors and / or commissioners, capital and par value of shares
- Move collateral
- Obtain credit facilities or loans from other parties, except for the purposes of fair business transactions
- Securing assets to other parties to the extent of a guarantee at the bank
- Paying off the Company's debt to the owner/ shareholder
- Transfer / surrender to other parties, part or all of the rights and obligations arising related to credit facilities
- Conduct transactions with other parties outside the normal business practices
- Make an agreement, agreement or other document that is contrary to the credit agreement and/ or collateral document

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the Company has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

HJW

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

The loan obtained by HJW from Niaga is a Special Transaction Loan Facility III obtained on January 26, 2016 with a loan ceiling of Rp 100,000,000,000. This loan was then innovated in the amount of Rp 25,000,000,000 to PT Hotel Jaya Bali (HJB) on November 7, 2016.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

HJW (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga) (lanjutan)

Pinjaman ini diangsur dalam periode 3 (tiga) bulanan setiap tanggal 30 mulai tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023 dengan rincian angsuran sebagai berikut:

- Tahun pertama hingga tahun ketujuh sebesar Rp 2.250.000.000.
- Angsuran terakhir sebesar Rp 2.625.000.000.

Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun dan bunga dibayarkan pada tanggal 30 setiap bulannya.

Berdasarkan Perubahan ke-2 Perjanjian Kredit pada tanggal 28 Mei 2020 Niaga setuju memberikan *Grace Period* angsuran pada tanggal 27 Juni 2020 dan angsuran tanggal 27 September 2020. Jumlah angsuran pokok masa *Grace Period* akan dibayarkan pada angsuran terakhir yaitu tanggal 27 Desember 2023. Pembayaran angsuran akan di mulai pada tanggal bulan Desember 2020.

Pada tanggal 21 Desember 2020 HJW mengajukan kembali penundaan jatuh tempo pembayaran angsuran tahap ke 2 (dua) untuk *grace period* angsuran tanggal 27 Desember 2020 dan 27 Maret 2021. Pembayaran angsuran akan di mulai untuk angsuran pada bulan Juni 2021.

Untuk pinjaman-pinjaman ini, HJW, Entitas Anak, memberikan jaminan berupa tanah berikut bangunan milik HJW, Entitas Anak serta *negative pledge* atas tanah dan bangunan Hotel Jayakarta, The Jayakarta Lombok Hotel & Spa dan The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman, HJW tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari Niaga:

- Menjual/mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Menjamin/mengagunkan kekayaan kepada pihak lain kecuali kepada Niaga.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban membayar kepada pihak ketiga, termasuk memberikan jaminan secara langsung maupun tidak langsung atas kewajiban pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
- Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha.
- Mengubah susunan pengurus HJW, Entitas Anak, kecuali pergantian pengurus masih berasal dari Pudjiadi Grup.
- Membagikan dividen/saham bonus.
- Melakukan perubahan struktur permodalan.

Berdasarkan surat No. 033/NA/CBT-V/V/19 tertanggal 17 Mei 2019, Niaga telah menyetujui pembagian dividen kas atas laba HJW tahun 2018.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

HJW (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga) (continued)

This loan is paid in a period of 3 (three) months every 30th starting March 30, 2016 up to December 30, 2023 with details of installments as follows:

- The first year to the seventh year is Rp 2,250,000,000
- The last installment was Rp 2,625,000,000.

This loan bears an interest rate of 12.00% per annum and interest is paid on the 30th of each month.

Based on the 2nd Amendment of the Credit Agreement on May 28, 2020 Niaga agreed to give *Grace Period* on installments date June 27, 2020 and September 27, 2020. The principal installment amount for the *Grace Period* will be paid in the last installment is December 27, 2023. Installment payments will start on December 2020.

On December 21, 2020, HJW re-submits the postponement of the second installment payment due for the *grace period* of December 27, 2020 and March 27, 2021. Installment payments will start on June 2021.

For these loans, HJW, a Subsidiary, provides collateral in the form of land and buildings owned by HJW, a Subsidiary and *negative pledge* of land and buildings of the Jayakarta Hotel, The Jayakarta Lombok Hotel & Spa and The Jayakarta Yogyakarta Hotel & Spa (Note 11).

During the term of the loan, HJW may not carry out the following activities, without written approval from Niaga:

- Sell/ transfer property rights or lease / surrender the use of all or part of property in the form of movable or immovable property.
- Guarantee/ pledge wealth to other parties except Commerce.
- Entering into an agreement that can result in an obligation to pay to third parties, including providing guarantees directly or indirectly for third party obligations.
- Providing loans to or receiving loans from other parties.
- Making changes to the aims, objectives and business activities.
- Changed the composition of HJW's management, Subsidiaries, except the change of management that still comes from Pudjiadi Group.
- Distributing dividends / bonus shares.
- Changing capital structure.

Based on Document No. 033/NA/CBT-V/V/19 dated May 17, 2019, Niaga has approved cash dividends distribution of HJW net income in 2018.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

HJW (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa HJW telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam perjanjian kredit di atas.

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup pada tahun 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 7.846.679.110 dan Rp 9.447.863.197.

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT Bank Panin Tbk atas pembelian kendaraan untuk HJW, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

	2019
Jatuh tempo 2020	81.538.875
Di kurangi : bunga	(965.294)
Utang pembiayaan konsumen	80.573.581
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka Panjang	-

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga sekitar 4,95% per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Untuk utang pembiayaan konsumen ini, HJW memberikan jaminan berupa aset tetap kendaraan (Catatan 11).

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh Panin dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan HJW terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

Utang pembiayaan konsumen ini telah dilunasi oleh HJW pada tanggal 18 Februari 2020.

Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 965.316 dan Rp 31.775.492 diakui pada "Pendapatan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Kendaraan memiliki jangka waktu sewa 1 - 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kontrak sewa. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 2.063.946.713 (Catatan 11).

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

HJW (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga) (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that HJW has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

Details of interest expenses of Group loans in 2020 and 2019, each amounting to Rp 7,846,679,110 and Rp 9,447,863,197.

21. CONSUMER FINANCING PAYABLES

Consumer financing payables represents loans to PT Bank Panin Tbk for the purchase of a vehicle for HJW, a Subsidiary, with the following details:

Due date 2020 Less: interest
Consumer financing payables
Current maturities
Long-term portion

This consumer financing payables interest at around 4.95% per annum as of December 31, 2020 and 2019.

For this consumer financing payables, HJW provides collateral in the form of vehicle fixed assets (Note 11).

There are no significant restrictions set by Panin in the finance lease agreement with HJW relating to the use of certain assets or financial performance achievements.

This consumer financing payables was paid by HJW on February 18, 2020.

Interest expense on consumer financing payables in 2020 and 2019 amounting to Rp 965.316 and Rp 31,775,492 are recognized in "Other Revenues (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

22. LEASE

The Group has lease contracts for vehicles used in its operations. Vehicles have lease terms of 1 - 2 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of December 31, 2020, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp 2,063,946,713 (Note 11).

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEWA (lanjutan)

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020	
Saldo per 1 Januari 2020	4.102.882.839	As of January 1, 2020
Penambahan bunga	882.631.919	Accretion of interest
Pembayaran		Payments
Pokok	(942.157.367)	Principal
Bunga	(715.467.833)	Interest
Saldo akhir	3.327.889.558	Ending balance
Lancar	3.327.889.558	Current
Tidak lancar	-	Non-current
Total	3.327.889.558	Total

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak guna.

Movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as of December 31, 2020, are as follows:

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current period that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 9,49%.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9.49%.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2020	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	2.038.936.126	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)
Beban bunga atas liabilitas sewa	882.631.919	Interest expense on lease liabilities
Total yang diakui dalam laba rugi	2.921.568.045	Total amount recognized in profit or loss

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen dan PT Pointera Aktuaria Strategis, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 1 Maret 2021 dan 17 Maret 2020.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recorded employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019 based on the results of actuarial calculations carried out by Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary PT Pointera Strategic Actuarial, an independent actuary, in its reports on March 1, 2021 and March 17, 2020.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan total liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The main assumptions used in determining total employee benefits liabilities are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	3,64 - 6,69%	4,50 - 7,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00 - 12,00%	10,00 - 12,00%	Average salary increase per year
Tingkat pengunduran diri	1,00%	1,00%	Resignation rate
Usia pensiun	55 Tahun/ Year	55 Tahun/ Year	Retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI99	100% TMI99	Mortality rate
Metode penilaian	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Valuation method

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti	64.147.399.582

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Beban jasa kini	4.418.188.827
Beban bunga	4.477.869.981
Total beban imbalan kerja karyawan	8.896.058.808

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Keuntungan aktuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan	2.782.340.625
Total pendapatan (beban) imbalan kerja yang diakui pada penghasilan (beban) komprehensif lain	2.782.340.625

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	63.178.497.817
Beban imbalan kerja tahun berjalan	8.896.058.808
Beban (penghasilan) komprehensif Lain	(2.782.340.625)
Pembayaran selama tahun berjalan	(5.144.816.418)
Saldo akhir	64.147.399.582

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The amount of liabilities for employee benefit recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	
63.178.497.817		Present value of defined benefits obligation

Details of employee benefits expenses recognized in the consolidated profit or loss are as follows

	2019	
7.033.002.412		Current service expense
3.899.680.375		Interest expense
10.932.682.787		Total employee benefits expenses

Details of employee benefits expenses are recognized on other comprehensive income in equity in consolidated statement of financial position are as follows:

	2019	
(6.801.430.595)		Actuarial gain from: Changes in financial assumptions
(6.801.430.595)		Total income (loss) recognized in other comprehensive income (loss)

Movements of employee benefits liabilities during 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
52.866.144.649		Beginning balance
10.932.682.787		Employee benefit expense for the year
6.801.430.595		Other comprehensive loss (income)
(7.421.760.214)		Payment at the year
63.178.497.817		Ending balance

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are adequate to cover the requirement of Employment Law No. 13 Year 2003.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tahun 2020, adalah sebagai berikut:

	1% Kenaikan/ Increased by 1%
Asumsi tingkat diskonto	
Tingkat diskonto	7,70%
Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan	(4.449.927.015)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

Dalam penghitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam waktu 1 tahun	6.641.160.497
Dalam 1 - 5 tahun	18.754.718.207
Dalam 5-10 tahun	17.068.836.214
Di atas 10 tahun	21.682.684.664
Total kewajiban	64.147.399.582

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 10.60 tahun.

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions in 2020 is as follows:

	1% Penurunan/ Decreased by 1%	
Discount rate risk		
Discount rate	2,60%	
Effect to employee benefits liabilities	5.996.814.992	

Sensitivity analysis is based on changes in one actuarial assumption where other assumptions are considered constant. In practice, this rarely happens and changes in some assumptions may be correlated.

In calculating the sensitivity of employee benefit liabilities to key actuarial assumptions, the same method has been applied as in the calculation of employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position. The amount of the defined benefit obligation as of December 31, 2020 is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
In 1 year	6.641.160.497	
Between 1 - 5 years	18.754.718.207	
Between 5 - 10 years	17.068.836.214	
Over 10 years	21.682.684.664	
Total liabilities	64.147.399.582	

The average duration of defined benefit obligation at the end of the reporting period is 10.60 years.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

Details of shareholders of the Company as of December 31, 2020 and 2019 based on report maintained by PT EDI Indonesia, the share administrator, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Istana Kuta Ratu Prestige	444.396.400	55,70 %	44.439.640.000	PT Istana Kuta Ratu Prestige
PT Jayakarta Investindo	199.707.551	25,03 %	19.970.755.100	PT Jayakarta Investindo
Lenawati Setiadi Pudjiadi	52.733.475	6,61 %	5.273.347.500	Lenawati Setiadi Pudjiadi
Marianti Pudjiadi (Komisaris)	10.634.539	1,33 %	1.063.453.900	Marianti Pudjiadi (Commissioner)
Gabriel Lukman Pudjiadi (Komisaris Utama)	10.520.887	1,32 %	1.052.088.700	Gabriel Lukman Pudjiadi (President Commissioner)
Kristian Pudjiadi (Direktur Utama)	10.464.061	1,31 %	1.046.406.100	Kristian Pudjiadi (President Director)
Ariyo Tejo (Direktur)	3.352.960	0,42 %	335.296.000	Ariyo Tejo (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	66.003.623	8,28 %	6.600.362.300	Public (each ownership below 5%)
Total	797.813.496	100.00%	79.781.349.600	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2020
Agio saham yang berasal dari dividen saham	57.598.243.985
Agio saham dari penawaran umum perdana	1.340.000.000
Pembagian saham bonus	(1.188.000.000)
Sub-total	57.750.243.985
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(40.480.159.767)
Selisih aset dan liabilitas pengampunan pajak	809.000.000
Tambahan modal di setor - neto	18.079.084.218

Berdasarkan Akta Notaris Mintarsih Natamihardja, S.H., No. 16, 17, 18, dan 19 tanggal 27 Desember 1999, Entitas Induk membeli saham HJW dari pihak-pihak yang berada dalam pengendalian yang sama.

Perhitungan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas transaksi pembelian saham HJW, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	43.350.000.000
Dikurangi nilai buku neto HJW, Entitas Anak: Modal saham	20.000.000.000
Defisit	(14.372.862.289)
Nilai buku - neto	5.627.137.711
Bagian Entitas Induk - 51% (51% x 5.627.137.711)	(2.869.840.233)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	40.480.159.767

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2020 and 2019, the details of the additional paid-in capital account are as follows:

	2019	
	57.598.243.985	Share premium from share dividend
	1.340.000.000	Share premium from initial public offering
	(1.188.000.000)	Bonus share distribution
Sub-total	57.750.243.985	Sub-total
	(40.480.159.767)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
	809.000.000	Difference in assets and liabilities of tax amnesty
Tambahan modal di setor - neto	18.079.084.218	Additional paid-in capital - net

Based on Notarial Deed of Mintarsih Natamihardja, S.H., No. 16, 17, 18, and 19 dated December 27, 1999, the Company purchased shares of HJW from parties under the same control.

The calculation of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control over the purchase of shares of HJW, a Subsidiary, is as follows:

Acquisition cost	43.350.000.000
Less net book value of HJW, Subsidiary: Share capital	20.000.000.000
Deficits	(14.372.862.289)
Book value - net	5.627.137.711
Portion of the Company - 51% (51% x 5,627,137,711)	(2.869.840.233)
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	40.480.159.767

26. BEBAN USAHA - PERALATAN, PEMELIHARAAN, DAN ENERGI

Akun ini terdiri dari:

	2020
Listrik dan air	10.653.529.516
Bahan bakar	2.909.471.979
Perbaikan dan pemeliharaan	2.901.465.152
Total	16.464.466.647

26. SELLING EXPENSES - EQUIPMENT, MAINTANANCE AND ENERGY

This account consists of:

	2019	
	17.086.718.924	Utilities
	6.590.382.320	Fuel
	7.833.332.801	Reparation and maintenance
Total	31.510.434.045	Total

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	3.367.608.522
Penghapusan piutang usaha	1.626.696.000
Komisi	619.860.432
Pajak dan perijinan	558.646.442
Penghapusan persediaan	535.644.571
Transportasi	490.000.181
Jamuan	472.787.358
Contract services	441.126.935
Cetakan dan perlengkapan kantor	230.673.943
Telekomunikasi	257.722.693
Komputer	81.841.009
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang (Catatan 8)	12.682.024
Lain-lain (di bawah Rp 200 juta)	839.504.544
Total	9.534.794.654

28. BEBAN USAHA - PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Iklan dan promosi	785.551.422
Perjalanan	408.317.415
Telekomunikasi	218.825.391
Jamuan	88.468.236
Cetakan dan perlengkapan kantor	84.429.391
Lain-lain (di bawah Rp 50 juta)	239.202.500
Total	1.824.794.355

29. BEBAN KANTOR PUSAT - UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2020
Jasa profesional	579.445.000
Asuransi	281.850.455
Jamuan	186.114.231
Perjalanan dan transportasi	162.682.315
Pajak dan perijinan	116.816.815
Listrik, air dan telepon	33.936.829
Provisi bank	20.856.130
Perawatan dan pemeliharaan	115.455.241
Lain-lain (di bawah Rp 50 juta)	711.264.372
Total	2.208.421.388

27. SELLING EXPENSES - GENERAL AND ADMINISTRATIVE

This account consists of:

	2019
Allowance for impairment of receivables (Note 6)	310.694.869
Write - off of account receivables	-
Commissions	2.292.404.646
Tax and permit	1.227.464.851
Write - off of inventories	-
Transportation	1.021.609.775
Entertainment	823.363.053
Contract services	1.154.365.738
Printing and office supplies	386.272.240
Telecommunication	309.955.059
Computer	234.410.702
Allowance for decline in value of inventories and obsolete inventories (Note 8)	7.640.239
Others (below Rp 200 million)	1.167.457.081
Total	8.935.638.253

28. SELLING EXPENSES - MARKETING

This account consists of:

	2019
Advertising and promotion	1.833.903.583
Business trip	883.418.390
Telecommunication	230.154.782
Entertainment	321.332.323
Printing and office supplies	131.146.492
Others (below Rp 50 million)	328.407.155
Total	3.728.362.725

29. HEAD OFFICE - GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2019
Profesional fees	1.122.415.000
Insurance	273.425.525
Entertainment	607.717.397
Accommodation and Transportation	354.287.792
Tax and permit	398.043.462
Utilities	65.123.928
Bank provision	496.842.165
Maintenance	205.723.756
Others (below Rp 50 million)	1.134.753.951
Total	4.658.332.976

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan Entitas Anak dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Grup:*)

	2020
HJW	
Aset Lancar	30.690.728.258
Aset Tidak Lancar	199.406.768.501
Liabilitas jangka pendek	31.016.775.657
Liabilitas jangka panjang	58.872.875.733
Aset neto	140.207.845.369
Penjualan	34.804.349.834
Laba neto tahun berjalan	(20.066.493.504)
Laba komprehensif	(16.155.924.534)

31. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

The following is a summary of financial information about Subsidiary of the Group that has material non-controlling interests in the Group:*)

	2019	HJW
		Current Assets
		Non-current Assets
		Short-term liabilities
		Long-term liabilities
Aset neto	156.363.769.903	Net assets
Penjualan	140.962.238.708	Revenues
Laba neto tahun berjalan	6.334.485.524	Net income for the year
Laba komprehensif	4.594.844.427	Comprehensive income

*)Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar entitas/The information above is the value before elimination between entities

32. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari:

- Jakarta
- Bandung
- Anyer
- Cisarua
- Bali
- Lombok
- Yogyakarta
- Flores

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen Grup konsisten dengan klarifikasi di atas. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

32. SEGMENT INFORMATION

The Group categorize and evaluates its business geographically, mainly consisting of:

- Jakarta
- Bandung
- Anyer
- Cisarua
- Bali
- Lombok
- Yogyakarta
- Flores

Management monitors the operating results of each of the above zones separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of the Group's segments is consistent with the above clarification. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements,

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020									
	Jakarta	Bandung	Ayer	Cisua	Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Konsolidasian/ Consolidation
Pendapatan/ Revenues										
Kamar/Rooms	6.144.699.764	9.745.290.212	5.941.729.244	1.888.337.330	8.044.937.815	1.167.355.072	4.044.878.832	2.203.935.838	3.434.569.795	43.276.794.714
Makanan dan minuman/Food and beverages	1.959.333.771	5.663.104.499	3.821.432.278	490.253.802	4.703.459.306	-	4.669.790.664	1.966.025.934	3.106.306.508	26.499.033.517
Departemenal lainnya/Others	5.161.972.203	830.525.222	44.245.736	16.652.433	197.056.539	-	244.280.419	165.528.141	65.489.037	6.736.098.097
Total Totals	13.266.005.738	16.238.919.933	9.807.407.268	2.395.243.565	12.945.453.660	1.167.355.072	8.958.949.915	4.335.489.913	6.606.365.340	76.511.926.328
Hasil segmen/ Segment results										
Kamar/Rooms	1.270.555.665	5.095.640.698	3.846.985.331	846.319.707	(103.550.886)	(604.089.554)	2.353.251.108	974.177.975	2.510.023.376	16.454.652.167
Makanan dan minuman/ Food and beverages	(53.741.790)	1.490.418.846	1.505.402.424	119.215.615	(1.203.939.607)	-	1.483.061.940	346.827.197	1.299.090.691	5.084.543.189
Departemenal lainnya/ Others	(287.858.784)	566.522.568	32.260.699	9.559.798	(38.113)	(22.650.052)	1.62.442.869	103.919.925	43.671.076	579.187.910
Total Totals	928.955.091	7.152.582.112	5.384.522.454	975.095.120	(1.307.518.606)	(604.089.554)	3.998.755.917	1.424.925.097	3.852.785.143	22.118.393.166
Beban pajak/ Operating expenses	(13.044.441.918)	(7.737.975.197)	(3.662.543.111)	(1.351.194.791)	(8.506.171.255)	(1.298.201.196)	(4.594.030.690)	(3.472.377.019)	(4.090.831.132)	(50.075.500.015)
Laba (rugi) usuhul										
Operating income (loss)	(12.115.486.827)	(585.393.085)	1.721.985.343	(376.099.671)	(9.813.689.861)	(1.902.290.750)	(595.274.773)	(2.047.451.922)	(238.045.989)	(27.957.116.849)
Pendapatan (beban lain- lain)/Other income	(4.898.524.777)	(2.434.660.136)	(3.865.989.827)	(535.622.492)	(3.586.412.019)	937.261.634	(1.516.061.400)	(1.136.926.125)	630.587.456	(22.400.440.775)
Laba (rugi) sebelum beban pajak/ income (loss) before tax										
expenses - neto/Tax neto										
Rugi neto tahun berjalan/Net loss for the year	(17.014.011.604)	(3.020.053.221)	(2.143.704.484)	(911.722.163)	(13.400.101.880)	(965.029.116)	(2.111.336.173)	(3.184.378.047)	392.541.467	(50.357.557.624)
Beban pajak - neto/Tax expenses - neto										(247.323.481)
Rugi neto tahun berjalan/Net loss for the year										(50.604.881.105)
Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensi ve income										2.190.504.574
Total Rugi komprehensi trial comprehen if loss										(48.414.376.531)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020										
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua	Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others	
Aset segmen/ Segment assets	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores		Konsolidasian/ Consolidation
											Eliminasi/ Elimination
Kamar, makanan dan minuman/Food and beverages	19.890.731.593	14.919.662.825	12.924.956.892	14.120.935.251	50.873.057.043	1.908.550.531	78.104.027.356	9.833.482.284	31.513.126.413	108.233.317.646	(1.256.941)
Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment on Associates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.393.310.347	-
Aset tidak dapat dibebaskan/ Unallocated assets	2.536.910.555	58.142.189.071	20.967.949.272	737.858.999	273.059.440.898	612.363.492	638.061.305	70.600.553.310	8.686.692.230	372.390.313.148	(767.476.969.262)
Total aset/ Total assets	22.429.642.148	73.061.851.896	33.892.906.164	14.858.794.250	323.932.497.941	2.520.919.023	78.742.088.661	18.502.164.514	35.350.296.178	483.006.941.141	(767.476.226.203)
Liabilitas segment/Segment liabilities											
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	7.513.551.012	4.364.600.778	2.135.460.380	276.281.767	1.794.776.614	225.406.914	740.260.974	3.236.114.620	471.578.442	3.365.769.114	(18.441.792)
Liabilitas tidak dapat dibebaskan/ Unallocated liabilities	65.694.593.658	9.951.607.101	4.916.701.361	14.330.350.491	25.970.171.635	1.937.411.495	58.248.423.627	4.359.716.335	11.981.112.873	537.607.746.392	(577.824.766.795)
Total liabilitas/ Total liabilities	73.208.134.670	14.316.207.879	7.052.161.721	14.606.632.258	27.764.948.249	2.162.818.409	58.988.684.601	7.595.830.955	12.452.691.315	540.973.515.496	(577.843.208.547)
Pengeluaran barang modal/Capital expenditures	948.415.240	187.109.000	88.194.773	53.635.877	200.467.196	-	22.026.132	63.591.450	234.108.191	1.288.875.525	-
Penyusutan aset terap/Depreciation or fixed assets	3.058.703.769	1.718.717.251	3.452.425.386	430.110.470	4.037.240.019	17.941.500	1.105.602.310	953.200.874	3.038.586.638	480.370.149	-
Arus kas operasi/ Operating activities											
Penerimaan dari Pelanggan/Cash receipt from customers	12.129.867.349	16.395.683.316	9.195.166.856	2.363.153.909	13.735.053.479	692.161.871	753.499.644	8.911.128.025	6.785.713.617	235.002.876	(74.332.409)
Pendapatan dilema di muka klaim asuransi/ Unearned revenues	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.767.079.761	-
Insurances claim Pembayaran kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah/ Cash payment to suppliers, third parties and government	(8.511.508.293)	(7.063.118.851)	(2.853.905.671)	(906.902.057)	(10.784.731.672)	(1.928.293.920)	(1.119.523.068)	(4.563.296.507)	(3.380.376.993)	(4.542.732.554)	236.834.188
Lain-lain/Others	(3.053.965.723)	(11.590.691.533)	(8.029.099.735)	(1.771.037.886)	(12.607.132.209)	1.085.218.412	(762.690.224)	(1.383.449.603)	(5.352.763.406)	(8.619.311.109)	(162.501.779)
Total/Totals	564.393.333	(2.278.127.068)	(1.687.838.550)	(314.786.034)	(9.656.810.402)	(150.913.637)	(1.128.713.648)	(2.739.343.697)	(563.007.096)	(3.354.730.417)	(1.159.961.026)
											(22.468.838.202)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020									
	Jakarta	Bandung	Atyer	Cisarua	Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others
Hotel Jayakarta Jakarta		Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Atyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others
Arus kas investasi/ Investing Activities										
Perolehan aset tetap/Acquisition of fixed assets	(948.415.240)	(187.109.000)	(88.194.773)	(53.635.877)	(200.467.196)	-	(63.591.450)	-	(234.106.191)	(1.288.875.525)
Hasil penjualan dan pembelian investasi jangka pendek / Acquisition and Disposal of short-term investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total/Totals	(948.415.240)	(187.109.000)	(88.194.773)	(53.635.877)	(200.467.196)	(22.026.132)	(63.591.450)	-	(234.106.191)	(1.288.875.525)
Arus kas pendanaan/ Financing Activities										
Pembayaran utang bank jangka panjang/Payment for long-term bank loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.250.000.000)
Pembayaran liabilitas sewa/ Payment for lease liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran utang konsumen/ Payment for consumer financing payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	(6.858.316)	(249.151.282)	-	(217.824.689)	(250.498.391)	(217.824.689)	(80.573.581)
	-	-	-	(6.858.316)	(249.151.282)	-	(217.824.689)	(250.498.391)	(217.824.689)	(4.272.730.948)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019											
	Jakarta	Bandung	Aymer	Cisarua	Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
Pendapatan/ Revenues												
Kamar/Rooms	14.092.808.489	17.322.523.246	5.359.106.898	3.337.560.404	49.875.406.648	8.868.565.654	3.094.156.131	9.158.078.104	7.687.076.284	-	-	128.290.846.909
Makanan dan minuman/Food and beverages	6.832.898.416	10.648.252.105	5.380.737.095	901.761.188	26.873.339.233	-	587.533.461	8.722.910.903	7.075.525.106	789.022.388	(343.200.100)	74.676.092.470
Departemen/ Departmental	9.369.894.706	1.296.162.757	75.973.429	50.112.587	776.869.489	-	38.229.358	342.379.998	415.841.258	297.627.067	-	12.663.090.649
Lainnya/Others	30.295.601.611	29.266.938.108	10.815.817.422	4.289.434.179	77.525.615.370	8.868.565.654	3.719.918.950	18.223.369.005	15.178.442.648	789.022.388	(343.200.100)	215.630.030.028
Total/Totals												
Hasil segmen/ Segment results												
Kamar/Rooms	7.393.168.564	10.711.702.744	3.593.306.413	1.818.096.521	33.321.616.925	1.936.010.598	1.986.300.378	6.496.077.093	5.425.098.756	7.888.694.859	-	81.789.680.903
Makanan dan minuman/ Food and beverages	2.248.139.799	3.417.031.746	2.333.775.189	262.184.662	12.268.583.662	-	54.475.456	3.847.320.322	2.980.405.396	3.847.873.255	-	32.022.613.875
Departemen/ Departmental	2.137.507.440	919.621.386	53.769.257	31.826.763	596.737.145	-	32.012.503	261.921.654	336.565.287	239.061.958	-	4.259.137.623
Lainnya/Others	11.778.815.803	15.048.395.876	5.960.850.859	2.112.107.946	46.176.937.732	1.936.010.598	2.072.788.337	10.805.319.069	8.742.069.439	11.975.630.072	422.938.618	1.219.608.052
Total/Totals												
Beban usaha/ Operating expenses	(14.666.161.339)	(10.470.135.976)	(3.782.561.630)	(1.963.883.852)	(16.965.621.526)	(1.334.074.546)	(1.939.946.811)	(8.364.762.984)	(8.452.327.756)	(7.989.592.107)	(1.457.310.890)	(74.584.569.417)
Laba (rugi) before tax												
Operating income/ (loss)	(2.887.345.536)	4.578.219.900	2.198.289.229	148.224.094	29.211.316.206	601.936.052	132.841.526	2.240.556.085	289.741.683	3.986.037.965	(1.034.372.272)	4.021.418.052
Pendapatan beban pajak/ Income (loss) before tax	(6.062.147.117)	(2.711.551.299)	(3.634.861.973)	(590.749.946)	(7.336.225.881)	(728.434.093)	(1.377.965.805)	(1.745.251.590)	(1.291.207.852)	(3.642.829.510)	(19.550.756.899)	(6.410.362.886)
Laba (rugi) sebelum beban pajak/ Income (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax	(8.949.492.653)	1.866.668.601	(1.436.572.744)	(442.525.852)	21.875.090.325	(126.498.041)	(1.245.124.279)	495.304.495	(1.001.466.169)	343.208.455	(20.585.129.171)	(2.388.944.834)
Beban pajak - neto/Tax expenses - neto												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												
Operating income/ (loss) before tax												

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019												
	Jakarta	Bandung	Anyer	Cisarua	Bali	J Hotel Bali	Lombok	Yogyakarta	Flores				
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Anyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	Residence Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Lainnya/Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Aset segmen/ Segment assets	dan minuman/Food and beverages	22.504.648.587	17.368.117.075	15.603.380.050	14.389.195.192	1.914.781.111	79.512.383.750	15.647.154.409	10.676.472.625	34.909.365.563	107.760.034.365	(1.256.941)	376.575.241.867
	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment on Associates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.414.569.353	-	3.414.569.353
	Aset tidak dapat diidentifikasi/ Unallocated assets	3.299.028.671	57.704.608.204	19.281.316.160	1.497.126.437	1.210.671.621	1.668.845.027	72.496.414.190	11.341.215.279	7.397.954.653	387.713.443.356	(765.429.712.524)	80.499.870.329
	Total aset/ Total assets	25.803.677.258	75.072.725.279	34.884.696.210	15.886.321.629	3.125.452.732	81.181.228.777	88.143.568.599	22.017.687.904	42.307.320.216	498.888.047.074	(765.430.969.465)	460.489.681.549
	Liabilitas/ segment/ Liabilities												
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	6.033.539.236	4.096.693.693	1.804.497.770	297.602.737	867.742.508	835.346.709	2.582.260.891	3.648.234.103	1.229.090.562	5.395.538.334	-	31.426.206.828	
Liabilitas tidak dapat diidentifikasi/ Unallocated liabilities	51.863.350.928	8.706.172.507	3.743.052.809	14.414.629.868	1.051.244.263	57.957.080.470	8.536.016.635	4.504.710.028	18.814.551.996	534.513.813.742	(563.768.589.312)	165.823.129.430	
Total liabilitas/ Total Liabilities	57.896.890.164	12.802.866.200	5.547.550.579	14.712.232.605	1.918.986.771	58.792.427.179	11.118.277.526	8.152.944.131	20.043.642.558	539.909.352.076	(563.768.589.312)	197.249.336.258	
Pengeluaran barang modal/Capital expenditures	360.835.507	761.482.500	113.987.000	285.503.674	1.567.464.933	251.415.500	1.883.404.800	290.695.500	2.216.640.480	757.597.749	-	8.489.027.643	
Penyusutan aset terap/Depreciation of fixed assets	3.188.904.362	1.265.825.730	3.294.324.234	345.832.156	3.901.574.715	20.741.500	1.095.681.749	1.129.659.335	714.407.555	2.751.264.812	479.638.923	-	18.187.855.071
Arus kas operasi/ Operating Activities													
Penerimaan dari Pelanggan/Cash receipt from customers	29.877.961.448	29.861.810.417	11.254.530.568	4.334.776.061	8.650.302.227	3.649.538.727	18.245.690.348	14.819.444.227	17.046.092.681	589.242.178	(341.943.159)	214.931.413.912	
Pembayaran kepada pemasok, pihak ketiga dan pemerintah/ Cash payment to suppliers, third parties and government	(17.185.065.148)	(11.915.808.036)	(5.187.748.160)	(1.937.092.394)	(6.917.638.207)	(2.191.789.198)	(8.853.072.151)	(9.487.323.661)	(9.319.704.572)	(7.537.177.847)	4.364.618.152	(107.682.271.982)	
Lain-lain/Others	(11.799.371.196)	(17.201.469.058)	(6.159.727.721)	(2.318.241.737)	(1.932.477.203)	(767.821.383)	(5.329.087.734)	(4.870.724.827)	(3.138.733.132)	2.588.164.541	(4.022.674.993)	(96.328.518.868)	
Total/Totals	893.525.104	744.533.323	(92.945.313)	79.441.930	(199.813.183)	689.928.146	4.063.530.463	461.395.739	4.587.654.977	(4.359.771.128)	-	10.920.623.062	

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019										
	Jakarta	Bandung	Atyer	Cisarua	Bali	J Hotel Bali	Lombok	Yogyakarta	Flores		
	Hotel Jayakarta Jakarta	Hotel Jayakarta Bandung	Hotel Jayakarta Atyer	Hotel Jayakarta Cisarua	Hotel Jayakarta Bali	J Hotel Bali	Hotel Jayakarta Lombok	Hotel Jayakarta Yogyakarta	Hotel Jayakarta Flores	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
Arus kas investasi/ Investing Activities											
Perolehan aset tetap/Acquisition of fixed assets	(360.835.507)	(761.482.500)	(113.987.000)	(285.503.674)	(1.567.464.932)	(251.415.500)	(1.883.404.800)	(290.695.500)	(2.216.640.480)	(757.597.750)	- (8.489.027.643)
Hasil penjualan dan pembelian investasi jangka pendek / Disposal of short-term investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(46.033.056)	(46.033.056)
Total/Totals	(360.835.507)	(761.482.500)	(113.987.000)	(285.503.674)	(1.567.464.932)	(251.415.500)	(1.883.404.800)	(290.695.500)	(2.216.640.480)	123.119.194	(497.250.000)
Arus kas pendanaan/ Financing Activities											
Perolehan utang bank jangka panjang/Proceed from long-term bank loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.000.000.000	45.000.000.000
Pembayaran utang bank jangka panjang/Payment for long-term bank loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.000.000.000)	(38.000.000.000)
Pembayaran dividen /Dividend payment	-	-	-	-	(119.000.000)	-	-	-	-	677.762.000	(481.238.000)
Pembayaran konsumen/ Payment for consumer financing payables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(457.457.745)	(457.457.745)
Total	-	-	-	-	(119.000.000)	-	-	-	-	677.762.000	6.061.304.255

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

Berikut adalah posisi aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

		31 Desember 2020/December 31, 2020			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent	
		IDR			
Aset					Assets
Bank dan setara kas	USD	26.168	369.092.688		Banks and cash equivalent
		31 Desember 2019/December 31, 2019			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent	
		IDR			
Aset					Assets
Bank dan setara kas	USD	493.652	6.862.262.702		Banks and cash equivalent

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 2q mengenai kebijakan akuntansi untuk transaksi dan saldo dalam mata uang asing.

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are market risk (i.e. foreign currency exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign currency exchange risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from cash and cash equivalent in foreign currency.

Exposure to fluctuations in exchange rates for the Group comes from the exchange rate between the United States Dollar and the Rupiah.

Following are the positions of monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019:

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used are disclosed in Note 2q regarding accounting policies for transactions and balances in foreign currencies.

Sensitivity on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets denominated in foreign currencies are stated at the prevailing exchange rate on December 31, 2020.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutanru)

Sensitivitas Kurs Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan yaitu 11 Mei 2021, nilai tukar adalah Rp 14.198 untuk 1 USD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2020, aset moneter neto akan meningkat sebesar Rp 2.439.156.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada bank dan setara kas, utang bank jangka panjang, serta utang pembiayaan konsumen.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign currency exchange risk (continued)

Sensitivity on Changes in Foreign Exchange Rates (continued)

On May 11, 2021 the exchange rate is Rp 14,198 for 1 USD. If these exchange rates are used at December 31, 2020, the net monetary assets would decrease by Rp 2,439,156.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure is affected by interest rates primarily related to banks and cash equivalents, long-term bank loans, and finance leases.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table shows the carrying amounts, based on maturity, of the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020						
Aset/Assets	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke 2/Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Mature in The Third Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Mature in The Fourth Year	Jatuh Tempo lebih dari 5 Tahun /Mature in more than 5 years
Bank dan setara kas/ Banks and cash equivalent	3,50%-7,25%	15.741.925.620	-	-	-	-
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loan	9,00%-12,00%	10.050.000.000	15.500.000.000	16.500.000.000	14.625.000.000	19.450.000.000
Liabilitas sewa/Lease liabilities	9,49%	3.327.889.558	-	-	-	-
Total/Total						
31 Desember 2019/December 31, 2019						
Aset/Assets	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke 2/Mature in The Second Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Mature in The Third Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Mature in The Fourth Year	Jatuh Tempo lebih dari 5 Tahun /Mature in more than 5 years
Bank dan setara kas/ Banks and cash equivalent	0,40%-7,00%	41.281.412.504	-	-	-	-
Liabilitas/Liabilities						
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loan	12,00%	13.500.000.000	14.500.000.000	15.750.000.000	16.875.000.000	18.750.000.000
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	4,95%	80.573.581	-	-	-	-
Total/Total						

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis point	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2020	+1% -1%	761.250.000 (761.250.000)
2019	+1% -1%	794.555.736 (794.555.736)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, Investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dikelola oleh manajemen Grup dengan memilih bank dan institusi keuangan yang kredibel pada saat mendapatkan dana.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo bank dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the fixed interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2020 and 2019:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks and cash equivalent, short-term investment - third parties and related parties, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and related parties.

Credit risk arises from banks and restricted bank are managed by the management's Group by selecting credible banks when cash are placed in the banks.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables is managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of banks and cash equivalent, trade receivables, and others receivables - third parties and related parties is monitored regularly by the management of the Group.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Bank dan setara kas	15.741.925.619
Investasi jangka pendek	
Pihak ketiga	1.415.825.533
Pihak berelasi	-
Piutang usaha	11.187.254.479
Piutang lain-lain	
Pihak ketiga	3.525.228.092
Pihak berelasi	922.666.922
Total	32.792.900.645

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tabel berikut ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	24.601.816.449
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	3.821.378.688
Telah jatuh tempo dan mengalami Penurunan nilai	4.369.705.508
Total	32.792.900.645

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
41.281.412.504		Banks and cash equivalents
4.490.824.605		Short-term investments
38.841.000		Third parties
16.752.740.394		Related parties
3.423.439.651		Trade receivables
487.876.168		Other receivables
		Third parties
		Related parties
66.475.134.322		Total

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has a policy for all customers to go through credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The table below summarize the maximum exposure to credit risk for the components in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
57.129.069.535		Neither past due nor impaired
8.328.783.090		Past due but not impaired
1.017.281.697		Past due and impaired
66.475.134.322		Total

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

CREDIT RISK (continued)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Overview of the Group's exposure to credit risk

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts	ECL 12 bulan/12-months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis/ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-months or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Bank dan deposito	BBB	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-months ECL	15.741.925.619	-	15.741.925.619	Bank and cash equivalent
Investasi jangka pendek	-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-months ECL	1.415.825.533	-	1.415.825.533	Short-term investments
Pihak ketiga	-	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	15.556.959.988	4.369.705.509	11.187.254.479	Third parties
Piutang usaha	-						Trade receivables
Piutang lain-lain	-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-months ECL	3.525.228.092	-	3.525.228.092	Other receivables
Pihak ketiga	-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-months ECL	922.666.922	-	922.666.922	Third parties
Pihak berelasi	-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-months ECL				Related parties
				4.369.705.509			

i. Untuk piutang usaha Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

i. For trade receivable the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Nilai tercatat aset keuangan pada FVTPL sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 paling mewakili masing-masing eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

The carrying amount of the Group's financial assets at FVTPL as disclosed in Notes 5 best represents their respective maximum exposure to credit risk. The Group holds no collateral over any of these balances.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga total kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk of loss arising because the Group does not have sufficient cash flow to fulfill its liabilities.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains total cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to cope with the effects of fluctuations in cash flows. Management also conducts periodic evaluations of projected cash flows and actual cash flows, including the maturity schedule of loans and debt, and continues to conduct financial market reviews to obtain optimal funding sources.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	>=5 tahun/ >= 5 year	Total/ Total	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	5.173.490.885	-	-	5.173.490.885	Trade payables - third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	6.972.066.735	-	-	6.972.066.735	Third parties
Pihak berelasi	7.748.969.779	-	-	7.748.969.779	Related parties
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Pihak ketiga	9.295.154.566	-	-	9.295.154.566	Third parties
Pihak berelasi	2.527.885.869	-	-	2.527.885.869	Related parties
Utang deviden					Dividend payables
Pihak ketiga	378.150.797	-	-	378.150.797	Third parties
Pihak berelasi	8.649.500	-	-	8.649.500	Related parties
Liabilitas sewa	3.327.889.558	-	-	3.327.889.558	Lease liabilities
Utang bank	18.370.073.611	68.756.800.000	18.834.812.500	105.961.686.111	Bank loans
Total Liabilitas Keuangan	53.802.331.300	68.756.800.000	18.834.812.500	141.393.943.800	Total Financial Liabilities

31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 year	>=5 tahun/ >= 5 year	Total/ Total	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	5.937.337.529	-	-	5.937.337.529	Trade payables - third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	11.729.940.128	-	-	11.729.940.128	Third parties
Pihak berelasi	5.810.207.378	-	-	5.810.207.378	Related parties
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Pihak ketiga	6.800.347.418	-	-	6.800.347.418	Third parties
Pihak berelasi	4.168.379.769	-	-	4.168.379.769	Related parties
Utang deviden					Dividend payables
Pihak ketiga	378.150.797	-	-	378.150.797	Third parties
Pihak berelasi	8.649.500	-	-	8.649.500	Related parties
Utang bank	22.670.147.260	65.623.760.274	19.858.946.918	108.152.854.452	Bank loans
Utang pembiayaan	81.538.875	-	-	81.538.875	Consumer financing payments
Total Liabilitas Keuangan	57.584.698.654	65.623.760.274	19.858.946.918	143.067.405.846	Total Financial Liabilities

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Modal saham	79.781.349.600
Tambahan modal disetor	18.079.084.218
Saldo laba	
Telah ditentukan penggunaannya	1.900.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	45.612.499.270
Total modal	145.372.933.088

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2020
Total liabilitas	188.953.693.217
Dikurangi kas dan setara kas	(16.008.303.771)
Utang neto	172.945.389.446
Total ekuitas	214.887.218.760
Rasio utang terhadap modal	0,80

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

The table below summarizes the amount of capital considered by the Group as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
Modal saham	79.781.349.600	Share capital
Tambahan modal disetor	18.079.084.218	Paid-in capital
Saldo laba		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	85.966.286.260	Unappropriated
Total modal	185.726.720.078	Total equity

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2020 and 2019, the ratio calculation are as follows:

	2019	
Total liabilitas	197.249.336.258	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(41.673.451.985)	Less cash and cash equivalent
Utang neto	155.575.884.273	Net liabilities
Total ekuitas	263.240.345.291	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0,59	Debt to equity ratio

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the financial statements as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN		
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan amortisasi:		
Kas dan setara kas	16.008.303.771	16.008.303.771
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	11.187.254.479	11.187.254.479
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	3.525.228.092	3.525.228.092
Pihak berelasi	922.666.922	922.666.922
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek		
Pihak ketiga	1.415.825.533	1.415.825.533
Total Aset Keuangan	33.059.278.797	33.059.278.797

LIABILITAS KEUANGAN		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha - pihak ketiga	5.173.490.885	5.173.490.885
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	6.972.066.735	6.972.066.735
Pihak berelasi	7.748.969.779	7.748.969.779
Beban masih harus dibayar		
Pihak ketiga	9.295.154.566	9.295.154.566
Pihak berelasi	2.527.885.869	2.527.885.869
Utang dividen		
Pihak ketiga	378.150.797	378.150.797
Pihak berelasi	8.649.500	8.649.500
Liabilitas sewa	3.327.889.558	3.327.889.558
Utang bank	76.125.000.000	76.125.000.000
Total Liabilitas Keuangan	111.557.257.689	111.557.257.689

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN		
Pinjaman dan piutang:		
Kas dan setara kas	41.673.451.985	41.673.451.985
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	16.752.740.394	16.752.740.394
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	3.423.439.651	3.423.439.651
Pihak berelasi	487.876.168	487.876.168
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek		
Pihak ketiga	4.490.824.605	4.490.824.605
Pihak berelasi	38.841.000	38.841.000
Total Aset Keuangan	66.867.173.803	66.867.173.803

FINANCIAL ASSETS
Financial assets at amortized cost:
Cash and cash equivalent
Trade receivables - third parties - net
Other receivables
Third parties
Related parties
Measured financial assets at fair value through profit or loss
Short-term investment
Third parties
Total Financial Assets

FINANCIAL LIABILITIES
Financial liabilities measured at amortized cost:
Trade payables - third parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Third parties
Related parties
Divided payables
Third parties
Related parties
Lease liabilities
Bank loans
Total Financial Liabilities

FINANCIAL ASSETS
Loans and receivables:
Cash and cash equivalent
Trade receivables - third parties - net
Other receivables
Third parties
Related parties
Measured financial assets at fair value through profit or loss
Short-term investment
Third parties
Related parties
Total Financial Assets

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha - pihak ketiga	5.937.337.529	5.937.337.529	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	11.729.940.128	11.729.940.128	Third parties
Pihak berelasi	5.810.207.378	5.810.207.378	Related parties
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	6.800.347.418	6.800.347.418	Third parties
Pihak berelasi	4.168.379.769	4.168.379.769	Related parties
Utang dividen			Divided payables
Pihak ketiga	378.150.797	378.150.797	Third parties
Pihak berelasi	8.649.500	8.649.500	Related parties
Utang bank	79.375.000.000	79.375.000.000	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	80.573.581	80.573.581	Finance leases loans
Total Liabilitas Keuangan	114.288.586.100	114.288.586.100	Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar - pihak ketiga dan pihak berelasi dan utang dividen - pihak ketiga dan pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar investasi jangka pendek - pihak ketiga dan pihak berelasi dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
3. Nilai tercatat utang bank dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
4. Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each categories of Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and related parties, trade payables - third parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses - third parties and related parties, and dividends payables - third parties and related parties approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. Fair value of short-term investments - third parties and related parties are recorded at fair value, based on quoted prices published on the active market.
3. The carrying amount of bank debts and finance lease is close to its fair value because the floating interest rates of these financial instruments are subject to adjustments by banks and financing.
4. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities is defined as the price to be received to sell an asset or the price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk melakukan penilaian pada instrumen keuangan, antara lain:

- Harga yang dikutip dari pasar atau pedagang efek untuk instrumen serupa;
- Nilai wajar dari swap tingkat suku bunga yang diperhitungkan sebagai nilai kini dari estimasi arus kas masa datang berdasarkan kurva imbal hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar dari kontrak berjangka valuta asing yang ditentukan berdasarkan kurs berjangka pada tanggal pelaporan keuangan; dan
- Teknik-teknik lainnya, seperti analisa arus kas diskontoan, yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki investasi jangka pendek berupa efek ekuitas dan reksadana yang nilai wajarnya diukur berdasarkan pada harga kuotasi dalam pasar aktif.

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

- a. Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas konsolidasian terkait aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	4.102.882.839
Reklasifikasi aset tetap dalam pembangunan ke akun aset tetap	-

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

The Group uses the following hierarchy to determine the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets and liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

Specific valuation techniques used to make valuations on financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had short-term investments in the form of equity securities and mutual funds whose fair value is measured based on quoted prices in active markets.

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF ACTIVITIES NOT EFFECTING CASH FLOW

- a. Additional disclosures on the consolidated statements of cash flows related to investing and financing activities that do not affect the consolidated cash flows are as follows:

	2019	
	-	Additional of fixed assets through lease liabilities
	4.854.872.993	Reclassification construction in progress to fixed assets

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas neto:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ PSAK 73 Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Utang bank	79.375.000.000	-	79.375.000.000	(3.250.000.000)	-	76.125.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	80.573.581	-	80.573.581	(80.573.581)	-	-	Finance lease
Liabilitas sewa	-	4.102.882.839	4.102.882.839	(774.993.281)	-	3.327.889.558	Lease liabilities

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas Induk, HJW, Padmatama, HJF, dan HJB mengadakan perjanjian manajemen dengan JIM, pihak berelasi, yang isinya menyatakan bahwa JIM bersedia untuk memberikan bantuan jasa manajemen dan keagenan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- Mengelola dan mengoperasikan hotel berdasarkan prosedur operasional dan teknik manajemen yang dipergunakan oleh JIM;
- Mengembangkan kebijakan dan program pemasaran;
- Menyusun sistem akuntansi dan pengendalian internal hotel;
- Menetapkan semua harga, daftar harga, tarif dan daftar tarif.

Sebagai imbalannya, Entitas Induk dan HJW berkewajiban membayar jasa insentif manajemen sebesar 2,5% dari laba usaha hotel, jasa manajemen sebesar 1% dari jumlah pendapatan departemental hotel dan jasa pemasaran sebesar 0,75% dari jumlah pendapatan departemental hotel. Jasa-jasa tersebut di atas diperhitungkan tiap bulannya.

Perjanjian Entitas Induk dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 September 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025.

Perjanjian HJW, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025.

Perjanjian Padmatama, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 1995 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perubahan terakhir adalah tanggal 1 November 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2025.

Perjanjian HJF, Entitas Anak, dengan JIM telah dimulai sejak tahun 2011 dan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan perjanjian, terakhir, pada tanggal 1 April 2020 dan perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2025.

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF ACTIVITIES NOT EFFECTING CASH FLOW (continued)

b. Net liabilities reconciliation:

36. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Company, HJW, Padmatama, HJF, and HJB entered into a management agreement with JIM, related party, the contents of which state that JIM is willing to provide management and agency assistance with the following tasks:

- Manage and operate the hotel based on operational procedures and management techniques used by JIM;
- Develop marketing policies and programs;
- Develop a system of accounting and internal control of hotels;
- Set all prices, price lists, rates and tariffs.

In return, the Company and HJW are required to pay management incentive services at 2.5% of hotel operating profit, management services at 1% of total hotel departmental revenue and marketing services at 0.75% of total hotel departmental revenue. The services mentioned above are calculated every month.

Agreement between the Company and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is September 1, 2020 and will be expire on August 31, 2025.

Agreement between HJW, a Subsidiary, and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is November 1, 2020 and will be expire on October 31, 2025.

Agreement between Padmatama, a Subsidiary, and JIM began in 1995 and has been amended and extended several times. The latest change is November 1, 2020 and will be expire on October 31, 2025.

Agreement between HJF, a Subsidiary, and JIM began in 2011 and has been amended and extended several times, most recently, on April 1, 2020 and this agreement will expire on March 31, 2025.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian HJB, Entitas Anak, dengan JIM dimulai pada tahun 2016 dan belum mengalami perubahan dan perpanjangan perjanjian. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2021 (Catatan 38).

Pada tahun 2020 dan 2019, beban jasa-jasa tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 1.713.603.138 dan Rp 5.656.662.226 disajikan dalam akun "Beban jasa manajemen, insentif dan pemasaran" sebagai bagian dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bagian beban jasa-jasa tersebut yang masih terutang oleh Entitas Induk dan HJW, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 2.527.885.869 dan Rp 4.168.379.769, dan disajikan dalam akun "Beban Masih Harus Dibayar" (Catatan 17) sebagai bagian dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

37. KELANGSUNGAN USAHA

Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Pendapatan departemental Grup menurun sebesar Rp 139.118.103.700 jika dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan beban departemental serta beban usaha turun. Hal ini menyebabkan Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp 27.957.116.849 dan akhirnya mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 48.414.376.531, serta liabilitas lancar konsolidasian yang melebihi aset lancar konsolidasian sebesar Rp 11.594.198.828. Selain itu, Grup juga mengalami kekurangan dalam arus kas operasinya sebesar Rp 22.469.838.202. Kondisi tersebut, yang antara lain juga akibat terjadinya pandemi COVID-19, memperlihatkan suatu ketidakpastian material dalam kemampuan Grup untuk terus mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rencana manajemen sehubungan dengan kondisi ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program penghematan yang lebih ketat, dengan tidak mengurangi hak konsumen (tamu).
2. Digitalisasi sarana penunjang secara integrasi, termasuk didalamnya sistem reservasi yang memudahkan konsumen memesan kamar.
3. Memonitor harga pesaing sehingga bisa memberikan harga yang kompetitif.
4. Tidak akan melakukan penambahan karyawan dan menerapkan *Key Performance Indicator* dengan taat azas.
5. Melakukan evaluasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset Perusahaan.

Rencana tersebut di atas belum sepenuhnya direalisasikan Grup, namun manajemen optimis dapat melaksanakannya secara efektif di tahun mendatang.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Agreement between HJB, a Subsidiary, and JIM began in 2016 and has not been amended or extended. This agreement will expire on January 31, 2021 (Notes 38).

In 2020 and 2019, the above service costs amounted to Rp 1,713,603,138 and Rp 5,656,662,226 is presented in the "Management services, incentives and marketing expenses" account as part of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2020 and 2019, the portion of these service costs that were still outstanding by the Company and HJW, a Subsidiary, amounted to Rp 2,527,885,869 and Rp 4,168,379,769, and is presented in the "Accrued Expenses" account (Note 17) as part of the consolidated statement of financial position.

37. GOING CONCERN

Financial Condition and Management's Plans

The consolidated financial statements were prepared assuming that the Group will continued its operations sustainably. During the year ended December 31, 2020, the Group experienced a decrease in departmental revenue of Rp 139,118,103,700 when compared to the previous year, resulting the departmental expenses and operating expenses is decrease. This causes the Group incurred operating loss of Rp 27,957,116,849 and comprehensive loss of Rp 48,414,376,531, with consolidated current liabilities exceeding their consolidated current assets amounted to Rp 11,594,198,828. Moreover, the Group sustained shortage in its operating cash flow amounted to Rp 22,469,838,202. This condition along with the effects of the COVID-19 pandemic represents a material uncertainty in relation to the Group's ability to continue as a going concern.

The management's plans regarding this condition are as follows:

1. Implementation of a more stringent savings program, by not reducing the rights of consumers (guests).
2. Digitalization of supporting facilities in integration, including a reservation system that makes it easy for consumers to book a room.
3. Monitor competitors' prices so they can provide competitive prices.
4. Will not hire additional employees and apply the Key Performance Indicator in compliance with the principle.
5. Conduct an evaluation to optimize the utilization of Company assets.

The above plan has not yet been fully realized by the Group, but management is optimistic that it can implement it effectively in the coming year.

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PUDJIADI AND SONS Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri perhotelan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat bergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas, dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Dampak pandemi pada Grup yaitu terjadinya penurunan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 64,52% dibandingkan dengan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

38. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), *outsourcing*, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan minimum yang harus dibayarkan kepada pegawai.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi potensi dampak PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

Ikatan dan perjanjian penting

Pada tanggal 1 Februari 2021, perjanjian manajemen antara HJB, Entitas Anak dengan JIM telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2026.

37. GOING CONCERN (continued)

Economic Environment Uncertainty

The slowdown in the global economy and the negative impact on the major financial markets in the world caused by the spread of the Corona virus pandemic (Covid-19) has caused high volatility in the fair value of financial instruments, the cessation of trade, disruption of company operations, unstable stock markets and tight liquidity in certain economic sectors in Indonesia, including the hotel industry, which can be sustainable and have an impact on the Group's finances and operations. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the national economy depends very much on actions to eradicate the Covid-19 threat, in addition to fiscal and other policies implemented by the Government. The policy, including its implementation and events arising, is outside the control of the Group.

The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity, and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

The impact of the pandemic to the Group is decrease in revenues for the year ended December 31, 2020 amounted to 64.52% compared to revenues for the year ended December 31, 2019.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), *outsourcing*, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

As of the issuance of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impact on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

Significant agreement

On February 1, 2021, the management agreement between HJB, Subsidiary with JIM has been extended and will be expired on January 31, 2026.